

**PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**DISERTASI**

Disusun dan Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Doktor

**Zuri Pamuji**  
**NIM. 224130100020**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Zuri Pamuji

NIM : 224130100020

Program/Prodi.: Doktor/ Studi Islam

menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari *plagiarisme*. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 22 April 2025

Yang menyatakan,



Zuri Pamuji

NIM. 224130100020

## PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN

Nomor 877 Tahun 2025

**Disertasi Berjudul:**

PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PELAYANAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Ditulis Oleh:**

Zuri Pamuji  
NIM. 224130100020

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Doktor Studi Islam**

Purwokerto, 25 April 2025  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 8GFcL5

## PENGESAHAN PROMOTOR

PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PELAYANAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Zuri Pamuji**  
NIM: 224130100020

Promotor : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag

Co-Promotor : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

Purwokerto, April 2025



## PENGESAHAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Judul Disertasi

**PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PELAYANAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Zuri Pamuji**

NIM: 224130100020

Disertasi ini sudah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Terbuka pada Hari/Tanggal, Senin, 21 April 2025 dan telah direvisi sesuai dengan catatan dari para penguji

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Muh. Hanif, M.A., M.Ag.  
Sekretaris/Penguji
3. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
Promotor/Penguji
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
Co-Promotor/Penguji
5. Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd.  
Penguji I
6. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.  
Penguji II
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.  
Penguji III
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
Penguji IV

## ABSTRAK

### PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Zuri Pamuji. 224130100020. "Pengelolaan Madrasah Inklusif dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Promotor: Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Co-Promotor: Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Disertasi Program Doktor di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada madrasah inklusif dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta arah pengembangannya berbasis kekhasan masing-masing madrasah. Penelitian lapangan ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode kualitatif berbasis studi kasus prospektif multi situs, yang dilakukan di tiga madrasah inklusif di Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari – Desember 2024, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi untuk menggali data. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *model interaktif*: kondesasi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, pengelolaan kurikulum madrasah inklusif dilakukan melalui adanya upaya membangun *mindset* pelayanan yang inklusif, pembentukan tim pengembang kurikulum, merestrukturisasi kurikulum dengan bermuatan inklusif, melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran yang inklusif, monitoring pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Adapun pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif dilakukan melalui perencanaan dan pengorganisasian pembiayaan melalui penyusunan EDM dan RKAM yang mendukung pelayanan inklusif, pelaksanaan pembiayaan, monitoring dan evaluasi pembiayaan. *Kedua*, proses peningkatan kualitas pelayanan melalui pengelolaan kurikulum dan pembiayaan di madrasah inklusif dilandasi oleh pola kebijakan internal madrasah serta implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan. Adapun prosesnya meliputi: *induction and strengthening inclusive values, curriculum and financing restructuring, enculturation of inclusive values, dan inclusive personnel refiguration in schools*. Proses-proses ini juga mendasari adanya desain teori *Inclusive Madrasah Curriculum Development (IMCD)* dan desain teori *Inclusive Madrasah Financing Management (IMFM)* berbasis penyesuaian dari teori yang telah ada sebelumnya. *Ketiga*, arah pengembangan madrasah inklusif berbasis pengelolaan kurikulum dan pembiayaan dapat dilakukan melalui *Inclusive Madrasah Stage Theory (Image Theory)*, meliputi: *The Early Stage of Inclusive Madrasah, The Developing Stage of Inclusive Madrasah, serta The Decent Stage of Inclusive Madrasah*.

**Kata kunci:** *kualitas, kurikulum, madrasah inklusif, pembiayaan, pengelolaan*

## ABSTRACT

### INCLUSIVE MADRASAH MANAGEMENT FOR IMPROVING SERVICE QUALITY IN THE SPECIAL REGION YOGYAKARTA PROVINCE

Zuri Pamuji. 224130100020. "Inclusive Madrasah Management For Improving Service Quality In The Special Region of Yogyakarta Province". Promotor: Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Co-Promotor: Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Doctoral Program Dissertation in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

This research aims to find patterns of curriculum management and financing in inclusive madrasah to improve the quality of services and development directions based on the characteristics of each madrasah. This field research used an interpretive paradigm with qualitative methods based on multi-site prospective case studies, which were carried out at three inclusive madrasah in Yogyakarta. The research was conducted in January – December 2024, using interviews, documentation and observation to collect data. Data analysis was carried out using an interactive model: data condensation, data display, verification and drawing conclusions.

The research results show: *first*, management of the inclusive madrasah curriculum is carried out through efforts to build an inclusive service mindset, forming a curriculum development team, analysing the environment and conditions of the madrasah, organising the curriculum and inclusive content, implementing the curriculum through inclusive learning, monitoring learning and evaluating the curriculum. Meanwhile, financing management in inclusive madrasah is carried out by planning and organising financing through the preparation of EDM and RKAM, which supports inclusive services, the implementation of the funding, and the monitoring and evaluation of financing. *Second*, improving service quality through curriculum management and financing in inclusive madrasah is based on internal madrasah policy patterns and the implementation of strategies to enhance the quality of service. The process includes: induction and strengthening inclusive values, curriculum and financing restructuring, enculturation of inclusive values, and inclusive personnel refiguration in schools. These processes also underlie the theoretical design of Inclusive Madrasah Curriculum Development (IMCD) and the theoretical design of Inclusive Madrasah Financing Management (IMFM) based on adjustments from previously existing theories. *Third*, the direction of inclusive madrasah development based on curriculum management and financing can be carried out through Inclusive Madrasah Stage Theory (Image Theory): The Early Stage of Inclusive Madrasah, The Developing Stage of Inclusive Madrasah, and The Decent Stage of Inclusive Madrasah. Each stage category has unique characteristics to optimize adequate accommodation

**Keywords:** *curriculum, financing, inclusive madrasah, management, quality*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam disertasi. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	— ‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	Ee
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	‘ Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>Dammah</i>	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
وَ...ِ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَوَّلَ *suila*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى...ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

### D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbuṭah* hidup

*Ta' marbuṭah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta' marbuṭah* mati

*Ta' marbuṭah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/rauḍahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *ṭalḥah*

### **E. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

### **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alḥamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

## KATA PENGANTAR

*Alḥamdu lillāhi rabbil `ālamīn*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan Disertasi yang berjudul “**Pengelolaan Madrasah Inklusif dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT untuk dijadikan suri teladan bagi setiap umatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan disertasi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi S3.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Promotor yang telah banyak penulis repotkan dan berkenan memberikan arahan, bimbingan, masukan pada penulis.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Co-Promotor yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan pada penulis.
4. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Rohmat, M.Ag., M.Pd, Ketua Prodi S3 Studi Islam Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Sekretaris Prodi S3 Studi Islam Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan selama studi pada jenjang S-3.
8. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., serta Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Penguji internal yang telah banyak memberikan masukan dan arahan berharga untuk perbaikan naskah disertasi.
9. Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd., Penguji eksternal yang telah banyak memberikan masukan dan arahan berharga untuk perbaikan naskah disertasi.

10. Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul, MAN 2 Sleman beserta seluruh dewan guru dan karyawan, yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada penulis terkait data-data yang diperlukan selama penelitian dilaksanakan.
11. Kepada kedua orangtua penulis beserta kakak-kakak penulis yang senantiasa mendoakan kemudahan dan keberkahan bagi penulis dalam menempuh studi jenjang S3.
12. Istri tercinta, Ana Kurniyawati, dan anak penulis, Syafiqa Putri Faradisi, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan serta rela mengurangi waktu bersama keluarga selama penulis melakukan penelitian.
13. Ketua LPM beserta tim kerja LPM yang hebat, yang telah memberikan kelonggaran kepada penulis untuk mengurangi partisipasi dalam kegiatan-kegiatan LPM yang super padat dan marathon sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.
14. Tim SPI 2019-2023 yang menjadi *partner* berdiskusi selama penulis menempuh studi S3.
15. Para pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal saleh yang diridai Allah SWT dan mendapat balasan yang lebih baik serta keberkahan, Aamiin.

Purwokerto, 22 April 2025



Zuri Pamuji

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN PROMOTOR</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN</b> .....	19
A. Pengelolaan Lembaga Pendidikan.....	19
1. Pengelolaan Kurikulum pada Madrasah .....	22
a. Pengertian Pengelolaan Kurikulum .....	23
b. Desain pengelolaan kurikulum .....	24
c. Tujuan pengelolaan kurikulum pada madrasah .....	27
d. Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum pada madrasah.....	27
e. Komponen kurikulum pada madrasah.....	31
f. Alur pengembangan kurikulum pada madrasah .....	35
g. Pengaruh pengelolaan kurikulum pada kualitas madrasah.....	47
2. Pengelolaan Pembiayaan pada Madrasah .....	49

a.	Pengertian dan desain teori pengelolaan pembiayaan .....	49
b.	Tujuan pengelolaan pembiayaan pada madrasah .....	52
c.	Prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pada madrasah.....	56
d.	Komponen pembiayaan pada madrasah .....	58
e.	Alur pengelolaan pembiayaan pada madrasah .....	59
f.	Pengaruh pengelolaan pembiayaan pada kualitas madrasah .....	61
B.	Madrasah Formal Penyelenggara Pelayanan Pendidikan Inklusif .....	64
1.	Ragam Model Pelayanan Pendidikan bagi PDBK.....	64
2.	Madrasah Penyelenggara Pelayanan Pendidikan Inklusif .....	65
3.	Tujuan madrasah inklusif.....	68
4.	Landasan Hukum yang Berkaitan dengan Madrasah Inklusif .....	69
5.	Klasifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .....	71
6.	Prinsip-prinsip pengelolaan madrasah inklusif.....	72
7.	Akomodasi yang layak di madrasah inklusif .....	74
C.	Pelayanan Berkualitas Pada Madrasah Inklusif .....	77
1.	Bentuk Pelayanan Berkualitas .....	78
2.	Tujuan Pelayanan Prima di Madrasah .....	78
3.	Prinsip-prinsip Pelayanan Berkualitas di Madrasah .....	79
4.	Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan bagi Madrasah.....	80
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A.	Paradigma Penelitian .....	81
B.	Jenis Penelitian .....	82
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	84
D.	Data dan Sumber Informasi.....	87
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	89
F.	Teknik Analisa Data .....	91
G.	Kredibilitas Penelitian .....	93
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>95</b>
A.	Pengelolaan Kurikulum pada Madrasah Inklusif di Provinsi DIY.....	95
1.	Pola Pengelolaan Kurikulum pada Madrasah Inklusif.....	95
2.	Pemenuhan akomodasi yang layak melalui pengelolaan kurikulum pada madrasah inklusif.....	185
a.	Kesesuaian dengan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum pada pendidikan Inklusif .....	186

b. Kesesuaian dengan prinsip adaptasi dalam penerapan kurikulum pada pendidikan Inklusif .....	189
c. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan pada pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif .....	218
3. Proses-proses utama dalam pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif .....	231
4. Pengaruh proses-proses utama dalam desain teori pengembangan kurikulum terhadap peningkatan kualitas .....	237
<b>B. Pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif di Provinsi DIY.....</b>	<b>244</b>
1. Pola pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif.....	244
2. Kesesuaian tahapan dan prinsip dalam pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif .....	276
a. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pada madrasah .....	277
b. Kesesuaian dengan tahapan pengelolaan pembiayaan pada madrasah.....	287
c. Dampak implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan dalam pengelolaan pembiayaan pada madrasah Inklusif .....	293
3. Proses-proses utama dalam pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif .....	301
4. Pengaruh proses-proses utama dalam desain teori pengelolaan kurikulum terhadap peningkatan kualitas .....	307
<b>C. Arah pengembangan pengelolaan madrasah inklusif dan dampaknya dalam meningkatkan kualitas pelayanan .....</b>	<b>313</b>
 <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>324</b>
A. Simpulan.....	324
B. Implikasi .....	325
C. Saran .....	327
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>329</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tema Madrasah Inklusif .....	16
Gambar 2. Tema Pengelolaan Madrasah Inklusif .....	16
Gambar 3. Penelusuran Penelitian Terdahulu berbasis Tema/Fokus.....	17
Gambar 4. Siklus Pengelolaan Kurikulum Secara Umum.....	25
Gambar 5. Proses Pengembangan Kurikulum .....	25
Gambar 6. Desain teori PPBES dalam pengelolaan pembiayaan .....	51
Gambar 7. Analisis Interaktif.....	91
Gambar 8. Penegasan Kurikulum Adaptif dalam Dokumen Kurikulum MI hal. 20 .....	104
Gambar 9. Metode Terdiferensiasi Dokumen Kurikulum MI hal. 38 .....	105
Gambar 10. Data PDBK dalam Dokumen Kurikulum MTs hal. 3 .....	107
Gambar 11. Keterbatasan Sarana-Prasarana Pembelajaran bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MTs hal. 5.....	108
Gambar 12. Penetapan Madrasah Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MTs hal. 8.....	109
Gambar 13. Indikator Mandiri Dok. Kurikulum MTs hal. 1 .....	109
Gambar 14. Nilai Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MTs hal. 12.....	110
Gambar 15. Penegasan Pelayanan Difabel dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 3 .....	113
Gambar 16. Alumni Difabel dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 4 .....	114
Gambar 17. Adanya Fasilitas Ruang ULD dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 8.....	115
Gambar 18. Kemitraan Pendukung Pelayanan PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 8 .....	116
Gambar 19. Penerapan Kurikulum bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 14.....	117

Gambar 20. Penetapan Madrasah Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 16.....	118
Gambar 21. Visi Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 17 .....	119
Gambar 22. Misi Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 18.....	119
Gambar 23. Pelayanan PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 20 .....	120
Gambar 24. Rencana Pembangunan Asrama bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 22 .....	121
Gambar 25. Target bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 23 .....	122
Gambar 26. Target Kemandirian bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 25.....	123
Gambar 27. Penegasan Madrasah Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 46-47.....	124
Gambar 28. Tempat Duduk Kelas V di MI.....	131
Gambar 29. Guru Mengontrol Pengerjaan Tugas Peserta didik .....	131
Gambar 30. Denah Tempat Duduk Kelas IV di MI.....	133
Gambar 31. Guru Meminta Peserta didik Mengerjakan Latihan .....	133
Gambar 32 Guru MI Mengontrol Pengerjaan Tugas Peserta didik .....	137
Gambar 33. Denah Tempat Duduk Kelas VII.....	139
Gambar 34. Guru Mengontrol Diskusi Kelas .....	140
Gambar 35. Denah Tempat Duduk Kelas VIII .....	141
Gambar 36. Guru memberikan Pertanyaan pada Peserta didik Tentang Ciri-ciri Drama .....	141
Gambar 37. Denah Tempat Duduk di Kelas X K .....	149
Gambar 38. PDBK sedang Mendengarkan Cerita dari <i>Handphone</i> .....	150
Gambar 39. Denah Tempat Duduk di Kelas XI K.....	150
Gambar 40. Guru Menjelaskan Materi Tentang Konflik Budaya.....	151
Gambar 41. Perubahan Visi MAN 2 Sleman.....	169
Gambar 42. Wawancara dengan Fe (PDBK di MAN 2 Sleman) .....	180

Gambar 43. Wawancara dengan PDBK di MAN 2 Sleman (dari kiri: F, Peneliti, GPK, Im, Ik).....	181
Gambar 44. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas di MI.....	219
Gambar 45. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas di MTs.....	223
Gambar 46. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas di MAN.....	227
Gambar 47 <i>Inclusive Madrasah Curriculum Development</i> .....	238
Gambar 48. Kebijakan Kepala Madrasah.....	295
Gambar 49. Kebijakan Kepala Madrasah dan GPK.....	297
Gambar 50. Kebijakan Kepala Madrasah dan ULD di dukung oleh Komite Madrasah.....	299
Gambar 51. <i>Inclusive Madrasah Financing Management</i> .....	308
Gambar 52. <i>Inclusive Madrasah Stage Theory</i> .....	314
Gambar 53. <i>Inclusive School Model Based on PoP with Vosviewer</i> .....	321
Gambar 54. <i>Inclusive School Based on PoP with Vosviewer</i> .....	322

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2. Lokasi Penelitian.....	84
Tabel 3. Data PDBK di MAN 2 Sleman TP 2023/2024 .....	85
Tabel 4. Peserta didik Kelas VII MTs Muh. Bantul 2023/2024 .....	86
Tabel 5. Data Peserta didik Terdeteksi Memiliki Hambatan Intelektual di MI Ma'arif Giriloyo 1 TP 2023/2024 .....	86
Tabel 6. Dampak Implementasi Strategi Peningkatan Kualitas Pada Pengelolaan Kurikulum di MI .....	220
Tabel 7. Dampak Implementasi Strategi Peningkatan Kualitas Pada Pengelolaan Kurikulum di MTs.....	223
Tabel 8. Dampak Implementasi Strategi Peningkatan Kualitas Pada Pengelolaan Kurikulum di MAN 2 Sleman .....	227
Tabel 9. Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis Pengelolaan Kurikulum .....	242
Tabel 10. Dampak Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan Pembiayaan di MI .....	295
Tabel 11. Dampak Kebijakan Kepala Madrasah dan GPK dalam Pengelolaan Pembiayaan di MTs.....	297
Tabel 12. Dampak Kebijakan Kepala Madrasah dan ULD didukung oleh Komite di MAN .....	299
Tabel 13. Dampak Kebijakan Madrasah.....	300
Tabel 14. Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis Pengelolaan Pembiayaan ..	311

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 2. SK Tim Pengembang Kurikulum MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 3. SK Tim Pengembang Kurikulum MAN 2 Sleman
- Lampiran 4. Daftar hadir kegiatan review kurikulum MI
- Lampiran 5. Catatan Uji Publik Kurikulum
- Lampiran 6. Struktur Kurikulum di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 7. RPP/Modul Ajar di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 8. Struktur Kurikulum di MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 9. RPP/Modul Ajar di MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 10. Struktur Kurikulum di MAN 2 Sleman
- Lampiran 11. RPP/Modul Ajar di MAN 2 Sleman
- Lampiran 12. Contoh Soal bagi PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 13. Contoh Raport PDBK di MI
- Lampiran 14. Contoh soal yang diperbesar di MTs Muh. Bantul
- Lampiran 15. Contoh soal yang disederhanakan di MTs
- Lampiran 16. Contoh Buku A I U E O di MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 17. Contoh Link *Paperless* di MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 18. Contoh Laporan Hasil Belajar PDBK di MTs
- Lampiran 19. Contoh Hasil Asesmen dari Ahli untuk PDBK di MTs
- Lampiran 20. Dokumentasi Pendampingan Belajar di MTs
- Lampiran 21. Lampiran SK GPK di MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 22. Dokumentasi Sesi *Breakout* di MTs Muh. Bantul
- Lampiran 23. Contoh Media Pembelajaran bagi PDBK di MAN 2 Sleman
- Lampiran 24. Dokumentasi Sahabat Inklusi di MAN 2 Sleman
- Lampiran 25. Contoh Profil PDBK di MAN 2 Sleman
- Lampiran 26. Lampiran SK Tim dan Struktur ULD di MAN 2 Sleman
- Lampiran 27. Ekstrakurikuler Komputer bagi PDBK di MAN
- Lampiran 28. Dokumentasi Sampul Buku Karya PDBK di MAN
- Lampiran 29. Contoh Hasil Supervisi di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 30. Contoh hasil supervisi guru di MAN 2 Sleman

- Lampiran 31. Catatan Uji Publik Kurikulum TP 2024/2025 di MI
- Lampiran 32. Contoh Perbandingan Muatan Inklusif
- Lampiran 33. Catatan Uji Publik Kurikulum 2024/2025 di MTs
- Lampiran 34. Contoh Perbandingan Muatan Inklusif Kurikulum MTs
- Lampiran 35. Catatan dalam Uji Publik Kurikulum 2024/2025 di MAN
- Lampiran 36. Tambahan Muatan Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN
- Lampiran 37. Contoh Muatan Inklusif yang sama dalam Kurikulum MAN
- Lampiran 38. Dokumentasi Pembahasan RKAM secara Internal di MI
- Lampiran 39. Dokumentasi Skor EDM di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 40. Dokumentasi Struktur Komite di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 41. Rapat Paguyuban Orangtua Peserta didik di MI
- Lampiran 42. Dokumentasi Hasil EDM di MTs Muhammadiyah Bantul
- Lampiran 43. Dokumentasi Berita Acara Rapat Komite di MTs
- Lampiran 44. Dokumentasi Pengajian Rutin Selapanan di MTs
- Lampiran 45. Contoh Salah satu hasil EDM di MAN 2 Sleman
- Lampiran 46. Dokumentasi Pelaksanaan Pra-Raker MAN 2 Sleman
- Lampiran 47. Dokumentasi Pelaksanaan Rapat Kerja MAN 2 Sleman
- Lampiran 48. Dokumentasi Rapat Komite MAN 2 Sleman
- Lampiran 49. Dokumentasi Rincian Pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1
- Lampiran 50. Dokumentasi Rincian Pembiayaan Peserta didik MTs
- Lampiran 51. Contoh Rincian Pembiayaan di MAN 2 Sleman
- Lampiran 52. Dokumentasi Jadwal Layanan Khusus ULD di MAN
- Lampiran 53. Dokumentasi Contoh Laporan Kegiatan di MI
- Lampiran 54. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan di MTs
- Lampiran 55. Dokumentasi Contoh Kegiatan Tata Boga di MTs
- Lampiran 56. Dokumentasi Kegiatan Layanan Khusus di MAN 2 Sleman
- Lampiran 57. Dokumentasi *Progress* Serapan Anggaran di MI
- Lampiran 58. Dokumentasi *Progress* Serapan Anggaran di MTs
- Lampiran 59. Keberlanjutan Sebagian Layanan Khusus bagi PDBK di MAN
- Lampiran 60. Sesi Wawancara dengan PDBK di MTs
- Lampiran 61. Dokumentasi Kanal *Youtube* MAN 2 Sleman
- Lampiran 62. Dokumentasi Wawancara peserta didik reguler

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang diciptakan untuk mewujudkan konsep pendidikan untuk semua, dengan cara menggabungkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan belajar bersama anak-anak normal.<sup>1</sup> Pola pendidikan yang demikian, secara umum tentu akan membuka kesempatan yang sama bagi setiap anak memperoleh pelayanan pendidikan, sehingga kebutuhan dasar dalam upaya mengembangkan potensi setiap generasi penerus bangsa dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>2</sup> Dengan pola yang demikian, tentu akan memberikan banyak pengalaman bermakna bagi setiap peserta didik yang berada didalamnya.<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan sisi heterogenitas kemampuan dan atau pun keterbatasan peserta didik yang ada, melalui pengelolaan pembelajaran yang tepat, akan mampu menumbuhkembangkan karakter utama, seperti: toleransi, tolong-menolong dan kerja sama.<sup>4</sup> Dengan

---

<sup>1</sup> Madan Mohan Jha, *School Without Walls; Inclusive Education for All* (India: Dorling Kindersley, 2008); Erni Murniarti, Nouf Zahra Anastasia, "Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar: Konsep, Implementasi, dan Strategi," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 9–18; Firman Mansir, "Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam," *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 1–17, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/6604/4094>; Rahman Tanjung et al., "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 339–348; Sukadari, "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi," *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 336–346, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

<sup>2</sup> Rizla Saradia Agustina, Tjitjik Rahaju, "Evaluasi Penyelenggaran Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya," *Publika* 9, no. 3 (2021): 109–124; Nanda Alfian Kurniawan, Ummu Aiman, "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0," in *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 2020, 1–6; Julie Allan, *Actively Seeking Inclusion: Pupils with Special Needs in Mainstream Schools* (London: UK Falmer Press, 1999).

<sup>3</sup> Irawati, Mohd Winario, "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia," *Instructional Development Journal* 3, no. 3 (2020): 177–187.

<sup>4</sup> Georgios Sorkos and Christina Hajisoteriou, "Sustainable Intercultural and Inclusive Education: Teachers' Efforts on Promoting a Combining Paradigm," *Pedagogy, Culture and Society* 29, no. 4 (2021): 517–536, <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1765193>; Agus Zaenul Fitri, "Inclusive Education Curriculum Management with Modification Humanistic Design," *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 150–173.

hal yang demikian, maka pendidikan inklusif berpotensi besar untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi setiap anak dengan segala keragamannya, terutama anak berkebutuhan khusus.<sup>5</sup>

Pola pendidikan inklusif selain membawa dampak positif bagi peserta didik, juga bagi beberapa pihak yang terkait sekolah, sebagai contohnya bagi orang tua, mereka sangat terbantu bagaimana mendidik anaknya dengan baik dan sesuai dengan kemampuannya.<sup>6</sup> Adapun bagi masyarakat, mereka akan lebih memahami bahwa hak setiap manusia harus dihargai dan diberikan ruang.<sup>7</sup> Oleh karenanya pendidikan pola inklusif ini mendesak untuk dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia sejalan dengan kebijakan dari Pemerintah,<sup>8</sup> terutama dalam lingkup pendidikan formal, baik yang berbentuk sekolah maupun madrasah.

Madrasah inklusif, merupakan salah satu di antara lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi PDBK. Keberadaan madrasah inklusif ini perlu didukung dengan beragam kebijakan, baik secara internal di lingkup madrasah, maupun secara eksternal dengan kebijakan dari pemerintah, agar pemerataan pendidikan bagi anak disabilitas segera terwujud.<sup>9</sup> Namun perlu dipahami bahwa jumlah madrasah

---

<sup>5</sup> Imam dan Utomo Yuwono, *Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

<sup>6</sup> Tia R. Schultz et al., "Parent-Teacher Collaboration: Teacher Perceptions of What Is Needed to Support Students with ASD in the Inclusive Classroom," *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities* 51, no. 4 (2016): 344–354; Angelika Paseka and Susanne Schwab, "Parents' Attitudes towards Inclusive Education and Their Perceptions of Inclusive Teaching Practices and Resources," *European Journal of Special Needs Education* 35, no. 2 (2020): 254–272, <https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1665232>.

<sup>7</sup> Indah Permata Darma, Binahayati Rusyidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 223–227; Candra Pratiwi Jamilah, "Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi"*, November (2015): 237–242.

<sup>8</sup> Yuliana, "Peran Pendidikan Inklusif dalam Membangun Karakter Grit dan Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 2 (2020): 98–102; Angga Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016): 1–13.

<sup>9</sup> A.M. Wibowoa, Fakhruddin, Achmad Rifai, Titi Prihatin, "Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* (Semarang: Unnes, 2019), 910–916; Siswanto; Eli Susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 113; Nursaptini, Arif Widodo, "Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras di Madrasah Inklusi," *Magistra* 11, no. 2 (2020): 93–111.

inklusif di Indonesia masih terbatas dan belum merata persebarannya. Hal ini berdasarkan pernyataan Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, bahwa sampai tahun 2021 baru terdapat 77 madrasah inklusif dan persebarannya tidak merata di setiap Provinsi.<sup>10</sup> Sedangkan untuk tahun Pelajaran 2022/2023, di Yogyakarta telah terdapat 27 madrasah Inklusif.<sup>11</sup>

Madrasah yang telah ditetapkan sebagai penyelenggara layanan pendidikan inklusif, perlu dikelola dengan baik, serta secara internal madrasah melakukan beragam cara untuk mewujudkannya, namun tetap dengan mengikuti prosedural manajemen berbasis madrasah secara umum.<sup>12</sup> Hal demikian, perlu dilakukan karena walaupun kurang merata persebarannya, akan tetapi pelayanan yang diberikan oleh madrasah inklusif, saat ini menjadi sesuatu yang tidak bisa ditunda-tunda lagi pelaksanaannya. Hal ini didukung dengan data dari Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018 yang menunjukkan hanya 56 persen anak penyandang disabilitas yang lulus Sekolah Dasar, dan hampir 3 dari 10 anak dengan disabilitas tidak pernah mengenyam pendidikan.<sup>13</sup>

Pengelolaan madrasah inklusif secara umum akan meliputi beberapa bidang, antara lain: kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta pembiayaan. Setiap bidang tersebut, tentu menjadi bagian yang penting dari keberhasilan pemberian pelayanan bagi setiap peserta didik di madrasah inklusif. Namun demikian, perlu dipahami bahwa tidak semua madrasah

---

<sup>10</sup> Amar Faisal Haid, "Kemenag Akui Jumlah Madrasah Inklusif Masih Minim," *www.cendananews.com*, last modified 2021, accessed January 16, 2022, <https://www.cendananews.com/2021/08/kemenag-akui-jumlah-madrasah-inklusif-masih-minim.html>.

<sup>11</sup> Kanwil Kemenag, *Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY No 65A Tahun 2022 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tahun Pelajaran 2022/2023* (Yogyakarta, Indonesia, 2022).

<sup>12</sup> Husain Abdullah, "Manajemen Berbasis Madrasah," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020); Fitriani, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022); Nur Munajat, "Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Al-Bidayah* 8, no. 2 (2016).

<sup>13</sup> Yanuar, "Hari Disabilitas Internasional 2021: Libatkan Penyandang Disabilitas Pasca Covid-19," *Https://Puslapdik.Kemdikbud.go.id/*, last modified 2021, accessed January 14, 2022, <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/hari-disabilitas-internasional-2021:-libatkan-penyandang-disabilitas-pascacovid-19>.

inklusif yang ada, telah memiliki sarana prasarana dan sumber daya manusia yang memadai, terutama apabila dihubungkan dengan dimilikinya Guru Pembimbing Khusus (GPK),<sup>14</sup> yang memang berlatar belakang pendidikan luar biasa (PLB) maupun pernah mengikuti pelatihan pendidikan inklusif, serta sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah inklusif.<sup>15</sup> Sementara secara umum, untuk bidang kurikulum dan pembiayaan, setiap tahun madrasah akan melakukan *review* dan penyesuaian, baik berbasis tahun akademik, maupun tahun anggaran. Hal ini menjadikan proses pengelolaan kurikulum dan pembiayaan menjadi bagian diantara bidang-bidang yang dapat dioptimalkan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas bagi peserta didik.

Optimalisasi pengelolaan kurikulum dan pembiayaan dalam upaya memberikan pelayanan yang berkualitas bagi peserta didik, perlu dilakukan karena beberapa alasan berikut: 1) pengelolaan kurikulum yang baik dapat berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih adil, mudah dalam melakukan penyesuaian materi, metode, strategi, media pembelajaran yang dipergunakan.<sup>16</sup> 2) pengelolaan pembiayaan yang baik dapat berdampak pada terciptanya pembiayaan yang efektif dan efisien, tersedianya sarana pendukung pelayanan, terbukanya kesempatan bagi pendidik/tenaga kependidikan meningkatkan kemampuan/keterampilan yang mendukung pelayanan. Pengelolaan yang optimal dari dua bidang tersebut dapat memberikan dampak positif pada pelayanan yang diberikan, sehingga mampu

---

<sup>14</sup> Mutiul Alim, "Cuma 14,83 Persen Sekolah Inklusi Miliki Guru Pembimbing Khusus"; Kharisma Anggun; Nila Sofyani; Nismala Aski Azahra, "Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP)"; Ediyanto; Asep Sunandar; Ahsan Romadlon Junaid, *Buku Pendidikan Inklusif dan Guru Pembimbing Khusus di Indonesia* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

<sup>15</sup> Rita Amaliani; Septiyani Endang Yunitasari; Dina Fajriah; Salmiani; Eti Gustini, "Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi "Kunci Sukses Pendidikan Inklusi "," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024).

<sup>16</sup> Tony Booth; Mel Anscow, *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*; Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd ed. (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001); Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.

meningkatkan citra positif dan kepuasan dari pengguna, terutama peserta didik dan orangtua.<sup>17</sup>

Upaya optimalisasi pengelolaan kurikulum dan pembiayaan yang mampu memberikan dampak pada kualitas pelayanan yang diberikan, juga dilakukan oleh madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di madrasah inklusif di Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul dan Sleman, Yogyakarta. Setiap madrasah inklusif berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap peserta didik didalamnya,<sup>18</sup> terutama menuju pemenuhan pada kebutuhan peserta didik,<sup>19</sup> serta tidak mengabaikan amanah yang telah diberikan Kementerian Agama.<sup>20</sup> Walau memang hal tersebut menjadi tantangan tersendiri, khususnya pengelolaan pembiayaan di tengah keterbatasan kemampuan anggaran madrasah dan juga dalam pengelolaan kurikulum karena mempengaruhi seluruh proses dan kegiatan termasuk pembelajaran di madrasah.

Proses observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada beberapa madrasah inklusif yang di Yogyakarta, selain menemukan upaya optimalisasi pada kedua bidang tersebut, juga menemukan fakta bahwa pada tahun pelajaran 2023/2024, belum ada guru ASN dengan latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) yang ditempatkan pada madrasah inklusif. Adapun adanya satu Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang berlatar belakang praktisi difabel di MAN 2 Sleman, juga merupakan tenaga honorer dan bukan guru tetap, sehingga keberadaanya di madrasah menyesuaikan dengan kemampuan pembiayaan yang dimiliki oleh madrasah. Selain itu, pada pemenuhan bidang

---

<sup>17</sup> Mel Ainscow; Alan Dyson; Saira Weiner, *From Exclusion to Inclusion: Ways of Responding in Schools to Students with Special Educational Needs*, 2013.

<sup>18</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Ketua Forum Pendidik Madrasah Inklusif DIY, Senin 24 Juli 2023 dan 16 Desember 2023*, 2023.

<sup>19</sup> Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas* (Indonesia, 2020); Menteri Agama, *PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama* (Jakarta, 2024).

<sup>20</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MTs Muh. Bantul, 16 Agustus 2023, dengan Kepala MTs Muh Sentolo dan MTs Muh Semanu, 29 Juli, dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 18 Desember 2023, Kepala MA Ma'arif Nurul Haromain, 19 Desember 2023, Kepala MAN 2 Sleman, 09 Januari 2024*.

sarana prasarana yang mampu mendukung pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), secara umum masih ditopang oleh kemampuan pembiayaan yang dikelola oleh setiap madrasah, dan belum ada bantuan secara khusus dan terstandar bagi seluruh madrasah inklusif di Yogyakarta. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tidak menjadikan bidang pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana menjadi fokus penelitian, karena akan menjadi kendala terutama dalam memperoleh data yang diperlukan secara komprehensif. Bahkan, apabila ditinjau dari aspek perencanaan sampai evaluasi peningkatan kualitas guru maupun tenaga kependidikan, serta pengadaan sarana prasarana akan banyak bergantung pada kemampuan pembiayaan madrasah itu sendiri.

Tantangan yang dihadapi oleh madrasah inklusif di Yogyakarta dalam pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, juga ditambah dengan masih umumnya beberapa peraturan/kebijakan yang mendukung pengelolaan madrasah inklusif. Contoh dari hal tersebut yakni Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 3533 Tahun 2023 Tentang *Roadmap* Pengembangan Pendidikan Inklusif Pada Madrasah Tahun 2023 – 2026, pola pengelolaan yang dicanangkan masih bersifat umum, dan belum sampai pada bagian-bagian teknis implementatif, terutama untuk kurikulum dan pembiayaan bagi madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif. Padahal, dalam ketentuan mengenai akomodasi yang layak, pengelolaan kurikulum yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses serta standar penilaian diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik Penyandang Disabilitas.<sup>21</sup>

Upaya menggali secara mendalam dan komprehensif praktik pengelolaan kurikulum dan pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah inklusif di Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan berbagai penyesuaian terhadap peraturan maupun kondisi dan keterbatasan yang dimiliki, merupakan salah satu hal yang strategis dan penting untuk dilakukan.

---

<sup>21</sup> Agama, *PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama*.

Hal demikian karena upaya yang dilakukan ini dapat menjadi salah satu terobosan sebagai basis dalam mengkonstruksi pola dan proses pengelolaan madrasah inklusif yang berkualitas berbasis pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, termasuk kategori tahapan dan kekhasan dari masing-masing kategori tahapan yang ada. Oleh karenanya penelitian ini diberi judul: Pengelolaan Madrasah Inklusif dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada madrasah inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana proses peningkatan kualitas pelayanan madrasah inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pengelolaan kurikulum dan pembiayaan?
3. Bagaimana arah pengembangan madrasah inklusif berbasis pengelolaan kurikulum dan pembiayaan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada madrasah inklusif dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta arah pengembangannya, melalui proses deskripsi dan analisis secara mendalam mengenai:

- a. Pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada madrasah inklusif di Provinsi DIY.
- b. Dampak implementasi pengelolaan kurikulum dan pembiayaan terhadap peningkatan kualitas pelayanan pada madrasah inklusif di Provinsi DIY.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini antara lain:

### a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menghasilkan temuan mengenai konstruksi proses pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada madrasah inklusif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangannya, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan keilmuan dalam bidang Pengelolaan Kurikulum dan Pembiayaan pada Lembaga Pendidikan Islam. Di samping itu, penelitian ini berguna bagi pengembangan pelayanan yang berkualitas di lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi satuan pendidikan inklusif.

### b. Secara praktis

- 1) Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam.
- 2) Menjadi alternatif pola pengelolaan satuan pendidikan penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- 3) Memberikan masukan kepada *stake holder* madrasah, mengenai peran yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada satuan pendidikan inklusif.
- 4) Memberikan alternatif arah pengembangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada upaya penemuan pola-pola alternatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan di satuan pendidikan inklusif.

## **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dalam mengkaji pola pengelolaan madrasah inklusif serta penelitian yang memiliki kedekatan dengan tema tersebut antara lain:

*Pertama*, penelitian lapangan yang dilaksanakan di MTs Yabika Tangerang, hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah berusaha memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya baik sarana prasarana, fasilitas, kurikulum, pembelajarannya maupun sistem penilaiannya. Madrasah juga sudah menyediakan guru pembimbing khusus bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>22</sup>

*Kedua*, penelitian mengenai pola pelayanan Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe Kudus sebagai madrasah yang menyelenggarakan pelayanan inklusif, hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah ini menggunakan pola “*pull out*” yaitu anak disabilitas belajar bersama temannya di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.<sup>23</sup>

*Ketiga*, penelitian mengenai respon orangtua terhadap pendidikan inklusi yang ada di MI Keji Ungaran Barat, Semarang”, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua peserta didik di MI Keji ketika madrasah menerapkan pola inklusif, pada awalnya cenderung menunjukkan respon negatif dengan menolak adanya Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), namun seiring bertambahnya pemahaman orangtua, pada akhirnya bisa menerima keberadaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah tersebut.<sup>24</sup>

*Keempat*, penelitian mengenai bagaimana manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berada pada lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di lembaga pendidikan Islam dimaknai sebagai suatu sistem pelayanan ABK menyatu dalam pelayanan pendidikan formal. Pendidikan

---

<sup>22</sup> Sumarni, “Management of Inclusive Education in Madrasa,” *Edukasi* 17, no. 2 (2019).

<sup>23</sup> Sulthon, “Model Pelayanan Pendidikan Inklusi di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2019): 151–172.

<sup>24</sup> Fahriza Ragil Ramadanti, Harto Wicaksono, “Model Pendidikan Inklusi dan Respon Orang Tua dalam Implementasi Sekolah Inklusif di MI Keji Ungaran Barat, Semarang,” *Solidarity* 10, no. 1 (2021).

inklusif bagi anak berkebutuhan khusus belum dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, pendidikan inklusif cenderung dipersepsi sama dengan sekolah biasa.<sup>25</sup>

*Kelima*, penelitian mengenai bagaimana kesiapan dan model pengembangan madrasah inklusif yang dilaksanakan MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dokumen kurikulum madrasah inklusif yang dikembangkan di Madrasah Al-Hidayah berdasarkan analisis kebutuhan lokal yang dalam jangka panjang menggunakan empat model yaitu model duplikasi, modifikasi, substitusi dan omisi. Namun, keempat model tersebut tidak secara khusus tertuang pada dokumen, hanya diperjelas pada desain program pendidikan inklusif, silabus dan rencana pembelajaran.<sup>26</sup>

*Keenam*, penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi program pendidikan inklusif yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi secara *contex* program pendidikan inklusif sudah didukung dengan kebijakan sekolah. Sedangkan evaluasi *input* menunjukkan karakteristik anak berkebutuhan yang cukup beragam, serta adanya dukungan sumber daya manusia. Adapun secara sarana prasana belum optimal, khususnya mengenai aksesibilitas fisik. Untuk evaluasi proses menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan telah memiliki manajer inklusif, dan memiliki jaringan dengan *stake holder*, proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum perlu pengembangan media bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Opan Arifudin, Ulfah, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 18, 2022): 339–348, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/419>.

<sup>26</sup> Zumrotul Mukaffa, "Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (May 29, 2017): 1, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2051>.

untuk evaluasi *product* menunjukkan peserta didik berkebutuhan khusus mampu berprestasi.<sup>27</sup>

*Ketujuh*, penelitian yang berbasis studi kepustakaan mengenai bagaimana wajah ideal bagi madrasah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan inklusif menuju pelayanan yang humanis. Hasil studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa madrasah inklusif masih perlu banyak melakukan pembenahan dalam penyelenggaraan yang sudah berjalan. Adapun alternatif upaya peningkatan mutu madrasah antara lain: menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mengintegrasikan prinsip pendidikan inklusif sebagai salah satu prasyarat dalam program akreditasi madrasah.<sup>28</sup>

*Kedelapan*, penelitian mengenai implementasi pendidikan inklusif yang dilakukan oleh madrasah di wilayah Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak madrasah di Sumatera Barat belum siap dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, baik dari segi sumber daya manusia dan kebijakan dari pemerintah yang belum jelas arah dan kedudukannya.<sup>29</sup>

*Kesembilan*, penelitian mengenai implementasi pendidikan inklusif di SMPN 5 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pendidikan inklusif di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal, dikarenakan masih ada dimensi yang belum berjalan sebagaimana seharusnya, yaitu dimensi berwujud, dimensi kehandalan, dan dimensi jaminan.<sup>30</sup>

*Kesepuluh*, penelitian mengenai pengembangan buku pedoman manajemen mutu pengelolaan pendidikan Islam Inklusif di Madrasah. Hasil

<sup>27</sup> Ana Eka Suryati, Samsi Haryanto, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta," *Jurnal Wiyata Dharma* 4, no. 2 (2016), <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/2277>.

<sup>28</sup> Zetty Azizaton Ni'mah, "Madrasah Inklusi: Antara Cita dan Fakta Menuju Pendidikan Yang Humanis," *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021), <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/6>.

<sup>29</sup> Rahmi Aulia, Muqowim, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Madrasah di Sumatera Barat," *Jurnal Ranah Research* 4, no. 2 (2022), <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/442>.

<sup>30</sup> Grace Olivia Simangunsong, Nina Widowati, "Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi di Kota Semarang (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Semarang)," *Journal Of Public Policy And Management Review* 5, no. 2 (2016): 1–13, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/10956/10625>.

penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku pedoman manajemen mutu madrasah inklusif sudah seharusnya mencakup dimensi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material maupun spiritual.<sup>31</sup>

*Kesebelas*, penelitian mengenai manajemen integrasi kurikulum IMYC dan kurikulum nasional dengan perspektif inklusif di SMP Tumbuh Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Tumbuh Yogyakarta telah menerapkan fungsi manajemen kurikulum pada pengelolaan kurikulumnya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan kontrol kurikulum dengan berbagai strateginya, misalnya menggunakan model *Integrated Curriculum* pada level sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan IMYC serta diperkaya dengan kurikulum Cambridge khusus untuk mata pelajaran *Mathematics, Science, dan English*.<sup>32</sup>

*Keduabelas*, Penelitian yang bertujuan dalam mendeskripsikan dan menganalisis implementasi sekolah inklusif pada SMP Negeri 5 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sekolah inklusif dioptimalkan melalui guru pembimbing khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Adapun tantangan yang dihadapi oleh sekolah antara lain: pada penyediaan program pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus, karena masih minimnya program yang dimiliki.<sup>33</sup>

*Ketigabelas*, penelitian mengenai upaya membangun sekolah ramah diversitas di MI Al-Islah Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini dilakukan melalui beberapa strategi yakni: penilaian dan identifikasi kebutuhan peserta didik inklusif, penyesuaian pembelajaran dan kurikulum,

---

<sup>31</sup> Lailatu Rohmah, Aninditya Srinugraheni, Rohinah, "Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam Inklusi di Madrasah Se-DIY," *Al-Athfal; Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 43–58, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1226/1117>.

<sup>32</sup> Sri Aryaningsih, Rejokirono, "Manajemen Integrasi Kurikulum International Middle Year Curriculum (IMYC) dan Kurikulum Nasional dengan Perspektif Inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 54–66.

<sup>33</sup> Mufita Wafiana, Nurul Fatimah, "Strategi Sekolah dalam Mengimplementasikan Sekolah Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 5 Semarang," *Solidarity* 9, no. 1 (2020): 921–932, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/39906>.

pemberian dukungan dan layanan individual, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif.<sup>34</sup>

*Keempatbelas*, penelitian yang berupaya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di 13 sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung berupa adanya kerjasama antara kepala sekolah, sekolah, guru, dinas pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan Pendidikan inklusi. Adapun faktor yang menghambat yakni masih adanya paradigma di masyarakat yang sulit menangani anak berkebutuhan khusus yang menimbulkan keluhan dari beberapa orang tua yang keberatan jika anaknya ditempatkan satu kelas dengan anak berkebutuhan khusus.<sup>35</sup>

Penelitian terdahulu tersebut, apabila dijabarkan dari sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sumarni <sup>36</sup>	Penelitian dilakukan di jenjang MTs dan fokus pada pengelolaan MTs Inklusif	Fokus pada pola pengelolaan madrasah inklusif termasuk implementasi nilai-nilai Yayasan didalamnya, namun bersifat umum, tidak fokus pada bidang kurikulum dan pembiayaan saja
Sulthon <sup>37</sup>	Implementasi pendidikan inklusif di madrasah	Fokus penelitian karena cenderung hanya pada aspek pembelajaran saja

<sup>34</sup> Muhammad Fikri Abdun Nasir, "Membangun Madrasah Inklusif: Upaya Menuju Sekolah Ramah Diversitas Melalui Implementasi Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah," *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2024), accessed February 25, 2025, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/4894>.

<sup>35</sup> Winda Ramayani et al., "Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (2024).

<sup>36</sup> Sumarni, "Management of Inclusive Education in Madrasa."

<sup>37</sup> Sulthon, "Model Pelayanan Pendidikan Inklusi di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus."

Wicaksono <sup>38</sup>	Implementasi pendidikan inklusif di madrasah	Fokus penelitian karena cenderung hanya pada aspek pembelajaran serta respon orangtua saja
Ulfah <sup>39</sup>	Mengkaji manajemen pendidikan inklusif di lembaga pendidikan Islam	Fokus penelitian karena cenderung pada pelayanan pembelajaran inklusif di lembaga pendidikan Islam
Mukaffa <sup>40</sup>	Implementasi pendidikan inklusif di madrasah	Fokus penelitian hanya pada kurikulum saja
Haryanto <sup>41</sup>	Implementasi pendidikan inklusif di madrasah	Fokus penelitian cenderung hanya pada evaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusif
Nikmah <sup>42</sup>	Pengelolaan pendidikan inklusif di madrasah	Fokus penelitian cenderung pada pengembangan pendidikan inklusif pada lembaga pendidikan Islam
Muqowim <sup>43</sup>	Implementasi pendidikan inklusif di madrasah	Fokus penelitian cenderung pada model penyelenggaraan dan model pelayanan saja
Grace <sup>44</sup>	Kualitas pelayanan di SMP Inklusif	Fokus penelitian pada aspek dimensi kualitas pelayanan, yaitu berwujud, kehandalan, ketanggapan, jaminan, dan empati
Aninditya <sup>45</sup>	Manajemen Mutu di Madrasah Inklusif	Fokus pada pengembangan buku pedoman manajemen mutu pengelolaan pendidikan inklusif di Madrasah

<sup>38</sup> Wicaksono, "Model Pendidikan Inklusi dan Respon Orang Tua dalam Implementasi Sekolah Inklusif di MI Keji Ungaran Barat, Semarang."

<sup>39</sup> Ulfah, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam."

<sup>40</sup> Mukaffa, "Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi Atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI AL-Hidayah Margorejo Surabaya)."

<sup>41</sup> Haryanto, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta."

<sup>42</sup> Ni'mah, "Madrasah Inklusi: Antara Cita dan Fakta Menuju Pendidikan yang Humanis."

<sup>43</sup> Muqowim, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Madrasah di Sumatera Barat."

<sup>44</sup> Grace Olivia Simangunsong, Nina Widowati, "Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi di Kota Semarang (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Semarang)."

<sup>45</sup> Aninditya Srinugraheni, Rohinah, "Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam Inklusi di Madrasah Se-DIY."

Sri Aryaningsih <sup>46</sup>	Pengelolaan kurikulum di SMP inklusif	Fokus pada pengelolaan kurikulumnya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan kontrol kurikulum dengan berbagai strateginya
Mufita Wafiana <sup>47</sup>	Implementasi sekolah inklusif di jenjang SMP	Fokus pada optimalisasi peran guru pembimbing khusus dan upaya penambahan program pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus
Muhammad Fikri Abdun Nasir <sup>48</sup>	Upaya membangun sekolah ramah diversitas di MI	Fokus pada strategi dalam membangun sekolah ramah diversitas
Winda Ramayani et al <sup>49</sup>	Pelaksanaan pendidikan inklusi di 13 SD Negeri	Fokus pada analisa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusi

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang berfokus pada pola pengelolaan madrasah masih terbatas dan belum banyak yang melakukan penelitian. Bahkan jika dilihat dari sumber pustaka *digital* khususnya *Google Scholar*, melalui bantuan software *Publish or Perish* untuk menemukan metadata dengan tema mengenai madrasah inklusif dalam rentang waktu sepuluh tahun (2012 – 2022) hasilnya jika ditampilkan menggunakan software *Vosviewer*, dapat disajikan sebagai berikut:

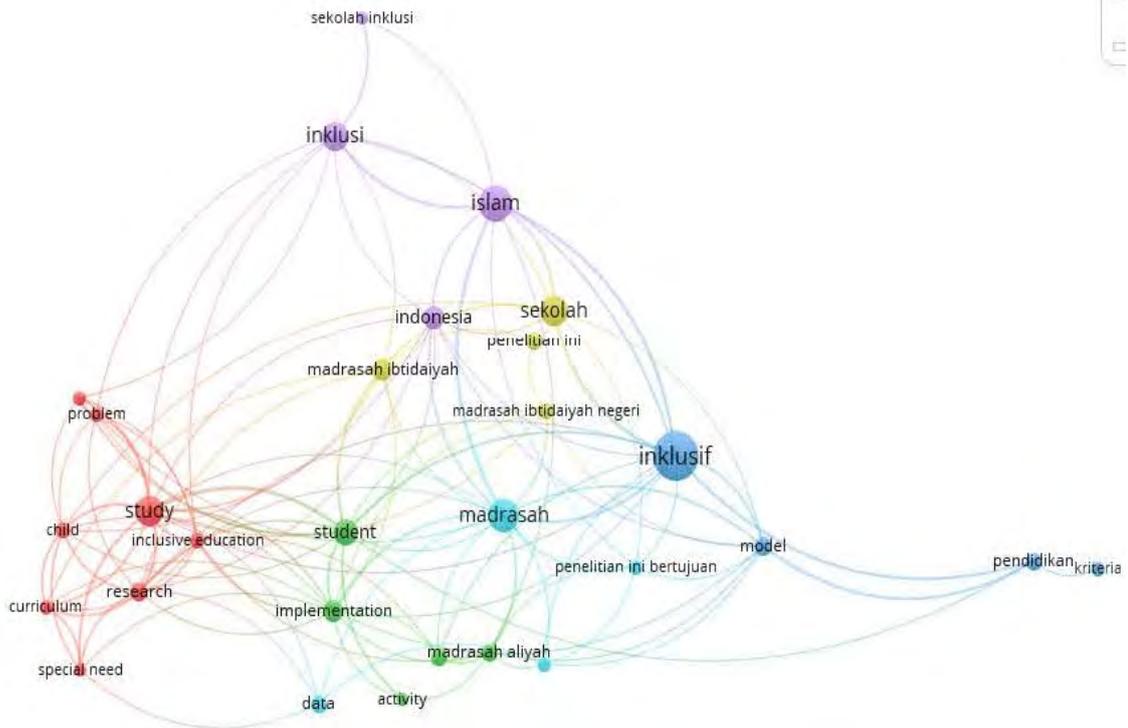
---

<sup>46</sup> Rejokirono, “Manajemen Integrasi Kurikulum International Middle Year Curriculum (IMYC) dan Kurikulum Nasional dengan Perspektif Inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta.”

<sup>47</sup> Fatimah, “Strategi Sekolah dalam Mengimplementasikan Sekolah Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 5 Semarang.”

<sup>48</sup> Muhammad Fikri Abdun Nasir, “Membangun Madrasah Inklusif: Upaya Menuju Sekolah Ramah Diversitas Melalui Implementasi Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah,”

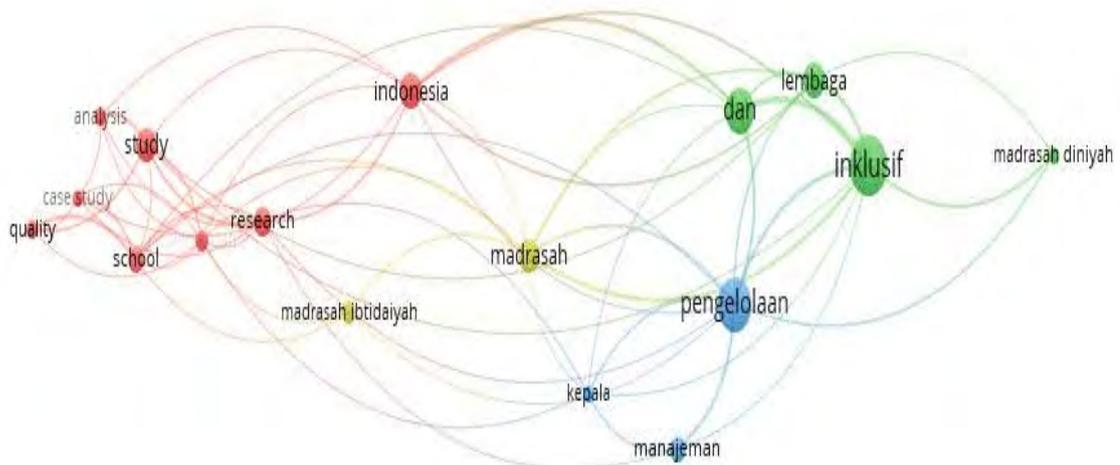
<sup>49</sup> Winda Ramayani et al., “Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah,”



**Gambar 1. Tema Madrasah Inklusif**

(Sumber: <https://scholar.google.com> dan Visualisasi dengan Vos Viewer)

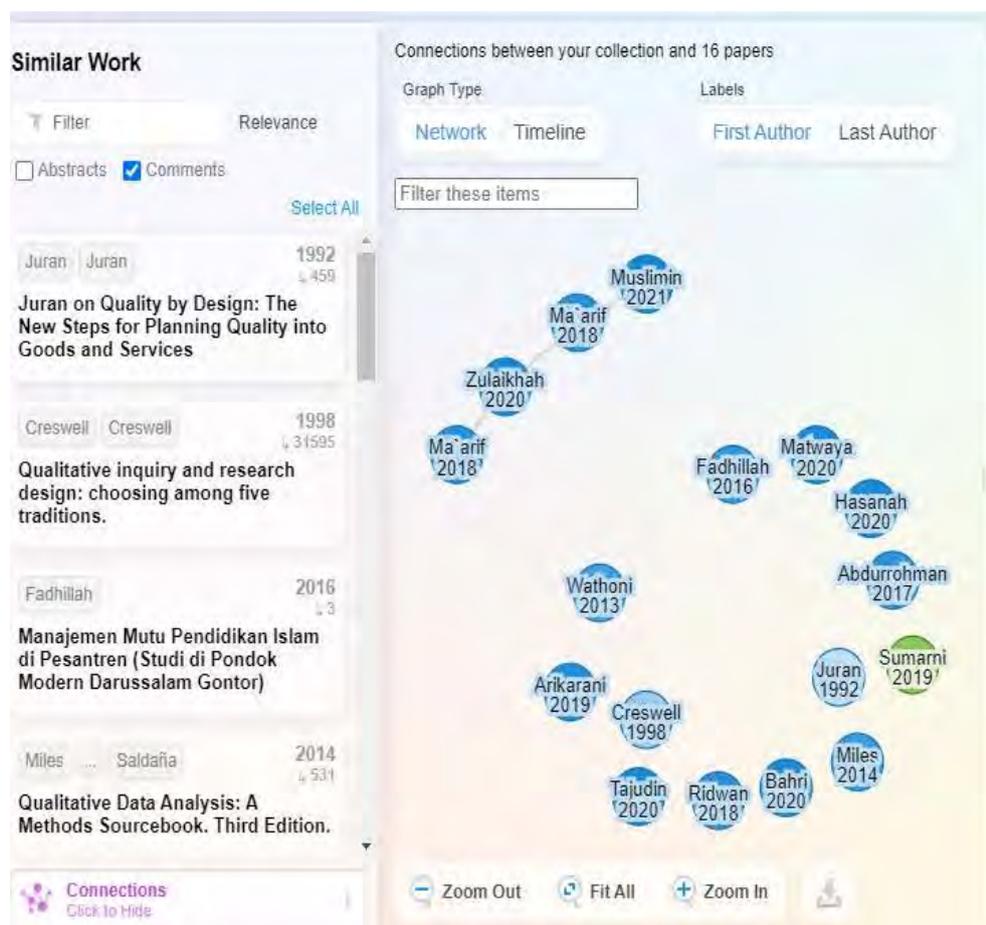
Tema pencarian mengenai madrasah inklusif jika dipersempit menjadi pengelolaan madrasah inklusif, maka tampilannya sebagai berikut:



**Gambar 2. Tema Pengelolaan Madrasah Inklusif**

(Sumber: <https://scholar.google.com> dan Visualisasi dengan Vos Viewer)

Kedua gambar tersebut, mempertegas bahwa fokus dalam penelitian yang akan dilakukan ini masih terbatas dilakukan. Bahkan ketika peneliti mencoba mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu terkait manajemen madrasah inklusif menggunakan aplikasi pencarian referensi berbasis *Artificial Intelligence*, seperti *Research Rabbit*, juga tidak secara spesifik ditemukan hasil penelitian yang menguraikan mengenai madrasah inklusif dan peningkatan mutu pelayanan, dan di wilayah yang terbatas inilah, penelitian ini dilakukan.



**Gambar 3. Penelusuran Penelitian Terdahulu berbasis Tema/Fokus**

(Sumber: <https://www.researchrabbit.ai>)

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian didesain dengan sistematika yang terbagi dalam 5 (lima) bab. Masing-masing bab diuraikan dalam beberapa sub-bab guna lebih memperjelas ruang lingkup dan cakupan permasalahan yang ditulis dan dikaji didalamnya. Urutan dan tata letak masing-masing bab serta pokok bahasannya tersaji sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, di mana pada bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori, berisi mengenai pembahasan konsep-konsep tertentu sebagai basis dalam melakukan penelitian, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun analisisnya. Adapun beberapa konsep tersebut meliputi: konsep pengelolaan lembaga pendidikan, konsep pengelolaan kurikulum pada madrasah, konsep pengelolaan pembiayaan pada madrasah, madrasah formal penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif, serta konsep mengenai pelayanan berkualitas pada madrasah inklusif.

Bab III, Metode penelitian, berisi penjelasan tentang paradigma penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan kredibilitas penelitian. Langkah-langkah dalam metode ini dapat mengungkap persoalan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Bab IV, Berisi penyajian dan analisa data serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengelolaan kurikulum dan pembiayaan pada madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024.

Bab V, Berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi penelitian serta saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN MADRASAH INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN**

#### **A. Pengelolaan Lembaga Pendidikan**

Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan proses dalam mengelola sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan institusional secara efektif dan efisien.<sup>50</sup> Pengelolaan ini ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>51</sup> Untuk mewujudkan pengelolaan yang sistematis dan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya,<sup>52</sup> maka diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen dalam dunia pendidikan.<sup>53</sup>

Fungsi manajemen/pengelolaan dalam bidang pendidikan, secara umum meliputi empat fungsi utama dalam manajemen. Empat fungsi manajemen ini, menurut George R.Terry meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.<sup>54</sup> Adapun penjabaran fungsi manajemen ini dalam bidang pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Fungsi Perencanaan**

Perencanaan pendidikan merupakan proses pengembangan program pendidikan yang mencakup segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan diambil dalam kegiatan pendidikan, serta tata cara dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berkenaan

---

<sup>50</sup> Ebadiansyah, *Manajemen Pendidikan* (Malang: CV. IRDH (Research & Publishing), 2018); Nur Hidayah; Hendro Widodo, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Bantul: Penerbit K-Media, 2020).

<sup>51</sup> Rony Sandra Yofa Zebua, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, ed. Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>52</sup> Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015).

<sup>53</sup> Sherly, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan," in *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020), 1–18.

<sup>54</sup> George R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan (Terj.)*, 10th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

dengan hal tersebut, setiap lembaga pendidikan harus menyusun rencana jangka pendek setiap semester dan setiap tahunnya, karena kegiatannya dapat berubah-ubah. Jadi, ketika merencanakan, setidaknya harus dilakukan identifikasi apa saja yang hendak dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa banyak orang yang dibutuhkan, dan berapa biayanya.<sup>55</sup> Adapun beberapa prinsip dalam menyusun perencanaan di tingkat satuan pendidikan meliputi: memiliki kebermaknaan, memiliki relevansi, memiliki kejelasan, mengandung kesederhanaan, dapat dilaksanakan, mengandung prediksi, mengandung keterpaduan, serta disusun secara efektif dan efisien. Sedangkan beberapa bidang yang perlu direncanakan adalah: kurikulum, kesiswaan, ketenagaan atau staf, sarana dan prasarana, humas (hubungan masyarakat), pelayanan khusus, serta keuangan.<sup>56</sup>

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Pendidikan harus terstruktur dengan baik. Hal ini dikarenakan pengorganisasian merupakan upaya mempertemukan sumber daya manusia dan nonmanusia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan operasional lembaga yang sesuai dengan rencana. Jadi penyusunan kegiatan akan berkaitan dengan proses penentuan tugas-tugas yang harus diselesaikan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor, kepada siapa laporan itu diserahkan, dan ke mana arah tindaklanjutnya itu diambil.<sup>57</sup> Melalui pengorganisasian yang baik akan tercipta hubungan yang erat dan saling terkait antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga

---

<sup>55</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

<sup>56</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022).

<sup>57</sup> Imam Subekti, "Pengorganisaian dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.

dapat terjadi koordinasi yang intensif dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>58</sup> Pada konteks lembaga pendidikan misalnya sekolah, dengan struktur organisasi yang kokoh maka tugas dan tanggung jawab pelaksanaan untuk mencapai tujuan dapat terbagi secara merata berdasarkan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditetapkan. Hal ini berarti setiap personel di sekolah diberi wewenang dan tugas, serta mampu mempertanggungjawabkan wewenang dan tugasnya.<sup>59</sup>

### 3. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud nyata dari kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisir personel yang akan melaksanakan pada setiap satuan pendidikan, sehingga semua pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan,<sup>60</sup> atau dengan kata lain merupakan proses pengerahan sumber daya manusia yang ada untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan sehingga mampu memberikan hasil kerja yang efisien dan efektif.<sup>61</sup>

### 4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan.<sup>62</sup> Hal inilah yang menjadikannya bagian penting dari tahapan pengelolaan. Penerapan fungsi ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>58</sup> Safrijal; Darmi, "Pengorganisasian dalam Pendidikan," *Jurnal Economica Didactica* 3, no. 2 (2022): 1–5.

<sup>59</sup> Qurrota Akyuni, "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam," *Serambi Tarbawi* 6, no. 2 (2018).

<sup>60</sup> Sherly, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan."

<sup>61</sup> Zebua, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*.

<sup>62</sup> Faizudin Prawiranegara, Supardi, Rijal Firdaos, "Implementasi Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Masa Pandemic Covid-19," *An-Nidhom* 7, no. 1 (2022): 118–141.

melihat, mengecek, menilai, mengoreksi, serta mencocokkan kegiatan/program pendidikan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melakukan perbaikan apabila pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana,<sup>63</sup> termasuk dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya.<sup>64</sup>

Penerapan beragam fungsi tersebut secara umum dilakukan dalam pengelolaan beragam bidang yang ada di dalam pendidikan, antara lain: kurikulum, pembiayaan, sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), peserta didik, sarana prasarana serta hubungan masyarakat (humas).<sup>65</sup> Adapun dalam penelitian yang dilaksanakan ini, bidang garap yang menjadi fokus hanya pada dua bidang, yakni: pengelolaan kurikulum dan pengelolaan pembiayaan. Uraian dari kedua bidang tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pengelolaan Kurikulum pada Madrasah

Kurikulum merupakan bidang yang sangat penting bagi lembaga pendidikan,<sup>66</sup> termasuk bagi madrasah dan pendidik didalamnya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, kurikulum bermakna seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>67</sup> Berkenaan dengan penjabaran mengenai pengelolaan kurikulum bagi satuan pendidikan

---

<sup>63</sup> Tadjudin, "Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'allum* 1, no. 2 (n.d.): 195–204.

<sup>64</sup> Ainul Yaqin, Imam Syafi'i, "Fungsi Pengawasan dalam Lembaga Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2020): 38–50.

<sup>65</sup> Muhammad, Ramdani Mubarak, "Mengenal Bidang Garapan Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 99–112, <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah/article/view/118>; Wiwin Fachrudin Yusuf, *Manajemen Pendidikan; Kajian Praktis dalam Manajemen Lembaga Pendidikan* (Purbalingga: CV Diva Pustaka, 2022); Bunyamin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Usaha Terpadu UHAMKA, 2022).

<sup>66</sup> Murray Print, *Curriculum Development and Design* (New York: Routledge, 2020).

<sup>67</sup> Pemerintah, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

formal, termasuk madrasah, terdapat beberapa pokok-pokok pembahasan yang perlu diuraikan dengan lebih rinci, khususnya mengenai:

a. Pengertian Pengelolaan Kurikulum

Beberapa definisi mengenai pengelolaan kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses penggunaan seluruh aspek manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.<sup>68</sup>
- 2) Suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>69</sup>
- 3) Suatu proses yang berkesinambungan dan perlu adanya perubahan-perubahan di dalamnya, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses tersebut. Hal ini agar kurikulum menjadi lebih responsif dan relevan terhadap tuntutan perubahan yang ada.<sup>70</sup>
- 4) Suatu jenis upaya atau usaha kolaborasi untuk membantu guru mencapai tujuannya, khususnya upaya untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan bagian rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>71</sup>
- 5) Suatu rangkaian proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berupaya untuk menjamin agar seluruh

---

<sup>68</sup> Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

<sup>69</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan; Konsep dan Strategi Pengembangan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

<sup>70</sup> Afzaal Hussain, Ashiq Hussain Dogar, Muhammad Azeem, Azra Shakoor, "Evaluation of Curriculum Development Process," *International Journal of Humanities and Social Science* 1, no. 4 (2011): 263–271.

<sup>71</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum* (Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018).

kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sukses dan efisien dalam dunia pendidikan.<sup>72</sup>

Beragam definisi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya pengelolaan kurikulum merupakan suatu upaya mendayagunakan semua unsur manajemen yang dilakukan secara komprehensif, sistematis dan berkesinambungan menuju tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya pengelolaan kurikulum ini dilakukan melalui proses pengembangan atau *review* kurikulum sehingga dapat menjamin kualitas pembelajaran.<sup>73</sup>

b. Desain pengelolaan kurikulum

Pengelolaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan, hendaknya diupayakan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan keingintahuan anak, sehingga hal ini menjadi landasan pengembangan desain dan perbaikan kurikulum.<sup>74</sup> Pola pengelolaan kurikulum sendiri, secara umum mengikuti proses siklus, meliputi: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi berlangsung secara interaktif.<sup>75</sup> Adapun gambaran siklusnya sebagai berikut:

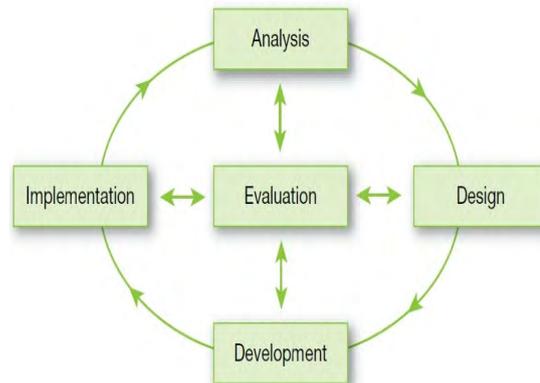
---

<sup>72</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2008).

<sup>73</sup> University of Central Arkansas, *Curriculum Management Handbook* (United States: University of Central Arkansas, 2015).

<sup>74</sup> James McKernan, *Curriculum and Imagination* (New York: Routledge, 2008).

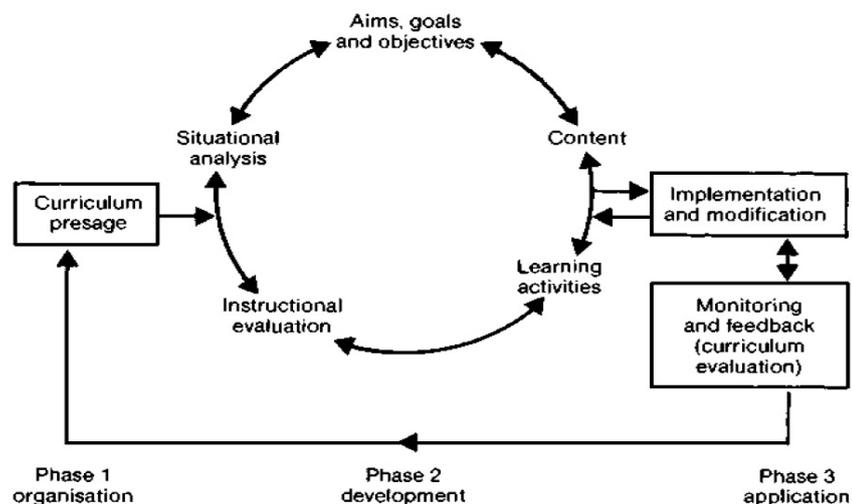
<sup>75</sup> Celia Booyse and Elize du Plessis, *Curriculum Studies: Development, Interpretation, Plan and Practice*, 2nd ed. (South Africa: Van Schaik Publishers, 2008).



**Gambar 4. Siklus pengelolaan kurikulum secara umum**

(Sumber: Celia Booyse and Elize du Plessis, 2008)

Desain tersebut dalam praktik pengelolaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan bersifat dinamis, yakni terus mengalami perubahan dan perkembangan. Beberapa contoh berkembangnya desain pengembangan kurikulum antara lain adanya desain yang terdapat dalam buku karya Jon W. Wiles and Joseph C. Bondi,<sup>76</sup> serta desain yang terdapat dalam buku karya Murray Print. Adapun gambaran salah satu pengembangan desainnya sebagai berikut:<sup>77</sup>



**Gambar 5. Proses pengembangan kurikulum**

(Sumber: Murray Print, 2020)

<sup>76</sup> Jon W. Wiles and Joseph C. Bondi, *Curriculum Development; A Guide to Practice*, 9th ed. (United States: Pearson, 2015).

<sup>77</sup> Murray Print, *Curriculum Development and Design* (New York: Routledge, 2020).

Uraian dari setiap fase yang ada dalam gambar tersebut di atas, sebagai berikut:

- 1) Fase Pertama. Prasyarat kurikulum mempertimbangkan sifat peserta yang terlibat dalam tugas pengembangan kurikulum dan perencanaan kurikulum dilakukan sebelum tahap pengembangan dimulai. Model ini menyarankan bahwa titik awal yang penting dalam pengembangan kurikulum terletak pada prosedur formal dari pendahuluan kurikulum. Dengan kata lain, untuk mulai mengembangkan suatu kurikulum, pertama-tama perlu dilihat siapa yang akan bertanggung jawab mengembangkan kurikulum tersebut, latar belakang apa yang di bawa dalam tugas tersebut, dan landasan/kekuatan apa yang telah membentuk dan mempengaruhi pemikiran personel tersebut. Tim ini bisa terdiri dari personel-personel yang ada di lingkup satuan pendidikan.
- 2) Fase kedua. Fase kedua dalam model ini mengharuskan tim bertemu dan berkoordinasi untuk merancang segala hal yang terkait dengan kurikulum. Hasil keputusan yang diambil mengenai kurikulum menjadi tanggung jawab tim, sehingga diperlukan kerja sama yang baik dan solid agar mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan. Pada fase ini, kerja tim setidaknya mengikuti urutan: analisis situasional dan dilanjutkan dengan maksud, tujuan dan sasaran, isi, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan kemudian melanjutkan ke analisis situasional lagi.
- 3) Fase Ketiga. Tahap penerapan, yang meliputi: Implementasi kurikulum, pemantauan dan umpan balik dari kurikulum, serta pemberian data umpan balik kepada kelompok tim penyusun/pengembang.

Setiap fase tersebut membutuhkan usaha yang serius dan sungguh-sungguh, terutama dari setiap personel yang ada di dalam

tim. Oleh karenanya, proses mengembangkan, menerapkan dan terus berusaha meningkatkan kualitas kurikulum merupakan upaya yang berkelanjutan, serta dilandasi oleh sikap tim pengembang yang siap menerima berbagai masukan.<sup>78</sup> Hal ini penting, agar sejak fase perencanaan kurikulum, dapat dilakukan melalui upaya yang komprehensif sehingga fase-fase selanjutnya dapat berlangsung secara efektif.<sup>79</sup>

c. Tujuan pengelolaan kurikulum pada madrasah

Pengelolaan kurikulum bagi madrasah memiliki beberapa tujuan, antara lain: menjamin tercapainya tujuan kurikulum pendidikan secara efektif dan efisien, menjadi tolok ukur capaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, dan menjamin setiap komponen-komponen yang terdapat di dalam sebuah kurikulum terimplementasikan dengan benar dan tepat sasaran. Tujuan-tujuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum bagi madrasah penting dan perlu dilakukan secara komprehensif serta melibatkan pihak-pihak yang terkait (stake-holder), agar tujuan menjadi lebih mudah tercapai dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga madrasah.<sup>80</sup>

d. Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum pada madrasah

Penyusunan kurikulum bagi setiap satuan pendidikan merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan kurikulum menjadi pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun beberapa prinsip

---

<sup>78</sup> University of Central Arkansas, *Curriculum Management Handbook* (United States: University of Central Arkansas, 2015).

<sup>79</sup> Beverly Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide* (Ohio: Linworth Publishing, 2006).

<sup>80</sup> Ghina Fauziah Hazimah, Sekar Ayu Cahyani, Siti Nur Azizah, Prihantini, "Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021): 121–129; Prihantini; Tin Rustini, *Dasar Teori dan Penerapannya pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen* (Bogor: Pustaka Amma Alamia, 2020); Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan; Konsep dan Strategi Pengembangan*.

yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum pada madrasah antara lain:<sup>81</sup>

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar nantinya kurikulum dapat melayani kebutuhan peserta didik berdasarkan karakternya atau potensi yang dimilikinya.<sup>82</sup> Karakteristik peserta didik ini tidak lepas dari beberapa hal seperti: bakat, minat, lingkungan anak, gaya belajar, intelegensia anak, dan lainnya.<sup>83</sup>
- 2) Kontekstual, menunjukkan keunikan dan sesuai dengan karakteristik madrasah. Analisis mengenai kekhasan ini mutlak dilakukan organisasi dalam kaitan untuk memperoleh gambaran tentang peta situasi dan posisi organisasi dalam lingkungannya.<sup>84</sup> Sebagai contoh untuk madrasah inklusif, perlu memperhatikan kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan, baik secara fisik, mental, maupun perilaku sosial sehingga memiliki kesulitan atau ketidakmampuan tertentu. Oleh karenanya kurikulum perlu dirancang untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan pengetahuan serta menjadi lebih mandiri dan percaya diri.<sup>85</sup>
- 3) Esensial, dengan kata lain mencakup semua informasi penting dan penting yang diperlukan untuk digunakan di madrasah. Bahasa yang digunakan jelas, mudah dipahami, dan ringkas. Pada akhirnya, ini dapat mengarahkan pada jawaban atas

---

<sup>81</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (BSKAP Kemendikbud Ristek RI, 2022); Muhammad Ali Ramdhani; Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah* (Direktorat KSSK Madrasah Kemenag RI, 2022).

<sup>82</sup> Donny Auliya Arrohman, Tri Lestari, "Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika," *Journal of Science and Education Research* 2, no. 2 (2023): 1–11.

<sup>83</sup> Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.

<sup>84</sup> Nur Laeli, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulaksari Cilacap," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 56–73.

<sup>85</sup> Agus Gunawan, Yuyun Rohmatul Uyuni, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Inklusi di Provinsi Banten*, 2021.

berbagai tantangan dan masalah modern, seperti kebutuhan untuk meningkatkan literasi.<sup>86</sup>

- 4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum, terutama dalam hal penentuan isi bahan pembelajaran, baik yang menyangkut bidang studi maupun pokok bahasan, harus berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh satuan Pendidikan.<sup>87</sup>
- 5) Ada banyak pemangku kepentingan yang terlibat. Sesuai dengan kewenangan Kementerian Agama, komite madrasah dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, organisasi, berbagai sentra, dan dunia kerja (khususnya MAK), berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum madrasah. Komite madrasah pada dasarnya dibentuk untuk tujuan utama antara lain untuk: a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam pembuatan kebijakan operasional dan program pendidikan. serta meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>88</sup>
- 6) Pemerataan dan Peningkatan Mutu. Hal ini penting, karena pada dasarnya pendidikan nasional masih menghadapi masalah-masalah yang berdampak negatif, seperti: ketidakseimbangan daya tampung, pemerataan pendidikan, masalah mutu, dan relevansi Pendidikan.<sup>89</sup>

Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum tersebut berlaku untuk setiap satuan pendidikan, sesuai dengan pedoman yang

---

<sup>86</sup> Admin, "Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran," *kemdikbud.go.id*, last modified 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.

<sup>87</sup> Razali M. Thaib, "Sinergitas Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Tenaga Keguruan (LPTK) dengan Kurikulum Sekolah," *Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 120–128, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4362>.

<sup>88</sup> Syamsuddin, "Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum," *Idarah; Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 86–98.

<sup>89</sup> Zahid Zufar At Thaaariq, Agus Wedi, "Model Adaptive Blended Curriculum(ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan," *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (2020): 91–104.

diberikan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Kementerian Agama. Adapun sebagai pelengkap dari prinsip-prinsip tersebut, setidaknya ada beberapa pendapat tokoh dalam bidang pendidikan yang memberikan gambaran mengenai prinsip dalam penyusunan sebuah kurikulum bagi suatu satuan pendidikan, antara lain:

- 1) Menurut Hamalik, prinsip-prinsip dalam penyusunan kurikulum meliputi; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu.<sup>90</sup>
- 2) Menurut Sukmadinata, prinsip dalam menyusun kurikulum meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum didefinisikan sebagai prinsip yang harus diperhatikan oleh kurikulum sebagai keseluruhan dari semua bagian yang membentuknya. Prinsip umum termasuk: relevansi, fleksibilitas,, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, yang berarti bagaimana rencana program pembelajaran telah sejauh mana dilaksanakan atau dicapai.<sup>91</sup> Adapun prinsip khusus dalam penyusunan kurikulum meliputi: penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian.<sup>92</sup>

Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum tersebut, khususnya yang dikeluarkan oleh kementerian, perlu diperhatikan oleh setiap tim atau pihak yang menyusun atau mengembangkan kurikulum di madrasah. Adapun prinsip yang bersumber dari tokoh dapat dijadikan sebagai pelengkap dari prinsip yang disampaikan oleh kementerian.

---

<sup>90</sup> Syafaruddin; Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

<sup>91</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

<sup>92</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.

e. Komponen kurikulum pada madrasah

Komponen merupakan unsur yang ada di dalam kurikulum yang saling terkait dan berpengaruh antara satu dengan yang lain, terutama dalam upaya pencapaian tujuan, baik dalam skala makro maupun skala mikro. Adapun beberapa komponen dalam sebuah kurikulum setidaknya meliputi:

1) Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum dipahami sebagai tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada anak didik, yang paling global dari semua tujuan, khususnya tujuan pendidikan nasional yang umum. Hal ini terutama diarahkan pada tujuan yang paling singkat dicapai dan tidak memerlukan waktu yang lama, artinya bersifat segera setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.<sup>93</sup>

Tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum, setidaknya dilatarbelakangi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Tujuan sangat berkaitan dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap usaha pendidikan, dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan; 2) Tujuan yang jelas bisa membantu pengembang kurikulum dalam merancang model kurikulum yang dapat digunakan; 3) Tujuan kurikulum yang jelas dapat dimanfaatkan untuk mengatur batasan dan mutu pembelajaran.<sup>94</sup>

2) Komponen Isi

Isi kurikulum merupakan faktor yang penting diperhatikan dalam penyusunan kurikulum dan sangat berpengaruh saat implementasi kurikulum. Beberapa hal yang

---

<sup>93</sup> Wildan Nafi'i, Arif Shaifudin, "Pengembangan Komponen Kurikulum," *El Wahdah* 2, no. 2 (2021).

<sup>94</sup> Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70.

perlu diperhatikan oleh setiap tim penyusun kurikulum antara lain, yakni: (1) kelemahan dalam konstruksi kurikulum, baik perencanaan maupun pengembangannya; (2) kesalahan dalam hal isi kurikulum yang dapat menyebabkan anak menerima materi yang tidak standar dan akan berimplikasi pada kemampuan anak untuk kompetitif; dan (3) kesesuaian isi kurikulum, terutama dilihat dari aspek psikologis, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan inteligensi, sosial, dan moral anak.<sup>95</sup>

Isi kurikulum yang merupakan salah satu bagian esensi dan diperlukan pengaturan yang matang serta baik. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, untuk isi kurikulum ini, diatur dengan beberapa peraturan perundangan-undangan, khususnya mengenai standar isi.<sup>96</sup>

### 3) Komponen Bahan/Materi

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebagai contohnya peserta didik yang dibekali materi yang mengandung muatan penalaran, maka akan meningkatkan kompetensi dalam memecahkan masalah, kemampuan menalar, kemampuan membangun analisa dan kesimpulan serta kemampuan komunikasi, termasuk dalam memahami konsep literasi numerik yang sangat diperlukan.<sup>97</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran antara lain: jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>95</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13.

<sup>96</sup> Menteri Pendidikan, *Permendikbud Ristek No 07 Tahun 2022*, 2022.

<sup>97</sup> Nining Setiani; Yenita Roza, Maimunah, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang pada Siswa SMP," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022): 2286–2297.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum Kementerian Pendidikan, untuk jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut: fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap, atau nilai.<sup>98</sup>

Bahan/materi dalam kurikulum yang dipergunakan pada madrasah, secara umum akan mengacu pada pedoman yang diberikan oleh Pemerintah. Sebagai contohnya dalam kurikulum merdeka, untuk mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase D (Kelas VII, VIII, IX) Madrasah Tsanawiyah, untuk cakupan materi adab meliputi materi mengenai adab shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup>

#### 4) Komponen Cara

Cara atau metode merupakan komponen penting dalam implementasi kurikulum. Hal ini disebabkan karena cara berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan sehingga tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Selain itu, cara digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>100</sup> Metode dalam kurikulum sendiri bukan semata bermakna cara mengajar seorang pendidik, namun juga termasuk cara untuk melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini menjadikan pemilihannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan kedua hal tersebut. Guru dalam menentukan metode ini setidaknya perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut, seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar

---

<sup>98</sup> Sabarudin, "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013," *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (2018): 1–18, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>.

<sup>99</sup> Dirjen Pendis, *Keputusan Dirjen Pendis No 3211 Tahun 2022*, 2022.

<sup>100</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, *Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum*, 2020.

belakang peserta didik, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia,<sup>101</sup> termasuk didalamnya sumber daya di satuan pendidikan.<sup>102</sup>

Adapun untuk pemilihan metode dalam penilaian, setidaknya perlu mempertimbangkan domain penilaian yang meliputi spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, dan secara lebih umum dapat dikategorikan menjadi tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial-spiritual), dan psikomotor (keterampilan),<sup>103</sup> sehingga penilaian yang dilakukan dapat dilakukan secara adil serta mendapatkan gambaran yang akurat tentang kemampuan peserta didik.<sup>104</sup> Bahkan dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini berlaku,<sup>105</sup> ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan asesmen, antara lain: (1) asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran; (2) asesmen dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian; (3) asesmen dikembangkan secara adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, membuat penilaian langkah, dan menjadi landasan untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya yang sesuai.

---

<sup>101</sup> Maria Ulfa; Saifuddin Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 35–56.

<sup>102</sup> Markus Palobo; Yonarlianto Tembang, "Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke," *Sebatik* 23, no. 2 (2019): 307–316, <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>.

<sup>103</sup> Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 165–178.

<sup>104</sup> M. Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa," *Sasana; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 92–97.

<sup>105</sup> Novayanti, Warman, Yudo Dwiyono, "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 151–160.

f. Alur pengembangan kurikulum pada madrasah

Alur pengelolaan kurikulum pada sekolah/madrasah secara umum mengikuti pedoman dalam pengembangan kurikulum yang ada. Pedoman yang dipergunakan salah satunya mengenai implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan/ Madrasah, yang meliputi:<sup>106</sup>

1) Analisis Konteks Karakteristik Madrasah

Sebelum merancang kurikulum operasional, setiap satuan pendidikan harus menilai fitur dan lingkungan pembelajaran dengan mengakomodasi keinginan warga masyarakat dan memastikan bahwa visi dan misi disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan. Dalam mengkaji lingkungan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus dipegang, antara lain: (1) Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan; (2) Menggunakan data yang diperoleh dari situasi/kondisi nyata satuan pendidikan; (3) Menyediakan waktu yang cukup untuk pengumpulan data, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi; (4) Memilah informasi yang relevan dan menarik kesimpulan untuk menyusun strategi atau solusi.

Hasil dari berbagai informasi tersebut, akan membantu dalam melakukan analisa konteks, terutama dalam berbagai aspek berikut: (1) Ketentuan dan peraturan perundang-undangan mengenai kurikulum; (2) Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan; (3) Lingkungan masyarakat lokal dan global; (4) Ketersediaan sumber daya pendidikan; (5) Keterserapan kebutuhan pada jenjang pendidikan selanjutnya dan atau dunia usaha /dunia industri.<sup>107</sup> Analisis atas aspek-aspek tersebut

---

<sup>106</sup> Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*; Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

<sup>107</sup> Acep Nurlaeli, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah dalam Menghadapi Era Milenial," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 622–644.

biasanya dilakukan melalui analisa SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*),<sup>108</sup> walau di dalam kurikulum operasional madrasah, setiap madrasah diberikan setidaknya empat pilihan untuk melakukan analisa konteks, yakni:

- a) Analisis kekuatan satuan pendidikan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.
- b) Analisis terhadap keunggulan dan potensi pengembangan madrasah dalam hal perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik.
- c) Analisis kekuatan madrasah, area yang perlu ditingkatkan, serta kemungkinan dan bahaya terhadap satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua.
- d) Analisis terhadap kekuatan satuan pendidikan, area yang perlu ditingkatkan, peluang dan ancaman, dengan mempertimbangkan kebijakan daerah/nasional/ Kementerian Agama di semua tingkatan, serta perspektif/masukan berbagai pemangku kepentingan.<sup>109</sup>

Tersedianya empat pilihan tersebut, setidaknya mampu memberikan kesempatan dan kelonggaran bagi madrasah untuk melakukan analisa konteks, sehingga lebih mudah untuk dilakukan sesuai dengan pilihan masing-masing. Hal ini penting

---

<sup>108</sup> Badrudin, Firgiawan Rangga Saputra, Linda Tazkiyatul Munawaroh, Hidayat, M.Sidiq Jaelani, "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MI Al-Khudamat Sumedang," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).

<sup>109</sup> Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*; Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

untuk dilakukan, agar didapatkan gambaran menyeluruh tentang keadaan dan kebutuhan seluruh pihak madrasah.<sup>110</sup>

## 2) Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan

Visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna,<sup>111</sup> sehingga dapat menjadi pemersatu arah dan faktor penentu dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>112</sup> Untuk mencapai visi satuan pendidikan, termasuk bagi madrasah perlu ditetapkan misi-misi yang relevan. Misi dalam hal ini merupakan pernyataan bagaimana madrasah mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga madrasah.<sup>113</sup>

Visi dan misi yang telah dirumuskan, perlu didukung dengan adanya tujuan. Hal ini dikarenakan tujuan akan mengarahkan perancangan sasaran, kebijakan, program, dan tindakan dalam rangka mencapai tujuan, sehingga tujuan harus dapat memberikan landasan yang kokoh terutama dalam penetapan indikator keberhasilan.<sup>114</sup>

Perumusan visi, misi dan tujuan bagi madrasah, perlu memperhatikan pertimbangan tertentu, antara lain: visi harus menjelaskan tujuan madrasah di masa depan, visi disertai

---

<sup>110</sup> Istiyati Mahmudah, "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Madrasah di MIS Nahdlatul Ulama," *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 8 (2023): 873–879.

<sup>111</sup> Arif Fiandi, Darul Ilmi, "Perumusan Visi yang Visioner dan Perumusan Misi Pendidikan yang Ideal," *Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 57–63.

<sup>112</sup> Imas Patmawati, Miftah Nurul Ma'arif, Euis Hayun Toyibah, Cici Rasmanah, "Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah," *Jurnal Pelita Nusantara:Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 182–187.

<sup>113</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

<sup>114</sup> Ahmad Calam, Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Saintkom* 15, no. 1 (2016): 53–68.

dengan batas waktu yang jelas, visi menekankan kualitas dan kepribadian peserta didik, serta penyusunan visi melibatkan semua anggota lembaga.<sup>115</sup> Sedangkan untuk pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam merumuskan misi untuk madrasah, antara lain: (1) Pernyataan misi sekolah harus menggambarkan secara jelas apa yang ingin dicapai oleh madrasah; (2) Perumusan misi sekolah selalu berbentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan”; (3) Indikator visi tunggal dapat digunakan di lebih dari satu desain misi; (4) Misi sekolah menguraikan produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada masyarakat (peserta didik); (5) Kualitas produk atau jasa yang ditawarkan harus berdaya saing tinggi dan juga disesuaikan dengan kondisi madrasah.<sup>116</sup>

Madrasah yang telah merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan, perlu menerapkan beragam strategi untuk mencapainya. Hal ini tergantung dari sudut pandang kepala madrasah sebagai pimpinan karena strategi dapat mengadopsi dari lembaga lain yang sudah berhasil dan menerapkannya kepada peserta didik.<sup>117</sup> Bahkan ada lembaga yang menggunakan *Educational Scorecard*.<sup>118</sup>

### 3) Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran

Organisasi pembelajaran mengacu pada bagaimana madrasah menyelenggarakan pembelajaran lintas waktu berdasarkan materi kurikulum. Organisasi ini juga mencakup pengendalian beban pembelajaran dalam kerangka kurikulum,

---

<sup>115</sup> Citra Ayu Anisa, Rahmatullah, “Visi dan Misi Menurut Fred R. David dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Evaluasi* 4, no. 1 (2020).

<sup>116</sup> Ahmad Calam, Ainul Marhamah, Ilham Nazaruddin, “Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah,” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Koseling* 10, no. 2 (2020): 175–196.

<sup>117</sup> Dodi Ardi Kurniadi, Sugiyono, “Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 179–193; Mc Brien; Gentle, *Intervention Policy at St Oswald’s Catholic Primary School 2021-2022*, 2021, <https://stoswaldsschool.com/information/policies/>.

<sup>118</sup> Jonathan Huntington, John F. Dick, Hilary F. Ryder, “Achieving Educational Mission and Vision with an Educational Scorecard,” *BMC Medical Education* 18, no. 245 (2018): 1–6.

isi topik, dan wilayah studi, serta menetapkan waktu belajar dan memfasilitasi pembelajaran. Merencanakan kerangka kurikulum sangat penting untuk mengatur pembelajaran. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus diikuti peserta didik di madrasah dalam kegiatan pembelajaran, didalamnya termasuk penerapan konsep penataan isi dan beban pembelajaran.<sup>119</sup>

Pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka, dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin*. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin* juga dapat dirancang secara terpadu/terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.<sup>120</sup> Hal ini mendorong lahirnya pelajar Pancasila yang memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia dan seluruh ciptaan Allah Swt.<sup>121</sup>

Selain kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, madrasah juga dapat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian. Bagi madrasah yang memiliki PDBK, maka perlu diberikan pelayanan program kebutuhan khusus berdasarkan spesialisasinya, serta program pasca madrasah yang mencakup

---

<sup>119</sup> Istiyati Mahmudah, "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah di MIS Nahdlatul Ulama," *Swarna; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 8 (2023): 873–879; Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

<sup>120</sup> Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*; Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

<sup>121</sup> Nurhayati, Mario Emilzoli, Dzikra Fu'adiyah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 3602–3612.

program penguatan kemampuan akademik dan/atau pendidikan kecakapan hidup untuk mempersiapkan PDBK memasuki dunia kerja dan hidup mandiri. Program ini dapat dilaksanakan secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.<sup>122</sup>

Terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan oleh madrasah dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing madrasah, yaitu:<sup>123</sup> pendekatan mata pelajaran,<sup>124</sup> pendekatan tematik,<sup>125</sup> pendekatan secara terintegrasi,<sup>126</sup> dan pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah.<sup>127</sup>

Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana satuan pendidikan mengatur waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan pembelajaran, jumlah pendidik dan siswa, beban mengajar, dan kesiapan madrasah harus menjadi pertimbangan yang pokok. Madrasah dapat mengadopsi satu atau lebih dari ketiga pendekatan ini, misalnya: dengan menerapkan strategi integrasi dan model blok secara bersamaan atau menggabungkan ketiganya. Pada madrasah yang memiliki PDBK, pendekatan pembelajarannya didasarkan pada konsep

---

<sup>122</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*.

<sup>123</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*.

<sup>124</sup> Amin Hasan, Avinindy Inayda Devianti, Lukman Nulhakim, "Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 9242–9247.

<sup>125</sup> Desi Eka Pratiwi, Nurul Agustin, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Teori dan Praktik* (Surabaya: UWKS Press, 2022).

<sup>126</sup> Naufal Fikri Firmansyah, Nugraheni Widiastuti, Yunitha Ike Christyowati, Achmad Noor Fatirul, "Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): 171–182.

<sup>127</sup> Dennis Fella Febrina, Elsa Putri Ermisah Syafri, "Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam," in *Proceedings of Social Studies Learning Challenges in the 21st Century*, 2022, 650–656.

fleksibilitas dan adaptasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.<sup>128</sup>

#### 4) Menyusun Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan.<sup>129</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Oleh karenanya penyusunan rencana pembelajaran perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar rencana yang tersusun mampu memainkan peran penting dalam memandu madrasah untuk melaksanakan tugas memberikan pelayanan terhadap kebutuhan belajar peserta didik.<sup>130</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam konteks satuan pendidikan termasuk madrasah, terdiri dari dua bagian utama, yakni:<sup>131</sup> rencana pembelajaran dalam lingkup madrasah,<sup>132</sup> rencana pembelajaran dalam lingkup kelas.<sup>133</sup> Penyusunan perencanaan pembelajaran di madrasah perlu memperhatikan

---

<sup>128</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Samlan Hi. Ahmad, “Kurikulum Berbasis Humanis-Inklusi Telaah Proses Pembelajaran di Madrasah,” *Tarbiyah Asultaniyah; Jurnal Kajian Sosial, Agama dan Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 1–16, <http://36.93.48.46/index.php/tarbiyarassultaniyah/article/view/223>; Anindito Aditomo, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud Ristek, 2022), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.

<sup>129</sup> I Putu Widyanto, Endah Tri Wahyu, “Implementasi Perencanaan Pembelajaran,” *Satya Sastraharing* 4, no. 2 (2020): 16–35.

<sup>130</sup> Weni Kurniawati, “Desain Perencanaan Pembelajaran,” *Jurnal An-Nur* 7, no. 1 (2021): 1–10, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.

<sup>131</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*.

<sup>132</sup> Istiyati Mahmudah, “Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah di MIS Nahdlatul Ulama,” *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 8 (2023): 873–879.

<sup>133</sup> Utami Maulid, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–138.

beberapa hal sebagai berikut:<sup>134</sup> capaian pembelajaran (CP), yang kemudian diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Sedangkan proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual.

Salah satu contoh rencana pembelajaran dalam lingkup madrasah, khususnya madrasah inklusif dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>135</sup>

- a) Capaian Pembelajaran. Capaian Pembelajaran mata pelajaran di Madrasah Inklusif bagi PDBK tanpa hambatan intelektual menggunakan CP Madrasah reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Bagi PDBK dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP SLB atau dengan cara mengadaptasi CP Madrasah Reguler sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik tersebut. Penentuan fase PDBK didasarkan pada hasil asesmen awal sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik. Sebagai contoh, salah seorang PDBK kelas VIII (Fase D) berdasarkan hasil asesmen awal memiliki kemampuan Fase B, maka pembelajaran bagi

---

<sup>134</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Aditomo, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*.

<sup>135</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Mukhtar Zaini Dahlan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi MIMA Jombang 02 Jember," *Education Journal : Journal Education Research and Development* 7, no. 1 (2023): 56–65; Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, Husen Saeful Insan, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 929–938.

peserta didik tersebut menggunakan Fase B (lintas fase dan lintas elemen).

- b) Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran. Selain terdiri atas dua komponen, yaitu kompetensi dan lingkup materi, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi pelayanan sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.
- c) Metode. Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan pembelajaran sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan peserta didik.
- d) Pelaporan Hasil Belajar. Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 dibuat seperti laporan hasil belajar pada umumnya dengan dilampiri surat keterangan yang berisi tentang capaian dan perkembangan PDBK.

Rencana pembelajaran dalam lingkup kelas yang dipersiapkan oleh setiap pendidik salah satunya berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar. Sama seperti RPP atau *lesson plan* yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Adapun tujuan dari pengembangan modul ajar, antara lain: (1) mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran; (2) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran; (3)

Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>136</sup>

Komponen dalam sebuah modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Uraian komponen esensi dari sebuah modul ajar yakni:<sup>137</sup> tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, rencana asesmen.

#### 5) Merancang Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional

Evaluasi kurikulum satuan pendidikan, termasuk madrasah dilakukan secara mandiri dan berkala oleh madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala madrasah dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami seberapa efektif visi, misi dan tujuan madrasah telah tercapai.<sup>138</sup> Selain itu, evaluasi pembelajaran juga menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional Madrasah. Proses ini dikelola oleh para kepala madrasah dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini dan prosesnya dilakukan secara bertahap, baik setiap setengah semester, satu semester atau tahunan, serta

---

<sup>136</sup> Kemendikbud Ristek, *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar* (Jakarta: Kemendikbud Ristek RI, 2022); Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.

<sup>137</sup> Kemendikbud Ristek, "Konsep dan Komponen Modul Ajar," *Kemendikbud.Go.Id*, last modified 2022, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>; Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddi, "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 3, no. 1 (2023): 131–143.

<sup>138</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Nasrul Umam, "Manajemen Kurikulum Madrasah Berasrama," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2023): 31–37.

dilakukan secara mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di madrasah, sesuai dengan kemampuan madrasah.<sup>139</sup>

Manfaat adanya evaluasi kurikulum bagi madrasah, antara lain: a) Meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan dan kepuasan belajar. b) Menunjukkan adanya kekuatan dan tantangan pelaksanaan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional. c) Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan.<sup>140</sup>

Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah dilaksanakan mandiri dan bertahap sesuai dengan konteks, kebutuhan dan kemampuan madrasah, dan terdapat beberapa model pendekatan untuk melakukan evaluasi kurikulum bagi madrasah, seperti: pendekatan yang berorientasi pada bahan pelajaran, pendekatan yang berorientasi pada tujuan sementara, serta pendekatan dengan pola organisasi bahan.<sup>141</sup> Namun secara khusus, beberapa model pendekatan yang secara teknis praktis bisa dipilih oleh madrasah, yakni: a) Madrasah melakukan evaluasi yang fokus kepada evaluasi pembelajaran oleh pendidik; b) Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik; c) Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik dan orangtua; d) Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan

---

<sup>139</sup> Eka Nursabila, Indah Ayu Nuraini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Ma'arif NU Kota Malang," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): 185–192; Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

<sup>140</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Eli Fitrotul Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 218–229.

<sup>141</sup> Mahfida Inayati, Atik Silvia, Maimun, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria dan Pendekatan," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465–472.

masukannya berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah).<sup>142</sup>

Evaluasi kurikulum operasional di madrasah dapat dilakukan dengan beberapa strategi berikut: a) Mengadakan pertemuan dengan orang tua, warga madrasah untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai kurikulum di madrasah; b) Mengarahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan; c) Mengamati jalannya program secara seksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program; d) Memahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan; e) Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi dan mencari data yang spesifik; f) Menentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi terpimpin ataupun melalui rapor pendidikan; g) Menjalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data.<sup>143</sup>

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan, sehingga harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum,

---

<sup>142</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*.

<sup>143</sup> Moh.Isom, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*; Muhammad Afriansyah Novianto, Munirul Abidin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang," *Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 241–251.

agar hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.

g. Pengaruh pengelolaan kurikulum pada kualitas madrasah

Pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan dengan baik, komprehensif serta sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah, akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas madrasah. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh eksistensi kurikulum dan menjadikan peserta didik sebagai prioritas utama dalam pengembangan kurikulum. Pengelolaan kurikulum di madrasah dapat: 1) Mendorong tercapainya tujuan madrasah secara umum dan tujuan pembelajaran secara umum; 2) Menjadi salah satu alat ukur/evaluatif dari keberhasilan maupun kendala yang dihadapi madrasah, karena kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai proses kegiatan dan pembelajaran di madrasah; 3) Menjadi alat analisa konteks lingkungan madrasah secara komprehensif sehingga mampu mendorong pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan kemajuan zaman dan nilai-nilai karakter yang melandasinya; 4) Menjadi cerminan dari layanan madrasah kepada masyarakat, sehingga memudahkan orangtua/wali peserta didik untuk memberikan saran dan masukan perbaikan bagi peningkatan kualitas madrasah.<sup>144</sup>

Pengelolaan kurikulum yang bermutu oleh setiap madrasah, termasuk dalam implementasi beragam kegiatan didalamnya seperti: intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kegiatan pendukungnya, dapat memberikan pengaruh positif bagi mutu

---

<sup>144</sup> Sri Rejeki Setiyorini, Deni Setiawan, "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia," *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–12.

lulusan madrasah tersebut.<sup>145</sup> Selain itu pengelolaan kurikulum dapat berpengaruh positif pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan,<sup>146</sup> termasuk di madrasah inklusif. Hal ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa dalam setiap tahap pengelolaan kurikulum, mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan, sebagaimana gambaran berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum disusun dengan memperhatikan konteks madrasah,<sup>147</sup> melibatkan ahli sebagai narasumber,<sup>148</sup> sehingga dapat berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>149</sup>
- 2) Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Hal ini juga termasuk pemanfaatan lingkungan sekolah/madrasah untuk tempat belajar, seperti:

---

<sup>145</sup> Abdul Sahid, “Dampak Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Lulusan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Kabupaten Lombok Barat” (UIN Mataram, 2022), [https://etheses.uinmataram.ac.id/2952/1/Abdul Sahid 180403001 .pdf](https://etheses.uinmataram.ac.id/2952/1/Abdul%20Sahid%20180403001.pdf).

<sup>146</sup> Huang, “Influence of Curriculum Quality and Educational Service Quality on Student Experiences :A Case Study in Sport Management Programs”; Benjamin Simamora, “Effectiveness of Financial Management in Schools at Educational Institutions,” *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022): 531–537.

<sup>147</sup> Sayuti, “Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di MTS Nurul Islam Airbakoman)”; Hoirotul Hasanah; Siti Fatimah; Nadhea Pratiwi; Maisin Dila Saputri; Mustafiyanti, “Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Desa Alai),” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 236–243.

<sup>148</sup> Barrulwalidin; Amiruddin Abdullah, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya,” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 71–80.

<sup>149</sup> Murniati AR; Bahrin; Iskandar, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 93–102.

perpustakaan, serambi masjid, dan halaman untuk proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.<sup>150</sup>

- 3) Evaluasi kurikulum diperlukan sebagai bagian untuk tindaklanjut pada kurikulum tahun berikutnya,<sup>151</sup> termasuk juga untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Beragam pengaruh ini menunjukkan bahwa kurikulum yang bermutu akan mendorong lahirnya lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, serta persaingan global.

## 2. Pengelolaan Pembiayaan pada Madrasah

### a. Pengertian dan desain teori pengelolaan pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan merupakan tindakan memaksimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang ada, dan menyalurkannya sebagai sarana atau alat untuk menunjang proses pembelajaran guna mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan berfokus pada bagaimana sumber pendanaan yang ada dapat ditangani secara profesional untuk memenuhi kebutuhan administrasi pendidikan.<sup>152</sup> Hal ini penting, salah satunya agar lembaga pendidikan mampu memberikan jaminan terwujudnya pendidikan inklusif dan berkualitas untuk

---

<sup>150</sup> Sayuti, "Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman)."

<sup>151</sup> Abdullah, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya."

<sup>152</sup> Solehan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105.

semua orang, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.<sup>153</sup>

Pengelolaan pembiayaan memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk terus meninjau secara komprehensif situasi yang dihadapi, mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan rencana dan target pencapaian, monitoring serta evaluasi dari tujuan yang telah ditetapkan.<sup>154</sup> Terlebih saat ini, di mana sistem pengelolaan lembaga berbasis sekolah/madrasah masing-masing (*Local Management School*), sehingga prinsip efektif dan efisien menjadi hal yang penting dalam pengelolaan pembiayaan, terutama untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>155</sup>

Pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, dapat mengacu pada beragam desain yang ada. Salah satu diantara desain dalam pengelolaan pembiayaan yakni PPBES (*Planning, Programming, Budgeting, Evaluation System Process*).<sup>156</sup> Desain teori ini dapat digambarkan sebagai berikut:

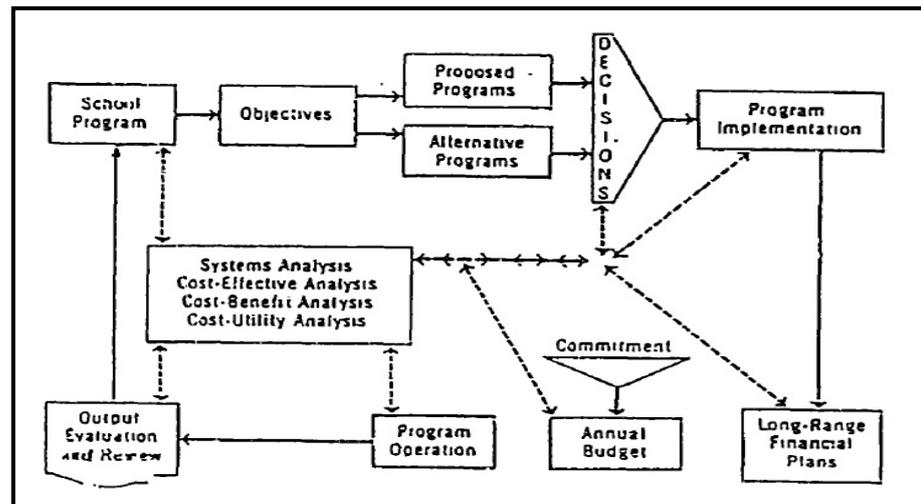
---

<sup>153</sup> Iris BenDavid-Hadar, "Education Finance, Equality, and Equity," in *Education Finance, Equality, and Equity*, ed. Iris BenDavid-Hadar (Switzerland: Springer International Publishing, 2018).

<sup>154</sup> Derek Glover, "Financial Management and Strategic Planning," in *Managing Finance and Resources in Education*, ed. Marianne Coleman; Lesley Anderson, 1st ed. (London: SAGE Publications Company, 2000).

<sup>155</sup> Tim Simkins, "Cost Analysis in Education," in *Managing Finance and Resources in Education*, ed. Marianne Coleman; Lesley Anderson (London: SAGE Publications Company, 2000); Kevin McAleese, "Budgeting in Schools," in *Managing Finance and Resources in Education*, ed. Marianne Coleman; Lesley Anderson (London: SAGE Publications Company, 2000).

<sup>156</sup> J.R. Hough, *Financial Management In Education* (Paris: UNESCO; Educational Policies and Management Unit, 1994).



**Gambar 6. Desain teori PPBES dalam pengelolaan pembiayaan**

(Sumber: J.R. Hough, 1994)

Desain teori PPBES ini secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Lembaga pendidikan membuat tujuan dan rencana pencapaian yang terukur dan terarah, baik dalam program, capaian pembelajaran, kegiatan, termasuk memperhitungkan biaya yang dibutuhkan dan waktu pencapaiannya; 2) Lembaga pendidikan menetapkan prioritas dari berbagai rencana yang telah dibuat sebelumnya; 3) Lembaga pendidikan menyiapkan alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana alternatif ini akan dinyatakan dalam bentuk input dan proses selama rentang waktu tertentu; 4) Membuat perkiraan kemampuan anggaran yang dibutuhkan, termasuk apabila akan menggunakan pinjaman dari Bank untuk mendukung pencapaian rencana/program, perlu memperhitungkan persentase bunga yang dibebankan; 5) Memastikan bahwa rencana-rencana alternatif yang mendorong pencapaian tujuan, tetap memperhatikan prinsip efisien dan efektif; 6) Membuat sistem kerja dan pembiayaan yang dibutuhkan untuk mendukung proses implementasi rencana program/kegiatan yang telah ditetapkan; 7) Menganalisis dan

mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai dari proses implementasi rencana program/kegiatan sekolah. Setelah evaluasi, sangat mungkin dilakukan perubahan/penyesuaian pada output dan proses, sehingga anggaran pada tahun berikutnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih baik; 8) Meninjau kembali pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk membantu menghasilkan perubahan dari tujuan atau menyusun ulang program/kegiatan prioritas yang telah ditetapkan, ataupun tindak lanjut dari tujuan yang telah dinyatakan sebelumnya; 9) Meninjau dan terus mempersiapkan rencana alternatif (input dan proses) untuk mencari cara yang lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan; dan 10) Kembali ke langkah nomer 3, dan memulai siklus kembali.

Desain PPBES ini tentu berlaku secara umum, dalam artian lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang dapat menjadikannya sebagai salah satu desain pembiayaan yang dipilih untuk melandasi pengelolaan pembiayaan yang dilakukan. Adapun dalam konteks pengelolaan pembiayaan di satuan pendidikan formal di Indonesia, selain dapat mengacu pada teori PPBES, untuk aspek-aspek pengelolaannya dapat menyesuaikan dengan berbagai peraturan/pedoman yang diberikan pemerintah.

b. Tujuan pengelolaan pembiayaan pada madrasah

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Melalui proses pembiayaan, segala sesuatu yang relevan dengan pengembangan pendidikan akan tercapai. Adanya dukungan pembiayaan yang memadai bagi setiap lembaga pendidikan, dapat dengan mudah membantu mengembangkan kemajuan lembaga serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran didalamnya.

Adapun tujuan pengelolaan keuangan pada madrasah antara lain untuk:<sup>157</sup>

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan madrasah

Efektivitas biaya dalam hal ini dimaknai sebagai kemampuan pembiayaan untuk mencapai sasaran dan target sesuai dengan yang direncanakan. Ada beberapa prinsip dalam menilai efektivitas pembiayaan pendidikan, diantaranya: (a) Menilai efektivitas yang berkaitan dengan problem tujuan dan alat untuk memproses input menjadi *output*; (b) Sistem yang dibandingkan sama dan homogen, misalnya tingkat pendidikan, kecakapan, sosial ekonomi; (c) Mempertimbangkan semua *output*, seperti jumlah peserta didik lulus dan kualitas kelulusan; (d) Korelasi diharapkan bersifat kualitas, hubungan antara alat proses dan *output* harus berkualitas.<sup>158</sup>

Nilai efisiensi dikaji dari sudut kemampuan menggunakan biaya dengan baik dan tepat. Pembiayaan dikatakan efisien ketika pencapaian sasaran atau target diperoleh dengan pengorbanan yang lebih kecil atau dengan biaya yang minimum. Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan kuadran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya dan perbandingan tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karenanya dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya

---

<sup>157</sup> Alfi Zahrotul Hamidah, "Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022): 214–235, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/562>; Solehan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam."

<sup>158</sup> Ummul Hanifah Putri, *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*, 2019; Sudarmono; Lias Hasibuan; Kasful Anwar Us, "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–280, <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/448>.

sekecil-kecilnya tapi dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Jika dilihat dari segi hasil, kegiatan pembiayaan pendidikan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.<sup>159</sup>

- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan madrasah

Transparansi (*transparency*), merupakan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Sedangkan akuntabilitas (*accountability*), diartikan sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.<sup>160</sup> Dengan adanya pengelolaan pembiayaan yang akuntabel, maka dana madrasah yang berasal dari berbagai pihak seperti pemerintah dan orang tua peserta didik serta pihak-pihak lainnya dapat dikelola dengan baik serta penggunaannya dapat meningkatkan kepercayaan publik. Adapun dengan adanya transparansi, pengelolaan dana madrasah akan terkontrol serta meminimalkan adanya penyelewengan atau tindakan penggelapan dana madrasah karena semua turut mengawasi bagaimana dana tersebut dikelola.<sup>161</sup>

- 3) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran madrasah

Pengelolaan pembiayaan yang baik akan menyertakan kegiatan pengawannya di dalam praktiknya. Apabila praktik pengawasan di tingkat sekolah tidak dilakukan dengan

---

<sup>159</sup> Putri, *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*.

<sup>160</sup> Fenny Trisnawati, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah di Kota Pekanbaru," *Jurnal Al-Iqtishad* 14, no. 1 (2018): 1–19.

<sup>161</sup> Ria Yunita, Luh Putu Virra Indah Perdanawati, "Analisis Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Ibtidiah Negeri (MIN) Klungkung," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 6, no. 2 (2020): 196–211.

benar akan menimbulkan penyalahgunaan dana pendidikan. Puncak dari penyalahgunaan dana pendidikan pada akhirnya dapat memicu rendahnya kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan.<sup>162</sup> Secara khusus, menurut S.H. Alatas, penyalahgunaan anggaran madrasah dapat membawa beberapa dampak antara lain: menimbulkan ketidakadilan, terjadi demoralisasi generasi bangsa, negara akan mengalami kerugian, normalisasi tindak pidana korupsi.<sup>163</sup>

Beragam dampak negatif tersebut, tentu membawa pengaruh dalam proses pelayanan yang diberikan, sehingga semua pihak perlu berusaha untuk meminimalkan muncul dan berkembangnya penyalahgunaan anggaran pendidikan di sekolah/madrasah. Melalui proses pengelolaan pembiayaan yang baik, setidaknya dapat mendorong munculnya transparansi menuju pengelolaan pembiayaan yang baik dan optimal.

#### 4) Mencapai mutu madrasah

Madrasah harus menyediakan pendidikan yang berkualitas agar dapat menarik minat masyarakat yang saat ini cukup selektif dalam memilih lembaga pendidikan dengan beragam jenjang, jenis dan bentuknya. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih madrasah/sekolah yang mempunyai sumber daya manusia (khususnya pendidik) dan infrastruktur yang berkualitas karena sumber daya manusia dan fasilitas yang sesuai standar maupun melebihi standar,

---

<sup>162</sup> Nisya Frasetia, Jihan Annisa Zarah, Umi Kalsum Azzahra, Isti Safitri Khasanah, "Administrasi Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3756–3760.

<sup>163</sup> Debyra Restu Mauludi, "Bentuk Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi Dana BOS oleh Tenaga Kependidikan di Lingkungan Sekolah Berdasarkan Perspektif Kriminologi," *Al Daulah Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 12, no. 1 (2023): 119–143.

memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar dan menjamin dihasilkannya lulusan yang berkualitas.<sup>164</sup>

Pembiayaan dan mutu lembaga pendidikan merupakan aspek yang berkaitan langsung dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Untuk mencapai mutu lembaga pendidikan yang baik, biaya pendidikan harus dikelola secara efisien. Oleh karena itu, tahapan pengelolaan keuangan pendidikan harus dicermati oleh setiap pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.<sup>165</sup>

c. Prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pada madrasah

Pengelolaan pembiayaan bagi madrasah agar berjalan dengan baik, perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut:<sup>166</sup>

- 1) Keadilan. Prinsip keadilan dalam hal ini bermakna bahwa pengelolaan keuangan memberikan kesempatan setiap peserta didik maupun calon peserta didik untuk dapat mengakses pelayanan pendidikan secara merata, tanpa membedakan latar belakang suku, ras, agama, jenis kelamin, dan kemampuan atau status sosial-ekonomi.<sup>167</sup>
- 2) Efektivitas. Prinsip ini sering kali dikaitkan dengan ukuran pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika didefinisikan, efektivitas sebenarnya mempunyai arti yang lebih dalam karena tidak berakhir ketika tujuan telah tercapai, namun mencapai kualitas hasil yang terkait dengan pemenuhan visi lembaga. Pengelolaan keuangan dianggap memenuhi

---

<sup>164</sup> Abdul Majir, Yohanes Kurniawan, "Pengaruh Penegerian Madrasah Terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Manggarai, Nusa Tenggara Timur," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 155–172.

<sup>165</sup> Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, Siti Nurlatifah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017).

<sup>166</sup> Pemerintah, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>167</sup> Masrianda, "Konsep Dasar Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan dalam Pengelolaan Serta Pengalokasian Dana Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 193–202; Citra Anggraeni, Lili Erina, Sofyan Effendi, "Penerapan Prinsip-Prinsip Anggaran Publik Pada Organisasi Publik di Era Pandemi COVID-19," *Pesirah: Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2020): 1–11.

prinsip efektif apabila tindakan yang dilakukan terutama dalam mengelola dana untuk membiayai operasional, mampu membawa pada pencapaian tujuan organisasi, dan secara kualitatif hasil pencapaiannya selaras dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>168</sup>

- 3) **Transparansi.** Dalam konteks ini, transparansi mengacu pada keterbukaan mengenai cara mengelola aktivitas/kegiatan. Pengelolaan keuangan yang transparan di lembaga pendidikan mencakup keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, dimana sumber dan jumlah keuangan diungkapkan, serta rincian penggunaan dan pertanggungjawaban dibuat jelas, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui uraian atau pemanfaatannya. Transparansi keuangan sangat penting, terutama untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dan pemangku kepentingan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan.<sup>169</sup>
- 4) **Akuntabilitas.** Dalam hal ini berarti penggunaan dana suatu lembaga pendidikan dapat terlacak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Satuan pendidikan dalam hal ini membuat keputusan pembiayaan serta bertanggung jawab melaksanakannya sesuai strategi yang telah ditetapkan serta aturan yang ada. Sebagai bukti pelaksanaan prinsip ini berupa pertanggungjawaban penganggaran yang dapat disampaikan kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah.<sup>170</sup> Upaya

---

<sup>168</sup> Haikal Adriansyah, Maftuhah, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 1–24; Mesiono, "Manajeemn Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah yang Efektif dan Efisien," in *Annual Conference on Islamic Educational Management* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, n.d.).

<sup>169</sup> Nur Rahmah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 73–77; Ella Febya Ardani; Syunu Trihantoyo, "Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Lingkungan SD Negeri Banyu Urip VIII Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 134–144, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35506>.

<sup>170</sup> Renny Mayasari, Shopiana, Toni Julham, "Manajemen Keuangan dan Pembiayaan," *Sabilarrasyad Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 77–90; Tatang Ibrahim, Nandang Abdurohim, Erlina Nurul Syam, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan

menjaga akuntabilitas dapat dilakukan dengan menetapkan standar penyusunan laporan keuangan yang ketat dan memastikan bahwa informasi keuangan disajikan dengan jelas dan akurat.<sup>171</sup>

- 5) Efisiensi. Dalam konteks ini, efisien bermakna pengelolaan keuangan lembaga pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya baik dari segi *input* dan *output*, atau upaya dan hasil. Upaya yang dimaksud melibatkan tenaga, pikiran, waktu, serta biaya.<sup>172</sup>

Prinsip-prinsip tersebut di atas perlu menjadi pegangan bagi setiap pihak yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan, sehingga proses pengelolaannya dapat benar-benar terlaksana dengan baik, terutama dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

d. Komponen pembiayaan pada madrasah

Komponen pembiayaan pendidikan pada satuan Pendidikan, termasuk madrasah terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional. Adapun uraiannya sebagai berikut:<sup>173</sup>

- 1) Biaya Investasi, meliputi komponen biaya untuk investasi lahan, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta modal kerja tetap.
- 2) Biaya Operasional, meliputi komponen biaya personalia dan non personalia. Adapun uraian keduanya yakni biaya operasional personalia dan biaya operasional non personalia.<sup>174</sup>

---

Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid,” *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 191–204.

<sup>171</sup> Dian Kurniati dan Muh.Hanif, “Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah di SD Negeri Semboja 02 Tegal,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7435–7445.

<sup>172</sup> Fatra; Edi Harapan, “Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 46–54; Selviana Al-Jannah, Qolbi Khoiril, “Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1605>.

<sup>173</sup> Menteri Pendidikan, *Permendikbud Ristek RI No 18 Tahun 2023* (Jakarta, 2023); Devi Yonesi, Kiki Yulia Hanafia, *Modul Pengelolaan Keuangan Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

e. Alur pengelolaan pembiayaan pada madrasah

Alur pengelolaan pembiayaan pada madrasah, menggunakan pola persiapan, penyusunan, pengesahan, implementasi dan pertanggungjawaban.<sup>175</sup> Uraian secara ringkasnya sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran serta menentukan volume kegiatan dan harga satuan tiap kegiatan kemudian ditentukan kedalam kategori tahunan atau bulanan. Madrasah mengisi asesmen Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam hal ini merupakan suatu proses penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di tingkat madrasah berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Melalui EDM, madrasah dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, serta kekuatan dan kelemahan yang ada di madrasah dapat diidentifikasi. Hasil EDM akan digunakan sebagai bahan untuk menetapkan jenis-jenis program/kegiatan prioritas dalam penyusunan rencana peningkatan dan pengembangan madrasah yang dituangkan dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM).<sup>176</sup>

Evaluasi diri madrasah ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penganggaran madrasah bukan didasarkan pada keinginan dan selera saja, melainkan didasarkan pada kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi yang terukur dan standar.

---

<sup>174</sup> Pendidikan, *Permendikbud Ristek RI No 18 Tahun 2023*; Hanafia, *Modul Pengelolaan Keuangan Madrasah*.

<sup>175</sup> Hanafia, *Modul Pengelolaan Keuangan Madrasah*; Dirjen Pendis, *Pedoman Umum Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah* (Jakarta, 2020); Dirjen Pendis, *Penjelan Singkat Pengisian EDM dan E-RKAM v.2* (Jakarta, 2023), <https://erkam-latihan.kemenag.go.id/home>; Dirjen Pendis, *Panduan Penggunaan E-RKAM* (Jakarta, 2020); Dirjen Pendis, *E-RKAM* (Jakarta, 2023).

<sup>176</sup> Adi Pradana, Muhammad Thoyib, Roni Harsoyo, "Pelatihan dalam Menyusun Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (E-RKAM) di MA Al-Iman Putri Ponorogo," *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 2 (2023): 1–22.

## 2) Tahap Penyusunan

Pada tahap ini madrasah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yaitu rencana pembiayaan dan pendanaan program atau kegiatan untuk 1 (satu) tahun anggaran baik yang bersifat strategis ataupun rutin yang diterima dan dikelola langsung oleh madrasah. Efektivitas penyusunan anggaran RKAM dilakukan dalam rangka mengetahui secara detail kewajiban yang harus dilaksanakan oleh madrasah, sehingga dapat diukur mutu madrasah nya.

Penyusunan RKAM ini, saat ini secara umum sudah berbasis elektronik, sehingga dikenal dengan istilah E-RKAM. Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah merupakan aplikasi pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses baik secara *online* maupun semi *online*.

## 3) Tahap Pengesahan

Setelah RKAM telah disusun, maka madrasah berkoordinasi pihak terkait untuk melakukan penelaahan setiap komponen anggaran. Pihak terkait dalam hal ini: 1) Kantor Kementerian Agama kab/kota untuk anggaran berasal dari Pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). 2) Komite madrasah untuk anggaran yang berasal dari uang SPP atau komite sekolah. Usulan rencana yang direncanakan diberitahukan kepada komite untuk meminta persetujuan, jika sudah mendapat persetujuan dari komite madrasah maka rencana anggaran baru bisa diusulkan kepada kepala madrasah untuk mendapat persetujuan melakukan musyawarah (rapat pleno) antara komite madrasah dan wali murid.

## 4) Tahap Implementasi dan Pertanggungjawaban

Madrasah melaksanakan kegiatan/pekerjaan berdasarkan anggaran yang sudah disahkan secara efektif dan

efisien. Kemudian menyusun laporan realisasi anggaran bagi setiap pengguna anggaran jika terdapat selisih antara anggaran dan realisasi maka dilakukan analisis sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk selanjutnya.

Perencanaan dan penganggaran pada madrasah negeri maupun swasta harus dapat dipantau secara detail oleh Kementerian Agama baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Namun, data tentang bagaimana penggunaan dana BOS dan sumber dana lainnya dari Kementerian Agama sangat terbatas. Keterbatasan ini membuat Kementerian Agama tingkat Kab/Kota sangat kesulitan dalam memonitor penggunaan dana BOS dan bagaimana BOS sebagai sumber utama pembiayaan pendidikan di madrasah. Dengan demikian, dibutuhkan suatu sistem perencanaan dan penganggaran yang dibuat berdasarkan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) madrasah saat ini dan target SNP yang akan dicapai, serta mudah dimonitor oleh kantor satuan kerja.<sup>177</sup>

f. Pengaruh pengelolaan pembiayaan pada kualitas madrasah

Pembiayaan memainkan peran sentral bagi peningkatan kualitas pendidikan baik pada madrasah negeri maupun swasta, karena semua kegiatan pendidikan membutuhkan pembiayaan yang memadai.<sup>178</sup> Oleh karenanya, pembiayaan bagi setiap madrasah/satuan pendidikan yang dikelola dengan memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang baik, dapat memberikan dampak positif, antara lain:

---

<sup>177</sup> Muhammad Roihan Daulay, "Manajemen Keuangan Madrasah," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 34–52; Lukman Pardede, Hotmaida Simanjuntak, "Tanggungjawab Hukum Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah," *Jurnal USM Law Review* 4, no. 2 (2021): 893–904.

<sup>178</sup> Mohamad Muspawi, Moni Lukita, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 99–110.

- 1) Tersedianya anggaran untuk operasional personalia, termasuk gaji/honorarium pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Apabila gaji/honorarium yang diperoleh setiap tenaga pendidik/tenaga kependidikan tidak mampu dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan, maka dapat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan kepada setiap peserta didik, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru baik dalam proses persiapan pembelajaran maupun dalam proses pengajaran di dalam kelas.<sup>179</sup>
- 2) Tersedianya pembiayaan yang mampu mendorong peningkatan kapastias sumber daya manusia di madrasah/satuan pendidikan, termasuk pelatihan dan diklat-diklat bagi tenaga pendidik/kependidikan.<sup>180</sup> Hal ini akan terwujud dengan baik jika terdapat dukungan anggaran yang memadai.
- 3) Tersedianya anggaran untuk memenuhi perlengkapan sarana-prasarana pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana tersebut harus diperhatikan karena kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan memadai, begitu pula sebaliknya. Apabila sarana dan prasarana tidak tersedia dengan baik maka peserta didika berpotensi akan terhambat dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi prestasi dan pengembangan potensi yang dimiliki.<sup>181</sup>
- 4) Tersediannya anggaran untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pengembangan potensi peserta didik, tidak semata-mata

---

<sup>179</sup> Stefania Seto, Juwita Merdja, "Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor," *Pedagogika* 11, no. 42–48 (2020).

<sup>180</sup> Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–264.

<sup>181</sup> Siti rahayu, Heru Purnomo, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 164–168.

dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, namun terdapat beragam kegiatan di luar kelas yang mampu mendukungnya. Kegiatan tersebut seperti kegiatan *outing class*,<sup>182</sup> kegiatan ekstrakurikuler dengan beragam variasi programnya.<sup>183</sup>

Kontribusi pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di madrasah sangat signifikan.<sup>184</sup> Hal ini dikarenakan: 1) Pengelolaan pembiayaan dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan belajar yang diharapkan siswa,<sup>185</sup> terutama melalui penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kualitas pengajaran, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, serta penyediaan pelatihan yang diperlukan bagi guru;<sup>186</sup> 2) Pengelolaan pembiayaan dilakukan dengan melibatkan peran aktif komite, sehingga sejak awal penyusunan anggaran dan program-program madrasah, secara terbuka komite mengetahui program prioritas dan model pembiayaan, serta andil yang dapat dilakukan;<sup>187</sup> dan 3) Pembiayaan

---

<sup>182</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Fitri Herviana, “Hubungan antara Kegiatan Outingclass dengan Kemampuan Kognitif Materi Makhluk Hidup di Sekolah Ramah Anak,” *eL-Muhbib; Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 12–25.

<sup>183</sup> Eni Indarwa, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah,” *Teacher in Educational Research* 2, no. 1 (2020): 1–11.

<sup>184</sup> Simamora, “Effectiveness of Financial Management in Schools at Educational Institutions”; Bahrun, “Educational Financing Management to Improve the Quality of Education”; Kemas Imron Rosadi; Shalahudin; Wisnarni; Muhamad Yusuf; Ahmad Jamin; Noviriani, “Did Education Financing Management Influence School Quality in Islamic School?,” *Sys Rev Pharm* 11, no. 11 (2020): 1559–1566.

<sup>185</sup> Lily Nurulia; Joko Sutarto; Tri Joko Raharjo; Titi Prihatin; Kardoyo; Rusdiarti, “The Influence of Education Financing Management System On Education Quality; Evidence from Madrasah Aliyah Semarang,” *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 7, no. 1 (2020): 4232–4244.

<sup>186</sup> Rahmat, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah”; Fakarotul Karimah, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Layanan di MIS Tahfidz Ash-Habul Kahfi Beran Jawa Timur,” *Jurnal Seumubeyet: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 191–207, <https://journal.yamal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/466>.

<sup>187</sup> Bahrun, “Educational Financing Management to Improve the Quality of Education”; Noviriani, “Did Education Financing Management Influence School Quality in Islamic School?”; Bahrun, “Educational Financing Management to Improve the Quality of Education.”

yang dilakukan secara efektif dan efisien,<sup>188</sup> akan mendorong adanya peningkatan mutu sekolah/madrasah,<sup>189</sup> termasuk meningkatkan prestasi peserta didik.<sup>190</sup>

Pengelolaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan beragam ketentuan/peraturan yang ada, akan memberikan dampak positif terhadap kualitas madrasah. Oleh sebab itu implementasi prinsip-prinsip pembiayaan yang sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional perlu dilaksanakan oleh setiap madrasah, sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing madrasah. Oleh karenanya hal-hal yang demikian perlu mendapatkan dukungan dari seluruh *stake-holder*, agar muncul madrasah-madrasah yang berkualitas dan menjadi lembaga pendidikan yang banyak mendapatkan kepercayaan dari orangtua/masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

## **B. Madrasah Formal Penyelenggara Pelayanan Pendidikan Inklusif**

### **1. Ragam Model Pelayanan Pendidikan bagi PDBK**

Pelaksanaan pelayanan pendidikan bagi setiap peserta didik berkebutuhan khusus, setidaknya terbagi ke dalam tiga bagian utama dari model pendidikan yang ada. Adapun uraian ketiga model pelayanan pendidikan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan segregasi (terpisah) yang sering disebut pendidikan khusus merupakan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan sistem pelayanan pendidikan anak pada umumnya. Pendidikan yang terpisah lebih dari sekedar perubahan lokasi atau tempat. Hal ini juga merupakan

---

<sup>188</sup> Simamora, "Effectiveness of Financial Management in Schools at Educational Institutions."

<sup>189</sup> Noviriani, "Did Education Financing Management Influence School Quality in Islamic School?"

<sup>190</sup> Bahrun, "Educational Financing Management to Improve the Quality of Education."

implementasi program pembeda atas pelayanan pendidikan yang diberikan, baik untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak normal. Pendidikan terpisah didasarkan pada anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak lainnya.<sup>191</sup>

- b. Pendidikan Integrasi (terpadu) merupakan suatu sistem pelayanan pendidikan yang memungkinkan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk belajar di sekolah reguler untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan program yang ditawarkan di Sekolah Luar Biasa. Misalnya saja di kelas seni atau atletik. Siswa SLB dan siswa biasa berada dalam satu kelas.<sup>192</sup>
- c. Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>193</sup>

## 2. Madrasah Penyelenggara Pelayanan Pendidikan Inklusif

Madrasah merupakan salah satu diantara identitas budaya bangsa Indonesia yang terus mengalami perkembangan seiring perubahan zaman.<sup>194</sup> Madrasah dapat menjadi alternatif tempat bagi individu untuk belajar dan melakukan dengan memanfaatkan media, forum atau situasi dan kondisi tertentu.<sup>195</sup> Melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menyebutkan bahwa madrasah wajib

---

<sup>191</sup> Mimin Casmini, *Pendidikan Segregrasi*, n.d.

<sup>192</sup> Murni Winarsih, "Pendidikan Integrasi dan Pendidikan Inklusi," *Hikmah: Journal of Islamic Studie* 13, no. 2 (2017): 113–136.

<sup>193</sup> Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan/Atau Bakat Istimewa* (Indonesia, 2009).

<sup>194</sup> Sunhaji; Moh. Roqib; Nurfuadi, "Social Humanism of Madrasah: A Reflection of Indonesian Muslim Intellectuals Establishment," *Didaktika Religia* 9, no. 2 (2021): 27–46.

<sup>195</sup> Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 2nd ed. (Banyumas: Pesma An-Najah Press, 2022).

menyediakan akses bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Maka kemudian dikenal adanya istilah madrasah inklusif. Madrasah inklusif dalam hal ini merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>196</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada pengembangan keagamaan sangat sesuai untuk anak disabilitas karena melalui penyadaran agama akan menumbuhkan kekuatan penerimaan diri anak disabilitas karena didasarkan pada keimanan dan *qadā qadar* Allah SWT. Dengan demikian melaksanakan pendidikan inklusif di madrasah akan lebih berhasil karena pendekatan agama.<sup>197</sup> Untuk penetapan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif sendiri dilakukan oleh pejabat berwenang setelah memenuhi persyaratan kelayakan. Penetapan madrasah inklusif jenjang RA, MI, MTs dilakukan oleh Kementerian Agama tingkat kabupaten/kota, sedangkan untuk tingkat MA/MAK dilakukan oleh Kementerian Agama tingkat Provinsi.<sup>198</sup> Proses penentuan madrasah inklusif oleh Kementerian Agama ini didasarkan pada persyaratan tertentu.<sup>199</sup>

Madrasah inklusif ini, dalam konteks Islam, sejalan dengan firman Allah SWT terutama dalam Al-Qur'an Surat Abasa (80) ayat 1-10 berikut:

---

<sup>196</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Dirjen Pendis No 604 Tahun 2022* (Jakarta, 2022).

<sup>197</sup> Sulthon, "Model Pelayanan Pendidikan Inklusi di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus."

<sup>198</sup> Direktur Jenderal Pendis, *Keputusan Dirjen Pendis No 604 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif* (Jakarta, 2022).

<sup>199</sup> Pendis, *Keputusan Dirjen Pendis No 604 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif*.

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُزَكَّىٰ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ أَمَّا مَنْ اسْتَعْجَلَ فَأَنْتَ  
 لَهُ تَصَدَّىٰ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكِيٰ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ وَهُوَ يَخْشَىٰ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ

Artinya: 1) Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling, 2. karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya, 3. Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), 4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?, 5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy), 6. engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya, 7. Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman), 8. Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), 9. sedangkan dia takut (kepada Allah), 10. malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan.<sup>200</sup>

Turunnya ayat-ayat ini, sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir Al-Qur'an dari Kementerian Agama RI, dilatarbelakangi oleh adanya teguran Allah kepada Nabi Muhammad yang bermuka masam dan berpaling dari Abdullah bin Ummi Maktum yang buta, ketika sahabat ini menyela pembicaraan Nabi dengan beberapa tokoh Quraisy. Saat itu Abdullah bin Ummi Maktum bertanya dan meminta Nabi saw untuk membacakan dan mengajarkan beberapa wahyu yang telah diterima Nabi. Permintaan itu diulanginya beberapa kali karena ia tidak tahu Nabi sedang sibuk menghadapi beberapa pembesar Quraisy. Dalam peristiwa ini Nabi saw tidak mengatakan sepatah katapun kepada Abdullah bin Ummi Maktum yang menyebabkan hatinya

<sup>200</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), "Software Al-Qur'an in Word Kementerian Agama" (Jakarta: Kementerian Agama, 2023).

terluka, tetapi Allah melihat raut muka Nabi Muhammad saw yang masam itu dan tidak mengindahakan Abdullah bin Umni Maktum yang menyebabkan dia tersinggung.<sup>201</sup>

Sebab turunnya ayat ini, menunjukkan bahwa Islam memberikan kedudukan dan posisi yang sama, tanpa membedakan apakah orang tersebut memiliki keterbatasan (difabel) ataukah dalam posisi yang normal. Selain itu, dalam ajaran Islam yang bersumber dari Hadis Nabi saw, juga mengisyaratkan perlu adanya rasa gembira dan memberikan kemudahan dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan amanat bagi madrasah inklusif, yakni memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik dan memberikan kemudahan bagi seluruh peserta didik, baik reguler maupun PDBK dalam pembelajaran. Sabda Nabi SAW terdapat dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو  
التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا  
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi saw., beliau bersabda: *"Permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari."*<sup>202</sup>

### 3. Tujuan madrasah inklusif

Madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif memiliki tujuan dua tujuan utama, yakni:

<sup>201</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), "Software Al-Qur'an in Word Kementerian Agama" (Jakarta: Kementerian Agama, 2023).

<sup>202</sup> "Software HaditsSoft," 2025.

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
  - b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.<sup>203</sup>
4. Landasan Hukum yang Berkaitan dengan Madrasah Inklusif
- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - b. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
  - c. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
  - d. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  - e. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.
  - f. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
  - g. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
  - h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki

---

<sup>203</sup> Aditomo, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.

Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

- i. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2015 tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- j. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- k. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
- l. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2024 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama.
- m. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2016 tentang Penetapan 22 Madrasah Inklusif.
- n. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud no 1040/D6/KR/2017 tanggal 20 Februari 2017 tentang Hal Penilaian Hasil Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.
- o. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud No. 2951/D.D6/HK/2017 Tanggal 2 Mei 2017 tentang Hal Izajah bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Satuan Pendidikan Umum.
- p. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 604 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif.
- q. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 758 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah.
- r. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 3533 Tahun 2023 Tentang Roadmap Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif Tahun 2023 – 2026.

## 5. Klasifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 2, 3, dan 4 mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai: (a) anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial; (b) anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa; dan (c) anak di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil sehingga mereka semua berhak memperoleh pendidikan pelayanan khusus. Selain cakupan tersebut, konsep PDBK dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu PDBK yang bersifat sementara (temporer) dan PDBK yang bersifat menetap (permanen).<sup>204</sup>

Ragam peserta didik dengan kebutuhan khusus, dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>205</sup> (a) Peserta didik dengan hambatan penglihatan/ Tunanetra. Tunanetra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak yang buta total (*totally blind*) dan anak kurang lihat (*low vision*). Keduanya memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan membutuhkan pelayanan yang berbeda pula;<sup>206</sup> (b) Peserta didik dengan hambatan pendengaran; dan (c) Peserta didik dengan hambatan intelektual (*intellectual disability*). Dampak secara kognitif peserta didik dengan hambatan intelektual antara lain: (1) sulit mempelajari tugas-tugas yang sederhana sekalipun; (2) hambatan dalam ingatan jangka pendek dan jangka panjang akibatnya mereka kesulitan mengingat, menemukan, dan mengurutkan dengan benar; dan (3) tidak dapat menggeneralisasi. Termasuk kategori peserta didik dengan hambatan intelektual adalah mereka yang mengalami *down syndrome*;<sup>207</sup> (d) Peserta didik dengan hambatan fisik motorik; (e)

---

<sup>204</sup> Aditomo, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.

<sup>205</sup> Aditomo, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.

<sup>206</sup> Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, ed. Jakarta (Depdiknas, n.d.); Agnes Praptaningrum, "Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tuna Netra Tingkat SMP di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–19.

<sup>207</sup> Suparmi, "Konsep dan Model Kemandirian Anak dengan Down Syndrome" (Universitas Gadjah Mada, 2017).

Anak dengan hambatan emosi dan perilaku; (f) Lamban belajar (*slow learner*); (g) Cerdas istimewa dan/ atau bakat istimewa; (h) *Autistic Spectrum Disorders* (ASD) dari kata auto, yang berarti sendiri; (i) Istilah hiperaktif yang banyak dikenal masyarakat sering muncul dengan istilah ADHD (*attention deficit hiperactivity disorder*); (j) Peserta didik dengan hambatan majemuk (cacat ganda; *multiple handicapped*).

#### 6. Prinsip-prinsip pengelolaan madrasah inklusif

Kunci utama yang menjadi prinsip pelaksanaan pendidikan inklusif yakni semua peserta didik tanpa terkecuali dapat belajar dan perbedaan menjadi kekuatan dalam mengembangkan potensinya. Prinsip umum lainnya dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yakni kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di kelas sehingga bisa berpartisipasi dan diterima di lingkungan satuan pendidikan.<sup>208</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, penerapan kurikulum menggunakan prinsip: (1) fleksibilitas sehingga bisa diadaptasi sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik; (2) Prinsip adaptasi berarti dalam melaksanakan pendidikan inklusif, satuan pendidikan harus memperhatikan tiga dimensi dalam melakukan proses penyesuaian, yaitu: kurikulum, instruksional, dan lingkungan belajar (ekologis). Adapun uraian mengenai prinsip adaptasi sebagai berikut:<sup>209</sup>

- a. Adaptasi kurikulum terkait dengan penyesuaian isi, materi atau kompetensi yang dipelajari peserta didik. Pada adaptasi kurikulum guru dapat melakukan penambahan keterampilan untuk mengganti agar dapat menguasai kompetensi yang diharapkan atau mengganti dengan kompetensi lain yang setara, hal ini tentu saja termasuk *life skill* di dalamnya. Adaptasi lain yang dapat dilakukan guru antara lain dengan melakukan penyederhanaan kompetensi yang hendak dicapai. Proses penyederhanaan tergantung pada kemampuan awal,

---

<sup>208</sup> St. Rahmah, "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2019): 1–16.

<sup>209</sup> Aditomo, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.

- kondisi, dan modalitas belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen.<sup>210</sup>
- b. Adaptasi pembelajaran terkait cara, metode, dan strategi yang dapat digunakan guru agar peserta didik menguasai materi atau kompetensi yang ditargetkan. Dalam hal ini guru diberikan keleluasaan dalam melakukan penyesuaian proses pembelajaran di kelas yang beragam dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>211</sup>
  - c. Adaptasi lingkungan belajar berkaitan dengan pengaturan suasana pembelajaran Panduan Pelaksanaan Pendidik di mana, kapan, dan bersama siapa pembelajaran dilakukan, termasuk ketersediaan alat bantu dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>212</sup> Karena jika tidak terpenuhi, hal ini dapat menghambat

---

<sup>210</sup> Isnaini Mukarromah, "Pelaksanaan Kurikulum Adaptif di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta," *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5, no. 9 (n.d.): 908–917, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/6398>; Firman Mansir, "Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika pada Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): 1–17; Imas Mastroah, Devi Saputri; Nijma Aprilita, "Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2139–2146; Ananda Nabila Laraswari, Stevi Putri Adolvina Baik, Usamah Abdul Haq, Bagus Indra Kurniawan, Prasmita Dian Wijayati, Dewi Puspa Arum, "Upaya Penerapan Budidaya Ikan dalam Ember (Budidamber) di SDN Kauman 1 Kota Blitar," *Jurnal Kabar Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 06–13; Sarkono; Ernin Hidayati, Bambang Fajar Suryadi, Faturrahman Faturrahman, A.A. Ngurah Nara Kusuma, Al Zahwa Safitri Utami, "Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dan Siswa SMP Islam Nurul Mahmudin Mekarasari Lombok Barat," in *Pepadu*, 2023, 205–212, <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/685>; Hendra Wijaya; Jon Efendi, Asep Ahmad Sopandi, "Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen di Microsoft Word bagi Anak Tunanetra Kelas Lanjutan," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2, no. 1 (2018): 59–63; Federation for Children With Specialneed, "Frequently Asked Questions About Access to the General Curriculum," *Www.Fcsn.Org* (Massachusetts, n.d.), <https://inclusiveschools.org/resource/what-are-the-roles-of-principals-in-successful-inclusive-schools/>.

<sup>211</sup> Heny Kristiani, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, Anggraeni, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemendikbud Ristek RI, 2021); Kikis Eka Suyono Putri, M. Rika Wahyuni, Widya Fitriani Hasibuan, Dea Mustika, "Evaluasi dan Penilaian yang Adil dalam Konteks Pendidikan Inklusi," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 143–155; Sukinah, *Sistem Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Pendidikan Setting Inklusi* (Yogyakarta, n.d.); Mayya; Udin Syaefudin Sa'ud, Danny Meirawan, "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 108–117.

<sup>212</sup> Yalda Suvita, Tryastuti Irawati Belliny Manullang, Sunardi, Mamat Supriatna, "Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 2 (2022): 155–164.

perkembangan potensi pada PDBK.<sup>213</sup> Penerapan adaptasi kurikulum dan instruksional dapat dilakukan dengan model: eskalasi/akselerasi, duplikasi, simplikasi atau modifikasi, substitusi, serta omisi.

#### 7. Akomodasi yang layak di madrasah inklusif

Akomodasi yang layak berdasarkan PMA No 1 Tahun 2024 merupakan modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan. Peserta didik penyandang disabilitas diberikan akomodasi yang layak berdasarkan ragam penyandang disabilitas. Peraturan ini secara spesifik hanya mengatur bentuk akomodasi bagi penyandang disabilitas, dan tidak mengatur bentuk akomodasi yang layak bagi peserta didik *reguler*. Adapun ragam penyandang disabilitas dalam hal ini, meliputi: penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental, penyandang disabilitas sensorik, serta setiap orang yang memiliki gangguan salah satu fungsi dari panca indera, paling sedikit meliputi: disabilitas netra, rungu, dan disabilitas wicara.<sup>214</sup>

Peserta didik penyandang disabilitas dapat dialami secara tunggal, ganda atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu bentuk akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas disediakan berdasarkan ragam disabilitas peserta didik dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.<sup>215</sup>

---

<sup>213</sup> Maslan Abdin, Johanes M. Tetelepta, "Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas di Kota Ambon," *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 2 (2021): 92–102, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/article/view/26957>.

<sup>214</sup> Agama, *PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama*.

<sup>215</sup> Agama, *PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama*.

Bentuk akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas dapat dijelaskan melalui indikator-indikator sesuai dengan hambatan yang dialami, sebagai contohnya:<sup>216</sup>

- a. Bentuk akomodasi peserta didik penyandang disabilitas intelektual, dapat berupa: (1) Pemberian afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual peserta didik berdasarkan ketepatan dokter dan/atau dokter spesialis sesuai ketentuan perundang-undangan; (2) Fleksibilitas proses pembelajaran; (3) Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan; (4) Fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran; (5) Fleksibilitas dalam evaluasi dan penilaian kompetensi; (6) Penyesuaian rasio antara jumlah guru/dosen dengan peserta didik penyandang disabilitas intelektual di kelas; (7) Capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu peserta didik penyandang disabilitas intelektual; (8) Penyediaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya; (9) Fleksibilitas waktu penyelesaian tugas dan evaluasi; (10) Fleksibilitas masa studi; (11) Penyediaan ruang untuk melepas ketegangan/ruang relaksasi;<sup>217</sup> (12) Ijazah, sertifikat profesi, dan/atau sertifikat kompetensi keahlian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (13) Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh satuan pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan peserta didik; dan atau (14) bentuk lain yang dapat menjamin peserta didik penyandang disabilitas intelektual mendapat pelayanan pendidikan.

---

<sup>216</sup> Agama, *PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama*.

<sup>217</sup> Mamiek Nur Utami, Wahyu Buana Putra, "Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung," *Jurnal Arsitektur Terracotta* 1, no. 2 (2020): 34–43.

- b. Bentuk akomodasi peserta didik penyandang disabilitas netra, dapat berupa: (1) Pemberian afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi sensorik netra PDBK berdasarkan keterangan dokter dan/atau dokter spesialis sesuai ketentuan perundang-undangan; (2) Fleksibilitas proses pembelajaran;<sup>218</sup> (3) Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan; (4) Fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran. 5) Fleksibilitas dalam evaluasi dan penilaian kompetensi; (6) Penerapan standar laman yang aksesibel dalam penggunaan teknologi, aplikasi dan peralatan berbasis teknologi, baik dalam sistem pendaftaran, administrasi, proses belajar mengajar, maupun evaluasi; (7) Penyediaan denah timbul/maket yang menggambarkan lingkungan fisik satuan pendidikan; (8) Pelayanan pendampingan untuk orientasi lingkungan fisik satuan pendidikan; (9) Sosialisasi sistem pembelajaran termasuk sistem pelayanan perpustakaan di satuan pendidikan; (10) Penyerahan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran; (11) Penyesuaian format media atau materi pembelajaran serta sumber belajar yang aksesibel;<sup>219</sup> (12) Penyesuaian strategi pembelajaran untuk muatan pembelajaran

---

<sup>218</sup> Wisnu Prasetyo, Herry Widyastono, Mahardika Supratiwi, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kelas V SLB A YKAB Surakarta,” *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1–8; Uyu Muawwanah, “Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Siswa dengan Hambatan Penglihatan (Children With Visual Disability),” in *Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2021, 1–28.

<sup>219</sup> Rr. Dina Kusumawardhani, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020), 318–327; Betari Cinta Repelino, Esa Tsafitri Rahmadanti, Fakhira Salsabila, “Pengaruh Media Huruf Braille Pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna Netra di SLBN A Citeureup,” *Education: Scientific Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 116–123, <https://journal.csspublishing.com/index.php/education/article/view/110>; Mukhotib MD; Nobertus Mario Baskoro, ed., *Panduan Media Aksesibel* (Sentra Advokasi Perempuan, Difabel & Anak, 2021).

hususnya matematika, fisika, kimia dan statistik;<sup>220</sup> (13) Modifikasi materi pembelajaran, pemberian tugas, dan evaluasi untuk muatan pembelajaran khususnya olah raga, seni rupa, sinematografi, menggambar dan yang sejenisnya; (14) Ketersediaan pendidik atau alat media yang dapat membacakan tulisan yang disajikan di papan tulis/layar dalam proses belajar di kelas;<sup>221</sup> (15) Penyediaan sumber baca, informasi dan pelayanan perpustakaan yang mudah di akses; (16) Penyesuaian cara, bentuk penyajian, dan waktu pengerjaan tugas dan evaluasi; (17) Ijazah, sertifikat profesi, dan/atau sertifikat kompetensi keahlian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (18) Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh satuan pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan peserta didik; dan atau (19) bentuk lain yang dapat menjamin peserta didik penyandang disabilitas netra mendapat pelayanan pendidikan.

### C. Pelayanan Berkualitas Pada Madrasah Inklusif

Pelayanan berkualitas atau sering disebut dengan pelayanan prima pada madrasah, merupakan pengembangan dari istilah *excellent service* yang secara harfiah berarti pelayanan terbaik atau sangat baik, yang dalam hal ini diberikan oleh madrasah. Kriteria sangat baik atau terbaik karena melampaui/sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau dimiliki oleh madrasah selaku pemberi pelayanan. Bagi madrasah yang belum memiliki standar, pelayanan terbaik dapat diberikan melalui pelayanan yang mendekati apa yang dianggap pelayanan standar dan pelayanan yang

---

<sup>220</sup> Novi Nurhayati, "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Kelas VII di SMP LB Kedungkandang Malang," in *Seminar Nasional Matematika, Geometri, Statistika, dan Komputasi* (Jember: Universitas Jember, 2022), 556–564, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/33552>.

<sup>221</sup> Agus Hermawan, Lailil Aflahkul Yaum, Rosika Novia Megaswarie, "Penerapan Aplikasi Talkback dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunanetra Kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember," *Jurnal Pendidikan Inklusi* 1, no. 1 (2023): 109–116.

dilakukan secara maksimal.<sup>222</sup> Adapun beberapa uraian mengenai pelayanan madrasah yang prima/berkualitas, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Bentuk Pelayanan Berkualitas

Bentuk pelayanan berkualitas pada madrasah penyelenggara pendidikan inklusif, terutama untuk memenuhi kebutuhan bagi PDBK, diarahkan pada terpenuhinya akomodasi yang layak. Hal ini dikarenakan akomodasi yang layak merupakan modifikasi dan penyesuaian yang tepat serta diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan. Bentuk akomodasi yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan PDBK, yakni kebutuhan: penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental; serta penyandang disabilitas sensorik. Penentuan pemberian akomodasi ini menyesuaikan dengan PDBK yang dilayani di madrasah.<sup>223</sup>

#### 2. Tujuan Pelayanan Prima di Madrasah

Tujuan pelayanan prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pelanggan, dalam konteks madrasah peserta didik merupakan pelanggan itu sendiri. Pelayanan prima di madrasah merupakan pelayanan dalam proses pembelajarannya maupun di luar proses pembelajaran. Adapun manfaat pelayanan prima yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Peserta didik akan bercerita pada teman, saudara, keluarga bahwa ia merasa senang atas pelayanan yang diberikan oleh

---

<sup>222</sup> Nurlia, "Strategi Pelayanan dengan Konsep Service Excellent," *Meraja Journal* 1, no. 2 (2018): 2018; EE. Junaedi Sastradiharja, Daningsih Kurniasari, "Implementasi Excellent Service di Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Murid sebagai Pelanggan Jasa Pendidikan di Era Pandemi Covid 19 (Studi Empirik Kualitatif di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 31, no. 5 (2022): 455–470.

<sup>223</sup> Agama, *PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama; Pemerintah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.*

madrasah; (b) Peserta didik akan mempercayai setiap proses pembelajaran yang diadakan di madrasah tersebut; (c) Peserta didik berupaya untuk memilih pendidikannya secara turun menurun dalam keluarganya pada madrasah tersebut; (d) Peserta didik ingin mengajak siapa saja yang mau belajar dan akan memperoleh apa yang diinginkan; (e) Peserta didik merasa senang dengan pendidikan yang diselenggarakan yang dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi; dan (f) Peserta didik merasa kesulitan belajarnya dapat dilayani dengan baik sehingga dapat solusi atas kesulitan yang dihadapinya.<sup>224</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pelayanan Berkualitas di Madrasah

Upaya memberikan pelayanan yang prima bagi madrasah, perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut:<sup>225</sup>

- a. Fokus pada pelanggan madrasah, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), khususnya pada peserta didik dan orangtua peserta didik. Apabila mengadopsi indikator kepuasan pelanggan menurut Kotler, dalam konteks madrasah dapat diuraikan indikatornya antara lain: (1) Pengalaman; (2) Harapan pelanggan; dan (3) Kebutuhan.<sup>226</sup>
- b. Perbaikan proses. Konsep perbaikan terus menerus (*continues improvement*) dibentuk berdasarkan pada premis suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang menghasilkan *output* tertentu, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan madrasah, khususnya peserta didik dan orangtua.<sup>227</sup>

---

<sup>224</sup> Nurul Yaqien, "Urgensi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam," *J-MPI; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 11–21; Prihatina Jati, *Modul Service Excellence* (Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen IMMI, 2020).

<sup>225</sup> Mulyadi Hermanto, "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan Islam," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019), <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/1202/752>.

<sup>226</sup> Yuliana, Ita Purnama, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan dan Nilai Pelanggan dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada PO. Titian Mas Cabang Bima," *Jambura* 4, no. 2 (2021): 162–170.

<sup>227</sup> M. Asvin Abdur Rohman, Izzuddin Rijal Fahmi, "Membangun Sustainability (Continues Improvement) dalam Pendidikan," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2021), <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/1005/497>.

- c. Keterlibatan total, yakni melibatkan dan memanfaatkan bakat semua warga madrasah untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di madrasah. Keterlibatan total tercermin dalam kerjasama tim dan keterlibatan *stakeholders*, dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.<sup>228</sup>

Pelayanan prima atau *excellent service* di madrasah dapat tercapai, dengan menerapkan beberapa hal berikut: *Attitude* (Sikap), *Ability* (Kemampuan), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan), *Accountability* (Tanggung Jawab), *Appearance* (Penampilan), *Sympathy* (Simpati).<sup>229</sup>

#### 4. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan bagi Madrasah

Beragam upaya dapat dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kualitas pelayanan, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>230</sup> Keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasi tentu tidak bisa dilepaskan dari peran seorang pendidik yang mampu menjaga mutu dan kualitasnya. Seorang pendidik yang berkualitas memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi.<sup>231</sup> Demikian juga, tenaga kependidikan karena bagaimanapun juga jika madrasah diisi dengan sumber daya manusia yang profesional dan handal dibidangnya, maka peningkatan mutu/kualitas pelayanan akan

---

<sup>228</sup> Kurniasari, "Implementasi Excellent Service di Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Murid sebagai Pelanggan Jasa Pendidikan di Era Pandemi Covid 19 (Studi Empirik Kualitatif di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor)."

<sup>229</sup> Cucun Supredi, Indra Kertati, Kunawi, "Pelayanan Prima (Excellent Service) pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Research and Development on Public Policy* 1, no. 1 (2022): 26–41.

<sup>230</sup> Brigitta Putri Atika Tyagita, Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2018): 165–176, <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938>.

<sup>231</sup> Imam Wahyudi, "Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Dumai," *Tafidu* 2, no. 1 (2023): 31–41.

- lebih mudah dilakukan.<sup>232</sup> Pada konteks madrasah inklusif, termasuk didalamnya peningkatan kapasitas guru pembimbing khusus yang diangkat/ditunjuk oleh kepala madrasah.<sup>233</sup>
- b. Mengoptimalkan pelaksanaan program-program sekolah.<sup>234</sup> Program dalam hal ini tidak hanya berupa kegiatan intrakurikuler, namun juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai contohnya kegiatan: (1) ekstrakurikuler Krida; (2) ekstrakurikuler Karya ilmiah; (3) ekstrakurikuler Latihan olah-bakat;<sup>235</sup> dan (4) Ekstrakurikuler Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, *retreat*, atau bentuk lainnya.<sup>236</sup>
  - c. Meningkatkan pelibatan komite madrasah dalam pengelolaan lembaga.<sup>237</sup> Komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan pakar pendidikan. Adapun secara lebih rinci, fungsi komite madrasah antara lain: (1) memberikan pertimbangan kepada madrasah; (2) memberikan dukungan finansial, pemikiran, dan atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah; (3) pengembangan kerja sama madrasah.<sup>238</sup>

---

<sup>232</sup> Indahyani; S.T. Syamsudduha, Musdalifah, "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan," *Nazzama Journal of Management Education* 1, no. 2 (2022): 135–146.

<sup>233</sup> Radenrara Sutaris, *Meningkatkan Mutu Sekolah Inklusi Melalui Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus (GPK)*, n.d., <https://gtkdikmendixus.kemdikbud.go.id/meningkatkan-mutu-sekolah-inklusi-melalui-pemenuhan-guru-pembimbing-khusus-gpk/>.

<sup>234</sup> Mia Noprika; Ngadri Yusro, Sagiman, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 224–243, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>.

<sup>235</sup> Rofian, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar," *Malih Peddas* 6, no. 2 (2016): 173–181.

<sup>236</sup> Menteri Pendidikan, *Permendikbud No 62 Tahun 2014* (Jakarta, 2014).

<sup>237</sup> Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, Desi Eri Kusumaningrum, "Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (August 28, 2018): 293–301, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3618>.

<sup>238</sup> Menteri Agama, *PMA No 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah* (Jakarta, 2020).

- d. Kejelasan dalam pembagian kerja bagi setiap personel di madrasah
- Pendelegasian kewenangan dari kepala Madrasah kepada setiap personel yang dilakukan dengan tepat dan jelas, merupakan aspek yang krusial dalam upaya peningkatan kualitas lembaga. Hal ini didasari oleh alasan bahwa jika pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh personel, maka hasil kerjanya akan menjadi lebih maksimal karena personel tersebut menguasai/kompeten dengan bidang yang ditugaskan. Tetapi jika pekerjaan tersebut kurang sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki maka hasil kerjanya kemungkinan besar menjadi tidak maksimal.<sup>239</sup>

Strategi peningkatan kualitas pelayanan ini dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah, karena pada dasarnya madrasah memiliki kebebasan untuk menerapkan beberapa alternatif strategi tersebut, atau bahkan menerapkan strategi lain, selain yang sudah ada tersebut. Hal ini menegaskan bahwa upaya pengembangan madrasah memang sudah seharusnya dilakukan dengan langkah-langkah tata kelola yang baik,<sup>240</sup> sehingga benar-benar dapat membawa hasil yang optimal menuju terwujudnya kepuasan pada pelanggan, khususnya peserta didik, orang tua/wali serta *stake holder* terkait.

---

<sup>239</sup> Nimas Budiarti, Paroha, "Pembagian Kerja dan Kualitas Kinerja Pengajar pada Pojok Literasi Balun Pintar Desa Balunijuk, Kabupaten Bangka," *Jurnal Lentera Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 41–52, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/963>.

<sup>240</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4th ed. (Yogyakarta: LKiS, 2024).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian yang dipergunakan yakni interpretif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisahkan satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan hanya kausalitas, sehingga realitas sosial merupakan hal dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Realitas sosial tidak lain merupakan konstruksi sosial, maka setiap tindakan dan hasil karya manusia (dianggap) senantiasa sarat dan diilhami oleh corak kesadaran tertentu yang terbenam dalam sanubari atau dunia makna pelakunya.<sup>241</sup>

Paradigma interpretif selama penelitian dipergunakan untuk membantu memahami realitas pengelolaan madrasah inklusif, baik dalam bidang kurikulum maupun pembiayaan. Kedua bidang tersebut melibatkan beragam komponen yang saling terkait erat serta tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Misalnya upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, maka pasti memiliki keterkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia akan berkaitan dengan kemampuan madrasah menyediakan anggaran/kegiatan untuk melaksanakannya. Dan hubungan beragam komponen tersebut bukan hanya sebab akibat, tetapi juga bersifat timbal balik, sehingga hal ini memengaruhi beragam kebijakan yang diterapkan di madrasah.

---

<sup>241</sup> Mudjia Raharjo, *Paradigma Interpretif* (Malang, 2018), repository.uin-malang.ac.id/2437; Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi," *Wahana* 1, no. 10 (2015): 77–85, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>; Jurana; Nina Yusnita Yamin; Rahayu Indriasari, "Interpretivisme: Sebuah Perspektif Yang Digunakan Dalam Pengembangan Ilmu Akuntansi," *Aktsar* 2, no. 1 (2019): 1–20; Burhan Bungin, *Post Qualitative; Social Research Methods*, kedua. (Jakarta: Kencana, 2020).

Beragam kebijakan yang diterapkan di madrasah inklusif dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, selain dilandasi dengan beragam peraturan yang ada, juga memiliki keterkaitan dengan kondisi, kemampuan dan pemahaman masing-masing madrasah dalam menerapkannya. Hal ini tentu tidak bisa dihindarkan, karena memang kemampuan setiap madrasah inklusif sangat beragam dan tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Oleh karenanya pelayanan yang diberikan antara satu madrasah dengan madrasah yang lain memiliki kekhasan, dikarenakan perbedaan kondisi dan pemahaman tersebut. Dan pada sisi inilah paradigma interpretif ini banyak membantu untuk menyingkap tabir dan makna dibalik kekhasan dari pelayanan yang diberikan oleh madrasah inklusif.

## **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif,<sup>242</sup> dengan model studi kasus prospektif (*prospective case study*) multi situs.<sup>243</sup> Pendekatan dan model penelitian yang di pilih peneliti ini, dikarenakan pengelolaan madrasah inklusif berada dalam *setting* yang alami (*natural*), dan setiap madrasah yang dipilih memiliki kekhasan yang mengarah ke perkembangan positif dalam memberikan pelayanan. Selain itu madrasah inklusif di Yogyakarta yang diteliti tidak seluruhnya, hanya difokuskan pada tiga madrasah saja. Hal ini menjadikan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap madrasah yang diteliti, namun hanya berupaya untuk memperoleh informasi secara komprehensif.

---

<sup>242</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016); Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).

<sup>243</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; Konsep dan Prosedurnya* (Malang, 2017).

Kekhasan dari pelayanan yang diberikan oleh madrasah yang diteliti, berfokus pada pengelolaan kurikulum dan pembiayaan. Pemilihan kedua bidang ini sebagai fokus penelitian, dikarenakan: (1) belum adanya guru ASN dengan latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) yang ditempatkan pada madrasah inklusif di Yogyakarta, termasuk pada MAN 2 Sleman yang merupakan madrasah inklusif rujukan nasional. Hal ini akan menjadi kendala jika akan meneliti dengan fokus pengelolaan sumber daya, karena aspek pengadaan pegawai berlatar belakang PLB, baik dari perencanaan sampai pelaksanaan dan evaluasi tidak akan diperoleh data. Selain itu, apabila ditinjau dari aspek perencanaan sampai evaluasi peningkatan kualitas guru maupun tenaga kependidikan, akan banyak bergantung pada kemampuan pembiayaan; (2) Sarana prasarana yang mendukung pelayanan, terutama bagi PDBK, memiliki keterkaitan erat dengan aspek pembiayaan. Hal ini dikarenakan belum adanya bantuan sarana-prasarana secara khusus dan sesuai standar dari Pemerintah untuk seluruh madrasah inklusif di Yogyakarta, sehingga pengadaan sarana-prasarana pendukung pelayanan ditopang oleh kemampuan pembiayaan yang dikelola oleh setiap madrasah.<sup>244</sup>

Pertimbangan lainnya dari *setting* waktu, di mana pendekatan dan model penelitian yang dipilih ini, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan eskplorasi data secara lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini dikarenakan pengelolaan madrasah inklusif yang diteliti sedang berlangsung atau telah berlangsung, tetapi masih meninggalkan dampak dan pengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan. Sebagai contohnya: proses review, hingga uji publik dan pengesahan dokumen kurikulum madrasah tahun 2023/2024, telah berlangsung sejak Maret – Agustus 2023, sementara proses penelitian baru

---

<sup>244</sup> Zuri Pamuji, *Observasi Pendahuluan di MTs Muh.Sentolo (29 Juli 2023)*, *MTs Muh.Gunungkidul (29 Juli 2023)*, *MTs.Muh.Bantul (16 Agustus 2023)*<sup>9</sup>, *MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul (18 Desember 2023)*, *MA Ma'arif Nurul Haromain Kulon Progo (19 Desember 2023)*, *MAN 2 Sleman (09 Januari 2024)*

dimulai bulan Januari – Desember 2024. Akan tetapi memang proses pelaksanaan, dan review kurikulum 2023/2024 masih berlangsung saat penelitian ini dilakukan, bahkan untuk pengelolaan pembiayaan baru di mulai awal tahun 2024, sebagai pijakan tahun anggaran. Oleh karenanya, penelitian ini tidak hanya berhenti dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang apa (*what*) obyek yang diteliti, namun secara komprehensif menjawab tentang bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) obyek terjadi dan dapat dipandang sebagai kasus (memiliki pola dan unsur kesengajaan).<sup>245</sup>

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian difokuskan pada tiga madrasah dari total 27 Madrasah pelaksana pendidikan inklusif yang ditetapkan dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,<sup>246</sup> yakni:

**Tabel 2. Lokasi Penelitian**

(Sumber: Kanwil Kemenag DIY, 2022)

No	Nama Madrasah	Kabupaten
1	MI Ma'arif Giriloyo 1	Bantul
2	MTs Muhammadiyah Bantul	Bantul
3	MAN 2 Sleman	Sleman

Pemilihan ketiga lokasi ini dikarenakan beberapa alasan berikut:

1. Alasan khusus pemilihan lokasi:
  - a. MAN 2 Sleman

MAN 2 Sleman merupakan madrasah dengan akreditasi A dan menjadi rujukan nasional untuk penyelenggara pelayanan pendidikan Inklusif sekaligus madrasah inklusif pertama di

<sup>245</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Malang: Literasi Nusantara, 2020); Robert K Yin, *Case Study Research; Design and Methods*, 3rd ed. (California: Sage Publication, 2003); S Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018); Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang, 2017); Bungin, *Post Qualitative; Social Research Methods*.

<sup>246</sup> Kemenag, *Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY No 65A Tahun 2022 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Indonesia,<sup>247</sup> dan merupakan madrasah inklusif yang memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) serta ULD (Unit Pelayanan Difabel) pertama di Indonesia yakni sejak tahun 2021, bahkan sebelum Kantor Wilayah Kementerian Agama/Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota memiliki ULD (Unit Pelayanan Disabilitas).<sup>248</sup> Adapun peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat dilayani di MAN 2 Sleman pada tahun pelajaran 2023/2024 merupakan penyandang hambatan penglihatan serta tuna netra.

**Tabel 3. Data PDBK di MAN 2 Sleman TP 2023/2024**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

Kelas	Jumlah
X	7
XI	9
XII	6

b. MTs Muhammadiyah Bantul

MTs Muhammadiyah Bantul merupakan madrasah dengan akreditasi A dan merupakan penyelenggara pelayanan inklusif yang menjadi contoh bagi madrasah Muhammadiyah inklusif se-provinsi DIY,<sup>249</sup> dan hal ini juga dibuktikan dengan penghargaan yang didapatkan kepala MTs Muhammadiyah Bantul dalam kategori *Best Practice* penyelenggara pendidikan inklusif tingkat Nasional sekaligus beberapa apresiasi lain dari Kementerian.<sup>250</sup>

<sup>247</sup> Benny Andrios, "Di MAN 2 Sleman, Bunda Inklusi Kemenag Dihadiahi The Power of Love," *Kemenag.go.id*, last modified 2021, <https://kemenag.go.id/nasional/di-man-2-sleman-bunda-inklusi-kemenag-dihadiahi-the-power-of-love-7c3dgw>; Kurniawan, "Unit Pelayanan Difabel MAN 2 Sleman, Fasilitas Siswa Berkebutuhan Khusus," *Kemenag.go.id*, last modified 2022, <https://kemenag.go.id/nasional/unit-pelayanan-difabel-man-2-sleman-fasilitas-siswa-berkebutuhan-khusus-etytnh>.

<sup>248</sup> Kurniawan, "Unit Pelayanan Difabel MAN 2 Sleman, Fasilitas Siswa Berkebutuhan Khusus."

<sup>249</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MTs Muh.Sentolo Kulonprogo Dan MTs Muh. Semanu Gunungkidul, 29 Juli, 2023.*

<sup>250</sup> Deputi 5 Kemenko PMK, "Spirit Revolusi Mental dalam Pendidikan Holistik," *Kemenkopmk.go.id*, last modified 2023, <https://www.kemenkopmk.go.id/spirit-revolusi-mental-dalam-pendidikan-holistik>; Dzikril Firmansyah, "Berkat Program SMART, Kepala SMP Muhammadiyah 2 Depok Raih Medali Emas OlympicAD 7," *Https://Sekolah.Mediamu.Com/*, last modified 2024, accessed March 25, 2024, <https://sekolah.mediamu.com/berkat-program-smart-kepala-smp-muhammadiyah-2-depok-raih-medali-emas-olympicad-7>.

Adapun peserta didik yang dapat dilayani di MTs Muhammadiyah Bantul yakni penyandang hambatan intelektual dan *slow learner*.

**Tabel 4. Peserta didik Kelas VII MTs Muh. Bantul 2023/2024**

(Sumber: Dokumen MTs Muh.Bantul, 2023)

Kategori	Jumlah
Di bawah rata-rata	4
<i>Slow Learner</i>	4
Retardasi mental ringan	3
Retardasi mental sedang	3

c. MI Ma'arif Giriloyo 1

MI Ma'arif Giriloyo 1 merupakan madrasah dengan akreditasi A dan menjadi salah satu diantara penyelenggara pelayanan inklusif setingkat MI yang sejak tahun 2021 ditetapkan oleh Kepala Kanwil Kemenag Provinsi DIY, dan salah satu diantara MI yang melakukan progres dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>251</sup> Bahkan pada tahun pelajaran 2023/2024 ditetapkan sebagai salah satu dari tiga madrasah di DIY yang mendapatkan pendampingan pelaksanaan IKM-BK dari Balai Diklat Keagamaan Semarang.<sup>252</sup> Adapun peserta didik yang dapat dilayani di MI Ma'arif Giriloyo 1 ini yakni penyandang hambatan intelektual dan *slow learner*.

**Tabel 5. Data Peserta didik Terdeteksi Memiliki Hambatan Intelektual di MI Ma'arif Giriloyo 1 TP 2023/2024**

(Sumber: Dokumen MI M'arif Giriloyo 1, 2023)

Kelas	Jumlah
IV	2
V	2

- Persebaran Madrasah yang ditelah ditetapkan tersebut ada di beberapa kabupaten berbeda, sehingga menarik untuk melihat pola pengelolaan masing-masing madrasah, dan sangat terbuka kemungkinan pola dari

<sup>251</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Ketua FPMI DIY, 16 Desember, 2023.*

<sup>252</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 1 Giriloyo, 18 Desember, 2023.*

setiap madrasah akan saling melengkapi, baik dari jenjang MI, MTs maupun MA.

3. Ketiga madrasah tersebut ada yang berstatus Negeri dan juga ada yang berada di bawah Yayasan (Muhammadiyah serta Ma'arif), sehingga pola ketiganya akan saling melengkapi.<sup>253</sup> Hal ini menjadikan *setting* tempat penelitian ini berangkat dari keadaan lembaga yang sama, yakni berada di bawah koordinasi Kementerian Agama.

Penelitian ketiga madrasah tersebut telah dilaksanakan dari bulan Januari – Desember 2024.

#### **D. Data dan Sumber Informasi**

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa pihak yang telah dijadikan informan meliputi:

1. Kepala Madrasah. Beberapa contoh informasi yang telah diperoleh: Kebijakan madrasah dalam pelayanan inklusif, kebijakan pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, serta strategi pengembangan pelayanan inklusif.
2. Wakil Kepala Madrasah. Hal ini terutama di MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman. Beberapa contoh informasi yang telah diperoleh yakni: peran serta dalam pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, teknis penerapan pembelajaran yang memberikan pelayanan yang sama bagi PDBK maupun peserta didik reguler, serta hubungan pengelolaan kurikulum dan pembiayaan yang mendukung pelayanan.
3. Guru Koordinator urusan. Hal ini terutama di MI Ma'arif Giriloyo I, beberapa informasi yang telah diperoleh meliputi: peran serta dalam pengelolaan kurikulum, pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan

---

<sup>253</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Ketua Forum Pendidik Madrasah Inklusif DIY, Senin 24 Juli 2023 dan 16 Desember 2023.*

kurikulum, teknis penerapan pembelajaran yang memberikan pelayanan yang sama bagi PDBK maupun peserta didik reguler.

4. Bendahara/Pengelola Pembiayaan Madrasah. Beberapa contoh informasi yang telah diperoleh: teknis pengelolaan pembiayaan di madrasah, peran komite dan yayasan (MI dan MTs) dalam pembiayaan di madrasah, kendala dan alternatif solusi pemecahan masalah pembiayaan di madrasah.
5. Guru mata pelajaran dan guru kelas. Beberapa informasi yang telah diperoleh meliputi: keterlibatan guru dalam pengelolaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, upaya meminimalkan *bully* pada peserta didik, serta pelayanan dalam pembelajaran bagi peserta didik reguler dan PDBK.
6. Komite madrasah. Beberapa informasi yang telah diperoleh antara lain: pola kerja komite madrasah, bantuan komite madrasah dalam pembiayaan madrasah, dukungan komite dalam pelayanan bagi PDBK di madrasah, serta pola komunikasi komite, madrasah dan orangtua.
7. Peserta Didik reguler dan PDBK. Beberapa informasi yang telah diperoleh meliputi: hal yang membuat bersemangat belajar di madrasah, cara adaptasi, hal yang dirasakan berkembang selama belajar di madrasah, respon terhadap pembelajaran di kelas, serta fasilitas madrasah pada peserta didik.
8. Orangtua/wali peserta didik reguler dan PDBK. Beberapa informasi yang telah diperoleh meliputi: kepuasan pelayanan madrasah, hal yang telah berkembang pada anak, pendampingan belajar selama anak di rumah, serta perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan madrasah.
9. Ketua sub tim madrasah Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama RI. Beberapa informasi yang telah diperoleh meliputi: Beragam peraturan dari Kementerian Agama mengenai Pendidikan Inklusif, serta info dan kontak person

koordinator madrasah inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bisa membantu memberikan informasi selama penelitian dilakukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Tipe observasi yang akan digunakan berupa observasi pengamat penuh (*complete observer*), di mana peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.<sup>254</sup> Penggunaan teknik ini amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif, karena peneliti dapat mengenali rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat.<sup>255</sup>

Adapun yang telah diobservasi meliputi pengelolaan tiga madrasah inklusif yakni MI Ma'arif Giriloyo I, MTs Muhammadiyah Bantul, dan MAN 2 Sleman, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembiayaan. Beberapa contoh observasi yang telah dilakukan yakni: pelaksanaan pembelajaran, sarana-prasana madrasah, media pembelajaran yang dipergunakan guru, pendampingan/ekstra kurikuler bagi PDBK, praktik *soft skill* peserta didik, pertemuan paguyuban orangtua di madrasah.

### 2. Wawancara

---

<sup>254</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

<sup>255</sup> Sanapiah Faisal, "Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," in *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1–274.

Wawancara merupakan percakapan orang per orang (*the person to person*) dan wawancara kelompok (*group interview*). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi yang khusus, tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga apa yang dipikirkan dan bahkan apa yang dirasakan orang.<sup>256</sup> Teknik wawancara yang dipergunakan yakni teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), di mana teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.<sup>257</sup>

Adapun yang telah diwawancarai dalam penelitian ini antara lain: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, kepala TU, perwakilan guru, komite dan peserta didik. (*contoh instrumen wawancara dan responden yang dipilih terdapat dalam lampiran*)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>258</sup> Dokumen dalam hal ini berupa dokumen resmi madrasah, baik dokumen internal maupun eksternal.<sup>259</sup>

Adapun dokumen yang telah diperoleh dalam penelitian ini meliputi dokumen kurikulum, perencanaan pembelajaran, dokumen anggaran madrasah, media pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pelayanan khusus yang ada di setiap madrasah yang telah diteliti.

---

<sup>256</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017).

<sup>257</sup> Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–151, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.

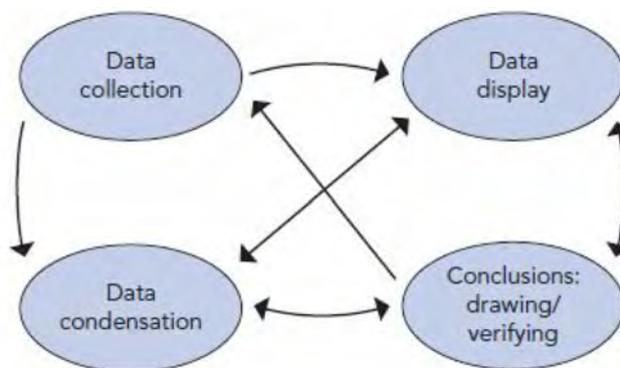
<sup>258</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005).

<sup>259</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008).

Selain itu dilengkapi dengan dokumen informasi dari pertanyaan yang kepada orangtua, serta beberapa dokumen pelengkap yang relevan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif merupakan pemrosesan data mentah menjadi bentuk yang memungkinkan peneliti membuat hasil interpretasi.<sup>260</sup> Adapun teknik analisa yang dipergunakan yakni model interaktif yang senantiasa berkaitan erat dengan proses pengumpulan data,<sup>261</sup> dan dilakukan dengan memperhatikan model *manual data analysis procedure* (MDAP),<sup>262</sup> termasuk di dalamnya saat melakukan pengkodean data.<sup>263</sup> Adapun garis besar analisis datanya sebagai berikut:



**Gambar 7. Analisis Interaktif**

(Sumber: Matthew B.Miles; A.Michael Huberman; Johnny Saldana, 2014)

1. *Data Condensation*, yakni suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan korpus (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Hal ini dilakukan peneliti dengan memilah data yang diperoleh dari MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman. Pemilahan ini

<sup>260</sup> Bungin, *Post Qualitative; Social Research Methods*.

<sup>261</sup> Matthew B.Miles; A.Michael Huberman; Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States: Sage Publication, 2014).

<sup>262</sup> Burhan Bungin; Marlinda Irwanti, *Qualitative Data Analysis; Manual Data Analysis Procedure (MDAP)*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2022).

<sup>263</sup> Burhan Bungin, *Coding Color; Qualitative Data Analysis*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2024).

dilakukan sesuai dengan tiga kategori data yang telah ditentukan, yakni pengelolaan kurikulum, pengelolaan pembiayaan dan respon dari pengguna layanan dari ketiga madrasah inklusif tersebut.

Ketiga kategori tersebut terdiri dari beberapa subfokus pembahasan. Kategori pengelolaan kurikulum, meliputi subfokus pembahasan tentang pembentukan tim pengembang kurikulum, pola kerja tim pengembang kurikulum, muatan inklusi dalam dokumen kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, cara meminimalkan *bullying*, penguatan kemampuan PDBK, serta monitoring dan evaluasi kurikulum. Kategori pengelolaan pembiayaan meliputi subfokus pembahasan tentang penyusunan perencanaan pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusif, pengorganisasian pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusif, pelaksanaan pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusif, serta monitoring dan evaluasi pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusif. Adapun respon dari pengguna layanan, meliputi subfokus: respon dari peserta didik reguler dan PDBK, serta respon dari orangtua/wali peserta didik.

2. *Data Display*, yakni proses penyajian kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Hal ini dilakukan peneliti dengan menyajikan data berdasarkan ketiga kategori utama tersebut, terutama dihubungkan dengan pelayanan inklusif yang diberikan oleh setiap madrasah, serta diperkuat dengan bukti pendukung yang relevan. Penyajian data pengelolaan kurikulum dan pembiayaan di madrasah inklusif disusun berdasarkan alur pengelolaan yang disesuaikan dengan beberapa peraturan yang terkait, terutama dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek, sehingga data menjadi lebih mudah dipahami dan sistematis. Sedangkan untuk kategori data respon dari pengguna layanan, disajikan berdasarkan urutan dalam poin wawancara yang dilakukan.

3. *Drawing Conclusion and Verifivation*, yakni proses menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi, serta melakukan verifikasi atas kesimpulan yang telah diambil melalui konsensus intersubjektif. Hal ini dilakukan peneliti dengan: menganalisis tiga kategori utama dari data tersebut berdasarkan standar Akomodasi yang Layak, Panduan Pendidikan Inklusif dan Panduan Pengelolaan Kurikulum dan Pembiayaan, strategi peningkatan kualitas pelayanan madrasah, serta teori pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, termasuk hubungan antara pengelolaan kurikulum dan pembiayaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna. Proses ini kemudian menghasilkan kesimpulan mengenai pengelolaan kurikulum dan pembiayaan di madrasah inklusif dalam mendukung pelayanan yang diberikan, termasuk dampaknya dan pembahasan dengan teori sebelumnya. Bahkan lebih jauh lagi, hasil ini kemudian dipergunakan sebagai dasar menyusun konstruk tipologi pengelolaan kurikulum dan pembiayaan di madrasah inklusif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan arah pengembangannya, serta analisa kebaruan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Demikian uraian mengenai tahapan dalam analisis interaktif yang ditempuh peneliti dalam melakukan analisa data dalam penelitian ini

## **G. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas penelitian dengan paradigma interpretivist merujuk pada sejauh mana data dan analisis data yang dipercaya atau otentik.<sup>264</sup> Upaya untuk menjaganya dilakukan dengan triangulasi, yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode serta waktu.<sup>265</sup> Adapun contoh uraiannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, contoh penerapannya: informasi yang diberikan oleh wakil kepala urusan kurikulum di MAN 2 Sleman dalam proses

---

<sup>264</sup> Bungin, *Post Qualitative; Social Research Methods*.

<sup>265</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016); Irwanti, *Qualitative Data Analysis; Manual Data Analysis Procedure (MDAP)*.

penyusunan kurikulum, di cek kesesuaiannya dengan informasi dari guru dan juga koordinator ULD.

2. Triangulasi teori, contoh penerapannya: Akomodasi yang Layak dari Kementerian Agama, dicek kesesuaiannya dengan Akomodasi yang Layak dalam Peraturan Pemerintah sehingga bisa menjadi landasan dalam melakukan analisis. Selain itu konsep pelayanan dalam Akomodasi yang Layak dicek kesesuaiannya dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Triangulasi metode, contoh penerapannya: informasi dari hasil wawancara dengan guru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, dicek kesesuaiannya pengamatan secara langsung di kelas saat pembelajaran.
4. Triangulasi waktu, contoh penerapan: informasi yang telah diperoleh mengenai tata laksana penyusunan kurikulum dari wakil kepala madrasah di bulan Januari 2024, ditanyakan kembali saat wawancara di bulan Juli 2024, untuk mengecek konsistensi jawaban dari informan.

Beragam model triangulasi ini dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa informan memberikan data kontekstual yang cukup tentang penelitian, sehingga pembaca temuan penelitian dapat menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan konteks pembaca.<sup>266</sup>

---

<sup>266</sup> Bungin, *Post Qualitative; Social Research Methods*.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengelolaan Kurikulum pada Madrasah Inklusif di Provinsi DIY**

##### **1. Pola Pengelolaan Kurikulum pada Madrasah Inklusif**

Pengelolaan kurikulum pada madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik *reguler* dan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dilakukan melalui:

##### **a. Pembentukan tim pengembang kurikulum madrasah**

Perencanaan kurikulum pada satuan pendidikan, dilakukan dengan melakukan penyusunan/pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan dalam peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, sebagai salah satu langkah utama dalam menyusun dokumen kurikulum, dilakukan dengan membentuk sebuah tim pengembang. Tim ini menjadi penggerak dalam mempersiapkan *draft* kurikulum. Walau dalam pembentukan tim tersebut, menggunakan beragam cara, sesuai kondisi dan konteks yang dihadapi oleh madrasah. Hal tercermin dengan beberapa hasil wawancara berikut

*Niku* saya itu cuman mengambil dua guru, dua guru *niku* untuk *nopo*, untuk menentukan tim pengembang itu saya musyawarah dengan dua guru tersebut, ini yang sebagai ketua siapa, wakil siapa...<sup>267</sup>

Model pembentukan tim pengembang kurikulum pada MI Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan dengan musyawarah secara terbatas dengan beberapa guru. Musyawarah ini dilakukan untuk menentukan personel-personel yang akan dilibatkan dalam tim pengembang kurikulum. Selain personel, juga ditentukan jabatan-jabatan dalam tim bagi personel tersebut. Walau melalui

---

<sup>267</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari* (Bantul, 2024).

musyawarah yang terbatas, tetapi pembentukan tim pengembang kurikulum ini tetap memperhatikan dan mempertimbangkan susunan tim pengembang kurikulum pada tahun sebelumnya (*Dokumentasi SK Tim Pengembang Kurikulum MI terdapat dalam lampiran 1*). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

Tim pengembang kurikulum madrasah *niku* dibentuk dengan mempertimbangkan tim pengembang tahun sebelumnya...<sup>268</sup>

Penyusunan tim pengembang, selain dilakukan melalui proses musyawarah terbatas, juga dapat dilakukan dengan melakukan rapat besar yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Hal ini lah yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul, sebagaimana dalam pernyataan berikut:

Biasanya kita ada rapat besar dulu, nanti kita tentukan siapa saja yang masuk ke dalam tim pengembang nanti Pak Ma'ruf mengeluarkan SK... Terus rapat, lalu menyusun program, bagaimana caranya menjadikan kurikulum *niku* jadi ada, berarti kan dalam tim itu membuat program, misalnya nanti sama-sama membuat *draft*...<sup>269</sup>

Pembentukan tim pengembang kurikulum yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul ini, penentuan personel-personel yang terlibat di dalamnya dilakukan secara langsung dalam rapat, termasuk posisi/jabatan dari setiap personel yang dimasukkan dalam tim pengembang (*Dokumentasi SK Tim Pengembang Kurikulum MTs terdapat dalam lampiran 2*). Walau begitu, prioritas yang dimasukkan dalam tim pengembang kurikulum antara lain wakil kepala yang ada di madrasah, ditambah dengan beberapa guru lain sesuai kebutuhan dalam tim. Sedangkan beberapa guru lain tidak dilibatkan secara khusus di dalam tim pengembang kurikulum. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut:

---

<sup>268</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari* (Bantul, 2024).

<sup>269</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari* (Bantul, 2024).

...kalau disini kita lebih melibatkan untuk di Waka-waka saja, jadi nanti untuk guru yang lain itu nanti masuknya tetap di anggota, cuma nanti ada yang dilibatkan ada yang tidak...<sup>270</sup>

Personel-personel yang dimasukkan sebagai bagian dari tim pengembang ini, kemudian ditindaklanjuti oleh kepala madrasah dengan membuat surat keputusan tim pengembang kurikulum madrasah tahun 2023/2024. Tim inilah yang kemudian bekerja untuk menyusun *draft* kurikulum dan mengawal sampai proses kurikulum disahkan.

Pola yang sedikit berbeda dalam pembentukan tim pengembang kurikulum ini, dilakukan oleh MAN 2 Sleman, dimana untuk menyusun personel yang akan terlibat secara khusus dalam tim pengembang ini, dikoordinatori oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Usulan tim pengembang biasanya dari bawah juga, biasanya dari kurikulum, karena tupoksinya itu kemudian diajukan ke Pak Kepala, Pak Kepala mungkin ada masukan juga...<sup>271</sup>

Usulan tim pengembang dalam hal ini, bukan semata dari wakil kepala bidang kurikulum semata, tetapi posisi wakil kepala lebih kepada mengkoordinir usulan-usulan dari guru dan karyawan di MAN 2 Sleman. Termasuk pertimbangan apakah susunan tim pengembang tahun 2023/2024 akan ada perubahan atau tidak. Oleh karenanya *draft* nama personel yang akan masuk dalam tim pengembang inilah yang kemudian diserahkan kepada Kepala Madrasah untuk dimintakan pertimbangan, sebelum kemudian disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah (*Dokumentasi*

---

<sup>270</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari*.

<sup>271</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari (Sleman, 2024)*.

*SK Tim Pengembang Kurikulum MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 3). Hal ini selaras dengan hasil wawancara berikut:*

Biasanya ada perubahan, tapi khususnya yang mengkoordinir dari Waka kurikulum, kalau ada yang lain nanti ya membantu, tapi nanti dalam penyusunan kurikulumnya mulai dari *review* sampai selesainya itu dilaksanakan bersama....<sup>272</sup>

Keterlibatan personel di dalam tim pengembang kurikulum di MAN 2 Sleman ini, menjadi motor penggerak penyusunan dokumen kurikulum madrasah. Hal ini dikarenakan, mulai dari menyusun *draft*, *review* sampai pengesahan, tim pengembang inilah yang banyak berperan. Namun pada proses-proses tertentu, tim pengembang akan tetap melibatkan seluruh guru dan karyawan yang ada di madrasah, khususnya proses *review*, uji publik hingga pengesahannya.

b. Pola kerja tim pengembang kurikulum di madrasah

Terbentuknya tim pengembang kurikulum di madrasah, menandai bahwa tahapan awal secara administratif penyusunan kurikulum dimulai. Hal ini berarti bahwa tim mulai bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, khususnya dalam menyusun *draft*, melakukan proses *review*, uji publik, revisi hingga pengesahan. Adapun gambaran dalam menyusun *draft* kurikulum hingga proses revisi dan pengesahan, tercermin dalam hasil wawancara berikut:

...terus rapat, lalu menyusun program, bagaimana caranya menjadikan kurikulum *niku* jadi ada, berarti kan dalam tim itu membuat program, misalnya nanti sama-sama membuat *draft*, merevisi, lalu *ngundang* pak pengawas, setelah itu direvisi, lalu pada akhirnya *niku* di uji publik...<sup>273</sup>

Tim pengembang kurikulum MI memiliki tugas untuk menyusun *draft* kurikulum terlebih dahulu. Penyusunan *draft* ini

<sup>272</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

<sup>273</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

dilakukan melalui beberapa kali rapat. *Draft* kurikulum yang telah disusun tersebut kemudian dibahas dan direvisi bersama dengan menghadirkan pengawas, baru selanjutnya dilakukan uji publik. Dan pada pembahasan kurikulum ini, kebetulan MI sedang mendapat pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) secara langsung dari Balai Diklat Keagamaan Semarang, sehingga proses pemberian masukan dilakukan beberapa kali. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut:

...rapat yo seperlunya pak, 3-4 kali, kalau untuk *finsihing* itu yo beberapa kali, kita hadirkan pak pengawas, lalu *ngasih* masukan, terus kemarin itu pas, pas *niku wonten* pendampingan *saking* balai diklat, kemarin itu kita sudah siap mau uji publik juga, terus sebelumnya kita tayangkan dulu, lalu diberi masukan, *pas ndilalaha pas* pendampiangan *niku, kan pendampiangane pas* kurikulum.....<sup>274</sup>

...tim pengembang melakukan beberapa kali rapat sebelum sampai pada proses uji publik, dan penyusunan kurikulum merdeka didampingi oleh BDK Semarang, termasuk sebelum uji publik....<sup>275</sup>

Pola yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1 ini tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini dikarenakan proses pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim dengan melakukan penyusunan *draft*, dan penyusunan *draft*-nya dilakukan dengan melakukan proses *review* atas kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran sebelumnya. Setelah *draft* jadi, kemudian *direview* bersama, sekaligus sebagai persiapan untuk uji publik (*Dokumentasi daftar hadir dalam kegiatan review kurikulum MI terdapat dalam lampiran 4*). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

---

<sup>274</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>275</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

Sebelum membuat kurikulum... biasanya kita *review* dua tahun, yang kurikulum kemarin itu masih ada program yang belum terlaksana atau belum, kalau belum itu karena apa, kalau misalnya itu belum maksimal nanti kita di kurikulum baru itu nanti kita akan ubah atau kita maksimalkan, jadi ada *review*-nya...<sup>276</sup>

...biasanya mulai di bulan Februari itu nanti kita mulai rapat-rapat di awal, terus nanti Maret itu biasanya kita *review*....<sup>277</sup>

Proses penyusunan *draft* melalui *review* kurikulum sebelumnya dan juga pembahasan atas *draft* tersebut sebelum sampai pada uji publik, juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman. Bahkan dalam konteks ini, hasil penyusunan *draft* kurikulum yang dilakukan oleh tim pengembang ini kemudian dilakukan pembahasan dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Proses pembahasan sekaligus *review draft* ini dilakukan melalui proses diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dan biasanya terdiri dari 4-6 kelompok. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan ini dalam proses *review* dalam bentuk diskusi-diskusi kelompok kecil ini merupakan pola yang dipilih oleh MAN 2 Sleman.

Ya ini mungkin *e e teknis dulu nggih*, memang mungkin pertama kita rapat koordinasi, tapi mungkin sebelumnya mungkin dari yang sudah mendapat tugas, khususnya dari bidang kurikulum yang mengkoordinir itu kita membuat *draft*, kita *me-review* kurikulum tahun kemarin, setelah sudah selesai, hasil *review* itu kita sampaikan ke tim, berikutnya jadi *draft*, nanti kita akan *me-review draft*, baru diuji-publikan dan disahkan, nah saat *me-review* itu kita nanti melibatkan *stake holder*, biasanya kita mungkin nanti ada beberapa bab ya, nanti kita bagi-bagi, kita libatkan semua *stake holder* ini, guru maupun pegawai, kita bagi menjadi beberapa kelompok yang kita butuhkan, kurang lebih 5 ya pak ya, minimal 4, nanti kita bagi tugas untuk *me-review draft* tadi....<sup>278</sup>

---

<sup>276</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

<sup>277</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

<sup>278</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

...biasanya masing-masing kelompok itu ada rapat nanti kita sampaikan, koordinasi, lalu masing-masing diskusi kelompok *me-review draft* yang disusun tadi, setelah diskusi kelompok, lalu kita *pleno*-kan, nah mungkin dari *pleno* tadi kan ada masukan-masukan, biasanya Ibu Pengawas biasanya juga memberikan masukan, setelah di pleno hasil kembali ke tim teknis, untuk meng-*edit* dan menyeleraskan hasil.....<sup>279</sup>

Pola kerja tim pengembang kurikulum di ketiga madrasah tersebut, menunjukkan bahwa tim pengembang memiliki tugas sebagai motor penggerak disusunnya kurikulum di masing-masing madrasah. Selama proses *review* menuju pada tahap uji publik, selain melibatkan pengawas madrasah, juga melibatkan guru dan pendidik yang ada di madrasah. Setelah beberapa kali proses *review* tersebut, kemudian setelah dianggap layak, maka dilakukanlah uji publik.

Proses uji publik yang dilakukan oleh masing-masing madrasah tersebut dilakukan dengan mengundang beberapa pihak terkait. Pihak-pihak yang diundang tersebut, antara lain : komite madrasah, Yayasan (MI Maarif dan MTs Muhammadiyah Bantul), perwakilan orangtua, perwakilan peserta didik, pengawas, tokoh masyarakat bahkan pakar pendidikan (*Dokumentasi catatan uji publik terdapat dalam lampiran 5*).

Unsur yang dihadirkan saat uji publik *meniko* Pengawas, Komite, Perwakilan Orangtua siswa, Siswa, LP Ma'arif Cabang Bantul...<sup>280</sup>

...yang dihadirkan saat uji publik, biasanya Komite, Orangtua, Siswa, Dikdas, Pengawas, Ahli sama dari Dikmad...<sup>281</sup>

*Nggih* pengawas, Dikmad Kanwil dan mungkin Pakar, kita undang juga Komite, Wakil Orang tua, Siswa, Tokoh Masyarakat...<sup>282</sup>

---

<sup>279</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

<sup>280</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

<sup>281</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

<sup>282</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

Kehadiran para pihak di dalam uji publik dimaksudkan untuk memberi masukan dalam rangka penyempurnaan *draft* kurikulum yang telah disusun sebelum disahkan. Proses uji publik ini di ketiga madrasah tersebut, mampu memberikan bahan penyempurnaan bagi *draft* yang ada.

....saat uji publik banyak masukan-masukan yang diberikan, terutama dari unsur pengawas, Yayasan.....<sup>283</sup>  
 masukan-masukan saat uji publik sekitar 15- 20 %....<sup>284</sup>  
 ....ada yang cuman teknis-teknisnya saja, ada yang ngasih masukan misalnya itu ditambahkan ini... Untuk catatan perbaikan dicatat disampingnya (dokumen)....<sup>285</sup>  
 ...sehingga masukan saat uji publik kurang lebih 25%, dan sebelumnya kita sudah kirimkan *draft*-nya terlebih dahulu, baik *print out* maupun *soft file*-nya.... Eee sebenarnya banyak yang memberi catatan, Kanwil, kalau dari pakar perguruan tinggi biasanya konsep-konsep, biasanya kalau teknis ya dari Kanwil, caranya ada regulasi-regulasi terkait....<sup>286</sup>

Masukan-masukan saat uji publik pada madrasah tersebut ada yang bersifat teknis tetapi juga ada yang substantif. Oleh karenanya, setelah proses uji publik ini, *draft* kemudian disempurnakan oleh tim pengembang. *Draft* yang sudah disempurnakan dan diselaraskan tersebut kemudian disahkan. Setelah disahkan kemudian *draft* tersebut menjadi pedoman terkait kurikulum yang berlaku pada masing-masing madrasah.

Setelah uji publik, kurikulum yang telah disahkan kemudian di *share* ke masing-masing guru, walau hanya *softfile*, karena itu merupakan pedoman....<sup>287</sup>

Pengesahan yang dilakukan atas *draft* kurikulum yang telah disusun dan dilakukan uji publik sebelumnya, merupakan akhir

---

<sup>283</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>284</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

<sup>285</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

<sup>286</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

<sup>287</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

dari tahapan penyusunan/pengembangan kurikulum di tahun 2023/2024 bagi ketiga madrasah tersebut, sehingga proses selanjutnya yaitu melakukan implementasi dan juga evaluasi atas dokumen kurikulum tersebut.

c. Muatan inklusi dalam Kurikulum Madrasah

Muatan inklusi yang terdapat dalam kurikulum, menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah. Hal ini dikarenakan setiap madrasah yang ditetapkan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif memiliki kemampuan dan kesiapan yang beragam. Untuk MI Ma'arif Giriloyo 1, muatan ke-inklusi-an, terdapat dalam beberapa bagian dari dokumen kurikulum, khususnya:

1) Halaman 20 dalam dokumen kurikulum madrasah

Kurikulum adaptif merupakan model yang dipilih oleh MI Ma'arif Giriloyo 1 untuk memberikan bekal kepada setiap peserta didik. Model ini didasari karena adanya beberapa anak yang terdeteksi berkebutuhan khusus, sehingga di madrasah ini diselenggarakan pembelajaran yang mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Adapun mengenai struktur kurikulum, beban belajar dan penilaian menyesuaikan dengan petunjuk teknis penyusunan kurikulum di madrasah.

**Asesmen Pilihan Awal Mata Pelajaran Seni dan Budaya MIS Ma'arif Giriloyo I**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik			
		Seni Musik	Seni Rupa	Seni Teater	Seni Tari
I	55	-	55	-	-
IV	52	-	52	-	-

Berdasarkan assesmen awal yang dilaksanakan guru MIS Ma'arif Giriloyo I kepada seluruh peserta didik, didapatkan informasi bahwa ditemukan anak dengan kebutuhan khusus. Sehingga kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum adaptif. Oleh karena itu, MIS Ma'arif Giriloyo I menyelenggarakan Pendidikan inklusif, dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.

**Gambar 8. Penegasan Kurikulum Adaptif dalam Dokumen Kurikulum MI Hal. 20**

(Sumber: Dokumen MI Ma'arif Giriloyo 1, 2023)

2) Halaman 38 dalam dokumen kurikulum madrasah

Guru-guru di MI Ma'arif Giriloyo 1 diberikan kebebasan dalam merancang dan menyusun modul ajar yang nantinya akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dokumen kurikulum ini menegaskan bahwa setiap guru boleh memodifikasi modul ajar yang dipergunakan, menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Untuk penyusunan Modul Ajar yang akan digunakan di MIS Ma'arif Giriloyo 1 dan diharapkan dapat membantu guru mengajar menggunakan metode terdiferensiasi, maka penyusunan modul ajar dapat menggunakan kerangka modul ajar yang terdiri dari tiga bagian utama yang meliputi sebagaimana berikut:

Tabel 25

**Penyusunan Kerangka Modul Ajar MIS Ma'arif Giriloyo I**

Tahun Pelajaran 2023/2024

Identitas Utama	Komponen Inti	Lampiran
1. Identitas Modul	1. Tujuan Pembelajaran	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Kompetensi Awal	2. Pemahaman Bermakna	2. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

**Gambar 9. Metode Terdiferensiasi Dokumen Kurikulum MI Hal. 38**

(Sumber: Dokumen MI Ma'arif Giriloyo 1, 2023)

Kedalaman dan keluasan bahan ajar serta model penilaian yang terdapat dalam dokumen kurikulum madrasah, berlaku secara umum. Namun dalam rangka memenuhi hak anak berkebutuhan khusus di madrasah, kedalaman dan keluasan bahan ajar serta model penilaian termasuk ketuntasan minimum bagi PDBK diserahkan ke masing-masing guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

...konten untuk pemberian pelayanan pada inklusif diserahkan ke masing-masing guru, terutama pada penyajian bahan ajar, namun rambu-rambu bahan ajar tetap menyesuaikan dengan yang ada di kurikulum...<sup>288</sup>

...*nopo terus niku saya nganu, iki KKM-e ojo di podo karo sing iki, nek kulo ngoten niku, nek sek berkebutuhan khusus, memang KKM-nya berbeda ojo dipadake karo iki, lha mangkih le nganu jauhe pak, le nututi terlalu jauh....*<sup>289</sup>

<sup>288</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

<sup>289</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei, 2024.

Masukan mengenai penilaian yang dilakukan, khususnya terkait kriteria ketuntasan minimum di madrasah ini, juga selaras dengan masukan yang diberikan oleh Pengawas madrasah. hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

....termasuk dari pengawas juga, anak ABK itu *mbiyen kuwi ki, kemampuane sepiro*, terus *saiki ki mundhake sepiro? Lha kuwi jenenge wis melebihi KKM, mbiyen ki ra gelem maju, saiki gelem maju, mbiyen ra iso nulis opo ra gelem nulis, saiki gelem nulis karo iso nulis, dadi kemajuan niku sek di nilai...*<sup>290</sup>

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa, di dalam dokumen kurikulum yang telah disusun MI Ma'arif Giriloyo 1, kepala madrasah dan tim pengembang telah mengupayakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta mempertimbangkan kemampuan madrasah.

Penambahan muatan inklusi dalam dokumen kurikulum, juga dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini tampak pada beberapa bagian dalam dokumen kurikulum madrasah, khususnya:

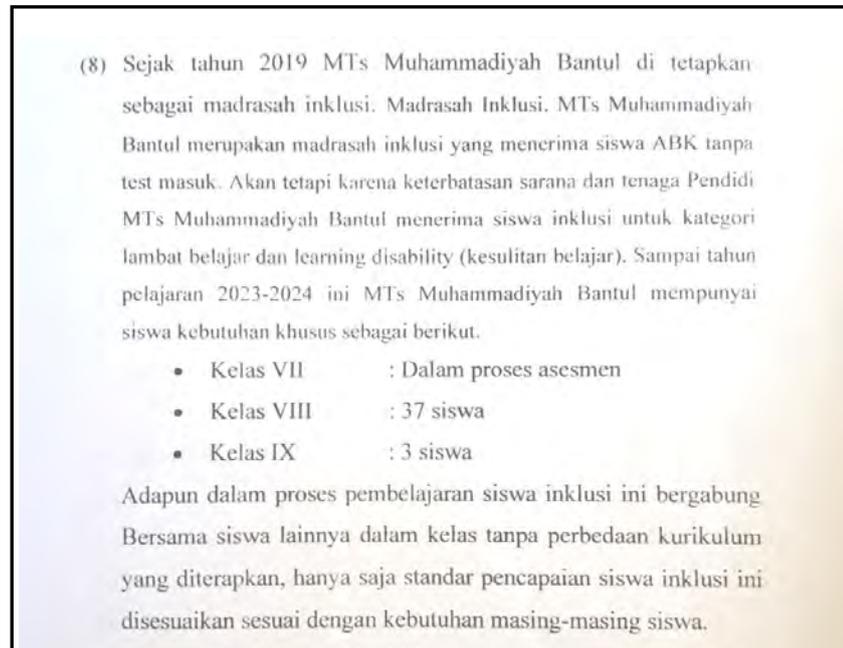
1) Halaman 3 dokumen kurikulum madrasah

Dokumen dalam kurikulum menegaskan bahwa MTs Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif, yang berupaya untuk memberikan pelayanan kepada PDBK sejak dari masuk, dalam pembelajaran sampai pada evaluasinya. Bahkan penegasan ragam PDBK yang bisa diterima oleh madrasah juga diberikan penekanan, bukan karena madrasah menolak, tetapi lebih disebabkan karena keterbatasan sarana dan SDM yang menangani. Untuk kurikulum sendiri tidak dibedakan secara khusus, artinya berlaku secara umum, hanya standar

---

<sup>290</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei.

pencapaian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing PDBK.

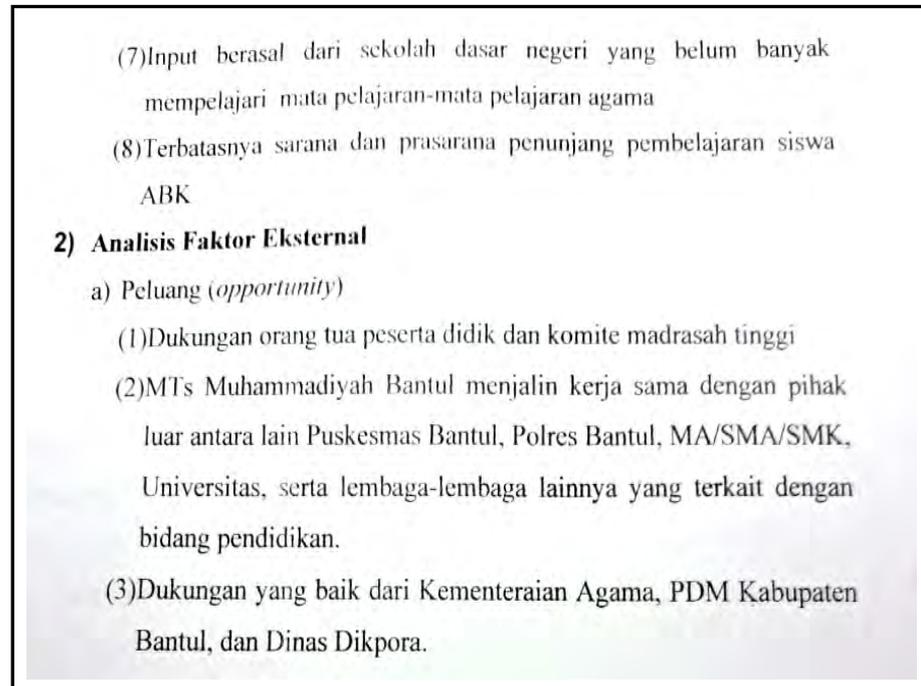


**Gambar 10. Data PDBK dalam Dokumen Kurikulum MTs Hal. 3**

(Sumber: Dokumen MTs Muh.Bantul, 2023)

## 2) Halaman 5 dokumen kurikulum madrasah

Analisis faktor internal yang dilakukan tim pengembang kurikulum dalam menyusun dokumen madrasah juga mempertimbangkan PDBK. Hal ini menunjukkan bahwa analisa tersebut berbasis pada kekhasan pelayanan yang diberikan. Sehingga faktor kekurangan/keterbatasan sarana madrasah dalam memberikan pelayanan sudah dipetakan dan akan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.



**Gambar 11. Keterbatasan Sarana-Prasarana Pembelajaran bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MTs Hal. 5**

(Sumber: Dokumen MTs Muh.Bantul, 2023)

3) Halaman 8 dokumen kurikulum madrasah

Pencantuman Kepdirjen Pendis No 758 Tahun 2022 dan Keputusan Ka.Kanwil Kemenag DIY No 65A Tahun 2022 dalam landasan hukum penyusunan kurikulum di madrasah ini, selaras dengan pelayanan yang harus dilakukan oleh madrasah. Kedua peraturan tersebut menunjukkan adanya sisi teknis-praktis dan substantif bagi setiap madrasah yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan inklusif, termasuk bagi madrasah ini.

14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah
15. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 65A Tahun 2022, Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tahun Pelajaran 2022/2023
16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024
17. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul Nomor 109 Tahun 2023, Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Bagi Satuan Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2023/2024
18. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 401 Tahun 2023, Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan bagi Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024

**Gambar 12. Penetapan Madrasah Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MTs Hal. 8**

(Sumber: Dokumen MTs Muh.Bantul, 2023)

4) Halaman 11 dokumen kurikulum madrasah

Peserta didik di madrasah ini diarahkan untuk memiliki sifat mandiri, sebagaimana yang tercermin dalam dokumen tersebut. Peserta didik yang reguler maupun PDBK diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.

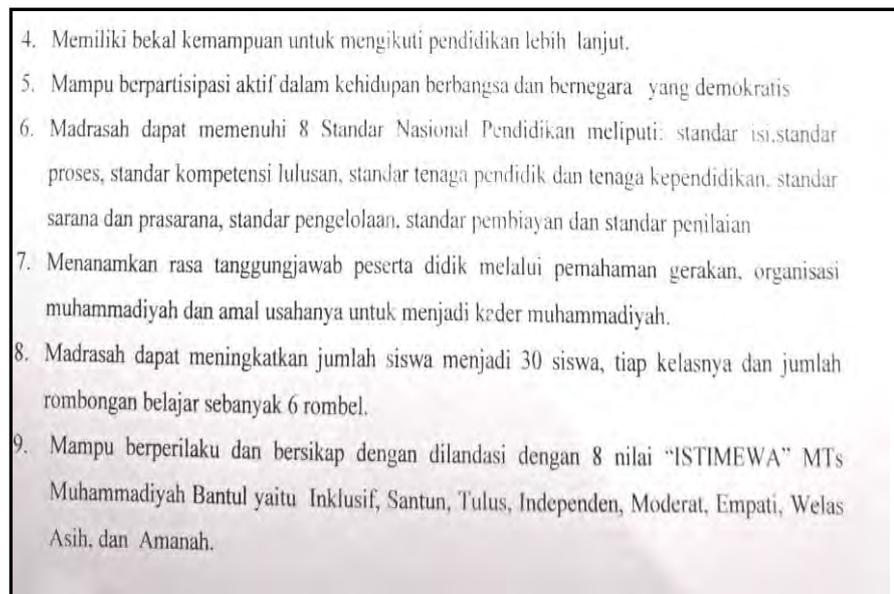
<p>mandiri</p> <p>i. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Semua warga madrasah mampu mengaplikasikan hasil studi baik yang bersifat teknik terapan maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di madrasah dalam kehidupan sehari hari.</li> <li>2) Semua peserta didik memiliki rasa percaya diri (self confidence) yang tinggi dan independent</li> <li>3) Semua peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain dan jujur.</li> <li>4) Semua warga madrasah Amanah dalam mengemban, melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.</li> </ol>
---

**Gambar 13. Indikator Mandiri Dok. Kurikulum MTs Hal. 1**

(Sumber: Dokumen MTs Muh.Bantul, 2023)

5) Halaman 12 dokumen kurikulum madrasah

Delapan nilai istimewa yang terdapat di MTs Muhammadiyah Bantul secara jelas menggambarkan adanya landasan dalam berperilaku dan bersikap bagi setiap warga madrasah, yang salah satunya nilai inklusif. Landasan inklusif dalam bersikap dan berperilaku ini menunjukkan adanya harapan agar setiap warga madrasah memiliki kesamaan langkah dan tindakan dalam mewujudkan tujuan madrasah pada rentang tahun 2019-2024.

- 
4. Memiliki bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
  5. Mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis
  6. Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian
  7. Menanamkan rasa tanggungjawab peserta didik melalui pemahaman gerakan, organisasi muhammadiyah dan amal usahanya untuk menjadi kader muhammadiyah.
  8. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa menjadi 30 siswa, tiap kelasnya dan jumlah rombongan belajar sebanyak 6 rombel.
  9. Mampu berperilaku dan bersikap dengan dilandasi dengan 8 nilai "ISTIMEWA" MTs Muhammadiyah Bantul yaitu Inklusif, Santun, Tulus, Independen, Moderat, Empati, Welas Asih, dan Amanah.

**Gambar 14. Nilai Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MTs Hal. 12**

(Sumber: Dokumen MTs Muh.Bantul, 2023)

Muatan ke-inklusi-an yang dimunculkan dalam beberapa bagian dari dokumen tersebut menunjukkan bahwa dalam kurikulum madrasah sudah diupayakan untuk memberikan pertimbangan mengenai kemampuan dan kondisi dari peserta didik. Di samping itu, memang kurikulum yang disusun di madrasah ini secara umum, merupakan rambu-rambu yang menjadi pedoman bagi setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya,

sehingga peserta didik dapat terlayani dengan baik. Namun dalam sisi keluasan dan kedalaman materi yang disampaikan kepada peserta didik diserahkan ke masing-masing pendidik, terutama ketika mengajar PDBK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

..untuk pemetaan materi sampai seberapa kedalamannya kembali ke guru masing-masing dan ini biasanya saat di KBM, Cuma nanti di kurikulum itu kita kasih rambu-rambu kalau anak berkebutuhan khusus ini nilai minimal segini....<sup>291</sup>

Muatan ke-inklusi-an di madrasah ini, mulai dibahas oleh tim pengembang sejak awal penyusunan dokumen kurikulum sampai dengan dilaksanakannya uji publik. Bahkan saat uji publik, madrasah menghadirkan pakar/ahli dalam bidang penanganan anak berkebutuhan khusus. Sehingga kehadiran pakar/ahli mampu memberikan masukan yang berharga untuk kurikulum madrasah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara berikut:

...saat uji publik menghadirkan ahli, misalnya di inklusi itu sudah masuk atau belum, jadi misalnya ada masukan, biasanya dari SLB 1 Bantul, kalau tidak Pak Kepala yang mencari...<sup>292</sup>  
 .....kita sudah menyampaikan bahwa kita inklusi dan kurikulum kita adopsi, kemudian untuk dimasukkan itu karena kemarin narasumber itu Bu Ening ya, sementara di MTs negeri itu belum banyak inklusi, sehingga kemarin hanya disampaikan bagaimana caranya untuk menangani anak itu, hanya kita sampaikan hanya seperti kurikulum pada umumnya, hanya saja kita sampaikan kita diadopsi sesuai dengan kemampuan siswa, kalau untuk masukkan, kita hanya disuruh memasukkan bagaimana cara mendampingi anak saja...<sup>293</sup>

Kehadiran pakar/ahli yang diundang saat uji publik mampu memberikan masukan yang berharga kepada madrasah terutama dalam pengelolaan kurikulum, terlebih pada sisi inklusinya. Pun demikian juga untuk di madrasah ini, kehadiran komite juga

---

<sup>291</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.*

<sup>292</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.*

<sup>293</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April, 2024.*

mampu memberikan masukan-masukan dalam pengelolaan madrasah yang inklusif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

.....kalau untuk komite (saat uji publik) untuk inklusi hanya menyampaikan anggap saja anak itu sama, maka perlakukan dengan sama, hanya saja kemarin kita diminta untuk lebih mendampingi tetapi jangan meninggalkan yang *reguler*...<sup>294</sup>

Masukan dari komite tersebut, setidaknya menegaskan bahwa PDBK perlu diperlakukan sama dengan peserta didik yang lain dan tetap didampingi sesuai dengan kemampuannya, hanya dalam memberikan pendampingan bagi PDBK tetap memperhatikan pendampingan bagi peserta didik yang reguler, sehingga keduanya dapat dilayani.

Penambahan muatan inklusif dalam kurikulum tahun pelajaran 2023/2024, juga terlihat dengan jelas pada dokumen kurikulum di MAN 2 Sleman. Beberapa bagian dari dokumen kurikulum yang menunjukkan hal tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Halaman 3 dokumen kurikulum madrasah

Pelayanan bagi PDBK merupakan salah satu pokok yang menjadi fokus pengembangan dan penyusunan kurikulum di MAN 2 Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa PDBK di madrasah ini merupakan bagian dari pertimbangan ketika tim pengembang kurikulum madrasah menyusun dokumen kurikulum. Selain itu, jenis PDBK dalam kurikulum ini difokuskan pada dua hambatan saja, yakni hambatan penglihatan dan daksa.

---

<sup>294</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.*

- d) Pengembangan pendidikan kecakapan hidup untuk peserta didik.
- e) Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar.
- f) Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- g) Pelayanan pendidikan untuk siswa difabel (anak berkebutuhan khusus pada hambatan penglihatan dan daksa).
- h) Pengembangan budaya riset.

#### **B. Karakteristik Madrasah**

Karakteristik madrasah yang meliputi karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kemitraan, potensi sumber dana dan lingkungan sosial budaya secara rinci diuraikan sebagai berikut.

### **Gambar 15. Penegasan Pelayanan Difabel dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 3**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

#### 2) Halaman 4 - 5 dokumen kurikulum madrasah

Lulusan PDBK dari MAN 2 Sleman merupakan salah satu bagian dari karakteristik pada subpembahasan mengenai peserta didik. Sebaran data alumni MAN 2 Sleman menunjukkan bahwa PDBK juga memiliki akses yang sama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, baik di Perguruan Tinggi Umum maupun Vokasi. Karakteristik ini penting sebagai bagian dalam pertimbangan penyusunan kurikulum, karena alumni MAN 2 Sleman memiliki wadah untuk terus berkomunikasi dan membantu pengembangan madrasah melalui adanya tingkat kepedulian yang baik dari alumni kepada adik tingkatnya, termasuk pada PDBK.

## c. Alumni

Alumni MAN 2 Sleman (baik difabel maupun nondifabel) banyak tersebar di dalam negeri dan banyak yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri ataupun Perguruan Tinggi Swasta, dan tersebar di seluruh negeri. Alumni MAN 2 Sleman sudah mempunyai Ikatan Alumni. Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada madrasah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi peserta didik di madrasah.

Tabel 3. Kelanjutan Tamatan Siswa MAN 2 Sleman

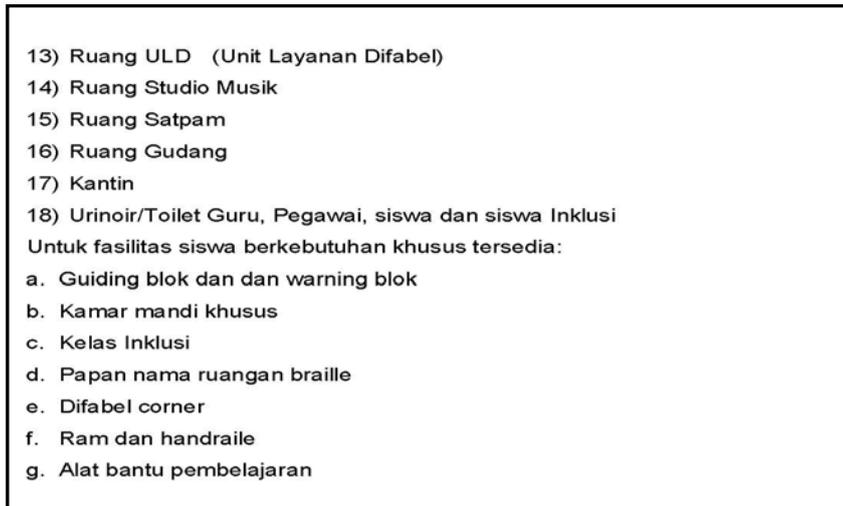
Tahun Pelajaran	Ragam Alumni				
	PTN	PTS	Polri/ TNI	Bekerja	Belum Ada Keterangan
2019/2020	24,75%	19,79%	1,5%	24,75%	29,21%
2020/2021	27,27%	23,52%	3,21%	3,21%	42,80%
2021/2022	36,11%	15,56%	1,7%	5,91%	40,72%

**Gambar 16. Alumni Difabel dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 4**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

## 3) Halaman 8 dokumen kurikulum madrasah

Sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya memberikan aksesibilitas bagi seluruh warga madrasah termasuk PDBK. Beberapa sarana tersebut, menunjukkan adanya komitmen bagi madrasah untuk menyediakan pelayanan khusus bagi PDBK sehingga bisa membantu proses belajar dan berkegiatan di madrasah.

- 
- 13) Ruang ULD (Unit Layanan Difabel)
  - 14) Ruang Studio Musik
  - 15) Ruang Satpam
  - 16) Ruang Gudang
  - 17) Kantin
  - 18) Urinoir/Toilet Guru, Pegawai, siswa dan siswa Inklusi
- Untuk fasilitas siswa berkebutuhan khusus tersedia:
- a. Guiding blok dan dan warning blok
  - b. Kamar mandi khusus
  - c. Kelas Inklusi
  - d. Papan nama ruangan braille
  - e. Difabel corner
  - f. Ram dan handraile
  - g. Alat bantu pembelajaran

**Gambar 17. Adanya Fasilitas Ruang ULD dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 8**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

4) Halaman 8 dokumen kurikulum madrasah

Jaringan kemitraan madrasah dengan lembaga lain dalam rangka memberikan penguatan pelayanan bagi PDBK seperti Yaketunis maupun Pondok Pesantren di lingkungan sekitar madrasah, menunjukkan bahwa madrasah berupaya untuk mengajak stake-holder berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jaringan kemitraan dengan beberapa lembaga tersebut, merupakan bagian dari pertimbangan yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum maupun madrasah secara umum dalam menyusun dan mengembangkan dokumen kurikulum di tahun pelajaran 2023/2024.

**Kemitraan Satuan Pendidikan**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman melakukan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain, Dinas Kebudayaan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), KUA Depok, Lembaga Perlindungan Anak Klaten (LPA Klaten), DP3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kabupaten Sleman, Puskesmas Depok I, Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Koramil Depok Sleman, Polsek Depok Timur, PMI, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi), Lembaga Pendidikan Tinggi negeri maupun swasta, Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta, Pondok Pesantren yaitu PP. Nurul Ummah, PP. Ulil Albab, dan lain-lain, Dunia Usaha/Badan Usaha bekerjasama untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah.

**Gambar 18. Kemitraan Pendukung Pelayanan PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 8**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

5) Halaman 14 dokumen kurikulum madrasah

Tujuan penyusunan kurikulum dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, secara jelas memberikan porsi yang berimbang atau sama, baik bagi peserta didik regular maupun PDBK. Bahkan untuk mencapai hal tersebut, maka penerapan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman sama dengan peserta didik pada umumnya, namun guru dapat melakukan akomodasi kurikulum baik pada tujuan, materi, proses, atau evaluasi menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan PDBK yang diajarnya.

Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional). Kurikulum MAN 2 Sleman disusun dan dikembangkan dengan tujuan supaya dapat dijadikan pedoman umum atau pedoman bagi guru dalam pelaksanaan maupun pengembangan di madrasah sehingga pada perjalanannya akan lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan serta untuk mengakomodasi semua potensi warga madrasah (baik yang difabel atau nondifabel) dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang direncanakan. Kurikulum ini disusun oleh satu tim pengembang kurikulum yang terdiri atas unsur Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, dan Komite Madrasah di bawah Koordinasi dan Supervisi Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Penerapan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman sama dengan peserta didik pada umumnya, guru mata pelajaran bisa melakukan akomodasi kurikulum baik pada tujuan, materi, proses, atau evaluasi menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang diajarnya.

**Gambar 19. Penerapan Kurikulum bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 14**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

6) Halaman 16 dokumen kurikulum madrasah

Landasan hukum yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan pendidikan inklusif di MAN 2 Sleman di dalam dokumen kurikulum diwujudkan melalui pencantuman dua peraturan, khususnya Keputusan Dirjen Pendis nomor 758 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 218 tahun 2021. Adanya kedua peraturan tersebut, menunjukkan bahwa penyusunan dokumen kurikulum yang dilakukan memperhatikan aturan yang relevan dengan peraturan yang berlaku dan memiliki keterkaitan dengan pelayanan yang diberikan.

18. Keputusan Dirjen Pendis nomor 758 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah bagi Madrasah Inklusi;
19. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024;
20. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 tahun 2013 tentang Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah;
21. Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor B-1888/KW.12.2/PP.00.1/07//2016 Tentang Program Tahfidz;
22. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 218 tahun 2021 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tahun Pelajaran 2021/2022;

**Gambar 20. Penetapan Madrasah Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 16**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

7) Halaman 17 dokumen kurikulum madrasah

Kata inklusif yang terdapat dalam Visi MAN 2 Sleman serta penjelasan indikator dari kata tersebut, menunjukkan bahwa madrasah ini berupaya menjadi lembaga yang dapat memberikan pelayanan pada seluruh peserta didik, termasuk pada PDBK. Bahkan kata inklusif diletakkan sebagai kata pertama dalam Visi madrasah dan menjadi huruf pertama dalam *tagline* Intan Berlian. Hal ini menunjukkan bahwa secara terbuka MAN 2 Sleman berusaha melaksanakan pendidikan yang mampu memberikan pelayanan pengembangan potensi peserta didik regular maupun PDBK.

<p><b>Visi MAN 2 Sleman</b> Terwujudnya madrasah yang <i>inklusif, terdepan, berkarakter, dan ramah lingkungan</i> (INTAN BERLIAN)</p> <p>Indikator Inklusif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terselenggaranya pendidikan berbasis inklusif (hambatan penglihatan/difabel netra dan hambatan fisik/difabel fisik).</li> </ol> <p>Indikator Terdepan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdepan di antara madrasah di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang riset.</li> <li>2. Terdepan di antara madrasah di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang akademik dan nonakademik.</li> </ol>
--

**Gambar 21. Visi Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 17**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

8) Halaman 18 dokumen kurikulum madrasah

Visi MAN 2 Sleman yang menempatkan kata inklusif menjadi kata pertama, diikuti dengan adanya misi yang relevan, yakni menyelenggarakan pendidikan inklusi, sehingga cita-cita/harapan yang dituju oleh madrasah, diterjemahkan ke dalam misi yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Adanya misi ini, mempertegas langkah madrasah dalam mewujudkan cita-citanya menjadi madrasah yang dapat memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik, baik yang regular maupun PDBK.

<p><b>B. Misi MAN 2 Sleman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis inklusi.</li> <li>2. Membekali <i>life skill</i> untuk peserta didik (melalui kegiatan ekstra).</li> <li>3. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis digital.</li> <li>4. Menyelenggarakan pembinaan prestasi riset.</li> <li>5. Menyelenggarakan pembinaan prestasi akademik dan nonakademik.</li> <li>6. Menyelenggarakan pendidikan karakter islami dan sadar lingkungan secara terintegrasi.</li> <li>7. Menanamkan karakter sikap beragama yang moderat berdasar nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamiin.</li> </ol>
--

**Gambar 22. Misi Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN hal. 18**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

9) Halaman 20 dokumen kurikulum madrasah

Salah satu dari tujuan umum di MAN 2 Sleman adalah meningkatkan kualitas pelayanan bagi PDBK. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang berkualitas bagi PDBK merupakan salah satu yang diupayakan tercapai melalui implementasi kurikulum. Adanya pencantuman tujuan ini, selaras dengan Visi-Misi madrasah yang memang bercita-cita mewujudkan atau menjadi madrasah yang inklusif, sehingga tujuan ini mempertegas arah yang dituju oleh madrasah.

7. Meningkatkan mutu lulusan dengan ditandai dengan meningkatnya lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi (PTN, PTS, PT Kedinasan) dan berwawasan global (melalui kegiatan bimbingan dan pembekalan) menghadapi AM, UTBK-SNBT, UM-PTKIN, dan Olimpiade dan kegiatan lainnya);
8. Meningkatkan keterampilan lulusan sehingga dapat bersaing di dunia kerja bagi yang akan melanjutkan bekerja;
9. Meningkatkan pelayanan pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus);
10. Meningkatkan layanan konsultasi oleh guru, wali kelas, BK (kerja sama dengan psikolog), pelaksanaan kegiatan psikotest dan lainnya;
11. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (melalui kegiatan pembelajaran di perpustakaan, kegiatan literasi, karya ilmiah remaja dan kegiatan lainnya);

**Gambar 23. Pelayanan PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 20**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

10) Halaman 22 dokumen kurikulum madrasah

Penambahan sarana bagi difabel merupakan salah satu upaya dalam memberikan kemudahan bagi PDBK dalam berkegiatan di madrasah. Hal ini dikarenakan selama ini madrasah belum memiliki gedung/asrama yang bisa dipergunakan oleh PDBK, terutama yang alamat asalnya tidak di sekitar madrasah, sehingga seringkali, PDBK memilih *kost* sendiri ataupun

dititipkan ke saudara dan juga pondok pesantren yang bekerjasama dengan madrasah.

- |  |
|--|
| <p>13. Pada tahun 2024, program kelas olimpiade dan riset mampu berprestasi di ajang lomba.</p> <p>14. Pada tahun 2024, menyelenggarakan program kelas olahraga dan seni berprestasi di ajang PORSENI.</p> <p>15. Pada tahun 2024, peningkatan pelayanan bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja (ekstra ketrampilan MAN 2 Sleman menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri maupun instansi terkait).</p> <p>16. Pada tahun 2024, penambahan sarana dan prasarana Lab. Tata Boga, Lab. Multimedia.</p> <p>17. Pada tahun 2023, peningkatan pemanfaatan lahan tanah, rehab ruang kelas/ruang guru/ruang wakil kepala, peningkatan sarana prasarana (revitalisasi), pengadaan meubeler.</p> <p>18. Pada tahun 2024, membuat program pelayanan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik berupa ma'had/asrama siswa difabel.</p> |
|--|

**Gambar 24. Rencana Pembangunan Asrama bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 22**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

11) Halaman 23 dokumen kurikulum madrasah

Target jangka menengah ( 4 Tahun) yang telah ditetapkan madrasah tersebut menunjukkan bahwa PDBK merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam memberikan pelayanan. Bahkan dari dokumen tersebut menunjukkan pencanangan kemandirian bagi PDBK termasuk di era digital sudah dilakukan sejak tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan kepada PDBK tidak dimulai dari tahun pelajaran 2023/2024, namun merupakan bukti adanya perencanaan pelayanan berkelanjutan yang tertuang dalam dokumen kurikulum.

T.P. 2020-2021	T.P. 2021-2022	T.P. 2022-2023	T.P. 2023-2024
1. Sebanyak 90% Semua peserta didik dapat menjadi insan yang mandiri di era digital termasuk peserta didik berkebutuhan khusus	1. Sebanyak 95% peserta didik dapat menjadi insan yang mandiri di era digital termasuk peserta didik berkebutuhan khusus	1. Semua peserta didik dapat menjadi insan yang mandiri di era digital termasuk peserta didik berkebutuhan khusus	1. Semua peserta didik dapat menjadi insan yang mandiri di era digital termasuk peserta didik berkebutuhan khusus
2. Memiliki 40 % lulusan dengan nilai Asessmen Kompetensi Minimal (AKM) memuaskan.	2. Memiliki 50 % lulusan dengan nilai Asessmen Kompetensi Minimal (AKM) memuaskan.	2. Memiliki 60 % lulusan dengan nilai Asessmen Kompetensi Minimal (AKM) memuaskan.	2. Memiliki 80 % lulusan dengan nilai Asessmen Kompetensi Minimal (AKM) memuaskan.

**Gambar 25. Target bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 23**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

12) Halaman 25 dokumen kurikulum madrasah

Target-target yang ditetapkan madrasah tersebut menunjukkan bahwa PDBK juga merupakan salah satu fokus dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Sleman. Target adanya kemampuan untuk mandiri bagi PDBK merupakan hal yang penting, karena dengan kemandirian, setiap PDBK dapat mengakses ke berbagai pelayanan yang dibutuhkan, sehingga bisa lebih optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Adapun target yang hendak dicapai pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah:

1. Semua peserta didik tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Madrasah meraih tingkat kelulusan 100%.
3. Semua peserta didik berkebutuhan khusus dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri.
4. Sebanyak 80% lulusan dengan nilai AKM memuaskan.
5. Sebanyak minimal 80% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebanyak 20% lulusan diterima di perguruan tinggi negeri.
6. Sebanyak minimal 65% lulusan yang tidak melanjutkan studi terserap di dunia kerja.
7. Meraih minimal 15 prestasi nasional/internasional dalam bidang riset.
8. Meraih minimal 7 prestasi nasional/internasional dalam bidang mata pelajaran.

**Gambar 26. Target Kemandirian bagi PDBK dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 25**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

13) Halaman 46 – 47 dokumen kurikulum madrasah

Uraian mengenai madrasah inklusi pada halaman tersebut yang merupakan bagian dari pengorganisasian pembelajaran, membuktikan bahwa dalam pembelajaran, penyelenggaraan pendidikan inklusif merupakan salah satu pertimbangan yang penting. Adapun uraian dalam pelayanan penyelenggaraan pendidikan, antara lain sebagai berikut: 1) Memberikan pelayanan pendidikan secara adil pada semua peserta didik termasuk bagi PDBK; 2) Meningkatkan kebermaknaan pendidikan bagi PDBK; 3) Meningkatkan kepercayaan diri dan keberterimaan di lingkungan sosial sebagai anggota masyarakat yang non diskriminatif; 4) Meningkatkan kepekaan setiap unsur pendidikan terhadap setiap orang yang memiliki hambatan dan kemampuan yang berbeda; 5) Meningkatkan semangat menemukan hal baru dengan adanya tantangan baru dengan diadakannya pelayanan PDBK ; dan 6) Memupuk semangat kolaborasi dan empati pada semua warga madrasah.

***Madrasah Inklusi***

Madrasah inklusi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. MAN 2 Sleman menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak awal berdirinya. Sebagai madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, maka MAN 2 Sleman memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dan peserta didik pada umumnya. MAN 2 Sleman menyelenggarakan pendidikan inklusif untuk PDBK pada

**Gambar 27. Penegasan Madrasah Inklusif dalam Dokumen Kurikulum MAN Hal. 46-47**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2023)

Muatan ke-inklusi-an yang dimunculkan dalam beberapa bagian dari dokumen tersebut menunjukkan bahwa dalam kurikulum MAN 2 Sleman sudah diupayakan untuk memberikan pertimbangan mengenai kemampuan dan kondisi dari PDBK dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Selain dari berbagai bagian dalam dokumen tersebut, pertimbangan PDBK dalam penyusunan dan pengembangan juga diuraikan dalam pernyataan pihak madrasah yang mendukung, antara lain:

...jadi kalau untuk kurikulum, setelah bapak/ibu *eee*, kita awali dengan adanya bimtek dulu ya pak, ketika bapak/ibu sudah mengikuti bimtek maka tugas dari bapak ibu guru berdasarkan hasil informasi asesmen, maka mereka akan membuat modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan anak-anak. Nah untuk pembuatan modifikasi kurikulum kan menyesuaikan dengan karakter masing-masing pelajaran, jadi nanti kami *eee* akan menginformasikan *eee* bapak/ibu guru melalui waka kurikulum untuk membuat modul inklusifnya, kita berikan karakteristik untuk netra itu kebutuhannya apa, jadi di setiap mapel misalnya akan ada ujian, kita sampaikan ke bapak/ibu guru, untuk anak netra yang bisa diakses itu bahan ajarnya seperti apa...<sup>295</sup>

Pernyataan dari koordinator Unit Pelayanan Difabel (ULD) di MAN 2 Sleman tersebut menunjukkan bahwa muatan keinklusi-an di madrasah tersebut dilakukan melalui proses modifikasi

<sup>295</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 05 Februari, 2024.*

kurikulum, terutama untuk hal teknis dan praktis yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga adanya modifikasi yang disesuaikan dengan PDBK tersebut akan membantu guru lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, termasuk PDBK yang ada di madrasah. Selain itu, pernyataan dari wakil kepala urusan kurikulum MAN 2 Sleman, mengenai kurikulum yang dipergunakan juga menegaskan hal tersebut, yakni:

..sebenarnya madrasah inklusif itu secara kurikulum itu sama, hanya kita memberi pelayanannya..ee pembelajarannya, keseharian di lingkungan madrasah, evaluasinya yang berbeda...<sup>296</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kurikulum yang berlaku di MAN 2 Sleman sama dengan madrasah yang lain, hanya pada bagian-bagian tertentu dilakukan modifikasi, terutama pada penerapan kurikulumnya. Keberadaan ULD di madrasah ini menunjukkan peran yang signifikan dalam memasukkan unsur keinklusion dalam dokumen kurikulum maupun implementasinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan koordinator ULD berikut:

ULD memiliki otoritas untuk memberikan masukan kepada sekolah untuk kurikulumnya atau bidang yang lainnya biasanya dilakukan di awal tahun, termasuk bisa sambil jalan....<sup>297</sup>

Keberadaan ULD di MAN 2 Sleman ini dengan otoritasnya mampu memberikan masukan dalam penyusunan dan pengembangan dokumen kurikulum yang dimiliki oleh madrasah, terutama pada bagian-bagian yang mengandung muatan keinklusion.

---

<sup>296</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.*

<sup>297</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 05 Februari.*

d. Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Menuju Pembelajaran yang Inklusif

Pengorganisasian kurikulum dalam hal ini merupakan upaya dalam mengatur kurikulum menuju pembelajaran yang inklusif dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini merupakan upaya menuju implementasi suatu proses pembelajaran yang inklusif dengan menggunakan dokumen kurikulum yang telah disusun sebagai pedoman atau rambu-rambunya. Pada implementasi pengorganisaian ini, setiap madrasah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki cara yang beragam disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Untuk konteks MI Ma'arif Giriloyo 1, dikarenakan berada pada jenjang sekolah dasar, maka model pengorganisasiannya secara umum menggunakan tematik-terpadu, dan pembahasannya sudah dilakukan sejak penyusunan dokumen kurikulum, termasuk isi dan bahan pembelajarannya serta beban belajarnya.

...penyusunan kurikulum *niku ngangge pedoman saking* Kementerian, termasuk beban belajar, isi *kaliyan* bahan pembelajarannya *nggih sami...*<sup>298</sup>

Struktur kurikulum, beban belajar di MI Ma'arif Giriloyo 1 secara umum mengacu kepada pedoman yang disediakan oleh Kementerian Agama. (*Struktur kurikulum MI terdapat dalam lampiran 6*). Adapun untuk penyusunan jadwal pembelajaran dan pemberian pelayanan pada PDBK diserahkan ke guru masing-masing, terutama untuk penyajian bahan ajarnya. Hal ini dikarenakan kurikulum menjadi pedoman dan menyediakan rambu-rambu yang perlu dijadikan landasan dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik

...penyusunan jadwal pembelajaran diserahkan ke guru masing-masing...<sup>299</sup>

---

<sup>298</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

<sup>299</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

...konten untuk pemberian pelayanan pada inklusif diserahkan ke masing-masing guru, terutama pada penyajian bahan ajar, namun rambu-rambu bahan ajar tetap menyesuaikan dengan yang ada di kurikulum...<sup>300</sup>

Materi yang diberikan kepada seluruh peserta didik di MI Ma'arif Giriloyo 1 ini secara umum sama untuk seluruh peserta didik, termasuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan dan dituangkan dalam modul ajar/RPP. (*Contoh Modul Ajar/RPP di MI terdapat dalam lampiran 7*). Perencanaan pembelajaran yang telah disusun menunjukkan bahwa dokumen berlaku bagi seluruh peserta didik secara umum, namun dalam teknis penyampaian materinya dan kedalamannya diserahkan kepada masing-masing guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut:

...kalau ada yang ketinggalan didampingi pak, tapi kalau masih ketinggalan juga, kita berikan catatan, terus selama dirumah dipantau belajarnya dan pengerjaannya...<sup>301</sup>

Pengorganisasian muatan kurikulum yang sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama ini, juga dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut

....sumber organisasi kurikulum yang dipergunakan itu udah ada dari Kemenag itu juknisnya, kombinasi Kemenag dan Diknas, kita langsung ambilnya dari Kemenag, karena PAI di Kemenag ada empat....<sup>302</sup>

Pengorganisasian muatan kurikulum yang dipergunakan di MTs Muhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa secara umum muatan materi dan beban belajar seluruh peserta didik sama, termasuk bagi PDBK (*Struktur Kurikulum MTs terdapat dalam lampiran 8*). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk

---

<sup>300</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

<sup>301</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Guru PAI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei, 2024.

<sup>302</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

melayani seluruh peserta didik, kedalaman dan keluasan materi serta teknis penyampaiannya diserahkan ke masing-masing guru. Dalam hal ini, kurikulum menjadi rambu-rambu dan dokumen yang dipedomani saja, dan bersifat umum. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut:

...agar anak yang ABK mendapat fasilitasi, kalau secara umum mengacu pada silabus, dan untuk anak yang ABK itu nanti bapak ibu guru bisa menyesuaikan sendiri...<sup>303</sup>

.....untuk pemetaan materi sampai seberapa kedalamannya kembali ke guru masing-masing dan ini biasanya saat di KBM, cuma nanti di kurikulum itu kita kasih rambu-rambu kalau anak berkebutuhan khusus ini nilai minimal segini...<sup>304</sup>

Struktur muatan kurikulum termasuk teknis pemberian pelayanan kepada PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, dikembalikan ke masing-masing guru. Selain itu, secara umum, dalam perencanaan pembelajaran yang tertuang di dalam dokumen modul ajar maupun RPP, juga sifatnya berlaku secara umum, atau tidak ada perbedaan antara pembelajaran yang akan dilakukan bagi peserta didik *reguler* maupun PDBK (*Contoh RPP di MTs terdapat dalam lampiran 9*).

Komponen esensi dalam modul ajar/rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dokumen berlaku bagi seluruh peserta didik dan tidak ada perbedaan secara khusus. hanya dalam teknis pelaksanaan pembelajaran dan kedalaman muatan materinya diserahkan kepada masing-masing guru, sebagaimana pada hasil wawancara yang telah dikutip sebelumnya.

Pengorganisasian muatan kurikulum yang disesuaikan dengan peraturan Kementerian Agama bagi seluruh madrasah, termasuk madrasah penyelenggara pendidikan inklusif juga

---

<sup>303</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.*

<sup>304</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.*

dilakukan oleh MAN 2 Sleman. hal ini sejalan dengan pernyataan berikut:

Sebenarnya madrasah inklusif itu secara kurikulum itu sama, hanya kita memberi pelayanannya...ee pembelajarannya, keseharian di lingkungan madrasah, evaluasinya yang berbeda...<sup>305</sup>

Kurikulum yang berlaku di MAN 2 Sleman, termasuk muatan atau struktur didalamnya, berlaku secara umum bagi peserta didik reguler maupun PDBK (*Dokumen Struktur Kurikulum terdapat dalam lampiran 10*). Struktur atau muatan pada dokumen kurikulum madrasah menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Agama mengenai pedoman pengembangan kurikulum operasional di madrasah. Bahkan di dalam perencanaan pembelajaran yang tertuang pada dokumen modul ajar/RPP juga bersifat umum (*Contoh RPP terdapat dalam lampiran 11*). Komponen tujuan dan muatan materi yang terdapat di dalamnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan berlaku secara umum. Hal ini mempertegas bahwa kurikulum berlaku secara umum sebagai pedoman, hanya saja kemudian untuk pemberian pelayanan kepada peserta didik, termasuk PDBK, masing-masing guru menyesuaikan dengan karakter setiap mata pelajaran yang diampunya. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut:

....Tugas dari bapak ibu guru berdasarkan hasil informasi *asesmen*, maka mereka akan membuatkan modifikasi kurikulum seseuai kebutuhan anak-anak. Nah untuk pembuatan modifikasi kurikulum kan menyesuaikan dengan karakter masing-masing pelajaran....<sup>306</sup>

Modifikasi kurikulum, khususnya dalam teknis dan muatan materi pembelajaran untuk memberikan pelayanan kepada PDBK menjadi ranah tugas guru. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan

---

<sup>305</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.*

<sup>306</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 05 Februari.*

karakter setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Terlebih, tidak setiap kelas yang diampu terdapat PDBK, sehingga pola modifikasi terbatas dapat membantu guru mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif, dilakukan sesuai penjadwalan yang telah ditentukan. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dengan berbasis pada masing-masing madrasah, sebagai berikut:

1) Pembelajaran Inklusif di MI Ma'arif Giriloyo 1

a) Pembelajaran di Kelas V<sup>307</sup>

Pembelajaran difokuskan pada muatan pelajaran Matematika, khususnya pada materi pokok tentang data sub pembahasan mengenai diagram batang. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh di papan tulis, sementara peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Selama proses menjelaskan materi, peserta didik menyimak penjelasan dari guru, walau terlihat beberapa peserta didik cenderung mendengarkan, dan tidak menyimak dengan seksama penjelasan dari guru. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan halaman pertama yang diberikan secara individual. Selama proses peserta didik mengerjakan, guru sambil mengontrol pekerjaan peserta didik dengan mendatangi tempat duduk peserta didik serta memberikan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan. Dan dalam proses pembelajaran tidak nampak peserta didik yang berperilaku berbeda dengan peserta didik lain, sehingga nampak pembelajaran berjalan dengan kondusif.

---

<sup>307</sup> Zuri Pamuji, *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MI Ma'arif Giriloyo 1*, 07 Mei, 2024.

						Meja Guru	
Siswa 1	Siswa 2					Siswa 17	Siswa 18
Siswa 3	Siswa 4					Siswa 19	Siswa 20
Siswa 5	Siswa 6	Siswa 9	Siswa 10	Siswa 13	Siswa 14	Siswa 21	Siswa 22
Siswa 7	Siswa 8	Siswa 11	Siswa 12	Siswa 15	Siswa 16	Siswa 23	Siswa 24

**Gambar 28. Tempat Duduk Kelas V di MI**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Setelah waktu pengerjaan dianggap cukup, guru kemudian meminta peserta didik untuk membuka soal latihan halaman kedua dan berlatih untuk mengerjakannya. Namun sebelum mulai berlatih mengerjakan soal pada halaman kedua, guru terlebih dahulu menjelaskan instruksi yang ada di soal latihan tersebut. Selama proses peserta didik mengerjakan, guru tetap mendatangi tempat duduk peserta didik untuk mengontrol serta memberikan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setelah semua soal selesai dikerjakan, guru kemudian meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal-soal latihan yang telah dikerjakan sebelumnya.



**Gambar 29. Guru Mengontrol Pengerjaan Tugas Peserta didik**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pemberian soal latihan yang dibuat menjadi dua halaman ini tidak asal dibuat oleh guru, namun memiliki maksud tertentu, yakni agar peserta didik bisa fokus dalam belajar, dan tidak semata selesai mengerjakan tapi tidak cermat dan teliti dalam pengerjaannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru berikut:

...*nggih pak*, seperti yang kayak tadi itu kan ada dua soal, soal pertama menurut saya ada yang bisa ada yang nggak bisa, tapi nanti saya sediakan soal yang kedua, jadi yang bisa itu langsung lanjut mengerjakan soal yang kedua, biar tidak mengganggu temannya, jadi harus seperti itu, karena biasanya itu tipikal anak yang dia tidak cermat, yang penting itu saya cepat mengerjakan cenderung akan mengganggu temannya, kalau di kelas saya seperti itu....<sup>308</sup>

b) Pembelajaran di Kelas IV<sup>309</sup>

Pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan materi mengenai hukum bacaan *Iqlab*. Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan *Iqlab* di papan tulis. Selama proses pembelajaran, peserta didik menyimak penjelasan dari guru, dan tidak nampak peserta didik yang kurang fokus terhadap penjelasan dari guru. Selesai menjelaskan guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada hal-hal yang belum jelas dari paparan materi yang telah diberikan guru, namun tidak ada yang bertanya atau merasa kurang jelas dari penjelasan yang telah disampaikan guru.

---

<sup>308</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Guru Kelas VA MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei, 2024.*

<sup>309</sup> Pamuji, *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei.*

					Meja Guru	
					Siswa 14	Siswa 15
Siswa 1	Siswa 2				Siswa 16	Siswa 17
Siswa 3	Siswa 4				Siswa 18	Siswa 19
Siswa 5	Siswa 6	Siswa 9	Siswa 10		Siswa 20	Siswa 21
Siswa 7	Siswa 8	Siswa 11	Siswa 12	Siswa 13	Siswa 22	Siswa 23

**Gambar 30. Denah Tempat Duduk Kelas IV di MI**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pembelajaran kemudian dilanjutkan oleh guru dengan meminta peserta didik mencari contoh bacaan *Iqlab* pada lembar yang disediakan oleh guru. Selanjutnya peserta didik mulai berlatih mencari bersama dengan peserta didik lain yang duduk bersebelahan. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pencariannya di buku masing-masing dan mengumpulkannya di meja guru untuk dikoreksi. Beberapa peserta didik bersegera menuju ke meja guru setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, sampai akhirnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis selesai dilaksanakan.



**Gambar 31. Guru Meminta Peserta didik Mengerjakan Latihan**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pemberian soal latihan tersebut, selain dalam upaya mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru pada peserta didik, juga sebagai upaya guru untuk menjaga fokus dan kondusifitas kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari guru berikut:

...biasanya saja jelaskan, kalau anak masih belum fokus, saya berikan soal, karena kadang anak itu malas untuk membaca, biasanya saya buat soal mendadak, lalu siswa saya minta membaca dan mengerjakan soal itu, lalu dikumpulkan...<sup>310</sup>

#### c) Penilaian Pembelajaran

Pelaksanaan penilaian pembelajaran secara umum dilakukan dengan cara yang sama untuk seluruh peserta didik, hanya untuk PDBK diberikan perlakuan yang berbeda. Hal ini dikarenakan kemampuan dari PDBK yang ada di MI Ma'arif Giriloyo lebih pada hambatan intelektual, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penilaian dengan instrumen yang sama dengan peserta didik reguler (*Contoh soal bagi PDBK di MI terdapat dalam lampiran 12*). Perbedaan penilaian ini sejalan dengan pernyataan guru berikut:

...tentunya ada pak, misalnya dari pengetahuan juga kan ketinggalan, jadi saya biasanya semampunya dia sampai mana, begitu...<sup>311</sup>

Perbedaan ini bukan semata pada proses pelaksanaan penilaian, namun juga sampai ketuntasan minimum dari PBK. Hal ini dilakukan karena memang pada PDBK dengan keterbatasan intelektual tidak bisa mengikuti atau sama dengan peserta didik reguler. Untuk penentuan KKM bagi PDBK ini, kepala madrasah

---

<sup>310</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru PAI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei.*

<sup>311</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru PAI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei.*

memberikan arahan kepada guru, sehingga guru bisa menyesuaikan. Adapun pernyataan kepala madrasah mengenai hal tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

*...nopo terus niku saya nganu, iki KKM-e ojo di podo karo sing iki, nek kulo ngoten niku, nek sek berkebutuhan khusus, memang KKM-nya berbeda ojo dipadake karo iki, lha mangkih le nganu jauhe pak, le nututi terlalu jauh...*<sup>312</sup>

Penentuan ketuntasan minimal yang berbeda bagi PDBK ini, tentu berpengaruh dalam tataran praktis pembelajaran setiap guru di kelas. Bahkan perbedaan ketuntasan minimum tersebut, juga sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pengawas madrasah. Hal ini dilakukan karena kalau PDBK tidak tuntas atau bahkan tidak naik kelas, lama kelamaan akan habis umur (sekolah), sehingga bukan sekedar aspek pengetahuan saja yang dipentingkan, namun juga aspek keterampilan dari setiap PDBK (*Contoh laporan hasil belajar/raport PDBK di MI terdapat dalam lampiran 13*). Adapun hal yang demikian, sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

*...dari pengawas juga, anak ABK itu mbiyen kuwi ki, kemampuane sepiro, terus saiki ki mundhake sepiro? Lha kuwi jenenge wis melebihi KKM, mbiyen ki ra gelem maju, saiki gelem maju, mbiyen ra iso nulis opo ra gelem nulis, saiki gelem nulis karo iso nulis, dadi kemajuan niku sek di nilai...*<sup>313</sup>  
*...lha siswa sek ngoten niku sebaiknya dinaikan terus nopo pripun pak (guru) ? (pengawas) Sebaiknya malah dinaikkan terus, (guru) lha teneh do meri Pak? (pengawas) nek arep dimandeki, sesok kuwi undakane ki arep sepiro? rak ora akeh banget to, lha niku mangkih kentekan umur, dadi mungkin mangkih ora iso dipengetahuannya, tapi di keterampilannya...*<sup>314</sup>

<sup>312</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei.

<sup>313</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei.

<sup>314</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei.

d) Cara meminimalkan tindakan *bullying*

Pencegahan timbulnya sikap mem-*bully* kepada peserta didik lain yang memiliki kemampuan berbeda terutama dalam proses pembelajaran, dilakukan melalui beberapa cara, yakni: memberikan edukasi mengenai tidak bolehnya melakukan *bullying* kepada orang lain saat pelaksanaan masa ta'aruf peserta didik madrasah baru (Matsama). Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...kemarin itu juga waktu Matsama niku juga sudah ke kelas-kelasnya niku sudah diberi penjelasan, tentang larangan *bullying*, *lajeng niki* diteruskan oleh masing-masing guru di kelas.....<sup>315</sup>

Selain melalui kegiatan dalam Matsama, pencegahan terjadinya tindakan *bullying* antar peserta didik, juga dilakukan melalui kontrol yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat guru sebagai berikut:

....paling kalau saya membuat kesepakatan, misanya tidak pulang sebelum semua siswa menyelesaikan tugasnya, nah itu biasanya cuma temannya bilang *gek cepet-cepet*, tapi hanya sebatas itu, tapi kalau sampai *bully* dan tidak diajak main itu *Alhamdulillah* tidak ada.....<sup>316</sup>

---

<sup>315</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli, 2024.

<sup>316</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Kelas VA MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei.



**Gambar 32 Guru MI Mengontrol Pengerjaan Tugas Peserta didik**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pola mengontrol kelas ini, juga dilakukan guru sembari melakukan pembelajaran, sebagaimana nampak dalam dokumentasi pada guru kelas di MI, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas 4 dan 5 yang secara umum menyatakan bahwa senantiasa mengupayakan agar anak saling menghargai antar temannya di kelas.

e) Pendampingan Pembelajaran bagi PDBK

Pembelajaran tambahan bagi PDBK dilakukan oleh guru kelas selepas pembelajaran reguler dilakukan. pembelajaran tambahan ini berupa pendampingan oleh guru kelas, terutama materi-materi dalam muatan tematik atau materi yang diajarkan oleh guru kelas, namun PDBK belum bisa memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat guru kelas 4 dan 5 dan guru PAI berikut:

..diberikan perlakuan khusus setiap hari senin untuk kelas 4 dan hari Kamis untuk kelas 5, ada pendampingan bagi anak yang mengalami keterlambatan pemahaman materi (*slow learner*),

dengan durasi 1 jam dan respon anak serta orangtua senang....<sup>317</sup>

.....*mangkane* kadang kan guru kelas 4A kan bu Firda, *niku* mengadakan les untuk yang ketinggalan, karena membantu *niku*, *soale* di kelas *mboten saget*...<sup>318</sup>

Pendampingan pembelajaran yang dilakukan guru kelas ini, ternyata mendapatkan respon positif, baik oleh peserta didik maupun orangtua/wali peserta didik.

- f) Upaya membangun pemahaman yang sama antara orangtua dan madrasah

Pemahaman yang sama antara orangtua dan madrasah mengenai kondisi anak merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar setiap peserta didik, termasuk pada PDBK. Untuk itu madrasah berupaya membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

...berdasarkan hasil tes, kita tunjukkan dan kita berikan pemahaman, dan memang orangtua anak yang memiliki anak ABK secara aktif menanyakan perkembangan anaknya dan juga memberikan dukungan penuh terkait apa saja yang dibutuhkan anak...<sup>319</sup>

....dilakukan pemahaman kepada orangtua siswa apabila anak tersebut memiliki perbedaan dengan siswa reguler berdasarkan dari hasil analisis pemahaman materi harian oleh guru dan test IQ yg sebelumnya sudah dilakukan secara serentak seluruh siswa MIS Giriloyo 1 kelas 1-6...<sup>320</sup>

---

<sup>317</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Guru Kelas V B, 13 Februari, 2024*; Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Guru Kelas IV A, 13 Februari 2024, 2024*.

<sup>318</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru PAI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei*.

<sup>319</sup> Zuri Pamuji, *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Guru Kelas V di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024*.

<sup>320</sup> Zuri Pamuji, *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Guru Kelas VI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024*.

Informasi yang disampaikan oleh guru di MI Ma'arif Giriloyo 1 tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen untuk senantiasa mengkomunikasikan perkembangan peserta didik, termasuk memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik reguler dan PDBK.

2) Pembelajaran Inklusif di MTs Muhammadiyah Bantul

a) Pembelajaran di kelas VII<sup>321</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan difokuskan pada materi mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan submateri interaksi sosial. Pembelajaran dilakukan dengan guru menjelaskan terlebih dahulu di papan tulis mengenai materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru kemudian meminta peserta didik untuk bekerja secara kelompok untuk berlatih menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan.

Meja Guru				
Siswi 1	Siswi 2		Siswa 1	Siswa 4
Siswi 3	Siswi 4		Siswa 2	Siswa 5
Siswi 5	Siswi 6		Siswa 3	Siswa 6
Duduk berdua			Duduk Sendiri	Duduk sendiri

**Gambar 33. Denah Tempat Duduk Kelas VII**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Proses diskusi tersebut, beberapa peserta didik mencoba menanyakan beberapa hal yang mereka masih belum jelas. Hal ini direspon oleh guru dengan mendekati peserta didik yang bertanya, dan kemudian diberikan penjelasan ulang oleh guru terhadap kelompok tersebut. Walau guru telah berusaha berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain, namun masih nampak beberapa peserta didik yang kurang fokus, terhadap diskusi yang sedang dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang bermain-main dengan alat tulis serta

<sup>321</sup> Zuri Pamuji, *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Bantul*, 29 Januari, 2024.

berjalan-jalan dan mendekati kelompok lain. Setelah selesai peserta didik berlatih menjawab beberapa pertanyaan tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok kepada guru.



**Gambar 34. Guru Mengontrol Diskusi Kelas**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

b) Pembelajaran di kelas VIII<sup>322</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan difokuskan pada materi mengenai Drama khususnya mengenai ciri utama dari drama. Pembelajaran pada awalnya akan diarahkan oleh guru untuk mengajak peserta didik mempraktikkan drama yang telah dipersiapkan, namun dikarenakan beberapa kelompok yang dibentuk sebelumnya, belum sepenuhnya melakukan persiapan untuk melanjutkan drama yang sudah dilakukan beberapa kelompok pada pertemuan sebelumnya, maka kemudian diarahkan untuk melakukan *review* atas materi sebelumnya, khususnya mengenai ciri utama dari sebuah drama. *Review* dilakukan guru secara

---

<sup>322</sup> Pamuji, *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Bantul*, 29 Januari.

klasikal dan tidak berbasis kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Meja Guru						
Siswa 1	Siswa 2				Siswa 9	Siswa 10
Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6		Siswa 11	Siswa 12
Siswi 1	Siswi 2	Siswa 7	Siswa 8		Siswi 7	Siswi 8
Siswi 3	Siswi 4	Siswi 5	Siswa 6		Siswi 9	Siswi 10
Duduk berdua		Duduk berdua			Duduk berdua	

**Gambar 35. Denah Tempat Duduk Kelas VIII**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Guru meminta secara acak kepada beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan, terutama mengenai refleksi dari drama yang sudah dipraktikkan oleh peserta didik dan hubungannya dengan ciri sebuah drama dan bagian-bagiannya. Peserta didik nampak antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menulis di papan tulis hasil *review* dan refleksi serta ciri-ciri dari drama yang ditemukan dari praktik sebelumnya. selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menulis hasil penjelasan yang telah disampaikan guru, serta menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri drama, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru.



**Gambar 36. Guru memberikan Pertanyaan pada Peserta didik Tentang Ciri-ciri Drama**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

c) Buku Penunjang dan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran bagi PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul secara umum menyesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki PDBK, termasuk jenis hambatannya. Bagi PDBK yang memiliki hambatan penglihatan (*low vision*), maka soal-soal ujian ataupun latihan diperbesar ukuran hurufnya (*Contoh soal yang diperbesar dalam lampiran 14*). Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan, khususnya sesuai dengan kemampuan masing-masing PDBK. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) madrasah berikut:

.....alat peraga khusus kita belum punya, misalnya alat baca untuk (Mba Kh) kita belum punya, bahkan untuk buku-buku yang kita haruskan belum ada, biasanya kita hanya materi diperbesar, sehingga dia bisa membaca pelan-pelan....<sup>323</sup>

Ukuran huruf dalam soal tersebut diperbesar hingga 16, dari ukuran reguler yang biasa dipergunakan 12. Selain itu juga kedalaman soal tersebut sudah disederhanakan dan disesuaikan dengan PDBK. Adapun untuk PDBK yang memiliki keterbatasan dalam aspek intelektual, guru di MTs Muhammadiyah Bantul menyederhanakan soal ujian atau latihan yang diberikan. Sebagai contoh, biasanya peserta didik reguler diberikan bahan bacaan lalu diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan bahan bacaan tersebut, namun bagi PDBK lebih diarahkan untuk menyalin bacaan yang diberikan oleh guru (*Contoh soal yang disederhanakan terdapat dalam lampiran 15*).

---

<sup>323</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.

Sebagai pendamping dari proses pembelajaran serta latihan bagi PDBK, madrasah melakukan pengadaan buku latihan membaca, termasuk latihan menyambung kata (*Contoh buku AIUEO terdapat dalam lampiran 16*). Hal ini selaras dengan pernyataan Guru Pembimbing Khusus (GPK) di madrasah berikut:

...kalau untuk (Mas A) kita sediakan buku seperti TK AIUEO itu kita sudah sediakan untuk mapel Bahasa Indonesia, untuk belajar membaca menulis disediakan buku latihan membaca menulis...<sup>324</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh setiap guru akan berdampak pada laporan hasil belajar setiap peserta didik, termasuk pada PDBK. Namun di MTs Muhammadiyah Bantul ini, bagi setiap PDBK tetap diberikan kesempatan yang sama untuk naik ke jenjang berikutnya. Bahkan sebagai salah satu upayanya, ketika pelaksanaan penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan berbasis *paperless*, untuk setiap PDBK diberikan *link* khusus untuk diakses dan berbeda dengan peserta didik *reguler* (*Contoh link Paperless terdapat dalam lampiran 17*). Selain itu tidak jarang beberapa peserta didik menjadi pembahasan khusus saat rapat menjelang penerimaan laporan hasil belajar bagi setiap peserta didik, termasuk pada PDBK (*Contoh laporan hasil belajar PDBK terdapat dalam lampiran 18*). Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru IPS berikut:

...sebelum kita penerimaan *rapot* kita juga ada rapat pak, nah untuk siswa-siswa tertentu itu kan gimana, apalagi yang kemarin tiga bulan awal itu kita juga ada rapat untuk *progress*-nya seperti apa, jadi sebelum kita ujian pun juga memberikan laporan,

---

<sup>324</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.

kalau siswa ini itu sebenarnya masih susah, lalu mau bagaimana...<sup>325</sup>

d) Cara meminimalkan tindakan *bullying*

Upaya meminimalkan *bully* kepada PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul dilakukan oleh guru dengan memberikan pengertian kepada peserta didik di kelas, bahwa setiap anak memiliki potensi yang beragam dan bisa berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru sebagai berikut:

...kalau lebih pada pengertian *nggih* pak, pengertian antara anak 1 dengan yang lain bahwa disini itu kita itu berbeda-beda tapi kita harus tetap saling menerima, karena kita hanya baru bisanya tahap pemahaman pada anak....<sup>326</sup>

Pencegahan tindak *bullying* kepada sesama peserta didik juga telah diupayakan, bukan hanya melalui pemberian pengertian kepada peserta didik secara langsung sebagaimana yang dinyatakan oleh guru tersebut, namun juga melalui rangkaian kegiatan sejak masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Namun memang diakui oleh guru di madrasah tersebut, bahwa pada PDBK masih menghadapi beberapa tantangan dalam pembelajaran di kelas, selain terbatasnya tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Tantangan yang dihadapi PDBK tersebut sejalan dengan pernyataan guru berikut:

.....siswa merasa *minder* dengan dirinya, kadang ujian pun kadang dibedakan membuat siswa lain jadi protes, “*wah aku pengen dadi koyo si A*

---

<sup>325</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Guru IPS di MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024.

<sup>326</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Guru BK Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.

(PDBK) *ujiane penak*, tugas hanya menyalin, mendengarkan dan menulis.....<sup>327</sup>

e) Penguatan kemampuan bagi PDBK

Upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas pada PDBK, dilakukan secara tersistem oleh madrasah. Hal ini dimulai dengan adanya asesmen awal bagi seluruh peserta didik, sehingga akan terdeteksi sejak awal potensi dan hambatan yang dialami peserta didik (*Contoh hasil asesmen dari ahli terdapat dalam lampiran 19*), sehingga kepala madrasah mengeluarkan kebijakan untuk memperkuat kemampuan literasi pada peserta didik melalui program madrasah (*Dokumentasi Pendampingan Belajar terdapat dalam lampiran 20*). Hal ini selaras dengan pernyataan guru berikut:

...literasi membaca dan berhitung, tiga bulan awal kita gencarkan untuk belajar berhitung, membaca, ya ada jadwalnya dan ada pendampingnya itu dari guru-guru Matematika, IPA, sehingga anak-anak sudah mendapatkan apa sih yang harus dipelajari, tapi itu hanya tiga bulan saja, selebihnya akan ada pendampingan dari gurunya, misalnya jam Matematika, itu nanti langsung ke gurunya, diserahkan...<sup>328</sup>

Proses pendampingan selama tiga bulan tersebut, dilakukan dengan melibatkan guru lintas mata pelajaran yang ada di madrasah tersebut. Terlebih di madrasah tersebut juga sudah terdapat guru pembimbing khusus (GPK) (*SK GPK di MTs terdapat dalam lampiran 21*). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru berikut:

---

<sup>327</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru BK Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei.

<sup>328</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Guru BK Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024.

....kalau untuk jadwal khusus dan pendampingan khusus kita sudah ada pak, kita sudah ada GPK-nya pak, biasanya kita menggunakan sistem *break out*, dan kita beri target untuk (Mas A) untuk bulan ini dia bisa apa... dan kita baru adanya targetnya tidak tergantung waktu pak, karena kita memang baru target kemampuan siswa, karena kalau target bulan kemarin kita juga mengakui kapasitas bertemunya dengan anak-anak belum *massif*, sehingga kemarin itu kita mengambil dari sisi kecakapan siswa saja, dan fokus pada 4 siswa tadi, kalau yang lain sudah bisa baca tulis sudah paham....<sup>329</sup>

Selain upaya tersebut, guru-guru juga diikutkan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, terutama berbasis aplikasi Pintar Kemenag. Pelatihan ini untuk membekali kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran bagi PDBK di madrasah. Hal ini selaras dengan pernyataan guru BK sekaligus salah satu GPK di MTs Muhammadiyah Bantul berikut:

...belum lama kemarin itu dari MOOC kemenag itu pak, itu semua guru wajib mengikuti yang pendidikan inklusif itu.....<sup>330</sup>

Penguatan pelayanan bagi PDBK, selain dengan adanya GPK dan pelatihan pendidikan inklusif bagi guru, setiap guru di madrasah ini juga diberikan kebebasan untuk mengatur kedalaman materi bagi PDBK serta melakukan sesi *break out* sesuai pertimbangan kondisi dan situasi yang ada (*Dokumentasi sesi break out terdapat dalam lampiran 22*). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru sebagai berikut:

---

<sup>329</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.

<sup>330</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru BK Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei.

....agar anak yang ABK mendapat fasilitasi, kalau secara umum mengacu pada silabus, dan untuk anak yang ABK itu nanti bapak ibu guru bisa menyesuaikan sendiri.... untuk pemetaan materi sampai seberapa kedalamannya kembali ke guru masing-masing dan ini biasanya saat di KBM, cuma nanti di kurikulum itu kita kasih rambu-rambu kalau anak berkebutuhan khusus ini nilai minimal segini, karena kalau nanti anak mau mendaftar sekolah itu kan ada standar minimum....<sup>331</sup>

Upaya memberi penguatan bagi PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, khususnya kompetensi lulusannya, juga dilakukan melalui penambahan kegiatan *life skill* yang relevan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Adapun *life skill* yang dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah Bantul antara lain tata boga, budidaya lele dalam ember dan budidaya jamur tiram.<sup>332</sup> Adapun diantara sarana prasana yang digunakan untuk mendukung belajar dan kegiatan PDBK disediakan ruang sumber. Ruang ini berfungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus oleh guru pembimbing khusus dan/atau guru kelas atau mata pelajaran bagi peserta didik yang membutuhkan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat mendorong partisipasi peserta didik. Beragam upaya yang dilakukan oleh madrasah secara umum, maupun guru secara khusus tersebut, menunjukkan bahwa PDBK di madrasah tersebut menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>331</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.*

<sup>332</sup> Zuri Pamuji, *Dokumentasi Laporan Kegiatan di MTs Muhammadiyah Bantul, 28 Mei, 2024.*

- f) Upaya membangun pemahaman yang sama antara orangtua dan madrasah

Pemahaman yang sama antara orangtua dan madrasah mengenai kondisi anak merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar setiap peserata didik, termasuk pada PDBK. Untuk itu madrasah berupaya membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

...kalau siswa kelas 9B yang inklusi kebetulan orangtuanya proaktif dan dari awal sudah menyampaikan kondisi anaknya..<sup>333</sup>

...komunikasi untuk memberikan pemahaman terkait kondisi peserta didik dilakukan secara langsung maupun *online*..<sup>334</sup>

Informasi yang disampaikan oleh wali kelas di MTs Muhammadiyah Bantul tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen untuk senantiasa mengkomunikasikan perkembangan peserta didik, termasuk memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik reguler dan PDBK.

### 3) Pembelajaran Inklusif di MAN 2 Sleman

- a) Pembelajaran di kelas X K (Keagamaan)<sup>335</sup>

Pembelajaran Bahasa Inggris difokuskan oleh guru untuk melatih peserta didik mengenali alur cerita rakyat, karakter tokoh dan nilai-nilai yang bisa diambil dari cerita yang dipilih peserta didik sebelumnya. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak ulang cerita yang telah dipilih untuk digali beberapa hal pokok dari cerita.

---

<sup>333</sup> Zuri Pamuji, *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas IX di MTs Muhammadiyah Bantul, 02 Desember, 2024.*

<sup>334</sup> Zuri Pamuji, *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bantul, 03 Desember, 2024.*

<sup>335</sup> Zuri Pamuji, *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MAN 2 Sleman, 29 Februari, 2024.*

Nampak dalam proses pembelajaran, peserta didik PDBK menggunakan *handphone* dan mendekatkan ketelinganya untuk mendengarkan cerita yang di akses melalui platform *Youtube* sesuai arahan guru. Setelah diberikan waktu yang cukup lalu secara acak peserta didik diminta untuk maju ke meja guru dan diminta menjelaskan mengenai alur cerita, karakter tokoh dan nilai yang bisa dipelajari dari cerita yang ada menggunakan Bahasa Inggris.

Meja Guru							
Siswa 1	Siswa 2	Siswa 9	Siswa 10	Siswa 15	Siswa 16	Siswa 23	Siswa 24
Siswa 3	Siswa 4	Siswa 11	Siswa 12	Siswa 17	Siswa 18	Siswa 25	Siswa 26
Siswa 5	Siswa 6	Siswa 13	Siswa 14	Siswa 19	Siswa 20	Siswa 27	Siswa 28
Siswa 7	Siswa 8			Siswa 21	Siswa 22		

**Gambar 37. Denah Tempat Duduk di Kelas X K**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pola yang demikian juga dilakukan kepada PDBK yang ada, dimana PDBK tersebut diminta maju dan menyampaikan hal-hal pokok dari cerita yang telah dipilihnya. Tidak ada rasa canggung, malu atau kurang percaya diri pada PDBK. Bahkan PDBK tersebut nampak bisa dengan baik menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan guru mengenai hal-hal yang ada dalam cerita yang dipilihnya. Selain itu, PDBK tersebut juga nampak dengan mudah melakukan mobilitas di dalam kelas. Setelah selesai dari proses tersebut, guru meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan pertemuan yang akan datang, khususnya mengenai nilai-nilai yang bisa dipelajari dari cerita yang ada.



**Gambar 38. PDBK sedang Mendengarkan Cerita dari *Handphone***

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

b) Pembelajaran di kelas XI K (Keagamaan)<sup>336</sup>

Pembelajaran oleh guru difokuskan untuk mempelajari materi tentang konflik budaya. Materi mulai dijelaskan dengan cara melakukan *review* atas materi sebelumnya yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan materi masih merupakan kelanjutan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik secara acak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, terutama mengenai kata-kata kunci dari konflik budaya.

Meja Guru							
Siswa 1	Siswa 2	Siswa 9	Siswa 10			Siswa 23	Siswa 24
Siswa 3	Siswa 4	Siswa 11	Siswa 12	Siswa 17	Siswa 18	Siswa 25	Siswa 26
Siswa 5	Siswa 6	Siswa 13	Siswa 14	Siswa 19	Siswa 20	Siswa 27	Siswa 28
Siswa 7	Siswa 8	Siswa 15	Siswa 16	Siswa 21	Siswa 22		

**Gambar 39. Denah Tempat Duduk di Kelas XI K**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

<sup>336</sup> Pamuji, *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MAN 2 Sleman, 29 Februari.*

Pemberian pertanyaan tersebut dilakukan guru selama kurang lebih 15 menit, kemudian dilanjutkan oleh guru dengan menjelaskan materi. Peserta didik menyimak penjelasan materi dari guru kurang lebih selama 30 menit. Kemudian guru memutar video dan peserta didik diminta untuk menyimak tayangan tersebut dengan memanfaatkan LCD proyektor yang ada di kelas, sedangkan bagi PDBK diminta oleh guru untuk mendengarkan dialog dan alur cerita yang ada. Video yang ditayangkan tersebut berjudul “Mabbere”. Film ini berdurasi sekitar 7 menit dan menjadi juara pertama dalam kategori film bertema moderasi beragama. Film ini dapat diakses melalui Youtube. Setelah menyaksikan tayangan video pendek tersebut, peserta didik diminta untuk menggali nilai-nilai yang ada di film tersebut.



**Gambar 40. Guru Menjelaskan Materi Tentang Konflik Budaya**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

c) Media dan penilaian pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Sleman dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh bidang kurikulum. Setiap guru yang mengajar,

dikarenakan setiap awal tahun diadakan penyamaan persepsi dan PDBK yang ada di madrasah, termasuk jenis hambatan yang dialami, berupaya untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi tersebut. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Beragam cara ditempuh oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk pembuatan media pembelajaran yang relevan (*Contoh media pembelajaran bagi PDBK terdapat dalam lampiran 23*). Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Matematika berikut:

.....terus kalau yang materi kayak peluang misalnya itu kan biasanya soal tentang dadu, saya juga memodifikasi bahan ajar, biasanya kalau dadu itu anak yang awas kan bentuk dadu, kalau untuk anak-anak netra pakai dadu itu, kan yang harus timbul ya pak ya, saya beli bantal dadu di *online shop*, terus saya tambahi dengan kancing-kancing itu pak, sehingga ketika kamu melempar dadu, keluar angka 1 itu berarti yang paling di atas, coba diraba, kancingnya ada berapa, jadi kita pilih-pilih materi yang bisa dimodifikasi untuk bisa merasakan, mereka itu kan meraba ya pak ya....<sup>337</sup>  
 ....kan kalau dibuat kelompok itu, teman-temannya *Alhamdulillah* malah banyak membantu pak, kan saya pernah pakai mainan anak-anak lego ya pak, malah pada membantu yang lain....<sup>338</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Sleman, selain dilakukan penyesuaian dengan media pembelajaran, cara dan strategi yang dipergunakan juga dilakukan dengan melakukan cara penilaian yang berbeda. Pada tahun pelajaran 2023/2024, PDBK di madrasah ini memiliki hambatan dalam penglihatan, sehingga penilaian yang dilakukan pun juga disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik, termasuk pada

---

<sup>337</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Guru Matematika di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024*.

<sup>338</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru Matematika di MAN 2 Sleman, 08 Mei*.

PDBK. Beragam cara dilakukan oleh guru untuk melakukan penilaian pada PDBK (*Contoh link pembelajaran Bahasa Arab terdapat dalam lampiran*). Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab dan Matematika berikut:

...kalau teknik, kalau misalnya pas penilaian akhir, kita buat *voice note*-nya, mereka juga tetap harus mengerjakan isinya itu di *google form*, bukan di JMD (*Jogja Madrasah Digital*), karena JMD (*Jogja Madrasah Digital*), tidak bisa membaca, karena Bahasa Arab itu nggak kebaca, karena dia kan *basic*-nya gambar, kadang bahkan soal pdf pun kadang tidak terbaca, sehingga tetep kita buat *voice note*, untuk sisi jumlah juga kita sesuaikan, kadang kita kurangi karena kadang anak normal 50, kita kurangi jadi empat puluh, biar waktunya itu bareng....<sup>339</sup>

.... (Matematika) pengurangan jumlah soal, dan yang lebih ke kehidupan sehari-hari biar tidak terlalu abstrak, terus penyimbolan-penyimbolan (*acquisition*) dalam bentuk kalimat, misalnya akar dari, *limit* dari.....<sup>340</sup>

PDBK di MAN 2 Sleman pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki hambatan penglihatan, baik netra maupun *low vision*, maka secara umum kemampuan intelektual PDBK tidak berbeda jauh dengan peserta didik reguler, sehingga dalam penentuan kenaikan kelas dan ketuntasan minimum bagi PDBK tidak berbeda jauh dengan peserta didik *reguler*. Bahkan terkadang ada PDBK yang secara intelektual cukup menonjol dibandingkan dengan peserta didik reguler atau PDBK yang lain (*Contoh laporan hasil belajar/rapot PDBK terdapat dalam lampiran*). Hal ini selaras dengan pernyataan guru Bahasa Arab dan Matematika berikut:

---

<sup>339</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.

<sup>340</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Matematika di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

.... beragam juga, jadi memang ada yang alumni sini, (mas Ar) itu murid saya dulu, dari awal memang pintar anaknya, ya kita terapkan *grade*-nya harus tinggi juga, tapi teman-temannya yang nggak bisa, ya kita sesuaikan juga.... untuk siswa inklusi itu terkadang juga ada yang lemah, tidak seperti yang lain, ya akhirnya kita *ndak* pasang target (seperti lainnya), sehingga tujuannya kita modifikasi, tidak sama dengan yang lain, pertimbangannya seperti itu....<sup>341</sup>

....biasanya logika mereka malah bagus lho pak, kemarin itu waktu pendalaman materi UTBK itu, malah mendengarkan *tenan*, kan kalau UTBK sekarang kan penalaran *nggih* pak, ketika kita sudah bacakan soalnya, jawabannya yang mana mas? Jawabannya malah banyak benarnya, siapa itu bu yang penyanyi? (Wh), nah (Wh) itu malah banyak benarnya, sementara yang lain masih belum nyambung (Wh) malah sudah,tapi ya terbatas untuk di logika matematika....<sup>342</sup>

d) Cara meminimalkan tindakan *bullying*

Upaya meminimalkan terjadinya *bullying* antar peserta didik, terutama pada PDBK secara umum dilakukan melalui program-program di madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan koordinator ULD berikut:

...jadi di awal-awal masuk di madrasah, lewat programnya waka kesiwaan saat MPLS, dijelaskan bahwa mereka masuk di madrasah inklusi, mereka akan bertemu dengan teman-teman *difabel*, karena akan bertemu dengan teman-teman *difabel*, maka bagaimana cara kita kebersamaannya, kita edukasi disitu, itu yang pertama, yang kedua, kita ada forum sahabat inklusi, nanti melalui forum ini kita sosialisasikan bahwa anak-anak ini siap ada untuk teman-teman *difabel* manakala mereka membutuhkan, jadi hal-hal yang *simpel* saja misalnya kalian harus memastikan ketika di lingkungan sekolah, di lingkungan kelas itu dalam kondisi aman, di samping itu relawan alamiah ternyata tetap ada, jadi dalam pantauan kami tetap

<sup>341</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>342</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Matematika di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

yang namanya anak yang spontanitas itu tetap ada, mereka punya sahabat-sahabat yang siap kebersamai...<sup>343</sup>

Pencegahan terjadinya tindak *bullying* tersebut sudah dimulai sejak peserta didik mengikuti kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), kemudian dilanjutkan dengan adanya komunitas yang dibentuk madrasah, yakni sahabat inklusi (*Dokumentasi sahabat inklusi terdapat dalam lampiran 24*). Di samping itu, guru-guru yang ada juga berupaya untuk meminimalkan terjadinya *bullying* antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru berikut:

...kan kalau dibuat kelompok itu, teman-temannya *Alḥamdu lillāh* malah banyak membantu pak, kan saya pernah pakai mainan anak-anak Lego ya pak, malah pada membantu yang lain: “*iki seko cilik sek, diurut-urutkan*”, itu bagi kerja kelompok, tapi kalau memang, tadi bisa *voice note* ya pak, begitu juga dengan *Pdf reader*, jadi kalau kita kasih Pdf anak bisa membaca sendiri, cuma kendalanya kan dia tidak bisa membaca simbol matematika, nah itu saya jadi tambah soalnya itu ketika yang lain akar 5, ya untuk anak-anak inklusi tak bahasakan: “akar lima, dua per empat”, jadi nggak lagi simbol...<sup>344</sup>

Melalui pembiasaan menerima perbedaan antara peserta didik yang dilakukan guru dalam pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan mencegah terjadinya tindakan *bullying* antarpeserta didik atau kepada PDBK.

---

<sup>343</sup> Pamuji, Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 05 Februari.

<sup>344</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Matematika di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

e) Tambahan penguatan kapasitas dari ULD

Penguatan kapasitas yang dilakukan oleh ULD dimulai dengan mengadakan asesmen dan penyusunan profil PDBK (*Contoh Profil PDBK terdapat dalam lampiran 25*). Hasil yang diperoleh dari asesmen ini menjadi panduan tidak semata dalam pelayanan proses pembelajaran, namun juga pelayanana kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan (*SK tim dan struktur ULD terdapat dalam lampiran 26*).

Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan. Adapun diantara kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berupa komputer dan kepenulisan. Untuk ekstrakurikuler komputer dilaksanakan untuk menguatkan kemampuan PDBK dalam mengakses microsoft office (*word, excel dan powerpoint*). Hal ini selaras dengan pernyataan guru berikut:

...jadi kami disini tinggal pengembangannya untuk diakseskan di program IT, misalnya pengenalan *Word, Excel*, sesuai dengan kebutuhan mereka... untuk melatih satu ABK dengan komputer itu butuh sekitar 15 menit, dan ada yang mengajar khusus, (Mas Ak) namanya, mengajar komputer dan itu yang akan mengajari anak-anak, beliau *difabel* juga (netra), sekarang aplikasi komputer pakai NVDA (*Non-Visual Desktop Access*)....<sup>345</sup>

Ekstrakuriler ini merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai bekal dalam proses pembelajaran maupun kelanjutan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (*Dokumentasi Ekstrakurikuler Komputer bagi PDBK terdapat dalam lampiran 27*). Adapun ekstrakurikuler kepenulisan, dilakukan untuk mengasah bakat peserta didik, dan salah diantara peserta didik di madrasah ini mampu menyusun sebuah karya sastra beupa

---

<sup>345</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 29 Februari, 2024.*

antologi cerita pendek. Hal ini selaras dengan hasil wawancara berikut:

...meskipun entah kapan manfaatnya bisa dipakai, tapi sewaktu-waktu kalau dipakai mendaftar kuliah, alhasil salah satu siswa PDBK sudah diterima di UNY... *Alhamdulillah*, kemarin anaknya ditanya, kan dia jalur *talent scouting*, bukan jalur afirmasi, dia juga ada wawancaranya, diwawancari, ditanyanya, ternyata bu, bukunya itu juga bermafaat betul, sepertinya bukunya itu ada nilai plusnya...<sup>346</sup>

Antologi cerpen yang dihasilkan oleh PDBK tersebut berjudul “Berkilau Dalam Temaram”. Antologi tersebut diterbitkan pada akhir tahun 2023 oleh Penerbit Goresan Pena (*Dokumentasi sampul buku Berkilau dalam Temaram terdapat dalam lampiran 28*).

- f) Upaya membangun pemahaman yang sama antara orangtua dan madrasah

Pemahaman yang sama antara orangtua dan madrasah mengenai kondisi anak merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar setiap peserta didik, termasuk pada PDBK. Untuk itu madrasah berupaya membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

...Untuk tingkatan SMA seperti di MAN 2 Sleman ini biasanya kesadaran orang tua tentang perbedaan/keterbatasan dibanding dengan siswa *reguler* sudah terbangun dengan baik. Jadi selama ini komunikasi antara orangtua dan wali tidak mengalami kendala yang berarti...<sup>347</sup>

...komunikasi untuk memberikan pemahaman terkait kondisi peserta didik dilakukan secara langsung dan orangtua sudah menyadari kondisi anak, dan percaya bahwa sekolah mampu, termasuk

---

<sup>346</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Personel Tim ULD Sleman, 31 Juli, 2024*.

<sup>347</sup> Zuri Pamuji, *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas X D di MAN 2 Sleman, 10 Desember, 2024*.

ada juga orangtua yang menanyakan apakah anaknya bisa mengikuti KBM atau tidak...<sup>348</sup>

Informasi yang disampaikan oleh wali kelas di MAN 2 Sleman tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen untuk senantiasa mengkomunikasikan perkembangan peserta didik, termasuk memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik reguler dan PDBK

f. Monitoring Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum

1) Monitoring Pembelajaran

Monitoring Pembelajaran pada madrasah penyelenggara pendidikan inklusif dilakukan melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan alur atau pola tertentu, sesuai dengan arahan dari kepala madrasah. Supervisi di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan secara periodik setiap semester, dan yang menjadi supervisor bukan hanya kepala madrasah namun juga melibatkan guru senior di MI Ma'arif Giriloyo 1. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...itu setahun dua kali, itu dipertengahan semester, tapi nanti kalau biasanya di bulan Oktober, dan bulan Maret-April *niku sing* pembelajaran, *nek sing adminsitrasi niku* di awal, *biasanipun* Agustus, biasanya saya yang membuat jadwal, lalu konfirmasi ke guru, ini jadwalnya, untuk instrumen itu ada dari Kemenag, dikasih dari Pak Pengawas, terus ada dari Korwil, dan guru sudah tahu, *kagem instrumennya niku* saya kirim ke WA, instrumenenya *niki monggo* disiapkan, KBM *niku* yang di supervisi niki-niki...<sup>349</sup>

---

<sup>348</sup> Zuri Pamuji, *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas XI A di MAN 2 Sleman, 10 Desember, 2024.*

<sup>349</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.*

Pelaksanaan kegiatan supervisi ini, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh kepala madrasah. Secara umum guru kemudian menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan supervisi tersebut. Walau jika guru tidak bisa di supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru dapat meminta *re-schedule* kepada supervisor (*contoh hasil supervisi di MI terdapat dalam lampiran 29*). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru berikut:

....Guru *saget* kok pak mengajukan perubahan jadwal supervisi, *nek misale* sesuai jadwal *niku mboten saget nopo wonten kendala pas pelaksanaane...*<sup>350</sup>

Tindaklanjut pelaksanaan supervisi dilakukan oleh setiap guru, sesuai dengan catatan atau masukan yang diberikan oleh supervisor. Namun jika menurut hasil pengamatan dari supervisor, khususnya kepala madrasah, ada beberapa penguatan kompetensi yang perlu dilakukan, tindak lanjut supervisi diwujudkan dalam bentuk program/kegiatan madrasah. Salah satu diantara kegiatan yang dilaksanakan berupa *workshop*, sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut:

...kalau secara keseluruhan *niku* saya selipkan di rapat-rapat, nanti tindak lanjutnya itu ya ada yang tak tulis, terus nanti semuanya menemui pembelajaran yang mengarah ke HOTS *niku* saya programkan, besok ada *workshop* pembelajaran dan penilain yang HOTS, karena saya rasa guru-guru *niku* masih belum, dari kebanyakan kok belum maka saya programkan untuk *workshop*, kalau yang sifatnya sendiri, *nggih niku* diperbaiki *niki nggih...*<sup>351</sup>

*Workshop* yang dilakukan tersebut, dipilih sesuai prioritas dari hasil supervisi yang telah dilakukan. Namun demikian, ada kalanya kepala madrasah, selain mengadakan *workshop* untuk

---

<sup>350</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari.

<sup>351</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

tindak lanjut supervisi, juga mengirimkan guru untuk mengikuti penguatan kapasitas, seperti bimbingan teknis (bimtek), pelatihan dan yang sejenisnya. Tindak lanjut dari guru yang diutus pada kegiatan tersebut, kemudian diberikan kesempatan untuk membagi hasil pelatihan atau bimtek yang telah diikuti kepada guru-guru yang lain melalui forum komunitas belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...kalau dulu ada *jenenge niku* komunitas belajar untuk guru, kalau dulu di setiap Rabu, cuman kita mengadakan sekali Rabu niku *muqadaman*, terus minggu berikutnya *niki wonten sek sharing* teman-teman *sek* seminar apa...<sup>352</sup>

Kegiatan supervisi pembelajaran dengan pola pelaksanaan satu kali dalam satu semester juga dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Termasuk pelaksana supervisi dalam hal ini yang utama juga kepala madrasah. Adapun mata pelajaran yang di supervisi bagi setiap guru yaitu mata pelajaran utama. Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah berikut:

...supervisi satu semester 1 kali, semua guru nanti disupervisinya dijadwalkan oleh Pak Kepala, dan yang di supervisi itu guru mapel yang utama, walau yang bersangkutan itu mengajar dua mapel berbeda, dan Pak Kepala *niku* nge-share perangkatnya dulu sebelum pelaksanaan supervisi....<sup>353</sup>

Supervisor di MTs Muhammadiyah Bantul secara umum dilakukan oleh kepala madrasah. Beberapa tahun sebelumnya, sebenarnya supervisi ini dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kementerian Agama, namun pola sekarang yang dipergunakan berubah. Hal ini berarti bahwa pelaksanaannya diserahkan ke masing-masing kepala madrasah untuk

---

<sup>352</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>353</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

mengkoordinir dan melaksanakan supervisi kepada guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...kalau dulu pengawas harus melakukan supervisi langsung, kalau sekarang kepala yang melakukan supervisi, paling *banter* pengawas itu hanya *nunggu*, jika ada masalah baru disampaikan ke pengawas....<sup>354</sup>

Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bantul sebenarnya juga diikuti dengan pemenuhan kelengkapan perangkat ajar, namun pada kenyataannya, sebagian guru ketika disupervisi belum sepenuhnya perangkat ajar yang dimiliki lengkap. Hal ini kemudian disikapi dengan memberikan kelonggaran waktu bagi setiap guru untuk menyiapkan perangkat ajar. Kelonggaran waktu untuk pemenuhan perangkat ajar secara lengkap diberikan sampai mendekati waktu pelaksanaan penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM) oleh Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Pelaksanaan PKKM dalam hal ini dilakukan oleh pengawas madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah berikut:

...kalau di awal tahun sebenarnya saya sudah *ngoyak-ngoyak* guru membuat perangkat ajar, cuma kenyataannya..... cuma nanti saya sampaikan saat PKKM sudah harus ada dan wajib ada cuma untuk satu materi saja, penilaian PKKM biasanya dilaksanakan di akhir tahun, kalau guru harus membuat perangkat ajar lengkap satu tahun, berat.... itu biasanya kendala pada waktu, dan tugas yang lain....<sup>355</sup>

Pelaksanaan pola supervisi dengan model kepala madrasah dan beberapa guru senior sebagai supervisor, juga dilaksanakan oleh MAN 2 Sleman. Supervisi di madrasah ini juga dilakukan secara periodik sekali dalam satu semester, ditambah dengan

---

<sup>354</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari, 2024.*

<sup>355</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.*

penilaian kinerja guru (PKG) sekali dalam satu tahun (*Contoh hasil supervisi guru MAN terdapat dalam lampiran 30*). Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum berikut:

....sebenarnya kalau supervisi itu tugas Bapak Kamad (kepala madrasah), supervisi akademik itu setiap 1 semester, lalu ada PKG, itu tugas Kamad, kalau dikerjakan sendiri seperti kurang waktunya karena kesibukan Pak Kepala, maka kemudian dibentuk tim PKG, tim PKG dan supervisi akademik, kalau penilaian PKG itu setahun sekali, kalau supervisi 1 semester sekali, jadi tim ini nanti terdiri dari bapak/ibu guru yang senior atau yang sudah berpengalaman atau sudah punya sertifikat asesor, bahkan dulu Kemenag pernah melakukan pelatihan asesor, maka itu yang dtugaskan dalam tim PKG dan supervisi akademik..<sup>356</sup>

Proses supervisi ini sebelum dilaksanakan, selain guru mendapatkan informasi mengenai jadwal pelaksanaannya, juga perangkat supervisi seperti apa yang akan dipergunakan oleh supervisor sudah dibagikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki kesiapan yang baik dalam pelaksanaan supervisi nantinya. Perangkat supervisi yang akan dipergunakan tersebut di-*share* ke guru dalam bentuk *file* di *WA group*, sebagaimana pernyataan dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum: "...*kalau yang sekarang model file jadi tinggal share saja di wa group...*"

Proses monitoring pembelajaran di MAN 2 Sleman selain dilakukan melalui proses supervisi, juga melalui *sharing* dengan peserta didik, terutama bagi PDBK. Hal ini dilakukan agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik. Proses ini biasanya dilakukan oleh personel dari Unit Pelayanan Disabilitas (ULD). Hal ini sejalan dengan pernyataan koordinator ULD berikut:

---

<sup>356</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.*

...untuk monitoring anak bisa mengikuti pembelajaran kita *simple* saja tanya ke anak, apakah akses? “akses bu”, berarti mereka sudah bisa mengikuti pembelajaran di kelas, sudah tidak ada kesulitan lagi, dan ini salah satu tolok ukur bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan anak-anak....<sup>357</sup>

Proses monitoring yang demikian menjadi pelengkap dari supervisi yang dilakukan oleh MAN 2 Sleman secara umum. Terlebih dalam konteks ini, PDBK di MAN 2 Sleman secara umum berupa PDBK dengan keterbatasan penglihatan, baik *low vision* maupun tuna netra, sehingga jika ada kendala dalam mengakses pembelajaran dapat segera ditindaklanjuti.

2) Evaluasi Kurikulum pada madrasah penyelenggara pelayanan inklusif

Evaluasi pelaksanaan kurikulum pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif, secara umum tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh madrasah yang lain. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan dua model, baik setiap semester maupun setiap tahun sekali. Pada konteks evaluasi kurikulum setiap semester ini, di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan saat akhir semester, menjelang penerimaan laporan hasil belajar (*raport*) dilaksanakan. Evaluasi ini untuk melihat ketercapaian aspek implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...*nek rapat niku ki ndak* ada, di setiap semester mau kenaikan kelas, di setiap semester *niku* membahas, apalagi kalau mau kenaikan kelas *niku* ada nilai-nilai, kalau di semester pertama, lebih ke capaian KKM anak-anak...<sup>358</sup>

---

<sup>357</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

<sup>358</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

Evaluasi pada akhir semester dilakukan dengan fokus pencapaian nilai ketuntasan minimum pada peserta didi. Adapun evaluasi kurikulum di akhir tahun pelajaran, lebih diarahkan melalui proses *review* serta persiapan penyusunan kurikulum untuk tahun pelajaran berikutnya. Proses kedua ini, dimotori oleh tim pengembang kurikulum madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...*review* kurikulum itu dilakukan oleh tim, lalu yang kedua seluruh guru, terus yang ketiga itu kita *ngundang* pengawas sekaligus kita mau *workshop* yang P5 dan P2RA, terus selanjutnya uji publik....<sup>359</sup>

Catatan-catatan dalam proses *review* tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh tim pengembang kurikulum madrasah, baik dari proses *review* pertama, kedua maupun saat uji publik. Uji publik kurikulum di MI Ma'arif Giriloyo 1 telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024, akan tetapi dalam proses-proses *review* kurikulum tersebut, termasuk saat uji publik, memang nampak dilakukan secara umum, sesuai panduan/pedoman yang ada, dan belum secara khusus fokus pada muatan-muatan inklusi didalamnya dan baru secara sepintas disinggung mengenai hal tersebut (*Contoh catatan dalam Uji Publik Kurikulum 2024 di MI terdapat dalam lampiran 31*).

Muatan-muatan inklusi pada dokumen kurikulum yang di MI Ma'arif Giriloyo 1 secara umum masih sama dengan dengan dokumen tahun pelajaran sebelumnya. Penempatan muatan-muatan inklusi dalam kurikulum tersebut menunjukkan adanya pertimbangan dalam pelayanan pada PDBK, namun dari tahun sebelumnya ke tahun ajaran berikutnya masih bersifat umum, dan berada pada bagian-bagian yang sama dalam kurikulum madrasah (*Contoh perbandingan Muatan*

---

<sup>359</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli.

*Inklusi Tahun 2023/2024 dan 2024/2024 di MI terdapat dalam lampiran 32).*

Proses evaluasi kurikulum dengan pola pelaksanaan di akhir semester pertama dan di akhir tahun pelajaran ini, juga dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Kegiatan evaluasi kurikulum, khususnya pencapaian target kemampuan peserta didik, dilakukan pada akhir semester sebelum penerimaan laporan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wakil kepala madrasah berikut:

...rapat evaluasi kurikulum sebelum *rapotan*, biasanya yang sering muncul kalau di kelas 8 kemarin itu, ada tidaknya ada kemajuan, sudah ada hafalan sedikit-sedikit, kalau di kelas 7 itu ada yang mata (*low vision*) anak diarahkan untuk dihafalannya....<sup>360</sup>

Evaluasi kurikulum pada akhir tahun pelajaran di MTs Muhammadiyah Bantul, juga diarahkan melalui proses *review* beberapa tahap sebelum proses uji publik. Proses *review* internal ini dilakukan melalui dua tahap kegiatan, yakni *review* internal, dan *review* dengan menghadirkan narasumber. *Review* pertama dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024, dan difokuskan untuk melihat pada kesiapan internal madrasah untuk melanjutkan atau merevisi beberapa bagian dari kurikulum sebelumnya, termasuk capaian-capaian yang telah diperoleh. Sedangkan *review* tahap kedua, dilaksanakan pada 19 Juli 2024, dan diarahkan untuk melihat apakah *draft* kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, termasuk beberapa target yang perlu dicanangkan untuk tahun ajaran berikutnya (*Contoh catatan dalam Review Kurikulum 2023/2024 di MTs terdapat dalam lampiran 33*).

---

<sup>360</sup> Pamuji, Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari.

Catatan *review* tersebut, kemudian ditindaklanjuti secara internal dan akan dipergunakan untuk menyempurnakan dokumen kurikulum sebelum pelaksanaan uji publik pada tanggal 08 Agustus 2024. Dalam proses *review* yang kedua, dengan menghadirkan pengawas tersebut, memang juga belum secara spesifik membahas target-target yang berbeda mengenai muatan inklusi dari kurikulum sebelumnya. Namun pembahasan mengenai beragamnya kemampuan dari peserta didik sudah menjadi salah satu pembahasan dalam rapat tersebut. (*Contoh perbandingan kurikulum di MTs Tahun 2023/2024 dan 2024/2025 terdapat dalam lampiran 34*).

Proses evaluasi kurikulum, khususnya dalam bagian implementasi dengan memanfaatkan forum rapat dinas sebelum penerimaan raport pada akhir semester pertama tahun pelajaran 2023/2024, juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman. Forum ini secara umum lebih ditekankan pada melihat hasil pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah urusan kurikulum berikut:

...kalau ketercapaian proses belajar anak, kalau istilahnya kan ada *rapotan*, nanti kita tengah semester, kita memberi laporan hasil belajar tengah semester, tengah semester 1 atau setengah semester 2, kalau dulu namanya UTS, kalau di kurikulum sekarang ini menjadi tugas bapak/ibu guru masing-masing, dan setiap semester itu kami minta laporan hasil belajar anak-anak dan kami kirimkan ke orang tua, kalau untuk laporan perkembangan anak secara jangka pendek, ada rapat wali kelas, BK, waka untuk melaporkan perkembangan siswa, ada masalah-masalah, diusahakan 1 bulan sekali ada rapat...<sup>361</sup>

Hasil pembahasan evaluasi kurikulum tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam mengukur ketercapaian peserta

---

<sup>361</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

didik dari target-target yang dicanangkan dalam kurikulum. Adapun proses evaluasi menyeluruh dari dokumen kurikulum yang dipergunakan di MAN 2 Sleman, dilakukan di akhir tahun pelajaran sebagai bagian dari rangkaian proses penyusunan dokumen kurikulum untuk tahun pelajaran 2024/2025. Kegiatan ini menggunakan pola tertentu yang dikoordinir oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Kegiatan *review* dimulai dengan adanya tim pengembang yang *me-review* terlebih dahulu kurikulum sebelumnya. *Draft* hasil *review* ini kemudian diserahkan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk dibagi pada enam kelompok yang sudah ditentukan dan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di MAN 2 Sleman. Kerja pembahasan bagian-bagian dari dokumen kurikulum tersebut dilaksanakan melalui sebuah *workshop* selama dua hari, yakni pada tanggal 5 – 6 Juni 2024 di aula MAN 2 Sleman. Adapun gambaran pelaksanaan *workshop review* kurikulum tersebut, tergambar dalam petikan pernyataan dari wakil kepala urusan kurikulum berikut:

....selain itu kita mengundang pengawas, terus yang dari kanwil DIY itu ibu Anita bagian kurikulum dan kesiswaan, acara *review* itu dua hari, jadi di hari pertama itu bu Anita sama bu Pengawas kita kasih juga mereka *draft* kita, diacara itu mereka juga memberi penguatan-penguatan dan *me-review* juga, hasilnya kita tulis di notulen ini,.... bapak ibu guru menindaklanjuti di kelompok masing-masing termasuk masukan-masukan dari bu Anita dan bu Pengawas, terus hari kedua itu presentasi pak, setiap kelompok mempresentasikan hasil *review* kelompoknya, seperti itu pak... setelah itu, tentunya masih ada masukan-masukan, lalu hasil *review* masing-masing kelompok itu diserahkan ke tim inti, untuk disatukan kembali, lalu berikutnya kita rencanakan uji publik.....<sup>362</sup>

---

<sup>362</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 31 Juli, 2024.*

Proses *review* dokumen kurikulum yang diselenggarakan ini, berupaya untuk melihat secara komprehensif *draft* yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum MAN 2 Sleman. Dalam proses *review* ini, beberapa catatan diberikan oleh *reviewer* mengenai muatan-muatan inklusi dalam dokumen yang telah disusun serta teknis dan muatan kurikulum yang ada, sesuai dengan peraturan yang berlaku (*Contoh catatan dalam evaluasi kurikulum di MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 35*).

Pasca pelaksanaan *review* tersebut, dan setelah dokumen kurikulum disempurnakan oleh tim pengembang, maka kegiatan dilanjutkan dengan uji publik kurikulum. Uji publik dokumen kurikulum tahun 2024/2025 dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024 di aula MAN 2 Sleman. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, serta tamu undangan dari *stakeholder* madrasah, termasuk dari perwakilan peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan wakil kepala madrasah urusan kurikulum berikut:

....kemarin uji publiknya 21 Juni 2024, kita undang akademisi dari UNY, bu Anita hadir kembali, bu Pengawas, pokoknya sesuai juknis, setelah uji publik, kita sekarang proses pengesahan....<sup>363</sup>

Beberapa bagian dari dokumen yang berubah antara lain meliputi Visi madrasah. Visi MAN 2 Sleman sebelumnya yaitu “Terwujudnya madrasah yang inklusif, terdepan, berkarakter, dan ramah lingkungan (akronim= Intan Berlian) berubah menjadi “terwujudnya generasi yang saintis, terampil, religius, inklusif, mendunia, aktif, berwawasan global dan peduli lingkungan (akronim = Santri Menawan)”. Selain visi tersebut, beberapa

---

<sup>363</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 31 Juli*.

bagian dalam kurikulum 2024/2025 yang juga terdapat perubahan karena adanya penambahan unsur inklusif yakni pada bagian karakteristik madrasah, khususnya budaya madrasah. Bahkan, karena jenis PDBK yang diterima tahun 2024/2025 bertambah dengan keterbatasan intelektual (Grahita) maka beberapa bagian dalam kurikulum juga disesuaikan. (*Contoh perubahan muatan inklusif dalam dokumen kurikulum MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 36*). Adapun contoh perubahannya sebagai berikut:



**Gambar 41. Perubahan Visi MAN 2 Sleman**

(Sumber: Dokumen MAN 2 Sleman, 2024)

Muatan-muatan inklusif, selain dari beberapa bagian yang berubah tersebut, sebagiannya di dalam dokumen kurikulum MAN 2 Sleman tahun pelajaran 2024/2025 masih sama dengan tahun pelajaran sebelumnya. Hal ini berarti ada kelanjutan dari program/kegiatan yang dari kurikulum sebelumnya (*Contoh muatan dalam kurikulum MAN 2 Sleman TP 2023/2024 masih sama dengan TP 2024/2025 terdapat dalam lampiran 37*). Adapun beberapa contoh sebagai berikut:

Pelaksanaan monitoring pembelajaran dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh ketiga madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut, yakni MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, menunjukkan adanya komitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan yang

optimal kepada peserta didik. Pola dan model yang ditempuh menunjukkan kesamaan, hanya untuk bagian detail dan teknis terutama pada muatan-muatan inklusi, masih nampak beragam, sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari ketiga madrasah tersebut, sehingga hasil akhir dari sebuah proses monitoring dan evaluasi kurikulum yang telah dilakukan, akan kembali pada masing-masing madrasah.

g. Respon terhadap pelayanan yang diberikan madrasah inklusif

Respon terhadap pengelolaan madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini secara umum difokuskan pada pendapat dari pengguna utama pelayanan yakni PDBK, serta ditambah dengan pendapat orangtua/wali. Untuk MI Ma'arif Giriloyo 1 respon yang diperoleh berbasis hasil wawancara secara langsung maupun dengan instrumen tertulis yang diberikan kepada informan.

Pengelolaan madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini pada konteks MI Ma'arif Giriloyo 1 direspon dengan baik oleh peserta didik. Untuk peserta didik reguler dan PDBK dari beberapa pertanyaan yang diberikan, diperoleh jawaban-jawaban yang positif terkait pelayanan madrasah. Akan tetapi memang dalam proses wawancara tidak selalu jawaban panjang yang diberikan, dan cenderung jawaban-jawaban pendek dari setiap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang difokuskan pada respon peserta didik antara lain mengenai hal yang dirasakan/pengalaman mengikuti proses pembelajaran. Adapun uraian jawaban secara ringkas dari pertanyaan mengenai hal yang sudah dirasakan berkembang pada PDBK sebagai berikut:

(Inisial AQ)...Senang, gurune (yang membuat senang), *tapi dereng saget ndamel* kalimat.... Kalau les di sekolah setiap hari Jum'at, kalau temannya hari Rabu....<sup>364</sup>

---

<sup>364</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1, 23 November, 2024.*

(Inisial S )Senang, gurune (yang membuat senang), Kakak yang *ngajari* di rumah, kalau mba kerja, saya ndak belajar....<sup>365</sup>

(Inisial N dan A ): .....banyak ekstra... *seneng* pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.... kalau dijelasin suka agak bingung, tapi kemudian terus tanya.... Bu W, Bu N, kalau ngajar enak, kadang pakai video....<sup>366</sup>

Pengelolaan madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini pada konteks MI Ma'arif Giriloyo 1 direspon dengan positif oleh orangtua/wali peserta didik. Respon ini ditandai dengan adanya harapan dan permintaan dari orangtua/wali PDBK agar kegiatan pendampingan belajar yang telah dilakukan pada kelas sebelumnya dilanjutkan pada kelas berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...*nggih*, dilanjutkan ke guru kelasnya, bu F tetap di kelas IV, yang kelas V *sakniki* bu H, guru kelas V A... *kolo wingi niku nggih anu nopo*, saya minta dari guru-guru bawah, niku kalau ada rekomendasi *niku* langsung ke guru berikutnya, terus disampaikan anak-anak ini kurangnya ini.... terus kemarin itu ada dari orangtua *niku* matur kalih *kulo, kulo nyuwun* pokoknya *niki nopo sek* pendampingan bu F dilanjutkan.....<sup>367</sup>

Permintaan dari orangtua/wali PDBK ini disampaikan karena orangtua/wali merasakan bahwa pada anaknya sudah terdapat perkembangan yang baik. Selain itu, salah satu orangtua dari PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1 yang anaknya pernah mendapatkan rujukan mengenai hambatan yang dihadapi ke RS Sardjito Yogyakarta, dan masih secara periodik di *monitoring* oleh tim dari rumah sakit tersebut, menyampaikan kepada pihak madrasah bahwa hasil monitoring anak tersebut mengalami perkembangan yang cukup baik. Oleh karenanya program

---

<sup>365</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1, 23 November, 2024.*

<sup>366</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler di MI Ma'arif Giriloyo 1, 23 November, 2024.*

<sup>367</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli.*

pendampingan dari madrasah diminta untuk tetap dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah berikut:

....*wong niki* anak ini besok mau ada evaluasi lagi, setiap tiga bulan, dan akhir bulan niki mau ada evaluasi, dan gurunya itu *kon ngisi* kuisisioner (dari tim RS Sardjito) itu bagaimana perkembangan anaknya, *niki sek wingi niku kok* perkembangannya sudah bagus, *dadi kon terus nglanjutke*, dari mereka (tim RS Sardjito) kan ada evaluasi-evaluasi *niku nopo jenenge*, *niku* dibaca, menurut sana itu perkembangannya bagus...<sup>368</sup>

Respon orang tua/wali peserta didik, secara umum juga menunjukkan hal yang positif terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh madrasah. Hal ini ditandai dengan adanya respon ketika diberikan pertanyaan mengenai kualitas pelayanan di MI Ma'arif Giriloyo, 4 orangtua peserta didik memberikan jawaban yang hampir sama sebagai berikut:

(Insial SS): baik, pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan orangtua/wali...<sup>369</sup>

(Insial F).. baik..<sup>370</sup>

(Insial I).. sangat bagus pelayanan pendidikan ke anak dalam mendampingi proses belajar, dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peringatan-peringatan hari besar dan lain-lain, dilaksanakan sesuai dengan minat anak dan mnggali potensi. Selain itu pelayanan terhadap orangtua pun dilayani dengan sangat baik...<sup>371</sup>

(Insial E)...pelayanan sangat memuaskan, karena pendidikan agamanya sangat banyak...<sup>372</sup>

(Insial H):...sangat baik dan memuaskan...<sup>373</sup>

(Insial OA): ...kualitas layanan di madrasah sangat baik, bapak/ibu guru selalu *wellcome* dengan apapun itu, tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain.<sup>374</sup>

<sup>368</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli.

<sup>369</sup> Zuri Pamuji, Isian Instrumen Pertanyaan oleh SS Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei, 2024.

<sup>370</sup> Zuri Pamuji, Isian Instrumen Pertanyaan oleh F Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei, 2024.

<sup>371</sup> Zuri Pamuji, Isian Instrumen Pertanyaan oleh I Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei, 2024.

<sup>372</sup> Zuri Pamuji, Isian Instrumen Pertanyaan oleh E Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei, 2024.

<sup>373</sup> Zuri Pamuji, Isian Instrumen Pertanyaan oleh H Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh madrasah sudah sesuai dengan harapan dari orangtua/wali peserta didik. Pertanyaan kemudian dilanjutkan mengenai aspek apa saja yang menurut pengamatan orangtua/wali selama di rumah sudah nampak berkembang pada peserta didik. Secara ringkas jawaban orangtua dapat diuraikan sebagai berikut:

(Insial SS): membantu mendidik serta mengembangkan anak dalam pengetahuan agama...<sup>375</sup>

(Insial F).. bisa menghafalkan surat-surat pendek, kemandirian dan sopan santun..<sup>376</sup>

(Insial I).. aspek nilai agama dan moral dan aspek kognitif tampak perkembangan yang sangat bagus...<sup>377</sup>

(Insial E)...etika dan keagamaan terbentuk, juga hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sangat dipahami anak...<sup>378</sup>

(Insial H):...bertambah hafalan surat-surat pendek, bertambah pengetahuannya tentang sejarah Islam, bahasa Arab, dan rajin sholat...<sup>379</sup>

(Insial OA): ...anak saya beribadah tepat waktu, rajin mengaji, hafalan Al-Qur'an semakin bertambah, senantiasa belajar setiap hari, semakin mudah diatur dan diarahkan, sudah mulai mandiri.<sup>380</sup>

Respon yang diberikan tersebut menunjukkan bahwa selama anak berada di rumah, berdasarkan pengamatan dari orangtua/wali, sudah mengalami perkembangan yang baik dari beberapa aspek yang ada. Aspek tersebut baik dari sisi agama, moral, kognitif, serta karakter anak. Kemudian ketika orangtua/wali

---

<sup>374</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh OA Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*

<sup>375</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SS Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>376</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh F Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>377</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh I Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>378</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh E Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>379</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh H Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*

<sup>380</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh OA Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*

diberikan pertanyaan mengenai hal apa saja yang membuat orangtua/wali merasa puas dengan pelayanan yang diberikan madrasah, orangtua/wali memberikan respon positif. Secara ringkas jawaban dari orangtua dapat diuraikan sebagai berikut:

(Insial SS): .. pendidikan agama yang banyak jadi anak tambah pengetahuan, bimbingan guru yang sangat baik..<sup>381</sup>

(Insial F).. menerima pendapat dan usulan dari wali murid dengan baik dan memberikan solusi..<sup>382</sup>

(Insial I).. terdidik dalam mendirikan shalat wajib, belajar baca tulis Al-Qur'an, diadakannya kantin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa...<sup>383</sup>

(Insial E)...ilmu agama dan pembentukan karakter anak terbentuk sejak dini..<sup>384</sup>

(Insial H):...sopan dan ramah...<sup>385</sup>

(Insial OA): ...cara mengajar guru sabar, sayang, tidak membeda-bedakan satu sama lain..<sup>386</sup>

Informasi yang diberikan dari orangtua/wali peserta didik mengenai hal-hal yang membuat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh MI Ma'arif Giriloyo, secara umum selaras dengan informasi sebelumnya yang telah ditindaklanjuti oleh pihak madrasah. Informasi tersebut mengenai permintaan dari orangtua/wali peserta didik, agar pendampingan bagi PDBK tetap dilanjutkan di tahun 2024/2025. Hal ini telah ditindaklanjuti oleh madrasah dalam rapat dinas, agar guru kelas yang memiliki PDBK mengadakan kegiatan pendampingan belajar.

---

<sup>381</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SS Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>382</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh F Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>383</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh I Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>384</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh E Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei.*

<sup>385</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh H Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*

<sup>386</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh OA Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*

Pengelolaan madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini pada konteks MTs Muhammadiyah Bantul direspon dengan positif oleh PDBK maupun orangtua/wali peserta didik. Untuk PDBK dari beberapa pertanyaan yang diberikan, diperoleh jawaban-jawaban yang positif terkait pelayanan madrasah. Akan tetapi memang dalam proses wawancara tidak selalu jawaban panjang yang diberikan, dan cenderung jawaban-jawaban pendek dari setiap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang difokuskan pada respon peserta didik antara lain mengenai hal yang sudah dirasakan berkembang pada PDBK, cara PDBK beradaptasi serta pengalaman mengikuti proses pembelajaran. adapun uraian jawaban secara ringkas dari pertanyaan mengenai hal yang sudah dirasakan berkembang pada PDBK sebagai berikut:

(Inisial A)...tambah percaya diri (PD)...<sup>387</sup>

(Inisial Ek) ...sudah bisa masak, buat roti...<sup>388</sup>

(Inisial Ky)...tambah percaya diri (PD)...<sup>389</sup>

(Inisial I)...sudah bisa masak...<sup>390</sup>

(Inisial Ly)...Bahasa Inggris, sudah bisa komputer, SBK...<sup>391</sup>

(Inisial Li)...Bahasa Inggris, matematika sudah lumayan...<sup>392</sup>

Perkembangan yang dirasakan oleh peserta didik tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan dalam aspek kognitif/pengetahuan pada peserta didik reguler, serta karakter dan keterampilan pada PDBK. Sedangkan ketika peserta didik reguler

---

<sup>387</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan A Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*

<sup>388</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Ek Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*

<sup>389</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Ky Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*

<sup>390</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan I Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*

<sup>391</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler LY dan Li di MTs Muhammadiyah Bantul, 28 November, 2024.*

<sup>392</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler LY dan Li di MTs Muhammadiyah Bantul, 28 November, 2024.*

dan PDBK diberikan pertanyaan mengenai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran terutama pada cara mengajar guru, jawaban yang diberikan oleh PDBK hampir sama (*Dokumentasi sesi wawancara dengan PDBK di MTs terdapat dalam lampiran 60*). Adapun uraian ringkas jawaban dari PDBK sebagai berikut:

(Inisial A)... *diajari alon-alon* dan tidak pernah dimarahi<sup>393</sup>

(Inisial Ek) ...*enten sek ngajari, kabeh guru ngajare alon-alon*<sup>394</sup>

(Inisial Ky)...*diajari alon-alon, kathah guru sek ngajari alon*<sup>395</sup>

(Inisial I)... *diajari alon-alon, kathah guru sek ngajari alon*<sup>396</sup>

(Inisial Ly)...*kalau ada siswa yang tidak jelas suka bertanya, tapi semua cara mengajarnya sama untuk semua siswa, tapi ujian soal dibuat beda..*<sup>397</sup>

(Inisial Li)...*kalau ada yang tidak jelas suka ngajak teman untuk bertanya....*<sup>398</sup>

Respon atas pertanyaan yang diberikan tersebut menunjukkan penerimaan peserta didik terhadap proses pembelajaran secara positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban peserta didik ketika ditanya cara mengajar guru termasuk sikap guru ketika di kelas. Jawaban-jawaban peserta didik tersebut selaras dengan jawaban dari orangtua/wali peserta didik. Ketika diberikan pertanyaan mengenai kualitas pelayanan di MTs Muhammadiyah Bantul, 4 orangtua peserta didik memberikan jawaban yang hampir sama sebagai berikut:

---

<sup>393</sup> Pamuji, *Wawancara dengan A Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei.*

<sup>394</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Ek Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei.*

<sup>395</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Ky Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei.*

<sup>396</sup> Pamuji, *Wawancara dengan I Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei.*

<sup>397</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler LY dan Li di MTs Muhammadiyah Bantul, 28 November, 2024.*

<sup>398</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler LY dan Li di MTs Muhammadiyah Bantul, 28 November, 2024.*

(Insial RK): sangat baik..<sup>399</sup>  
 (Inisial S).. sudah cukup baik..<sup>400</sup>  
 (Insiaal SP).. sudah memenuhi standar pelayanan sekolah, dan bagus..<sup>401</sup>  
 (Insial Ri)...sangat baik..<sup>402</sup>

Respon orangtua/wali tersebut di atas menunjukkan bahwa orangtua menilai baik dari pelayanan yang diberikan oleh madrasah. ketika orangtua/wali diberikan pertanyaan aspek apa saja yang menurut pengamatan orangtua/wali selama di rumah sudah nampak berkembang pada peserta didik. Secara ringkas jawaban orangtua dapat diuraikan sebagai berikut:

(Insial RK): sikap karakter lebih baik, pelaksanaan ibadah lebih tertib...<sup>403</sup>  
 (Inisial S).. semangat belajar di rumah..<sup>404</sup>  
 (Insiaal SP).. belum bisa terlihat perubahannya..<sup>405</sup>  
 (Insial Ri)...sikap dan karakter menjadi lebih baik..<sup>406</sup>

Jawaban dari orangtua tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian peserta didik yang sudah berkembang kemampuannya/keterampilannya dan nampak selama peserta didik di rumah, namun ada juga yang menurut Informasi dari orangtua (SP) tersebut ada peserta didik yang belum terlihat perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat GPK di MTs Muhammadiyah Bantul berikut:

---

<sup>399</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh RK Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*

<sup>400</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh S Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*

<sup>401</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SP Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*

<sup>402</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh Ri Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*

<sup>403</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh RK Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

<sup>404</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh S Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

<sup>405</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SP Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

<sup>406</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh Ri Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

..... kebetulan K (siswa PDBK) itu sama *mbah-nya, mbah-nya* itu sudah menyampaikan bahwa K (siswa PDBK) itu keadaanya seperti ini, tapi kita kan tetap menerima juga karena kita inklusi.....<sup>407</sup>

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang menurut perkembangannya dari pengamatan orangtua (SP) belum nampak itu tinggal bersama dengan kakek/neneknya, dan tidak tinggal bersama ayahnya. Termasuk perkembangan dari sisi intelektual belum banyak nampak dalam proses pembelajaran. Kemudian ketika orangtua/wali diberikan pertanyaan mengenai hal apa saja yang membuat orangtua/wali merasa puas dengan pelayanan yang diberikan madrasah, orangtua/wali memberikan respon positif. Secara ringkas jawaban dari orangtua dapat diuraikan sebagai berikut:

(Insial RK): pendampingan pada siswa maksimal (baik pembelajaran maupun perkembangan akhlak dan karakter)..<sup>408</sup>

(Inisial S).. anak semangat belajar, jam sekolah tepat..<sup>409</sup>

(Insial SP).. anak-anak disuruh untuk sholat berjamaah..<sup>410</sup>

(Insial Ri)...pelayanan cukup baik, guru ramah, komunikasi lancar..<sup>411</sup>

Beragam jawaban orangtua/wali peserta didik tersebut menunjukkan adanya penerimaan yang positif dari pelayanan yang diberikan oleh madrasah. Hal ini melengkapi respon dari PDBK mengenai pelayanan yang ada. Respon yang diberikan oleh kedua pihak tersebut memberikan gambaran dari pelayanan yang

---

<sup>407</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.*

<sup>408</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh RK Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

<sup>409</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh S Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

<sup>410</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SP Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

<sup>411</sup> Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh Ri Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei.*

diberikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di MTs Muhammadiyah Bantul.

Pengelolaan madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini pada konteks MAN 2 Sleman direspon dengan positif oleh PDBK maupun orangtua/wali peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan PDBK maupun respon dari pertanyaan yang diberikan kepada orangtua/wali peserta didik. Untuk wawancara dengan PDBK dilakukan terhadap 4 PDBK, 1 dari kelas X (Fe), dan 3 dari kelas XII (Im, Ik, F) dan 2 peserta didik reguler dari kelas XC (R) dan XI A (Zd). Ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada setiap PDBK, yang meliputi: hal yang membuat bersemangat belajar di madrasah, hal yang sudah berkembang, cara beradaptasi, cara mengajar guru serta fasilitas madrasah. Adapun pertanyaan mengenai hal yang membuat PDBK bersemangat untuk belajar di MAN 2 Sleman dijawab oleh peserta didik sebagai berikut:

(Inisial F): ...karena di sini bagus buat *difabel* dan inklusinya, gurunya baik-baik, ramah-ramah, kalau aku datang ke sini disambutnya langsung disambut baik...<sup>412</sup>

(Inisial Im): ....dulu direkomendasikan oleh bapak/ibu guru dari sekolah sebelumnya, karena punya keterbatasan dalam penglihatan, maka kemudian memilih di sini...<sup>413</sup>

(Inisial Ik): ...banyak pak, semuanya membuat senang, yang dengan teman, dengan guru, semuanya, tempatnya juga inklusif, jadinya mendukung...<sup>414</sup>

(Inisial Fe): ...kalau semangat itu di sini pengalaman *tu* bisa belajar lebih banyak, ekstra kurikuler ada yang sesuai dengan minat saya, biasanya lebih ke *nyanyi*, puisi dan keagamaan...<sup>415</sup>

(Inisial Ri): ....kalau di sini karena banyak prestasinya, dari nasional sampai internasional...<sup>416</sup>

---

<sup>412</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan F Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*

<sup>413</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Im Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*

<sup>414</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Ik Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*

<sup>415</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Fe Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*

<sup>416</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.*

(Inisial Zd): ....lingkungannya saya masih beradaptasi, guru-gurunya lumayan, kalau menjelaskan itu mudah untuk dipahami...<sup>417</sup>



**Gambar 42. Wawancara dengan Fe (PDBK di MAN 2 Sleman)**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Respon yang diberikan oleh peserta didik di MAN 2 Sleman tersebut mengenai hal-hal yang membuat mereka bersemangat untuk belajar di madrasah karena menemukan tempat yang tepat untuk belajar. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, antara lain guru-guru yang ramah, nuansa inklusinya terasa, kegiatannya mendukung/sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Adapun untuk pertanyaan yang kedua, mengenai hal-hal yang dirasakan sudah berkembang pada diri peserta didik reguler maupun PDBK, ringkasan jawabannya sebagai berikut:

(Inisial F): .....kalau saya, karena lingkungannya lebih luas, di sini kan inklusi jadinya kita kan berbaur dengan teman-teman non *difabel*, jadi *tuh* dari segi lingkungannya lebih luas, sosialnya juga berkembang, terus e e, kepercayaan dirinya juga semakin muncul dan berkembang, karena kita kan harus belajar buat nyari teman.. di sini kan juga diajari komputer...<sup>418</sup>

(Inisial Im): .... keterampilan jurusan, contohnya jadi kan jurusan agama, jadi kayak semakin meningkat keilmuan

<sup>417</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.*

<sup>418</sup> Pamuji, *Wawancara dengan F Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.*

keagaman.. kalau komputer sekarang bisa nulis di komputer  
...<sup>419</sup>

(Inisial Ik): ...kemampuan riset, dulu kan saya ndak paham tentang riset, lalu dibimbing Bapak/Ibu guru, teman, banyaklah pak, dari membuat penelitian, menyusunnya sampai presentasinya diajari... kalau kemampuan menggunakan komputer di SD dan SMP sudah bisa sedikit, terus berkembang di sini...<sup>420</sup>

(Inisial Fe): .... *Alhamdulillah* baru menambah sedikit sih pak, terutama ilmu agama ...<sup>421</sup>

(Inisial Ri): ....mulai berkembang kemampuan membaca Al-Qur'an...<sup>422</sup>

(Inisial Zd): .... berkembang kemampuan sosialisasi, cara berbicara, komunikasi, juga semakin mempunyai kemampuan membangun jaringan ...<sup>423</sup>



**Gambar 43. Wawancara dengan PDBK di MAN 2 Sleman (dari kiri: F, Peneliti, GPK, Im, Ik)**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Jawaban yang diberikan oleh peserta didik mengenai hal yang berkembang dalam dirinya, sudah dijawab dengan positif, terutama keterampilan-keterampilan yang akan dibutuhkan peserta

<sup>419</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Im Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.*

<sup>420</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Ik Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.*

<sup>421</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Fe Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.*

<sup>422</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.*

<sup>423</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.*

didik reguler maupun PDBK untuk lebih bisa mengakses tidak hanya pendidikan di madrasah, namun juga pendidikan pada jenjang selanjutnya. Untuk PDBK inisial Fe yang menyatakan baru berkembang sedikit dikarenakan secara umum masih di kelas X, sehingga belum begitu lama berada/belajar di MAN 2 Sleman, sementara untuk yang sudah kelas XII/menempuh pendidikan hampir 3 tahun, sudah banyak merasakan perkembangan dalam dirinya. Adapun untuk pertanyaan yang ketiga mengenai cara beradaptasi, secara umum tidak ada kendala bagi peserta didik melakukannya di lingkungan madrasah, termasuk PDBK. Pada PDBK difokuskan pada cara adaptasi, sementara bagi peserta didik reguler difokuskan pada cara membantu PDBK beradaptasi. Hal ini sesuai dengan jawaban dari peserta didik berikut:

(Inisial F): ..... Soalnya awalnya memang *online*, dan memang sama teman-teman cewek tu *save* ya nomernya, nah pas *offline* tu baru ketemu, ya udah, karena udah biasa ngobrol di *online* jadi udah kenal lah...<sup>424</sup>

(Inisial Im): .... sama dengan peserta didik F ...<sup>425</sup>

(Inisial Ik): .... sama dengan peserta didik F ...<sup>426</sup>

(Inisial Fe): .... *Alhamdulillah* nggak pak, kalau dulu ada, dulu masih sering, tapi karena sekarang sudah biasa, yo sudah, sudah mulai akrab dengn lingkungan...<sup>427</sup>

(Inisial Ri): ....misalnya membantu mau ke toilet, kalau di pelajaran guru lagi njelasin materi, saya diminta membantu membacakan materinya...<sup>428</sup>

(Inisial Zd): ....tidak memandang apakah itu anak inklusi, saya tetap ajak ngobrol, tapi jika mereka butuh bantuan, saya membantunya dengan sesuai dengan kebutuhannya apa, dia ingin kemana...<sup>429</sup>

---

<sup>424</sup> Pamuji, Wawancara dengan F Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>425</sup> Pamuji, Wawancara dengan Im Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>426</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ik Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>427</sup> Pamuji, Wawancara dengan Fe Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>428</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.

<sup>429</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.

Cara beradaptasi dari keempat PDBK tersebut sedikit terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan ketiga PDBK (F, Im, Ik) menjadi peserta didik baru di MAN 2 Sleman saat terjadi pandemi Covid-19, namun untuk PDBK (Fe), mulai menjadi peserta didik di madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024. Akan tetapi cara PDBK beradaptasi seiring berjalannya proses kegiatan di madrasah menjadi semakin mudah. Sedangkan untuk peserta didik reguler, memiliki kesamaan dalam membantu adaptasi PDBK. Adapun untuk pertanyaan mengenai cara mengajar guru dan fasilitas yang perlu ditingkatkan dari madrasah, secara umum menurut respon PDBK sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara ringkas jawaban dari PDBK dapat diuraikan berikut:

(Inisial F): ..... sebagian besar sangat mudah diikuti pak, karena disini kan inklusif ya, paling buat tugas-tugasnya kalau nanti misalnya kita nggak bisa, nanti tinggal bilang ke guru terus nanti diganti, misalnya: filenya begini, tapi sudah diganti *soft file* ...<sup>430</sup>

(Inisial Im): .... Biasanya tuh kayak dijelaskan deskripsi materinya, nanti kalau belum paham di privat materinya 1 orang...<sup>431</sup>

(Inisial Ik): .... Kalau yang sudah senior sudah tahu pak, kalau yang masih baru-baru masih butuh menyesuaikan...

(fasilitas): ...di sini tuh sudah hampir semua yang kami butuhkan sudah ada, buku *braille* ada, komputer ada, bahkan ada *scannernya*....<sup>432</sup>

(Inisial Fe): .... Insya Allah bapak ibu guru sudah menyesuaikan... (fasilitas): kalau itu sih masih *Alhamdulillah* belum terlalu ada ya pak...<sup>433</sup>

Model pembelajaran yang diterapkan guru, dan juga fasilitas yang sudah disediakan oleh MAN 2 Sleman direspon positif oleh PDBK. Hal demikian, menurut PDBK mampu memberikan kemudahan dalam menempuh pembelajaran dan

---

<sup>430</sup> Pamuji, Wawancara dengan F Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>431</sup> Pamuji, Wawancara dengan Im Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>432</sup> Pamuji, Wawancara dengan Ik Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>433</sup> Pamuji, Wawancara dengan Fe Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei.

memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendapat dari PDBK ini selaras dengan pendapat orangtua/wali dari peserta didik. Berdasarkan respon jawaban yang didapatkan terkait pertanyaan kualitas pelayanan yang diberikan oleh MAN 2 Sleman serta hal-hal yang membuat puas atas pelayanan tersebut, menunjukkan jawaban yang positif. Adapun uraian jawaban dari orangtua/wali tersebut sebagai berikut:

(Inisial S): ..... sangat baik dan berkualitas ... (hal yang membuat puas) : ..siswa dapat pendidikan dengan baik, sesuai dengan bakat dan keterampilannya..<sup>434</sup>

(Inisial EK): .... sangat baik dan memuaskan, guru-guru sangat membantu mengembangkan prestasi anak-anak... (hal yang membuat puas) :..anak saya sudah bisa mandiri...<sup>435</sup>

(Inisial NK): .... Kualitas sangat baik, bahkan memuaskan, yang saya rasakan lami menjadi lebih paham dengan pendidikan inklusi...kami merasa pelayanan MAN 2 Sleman sangat luar biasa...(hal yang membuat puas):..motivasi belajar, kemandirian, dan ibadah yang baik....<sup>436</sup>

(Inisial MB): .... Cukup memadai...(hal yang membuat puas):..guru-gurunya sabar dan perhatian terhadap peserta didik, dan ramah anak....<sup>437</sup>

(Inisial WS): .... Cukup memadai dan *update*...(hal yang membuat puas):..pengajarannya tidak hanya terpaku pada kognitifnya saja....<sup>438</sup>

Respon yang diberikan orangtua/wali PDBK tersebut menunjukkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh MAN 2 Sleman sudah sesuai dengan harapan dan ekspektasi orangtua/wali, sehingga dari hal ini, menunjukkan bahwa pelayanan inklusi di

---

<sup>434</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh S Salah Satu Orangtua PDBK di MAN 2 Sleman, 13 Mei, 2024.*

<sup>435</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh EK Salah Satu Orangtua PDBK di MAN 2 Sleman, 13 Mei, 2024.*

<sup>436</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh NK Salah Satu Orangtua PDBK di MAN 2 Sleman, 13 Mei, 2024.*

<sup>437</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh WS Salah Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MAN 2 Sleman, 20 Desember, 2024.*

<sup>438</sup> Zuri Pamuji, *Isian Instrumen Pertanyaan oleh MB Salah Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MAN 2 Sleman, 20 Desember, 2024.*

MAN 2 Sleman dilakukan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan, baik dari program pelayanan umum yang diberikan madrasah, maupun pelayanan khusus yang disediakan oleh ULD. Beberapa testimoni yang diberikan oleh PDBK yang menjadi alumni dari MAN 2 Sleman bahkan dengan mudah untuk ditemukan di media sosial, kanal berita digital, atau *website* Kementerian Agama, termasuk prestasi-prestasi PDBK. (*Dokumentasi kanal testimoni PDBK di MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 61*).

Beragam testimoni atas pelayanan yang diberikan oleh MAN 2 tersebut semakin menegaskan kualitas pelayanan inklusi yang telah diberikan, sehingga hal ini membuat MAN 2 Sleman dikenal sebagai madrasah inklusif, khususnya dengan hambatan netra, tidak hanya di Yogyakarta, namun juga provinsi lain. Oleh karenanya beberapa PDBK yang saat ini belajar di MAN 2 Sleman, ada yang berasal dari luar Yogyakarta, antara lain dari Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Aceh.

2. Pemenuhan akomodasi yang layak melalui pengelolaan kurikulum pada madrasah inklusif

Pembahasan pengelolaan kurikulum pada madrasah inklusif dalam memenuhi akomodasi yang layak dilakukan dengan menganalisis kesesuaiannya dengan referensi-referensi yang relevan serta beberapa peraturan yang berlaku, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan madrasah/sekolah inklusif. Hal ini dilakukan untuk melihat praktik pelaksanaan kurikulum di MI Ma'arif Giriliyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, serta kesesuaiannya dengan standar/pedoman yang ditetapkan pemerintah. Adapun uraian hasil analisisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum pada pendidikan Inklusif

Prinsip fleksibilitas merupakan salah satu dari dua prinsip utama dalam penerapan kurikulum di madrasah penyelenggara pelayanan inklusi. Pola pengelolaan kurikulum yang dipraktikkan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman berdasarkan data yang telah disajikan, terutama pada penyusunan hingga tahap evaluasi dari dokumen kurikulum tahun pelajaran 2023/2024 sudah diupayakan untuk menerapkan prinsip fleksibilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya muatan-muatan inklusi di dalam dokumen yang telah disusun.

Persentase muatan inklusi dalam dokumen kurikulum yang telah disusun, antara madrasah yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Pada konteks MI Ma'arif Giriloyo 1, aspek yang menunjukkan fleksibilitas penerapan kurikulum terdapat dalam dokumen kurikulum halaman 20 yang menegaskan bahwa madrasah menerapkan kurikulum adaptif dikarenakan adanya beberapa anak yang terdeteksi berkebutuhan khusus. Kurikulum adaptif ini sering juga dikenal dengan kurikulum yang dimodifikasi, sebagaimana artikel karya Mukaromah "Pelaksanaan Kurikulum Adaptif di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta. Hal ini bermakna bahwa di MI Ma'arif Giriloyo 1 berupaya menerapkan kurikulum umum dalam memberikan pelayanan bagi seluruh peserta didik, namun disederhanakan tanpa harus menghilangkan substansi serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan PDBK yang ada di madrasah. Hal ini sejalan dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dari Kemendikbud Ristek.

Penegasan dalam dokumen kurikulum tersebut, juga menunjukkan adanya kesadaran akan kondisi dan karakteristik pada madrasah. Selain itu masih pada halaman yang sama, MI

Ma'arif Giriloyo 1 juga menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang berdiferensiasi karena menerapkan kurikulum adaptif. Pembelajaran model ini menjadi salah satu indikator dari adanya fleksibilitas dalam penerapan kurikulum, sebagaimana terdapat dalam artikel karya Anggraeni "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi".

Muatan inklusi dalam dokumen kurikulum yang mencerminkan aspek fleksibilitas, juga dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini tercermin pada dokumen kurikulum yang telah disusun, khususnya pada halaman 3, 11, dan 12. Pada halaman-halaman tersebut, diuraikan mengenai adanya pertimbangan dalam penerapan kurikulum, terutama pada beragamnya kemampuan dan latar belakang peserta didik termasuk PDBK didalamnya, peserta didik diarahkan untuk bersikap mandiri serta adanya penegasan mengenai nilai istimewa yang ada di MTs Muhammadiyah Bantul yang salah satunya nilai inklusif.

Muatan-muatan inklusi yang terdapat dalam beberapa halaman dari dokumen kurikulum tersebut menunjukkan bahwa kurikulum di MTs Muhammadiyah Bantul telah diupayakan mengakomodasi kebutuhan dari PDBK. Hal ini penting karena dengan adanya akomodasi kebutuhan dari PDBK sebagai bagian dari pertimbangan dalam menyusun kurikulum, maka dalam penerapannya juga mempertimbangkan potensi dan kemampuan dari PDBK, sebagaimana dalam artikel tulisan Joko Yuwono Marjenny "Transformasi Sekolah Menuju Sekolah Inklusi".

Muatan inklusi dalam dokumen kurikulum yang mencerminkan aspek fleksibilitas, juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman. Hal ini nampak pada dokumen kurikulum yang telah disusun, khususnya pada halaman 3, 14, 20, 22, 23, 25, dan 46-47. Indikator-indikator pada beberapa halaman tersebut, terutama tentang kesadaran sebagai madrasah inklusi dan PDBK yang ada

didalamnya menunjukkan adanya penerapan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum. Bahkan di dalam dokumen kurikulum MAN 2 Sleman dengan jelas memberikan beberapa gambaran tentang upaya memberikan perlakuan adil, meningkatkan kebermaknaan pendidikan, meningkatkan kepercayaan diri dan keberterimaan di lingkungan sosial yang non diskriminatif, meningkatkan kepekaan serta memumpuk kolaborasi dan empati.

Pemberian perlakuan adil sebagaimana yang terdapat di dalam dokumen kurikulum MAN 2 Sleman menunjukkan bahwa madrasah berusaha untuk memberikan perlakuan kepada setiap peserta didik, termasuk bagi PDBK, sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing. Keadaan dan kondisi peserta didik ini, termasuk aspek hambatan yang dimiliki oleh PDBK. Hal ini penting, karena perlakuan yang adil merupakan salah satu aspek yang krusial untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam menunjukkan potensi dan pencapaian akademiknya, sebagaimana terdapat dalam artikel karya Mustika yang berjudul “Evaluasi dan Penilaian yang Adil dalam Konteks Pendidikan Inklusi.” .

Pelayanan berupa meningkatkan kebermaknaan pendidikan, meningkatkan kepercayaan diri dan keberterimaan di lingkungan sosial yang nondiskriminatif yang terdapat di dalam dokumen kurikulum MAN 2 Sleman, menegaskan upaya untuk mengantarkan PDBK berkembang secara optimal sesuai kondisi dan keadaannya. Peningkatan kebermaknaan pendidikan, kepercayaan diri dan keberterimaan di lingkungan sosial yang non diskriminatif tentu meniscayakan adanya aspek fleksibilitas dalam memberikan pelayanan. Hal demikian dikarenakan kebermaknaan pendidikan dan adanya lingkungan sosial yang non diskriminatif tanpa adanya fleksibilitas didalamnya, maka upaya untuk membuka kesempatan bagi peserta didik yang memiliki

hambatan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik, termasuk adanya penerimaan dan penghargaan atas segala perbedaan dan keragaman, tentu akan sulit diwujudkan. Hal ini selaras dengan artikel “Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika pada Sekolah Islam” serta artikel “Evaluasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri.”

Beragamnya persentase muatan inklusi dalam dokumen kurikulum yang memiliki keterkaitan dengan aspek fleksibilitas dalam penerapannya, menunjukkan adanya beragam latar belakang kemampuan dan kondisi dari ketiga madrasah tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, karena penetapan ketiga madrasah tersebut sebagai penyelenggara madrasah inklusi, juga tidak berangkat dari kondisi dan kemampuan yang sama. Kondisi dan kemampuan ini tentu bukan semata pada salah satu aspek, misalnya kemampuan SDM, namun juga aspek lain yang ada di dalam lingkungan madrasah dan mempengaruhi pelayanan yang diberikan.

- b. Kesesuaian dengan prinsip adaptasi dalam penerapan kurikulum pada pendidikan Inklusif

Prinsip adaptasi dalam penerapan kurikulum bagi madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif, secara umum akan ditinjau dari standar dalam Akomodasi Yang Layak sesuai PMA No 1 Tahun 2024. Adapun pemetaan yang dipergunakan berbasis pada tiga prinsip adaptasi sesuai Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, yakni: adaptasi kurikulum, adaptasi pembelajaran dan adaptasi lingkungan, sebagaimana dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dari Kemendikbud Ristek. Uraian analisisnya sebagai berikut:

1) Kesesuaian dengan adaptasi kurikulum pendidikan Inklusif

Adaptasi kurikulum pada MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, berkaitan dengan indikator dalam Akomodasi Yang Layak, difokuskan pada analisa aspek fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran serta aspek Ijazah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan aspek fleksibilitas masa studi tidak dijadikan bahan untuk melakukan analisis, karena waktu tempuh dan masa kurikulum peserta didik pada jenjang MI, MTs dan MA sudah ditetapkan secara khusus dan hal ini membedakan dengan waktu tempuh dan masa kurikulum di Pendidikan Tinggi.

Analisis mengenai aspek fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran, antara MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman terdapat beberapa perbedaan. Hal ini dikarenakan pada MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul di tahun 2023/2024, PDBK yang menempuh pendidikan di kedua madrasah tersebut memiliki hambatan intelektual. Sedangkan pada PDBK di MAN 2 Sleman, memiliki hambatan penglihatan. Selain itu untuk MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul berada pada jenjang pendidikan dasar, sedangkan pada MAN 2 Sleman berada pada jenjang pendidikan menengah, sebagai persiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Penyesuaian kurikulum dalam konteks MI Ma'arif Giriloyo, secara umum berfokus pada capaian pembelajaran PDBK. Hal ini ditandai dengan adanya tujuan pembelajaran, materi, proses serta evaluasi yang dibedakan antara peserta didik reguler dengan PDBK. Teknis penyesuaian ini diserahkan kepada guru kelas, terutama pada kelas yang terdapat PDBK.

Di mana empat komponen ini sesuai dengan standar dalam panduan pendidikan inklusif terutama halaman 28 -29.

Penyesuaian kurikulum yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul agak berbeda, bukan hanya pada tujuan pembelajaran, materi, proses serta evaluasi, namun juga pada kompetensi lulusan. Pada bagian tujuan pembelajaran, dari data yang ada, bagi PDBK dilakukan penyederhanaan. Penyederhanaan ini dilakukan pada beberapa mata pelajaran, karena PDBK yang berada di madrasah ini, cukup memiliki perbedaan yang signifikan dengan peserta didik reguler. Sebagai contohnya peserta didik reguler sudah mampu memahami kalimat panjang atau memahami bacaan, sementara pada PDBK masih belum bisa memahami kalimat panjang, bahkan memahami makna kata bersambung, sehingga pendidik kemudian menyederhanakan tujuan pembelajaran dari aspek memahami menjadi menyalin atau mendengarkan dan menulis hasil dari yang di dengar. Penyesuaian ini diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran, baik kedalaman materi, proses pembelajaran di kelas, apakah akan menggunakan model *breakout* atau tidak, serta bagaimana cara serta instrumen penilaiannya. Hal ini selaras dengan panduan pendidikan inklusif terutama halaman hal 27.

Praktik penyesuaian kompetensi lulusan pada PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, dilakukan dengan menambahkan beberapa *life skill* yang dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan PDBK, khususnya pada aspek keterampilan dan kemandirian. Hal ini dikarenakan dengan *life skill* ini sebagai bagian dari bekal keterampilan yang membuat peserta didik mampu minimal melaksanakan kegiatan sehari-hari, terutama untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sendiri, sebagaimana dalam artikel “Implementasi Pendidikan Life

Skill Pada Sekolah Dasar Inklusif Di Provinsi Banten.” Bekal ini tercermin dari dilaksanakannya kegiatan tata boga, budidaya lele dalam ember, serta budidaya jamur tiram. Kegiatan tata boga, selain mengajarkan peserta didik untuk bisa memasak secara sederhana, juga mampu membuat masakan yang layak jual, termasuk PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul juga sampai mempraktikkan untuk menjual produk yang telah mereka buat, sehingga bisa membangun kemandirian pada peserta didik. Secara umum memang keterampilan tata boga dan sejenisnya mampu memberikan dampak positif pada PDBK termasuk hal ini dipraktikkan oleh beberapa sekolah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusi. Hal ini sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam artikel “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Grahita Ringan.”

*Life Skill* budidaya lele dalam ember dan budidaya jamur tiram di MTs Muhammadiyah Bantul juga bagian dari proses pembekalan keterampilan dan kemandirian pada peserta didik, termasuk PDBK. Hal yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun contohnya: bahwa melalui budidaya lele dalam ember, peserta didik dapat diajarkan untuk terampil dan mandiri dalam merawat, memberi pakan serta memantau kondisi air, termasuk tanggungjawab lingkungan. Sedangkan untuk budidaya jamur tiram dapat menjadi alternatif melatih peserta didik untuk mempunyai keterampilan hidup karena pada dasarnya jamur tiram mudah dibudidayakan, tidak memerlukan biaya besar, tempat luas, namun memiliki nilai ekonomi tinggi.

Praktik penyesuaian kurikulum yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul sejalan dengan apa yang dilakukan oleh MAN 2 Sleman, namun dengan cakupan dan cara yang lebih luas. MAN 2 Sleman juga berupaya untuk melakukan adaptasi kurikulum bukan hanya pada tujuan pembelajaran, materi, proses serta evaluasi, namun juga pada kompetensi lulusan. Untuk hal ini Unit Pelayanan Difabel (ULD) di MAN 2 Sleman cukup banyak berperan sebagai pemantik dan pengawal berjalanya adaptasi kurikulum. Proses adaptasi kurikulum ini dilakukan sejak mulai dari *review* dokumen kurikulum tahun sebelumnya hingga pengesahan. Selain itu juga sebelum dimulainya tahun pelajaran baru, ULD berperan untuk memberikan penjelasan kepada seluruh guru mengenai profil PDBK yang ada di MAN 2 Sleman dan hal-hal yang perlu disesuaikan, baik dari sisi tujuan, kedalaman materi, proses pembelajaran serta penilaian yang dilakukan, sehingga hal ini juga sebagai bagian dari penyamaan persepsi bagi seluruh guru terhadap kondisi dan keadaan peserta didik, termasuk hambatan yang dimiliki.

Penyesuaian tujuan, kedalaman materi, proses pembelajaran serta penilaian yang dilakukan oleh guru MAN 2 Sleman, merupakan bagian dari memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini juga dilengkapi dengan adanya penguatan kompetensi PDBK. Penguatan kompetensi ini dikelola secara khusus oleh ULD melalui program kerja dan pelayanan khusus yang dilakukan.

Pelayanan khusus yang mendukung kompetensi lulusan PDBK di MAN 2 Sleman ini terdiri dari beragam jenis. Adapun jenis pelayanannya antara lain: Al-Qur'an Braile, Tahfidz, Komputer, Olahraga, Kesenian, Penelitian dan Kepenulisan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

pelayanan-pelayanan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pada penyandang hambatan penglihatan. Sebagai contoh untuk pelayanan khusus penggunaan komputer berbasis program NVDA, ternyata pelayanan komputer dengan program ini NVDA efektif dalam meningkatkan kemampuan penggunaan *Microsoft Word* bagi anak tunanetra. Hal ini selaras dengan artikel “Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Di *Microsoft Word* Bagi Anak Tunanetra Kelas Lanjutan.” Selain itu pelayanan latihan membaca Al-Qur’an Braile dan Tahfidz, juga menunjang kompetensi PDBK, khususnya yang berasal dari kelas keagamaan. Sedangkan kompetensi untuk kemampuan menjadi peneliti, beberapa PDBK di MAN 2 Sleman sudah terbukti menjadi juara di beberapa perlombaan, termasuk di tingkat Internasional. Adapun untuk kepenulisan, PDBK di MAN 2 Sleman telah berhasil menerbitkan buku dalam skala nasional.

Upaya-upaya dalam memberikan pelayanan khusus guna mendukung peningkatan kompetensi bagi PDBK di MAN 2 Sleman ini, tidak hanya semata untuk kepentingan PDBK selama belajar di madrasah, namun juga diarahkan untuk bisa bermanfaat dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sudah dibuktikan untuk tahun 2024 ini beberapa PDBK dapat diterima di PTN. Bekal peningkatan kompetensi lulusan ini sangat penting agar tidak menghambat PDBK untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki. Hal demikian dikarenakan apabila lembaga pendidikan tidak menyediakan guru pembimbing yang kompeten, termasuk sarana dan prasarana didalamnya, dapat menjadi faktor yang menghambat pengembangan kompetensi PDBK. Hal ini telah diulas dalam artikel “Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas di Kota Ambon.”

Beragam jenis adaptasi kurikulum yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman menunjukkan adanya keinginan memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap peserta didik, termasuk bagi PDBK. Namun demikian, pada satu sisi beragam jenis adaptasi tersebut ada yang masih terbatas pelaksanaannya, sedangkan di sisi yang lain sudah cukup banyak dan mampu memberikan dukungan pada pengembangan kompetensi pada PDBK. Hal demikian tentu tidak terlepas dari beragamnya kemampuan dan kondisi, pengalaman dalam memberikan pelayanan bagi PDBK pada masing-masing madrasah tersebut.

## 2) Kesuaian dengan adaptasi pembelajaran pada pendidikan Inklusif

Analisis kesesuaian adaptasi pembelajaran pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini akan terbagi ke dalam 2 bagian utama. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kekhasan hambatan PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul dengan PDBK di MAN 2 Sleman. Hambatan PDBK pada MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul lebih pada sisi intelektual, sedangkan hambatan PDBK MAN 2 Sleman lebih pada sisi penglihatan. Adapun beberapa indikator yang sama antara PDBK hambatan intelektual dan hambatan penglihatan sebagaimana yang terdapat PMA No 1 Tahun 2024 mengenai Akomodasi Yang Layak, maka akan menjadi satu bagian pembahasan. Sedangkan yang khusus hambatan penglihatan akan menjadi pembahasan yang selanjutnya. Untuk beberapa indikator yang sama antara PDBK hambatan intelektual dan hambatan penglihatan, hasil analisisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Analisis fleksibilitas capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi

Analisa fleksibilitas dalam capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas dan evaluasi, baik di MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman, secara umum bersumber dari dokumen, hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan serta ditinjau dari beberapa referensi yang relevan. Secara umum pola penyesuaian ini diserahkan ke masing-masing guru. Dalam konteks MI Ma'arif Giriloyo 1, penyesuaian indikator-indikator tersebut dilakukan dengan beberapa cara, yakni: (1) untuk capaian pembelajaran disederhanakan; (2) untuk materi juga disederhanakan; (3) untuk proses pembelajaran berlangsung biasa/secara reguler disertai dengan tambahan pendampingan belajar seuasai jam KBM selesai dan dilaksanakan seminggu sekali; (4) untuk evaluasi dan penilaian diturunkan tingkat kesulitannya; (5) untuk waktu penyelesaian tugas diberikan tambahan waktu.

Proses penyesuaian yang dilakukan oleh guru kelas di MI Ma'arif Giriloyo 1, berbasis potensi yang nampak pada PDBK serta informasi dari guru kelas sebelumnya yang mengajar PDBK tersebut. Termasuk didalamnya masukan dari kepala madrasah, sehingga guru kelas diberikan kebebasan untuk mengatur dan menentukan capaian pembelajaran, kedalaman materi pembelajaran, proses pembelajaran, cara/proses penilaian dan tingkat kesulitan instrumen penilaian bagi PDBK secara mandiri.

Pola ini mendukung perkembangan potensi pada PDBK, namun akan sangat bergantung pada kemampuan masing-masing guru dalam melakukannya. Hal ini dikarenakan di MI Ma'arif Giriloyo 1 pada tahun pelajaran 2023/2024 belum memiliki guru pembimbing khusus (GPK), baik dari kalangan profesional (alumni PLB) ataupun guru yang telah bersertifikat GPK atau memiliki kompetensi sebagai guru pembimbing pendidikan inklusi. Padahal peran guru pembimbing khusus ini sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan inklusi, terlebih dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan GPK memiliki peran untuk memberikan bantuan (berbagi pengalaman) dan berbagi tugas dengan guru kelas dan/atau guru mata pelajaran agar dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini selaras dengan artikel "Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SDI Al-Muttaqin", serta artikel "Peranan Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Memberikan Bimbingan Belajar pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif."

Pola penyesuaian capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi pada konteks MTs Muhammadiyah Bantul, terdapat perbedaan, dengan apa yang telah dilakukan MI Ma'arif Giriloyo 1. Walaupun perbedaan yang ada tersebut tidak pada seluruh aspek tersebut. Adapun penyesuaian beberapa indikator tersebut di MTs Muhammadiyah Bantul dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Capaian pembelajaran bagi PDBK disederhanakan, termasuk capaian pembelajaran

pengganti yang mendekati setara namun berbasis kemampuan PDBK; (2) kedalaman materi bagi PDBK diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah disederhanakan; (3) proses pembelajaran dilakukan secara reguler di kelas, ditambah dengan pendampingan, serta *break out* dan pemanfaatan ruang sumber; (4) tingkat kesulitan, jenis instrumen penilaian disederhanakan sesuai dengan capaian dan materi yang telah disampaikan; (5) untuk waktu penyelesaian tugas bagi PDBK juga diberikan tambahan waktu.

Pola penyesuaian yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul ini secara umum diserahkan ke masing-masing guru mata pelajaran yang ada. Akan tetapi juga di bawah koordinasi dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) serta kepala madrasah. Terlebih kepala MTs Muhammadiyah Bantul sendiri merupakan salah satu diantara pengurus dan aktif dalam Forum Pendidik Madrasah Inklusi tingkat Nasional serta pernah mendapatkan penghargaan dalam kegiatan Inklusi tingkat Nasional. Untuk GPK, di MTs Muhammadiyah Bantul sendiri telah memiliki dua orang personel yang ditetapkan sejak tahun 2022/2023. GPK yang ada di madrasah ini berasal dari dua guru, yakni guru BK dan guru mata pelajaran namun memang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa. Akan tetapi kedua guru tersebut telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat kompetensi sebagai GPK. Hal ini penting karena terdapat pengaruh antara guru pembimbing khusus yang telah mengikuti pelatihan/bimtek dengan guru pembimbing khusus yang belum mengikuti diklat/bimtek, sebagaimana dalam artikel

“Pengaruh BIMTEK Guru Pembimbing Khusus Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Khusus TK Inklusi.”

GPK yang ada di MTs Muhammadiyah Bantul ini memiliki peran yang penting dalam mengawal program dan kegiatan bagi PDBK. Hal ini dikarenakan peran kedua guru tersebut sebagaimana dalam Petunjuk Teknis Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus dari Kemendikbud yang menunjukkan bahwa keduanya dapat berfungsi sebagai motor penggerak bagi guru-guru lainnya untuk terus belajar melayani anak-anak berkebutuhan khusus.

Pola penyesuaian capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi pada konteks MAN 2 Sleman, terdapat cukup banyak perbedaan dengan apa yang telah dilakukan MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul. Adapun penyesuaian beberapa indikator tersebut di MAN 2 Sleman dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Capaian pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu disederhanakan, namun secara umum sama dengan peserta didik lain; (2) Kedalaman materi bagi PDBK secara umum sama, atau di cari materi pengganti yang setara; (3) Proses pembelajaran secara umum sama dengan peserta didik reguler, hanya pada bagian-bagian tertentu yang disesuaikan, misalnya dari yang ditulis menjadi dibuat *voice*, pembacaan/penjelasan materi dibuat tidak terlalu cepat; (4) evaluasi/penilaian kompetensi secara umum tingkat kedalamannya sama, hanya cara dan instrumennya yang terkadang disesuaikan; (5) Waktu penyelesaian

tugas/evaluasi, secara umum sama, hanya tugas/evaluasi tersebut dibedakan dari sisi cara dan jumlah instrumennya.

Pola penyesuaian yang dilakukan oleh MAN 2 Sleman ini secara umum juga diserahkan ke masing-masing guru mata pelajaran. Akan tetapi untuk pelaksanaannya dikawal oleh adanya Unit Pelayanan Difabel (ULD). Unit ini mulai dibentuk sejak tahun 2021, dimana pada awal mulanya terdapat tiga orang personel dari ULD, yakni dua orang guru mapel yang pernah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi, sedangkan 1 orang lagi merupakan praktisi pendidikan inklusi dan memiliki keterbatasan netra. ULD ini di MAN 2 Sleman memiliki peran yang besar dalam mengembangkan pelayanan inklusi pada PDBK.

Unit Pelayanan Difabel ini, mengawal sejak pembahasan awal dari kurikulum hingga pengesahan, serta memberikan *sharing knowledge* pada guru yang ada di MAN 2 Sleman, termasuk menjelaskan profil PDBK yang ada. Secara umum peran ULD di MAN 2 Sleman ini sejalan dengan peran GPK, yakni antara lain: membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik, memberikan bantuan pelayanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini selaras dengan artikel “Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi.” Akan tetapi peran tersebut, secara khusus diperluas, khususnya dari sisi kewenangan, tanggungjawab dan pengorganisasian ULD yang ada di MAN 2 Sleman.

Unit pelayanan difabel (ULD) di MAN 2 Sleman ini tentu berbeda dengan Unit Pelayanan Disabilitas yang terdapat dalam PMA No 1 Tahun 2024 tentang Akomodasi Yang Layak. Hal ini dikarenakan unit pelayanan disabilitas ini pada jenjang pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibentuk pada Kantor Kementerian Agama, dan bukan di satuan pendidikan. Sementara ULD di MAN 2 Sleman lebih pada bentuk pengorganisasian GPK dengan kewenangan, tanggungjawab yang lebih diperluas.

- b) Analisis penyediaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya

Penyediaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya, untuk analisa pelaksanaannya hanya difokuskan pada dua madrasah, yakni MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini dikarenakan pada madrasah dengan PDBK khusus hambatan penglihatan poin ini tidak menjadi indikator dalam Akomodasi Yang Layak sesuai PMA No 1 Tahun 2024. Pelaksanaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, dari dua madrasah tersebut, terdapat beberapa perbedaan. Pada konteks MI Ma'arif Giriloyo 1 pengajaran yang dilakukan dalam hal ini berbentuk *life skill* batik, ekstrakurikuler Pramuka, Kesenian Batik, dan Keagamaan. Dipilihnya batik sebagai bentuk *life skill* maupun ekstrakurikuler, karena Giriloyo terkenal sebagai sentra Batik dan wajib dilaksanakan di Kabupaten Bantul.

Walau demikian, dalam pelaksanaannya masih bersifat umum atau belum secara khusus ditujukan untuk PDBK, serta baru menyentuh satu aspek yakni keterampilan berkarya. Akan tetapi, dipilihnya Batik ini tentu menjadi hal yang cukup tepat untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan selain pembelajaran seni budaya dan prakarya bagi anak berkebutuhan khusus dapat dipergunakan untuk memberikan bekal keterampilan, juga sudah seharusnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai kegiatan apresiasi dan kreasi seni. Hal ini selaras dengan artikel “Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”.

Pelaksanaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya yang dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah Bantul, memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1. Perbedaan ini bukan semata pada jenis atau apa yang diajarkan, tetapi juga dalam pelaksanaan pengajarannya. Beberapa jenis *life skill* yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bantul antarlain: tata boga, budidaya lele dalam ember dan budidaya jamur tiram. Kegiatan ini pun juga bersifat umum, tidak khusus untuk PDBK. Akan tetapi ketiga *life skill* ini, tentu akan banyak bersinggungan dengan tiga keterampilan, yakni keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya yang dibutuhkan oleh PDBK.

Pelaksanaan *life skill* tata boga di MTs Muhamadiyah Bantul, dikatakan memiliki keterkaitan dengan keterampilan domestik karena keterampilan ini mencakup kemampuan anak dalam merawat rumah, memakai alat-alat dapur, dan merawat pakaiannya. Melalui tata boga PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul diajarkan keterampilan membuat aneka masakan yang layak jual sekaligus juga dilatih untuk menjual produk yang dihasilkan, sehingga bekal keterampilan berinteraksi dan berkarya juga sudah termasuk di dalam kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan keterampilan berinteraksi merupakan kemampuan anak saat berada dalam situasi sosial atau masyarakat dengan sedikit bantuan atau tanpa dibantu, sebagaimana pendapat Suparmi dalam disertasinya "Konsep dan Model Kemandirian Anak Dengan *Down Syndrome*." Adapun keterampilan berkarya merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya berbasis kreativitas.

Analisis kesesuaian adaptasi pembelajaran pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif bagian yang kedua, hanya difokuskan pada pelaksanaan yang di MAN 2 Sleman, karena PDBK yang belajar di madrasah tersebut pada tahun 2023/2023 khusus bagi PDBK dengan hambatan penglihatan. Adapun hasil analisisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Analisis penyerahan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran

Materi yang akan dibelajarkan oleh guru di MAN 2 Sleman, secara umum sudah terdapat dalam buku/paket materi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik, baik reguler maupun PDBK. Selain itu, pada awal tahun pelajaran ULD di MAN 2 Sleman sudah dilakukan penyamaan persepsi

mengenai PDBK dan profilnya kepada seluruh guru, sehingga meminimalkan terjadinya perbedaan pemahaman dan pelayanan yang diberikan, baik pada peserta didik reguler maupun PDBK. Penyerahan materi sebelum pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mampu mendukung keberhasilan PDBK menempuh pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya semua PDBK netra memerlukan tambahan waktu untuk memamami informasi ataupun materi yang dipelajarinya, sehingga PDBK netra memerlukan waktu yang lebih lama dari anak awas karena banyak kegiatan mereka yang memerlukan waktu lebih banyak. Hal ini selaras buku “Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan.” Maka dengan adanya penyerahan atau penjelasan dulu materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Sleman menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

- b) Analisis penyesuaian format media atau materi pembelajaran serta sumber belajar yang aksibel.

Penyesuaian format media atau materi pembelajaran serta sumber belajar yang aksibel dilakukan oleh guru MAN 2 Sleman melalui beberapa cara. Sebagai contohnya apa yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab, yang mengubah bentuk bacaan menjadi *voice note* dan dikirimkan secara personal kepada PDBK yang mengikuti pembelajaran. Melalui hal ini PDBK dapat mengakses materi dari *handphone* masing-masing. Hal ini sangat bermanfaat bagi PDBK netra, dikarenakan keterbatasan dalam melihat dapat dibantu dengan media audio yang menekankan pada pendengaran. Media ini cocok karena anak tunanetra memiliki pendengaran yang sangat tajam

apabila dilatih terus menerus. Pendengaran yang sangat tajam ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan menggunakan media audio, sebagaimana hasil penelitian dalam artikel “Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tuna Netra Tingkat SMP di Indonesia.”

Pengubahan format media atau materi pembelajaran juga dilakukan oleh guru Matematika. Hal yang diubah terutama pada bagian simbol-simbol atau lambang dalam materi Matematika menjadi bentuk kalimat. Adapun materi diubah ke dalam bentuk pdf, sehingga PDBK bisa membuka di *handphone* masing-masing dengan bantuan *software Talkback* yang sudah diinstal. Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan yang menunjukkan bahwa *TalkBack* merupakan teknologi yang sangat bermanfaat, khususnya bagi tuna netra. Teknologi ini memberikan kesempatan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan untuk tetap mampu menikmati kemajuan teknologi, khususnya pada teknologi komunikasi *smartphone*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam artikel “Pengalaman Penggunaan *Talkback* dan *WhatsApp* pada *Smartphone* untuk Menunjang Komunikasi para Penyandang Cacat Tuna Netra”. Akan tetapi apabila simbol-simbol dalam materi matematika tidak diubah dalam bentuk kalimat, tidak akan dapat terbaca oleh teknologi tersebut.

- c) Penyesuaian strategi pembelajaran untuk muatan pembelajaran khususnya matematika, fisika, kimia dan statistik

Penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Sleman dalam memberikan pelayanan pada PDBK, salah satunya dilakukan guru mata pelajaran

Matematika. Strategi pembelajaran yang dipergunakan berbasis kerja kelompok dan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bisa diraba oleh PDBK seperti untuk mengajarkan materi peluang, guru membuat dari bantal dadu ditemplei kancing, dengan jumlah setiap sisi bantal dadu dari angka 1- 6. Selain itu guru juga menggunakan lego untuk mengajarkan urutan dalam bilangan matematika. Hal demikian sangat sesuai dengan kebutuhan PDBK netra. Media pembelajaran bagi PDBK netra dengan benda yang berbentuk konkret atau media manipulatif memang dapat meningkatkan kemampuan PDBK netra terhadap pemecahan masalah khususnya masalah Matematika yang diberikan. Hal ini juga merunut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam artikel “Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Kelas VII di SMP LB Kedungkandang Malang”.

Strategi pembelajaran berbasis kelompok yang dilakukan dalam mata pelajaran Matematika mampu menumbuhkan semangat untuk saling membantu antar peserta didik, terutama peserta didik reguler pada PDBK. Bantuan ini diberikan oleh peserta didik reguler kepada PDBK terutama dalam mencoba dan mempraktikkan media pembelajaran yang dipergunakan guru, sehingga memudahkan PDBK memahami materi. Pembelajaran berbasis kelompok. Bahkan dari penelitian yang ada di artikel “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kelas V SLB A YKAB Surakarta”, pembelajaran berbasis kelompok bagi PDBK netra berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri.

- d) Analisis modifikasi materi pembelajaran, pemberian tugas, dan evaluasi untuk muatan pembelajaran khususnya olah raga, seni rupa, sinematografi, menggambar dan yang sejenisnya

Modifikasi materi pada mata pelajaran olahraga di MAN 2 Sleman dilakukan guru dengan membuat dan menyederhanakan materi yang diberikan serta menyiapkan media pembelajaran yang mampu memberikan gambaran konkret dari materi yang sedang dipelajari. Sebagai salah satu contohnya guru olahraga membuat maket beberapa lapangan yang dipergunakan untuk materi olah raga, seperti maket lapangan basket dan maket lapangan tenis. Berdasarkan penelitian yang ada di artikel “Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus”, media yang dibuat oleh guru tersebut masuk dalam kategori media berbasis *tactual*, yakni sebuah media pembelajaran yang memang diperuntukkan bagi PDBK netra, diantara contohnya: bagan timbul, grafik timbul, denah, miniatur, serta benda tiruan.

- e) Analisis penyediaan sumber baca, informasi dan pelayanan perpustakaan yang mudah di akses.

Sumber baca yang disediakan di MAN 2 Sleman bagi PDBK cukup beragam, dan secara umum dikoordinir dan ditempatkan diruang ULD. Hal ini dilakukan agar sumber baca lebih mudah diakses oleh PDBK. Bahan bacaan yang dapat diakses oleh PDBK antara lain : Al-Qur'an Braille serta buku yang ditulis dengan braille. Bahkan di ULD disediakan komputer, *printer*, *scanner* yang dapat di akses PDBK, tidak hanya untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun juga untuk membantu belajar bagi PDBK, terutama untuk men-*scan* sumber tertulis, sehingga

bisa diubah ke audio. Pemanfaatan sumber baca berbasis huruf braille ini memang selaras dari tujuan adanya huruf braille, yakni memberikan kemudahan bagi PDBK tunanetra untuk mendapatkan informasi melalui sentuhan. Hal ini juga ditegaskan dalam artikel “Pengaruh Media Huruf Braille pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna Netra di SLBN A Citeureup”.

- f) Analisis penyesuaian cara, bentuk penyajian, dan waktu pengerjaan tugas dan evaluasi

Penyesuaian cara, bentuk penyajian dan waktu pengerjaan tugas dan evaluasi ini dilakukan oleh guru MAN 2 Sleman sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada, kekhasan materi serta kemampuan dari PDBK. Sebagai contohnya untuk penilaian pembelajaran Bahasa Arab bagi PDBK, guru membuat format soal berbasis audio yakni menggunakan *voice note*. Di samping itu, jumlah soal ujian bagi PDBK dikurangi jumlahnya, sehingga waktu selesai dalam mengerjakan soal bagi PDBK bisa sama dengan peserta didik reguler.

Penilaian dalam mata pelajaran matematika di MAN 2 Sleman juga dilakukan penyesuaian, khususnya berupa pengurangan jumlah soal, serta mengarahkan soal ke arah yang lebih konkret/lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlalu abstrak. Selain itu untuk penyimbolan-penyimbolan dalam Matematika diubah ke dalam bentuk kalimat, sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh PDBK. Penyesuaian penilaian yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Sleman ini menunjukkan adanya prinsip fleksibilitas dan komprehensif dalam pelaksanaannya. Dan hal ini memang menjadi suatu keharusan bahwa memang penilaian hasil belajar dalam setting pendidikan inklusif

harus fleksibel, dilakukan secara berkelanjutan, autentik dan komprehensif. Hal ini ditegaskan dalam artikel “Sistem Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Pendidikan *Setting* Inklusi”.

3) Kesesuaian dengan adaptasi lingkungan belajar pada pendidikan Inklusif

Analisis kesesuaian adaptasi lingkungan belajar pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini akan terbagi ke dalam 2 bagian utama. Hal ini dikarenakan hambatan PDBK pada MI Ma’arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul lebih pada sisi intelektual, sedangkan hambatan PDBK MAN 2 Sleman lebih pada sisi penglihatan. Analisis kesesuaian adaptasi lingkungan belajar pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini akan berlandaskan pada beberapa indikator dalam PMA No 1 Tahun 2024 mengenai Akomodasi yang Layak, disertai dengan beberapa referensi yang relevan. Adapun hasil analisisnya bagian yang pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pemberian afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual/sensorik netra pada PDBK berdasarkan keterangan dokter dan/atau dokter spesialis sesuai ketentuan perundang-undangan

Afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual peserta didik pada MI Ma’arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Pada proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), pada MI Ma’arif Giriloyo 1 dilakukan secara reguler. Hal ini berarti bahwa secara umum, baik peserta didik reguler maupun PDBK dengan hambatan intelektual, tidak ada perbedaan persyaratan dan pelaksanaan pendaftaran untuk menjadi

peserta didik baru. Hal ini dikarenakan, belum ada seleksi secara khusus dari pihak madrasah mengenai hambatan-hambatan yang ada pada peserta didik.

Informasi mengenai kondisi/kebutuhan khusus pada calon peserta didik baru di MI Ma'arif Giriloyo 1, diperoleh dari orangtua/wali, sehingga ketika orangtua/wali tidak memberikan informasi pada awal akan masuk ke madrasah, maka pihak madrasah tidak mengetahui kondisi/kebutuhan khusus dari peserta didik, dan baru akan nampak dan terdeteksi pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa waktu kemudian. Ketiadaan asesmen di awal ini dikarenakan MI Ma'arif Giriloyo 1 belum memiliki Guru Pembimbing Khusus bagi PDBK, sehingga bisa mendeteksi sejak awal dan memberikan afirmasi pada PDBK, sehingga belum mampu menetapkan kuota afirmasi bagi calon peserta didik baru dengan kebutuhan khusus. Selain itu, dalam mekanisme PPDB untuk jenjang SD/MI lebih diprioritaskan dari segi usia serta jarak rumah calon peserta didik baru, dan tidak diperkenankan ada seleksi membaca, menulis dan berhitung. Hal ini selaras dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 181 Tahun 2023 serta ketentuan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual peserta didik pada MTs Muhammadiyah Bantul sudah dilakukan secara terbuka. Hal ini bahkan nampak dalam brosur PPDB tahun 2023/2023 yang mencantumkan informasi bahwa madrasah dapat menerima PDBK. Selain itu, madrasah juga memperoleh informasi awal mengenai kondisi pada PDBK dari beberapa orangtua/wali yang mengantar calon peserta

didik baru di madrasah. Bahkan ketika di awal tahun pelajaran 2023/2024 dilakukan asesmen dari kalangan ahli/profesional disabilitas, ditemukan fakta bahwa peserta didik baru di madrasah ada yang memiliki tingkat kemampuan pengetahuan di bawah rata-rata, *slow learner*, retardasi mental ringan hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah Bantul, memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat, termasuk bagi PDBK untuk mengakses pendidikan di madrasah tersebut. Pada satu sisi hal ini bagus, karena MTs Muhammadiyah Bantul menjadi madrasah yang terbuka menerima PDBK, selaras dengan artikel “Tantangan dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif”. Namun di sisi lain, menjadi tidak sesuai dengan petunjuk teknis PPDB yang ada, karena jumlah PDBK melebihi ketentuan afirmasi dan rasio GPK yang ada.

Proses afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi sensorik netra sudah dilakukan oleh MAN 2 Sleman sejak lama. Untuk jalur afirmasi di MAN 2 Sleman disebut dengan jalur khusus. Hal ini dibuktikan dengan adanya Brosur PPDB yang memberikan jalur khusus bagi PDBK dan dipertegas dengan SK Kepala Madrasah terkait penetapan PDBK yang diterima melalui jalur khusus pada setiap tahun pelajaran. Sebagai contohnya untuk tahun 2024/2025 saja menerima 5 PDBK melalui jalur khusus.

- b) Penyesuaian rasio antara jumlah guru dengan peserta didik penyandang disabilitas intelektual di kelas.

Penyesuaian rasio antara jumlah guru dan PDBK intelektual di MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul, memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan, di MI Ma'arif Giriloyo 1 belum memiliki

GPK, sehingga secara umum, belum memenuhi rasio antara GPK dan PDBK, kecuali rasio secara umum. Rasio secara umum ini berarti hanya perbandingan jumlah peserta didik dengan guru yang ada di MI Ma'arif Giriloyo 1 untuk setiap kelas/rombongan belajar. Rasio secara umum ini selaras dengan Permendikbud Ristek No 47 Tahun 2023. Sedangkan untuk MTs Muhammadiyah Bantul sudah terdapat GPK, namun rasio yang ada juga belum ideal. Hal dikarenakan rasio antara guru dan peserta didik pada kelompok belajar yang memiliki disabilitas ringan saja idealnya hanya 1:10, sebagaimana dalam "Buku Pendidikan Inklusif dan Guru Pembimbing Khusus di Indonesia." Sementara di MTs Muhammadiyah Bantul, di kelas VII saja terdapat 3 PDBK dengan retardasi sedang dan 3 PDBK retardasi ringan. Hal ini belum termasuk yang peserta didik *slow learner* dan di bawah rata-rata, serta PDBK di kelas VIII.

Kurang idealnya rasio antara GPK dengan PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul ini, tentu dapat menjadi kendala dalam memberikan pelayanan inklusi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan artikel "Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusi Kota Surabaya". Akan tetapi, pemenuhan yang telah dilakukan tersebut setidaknya merupakan bagian dari upaya MTs memberikan pelayanan bagi PDBK, di tengah kondisi dan kemampuan dari lembaga.

- c) Penyediaan ruang untuk melepas ketegangan/ruang relaksasi

Penyediaan ruang relaksasi bagi PDBK, pada konteks MI Ma'arif Giriloyo 1 belum ada. Sedangkan pada

MTs Muhammadiyah Bantul, ruang relaksasi masih memanfaatkan ruang sumber, karena memang belum ada ruang yang secara khusus bisa diakses oleh PDBK untuk melepaskan ketegangan, sehingga dengan belum tersedianya ruang ini, tentu dapat membuat kurang optimalnya pelayanan yang diberikan oleh madrasah pada PDBK. Hal ini dikarenakan ruang relaksasi ini dapat dimanfaatkan untuk menenangkan PDBK yang mengamuk/tantrum karena merasa tidak nyaman dengan lingkungannya atau merasakan sakit. Hal ini juga selaras ulasan dalam artikel “Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung”.

- d) Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh satuan pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan peserta didik sehingga peserta didik penyandang disabilitas intelektual/netra mendapat pelayanan pendidikan.

Pemberian surat keterangan mengenai ragam disabilitas serta capaian kemampuan peserta didik sehingga peserta didik penyandang disabilitas intelektual/netra mendapat pelayanan pendidikan dalam konteks MI Ma'arif Giriloyo 1 maupun MTs Muhammadiyah Bantul belum dilaksanakan. Pihak madrasah lebih cenderung pada pemberian informasi mengenai capaian pembelajaran, terutama yang berbasis pada hasil/laporan pembelajaran. Pada konteks MTs Muhammadiyah Bantul ditambah dengan hasil asesmen dari tenaga ahli/profesional yang dilakukan saat peserta didik di kelas VII.

Pola yang agak berbeda dilakukan oleh MAN 2 Sleman, dikarenakan bentuk afirmasi untuk PDBK melanjutkan ke PT dilaksanakan melalui adanya MoU

antara pihak madrasah dengan Perguruan Tinggi, sehingga PDBK alumni dari MAN 2 Sleman dapat mempergunakan jalur afirmasi untuk melanjutkan ke PT sesuai peraturan perundang-undangan, terutama Permendikbud Ristek No 46 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Pelayanan Khusus di Perguruan Tinggi dan PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama. Namun dalam praktiknya tidak semua PDBK alumni MAN 2 Sleman mau menggunakan jalur ini, terbukti untuk lulusan tahun 2023/2024 ini ada 4 PDBK diterima di PTN tidak menggunakan jalur afirmasi.

Analisis kedua mengenai akomodasi yang layak dari sisi lingkungan pada PDBK dengan hambatan penglihatan di MAN 2 Sleman, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Penerapan standar laman yang aksesibel dalam penggunaan teknologi, aplikasi dan peralatan berbasis teknologi, baik dalam sistem pendaftaran, administrasi, proses belajar mengajar, maupun evaluasi.

Standar laman yang aksesibel ini pada bagian sistem pendaftaran di MAN 2 Sleman, ditandai dengan adanya pilihan bagi orang yang akan menggunakan atau mengakses laman tersebut. Pilihan dalam hal ini berupa penawaran izin apakah dibolehkan untuk mengaktifkan suara, jika diizinkan maka ketika pertama kali mengakses laman pendaftaran PPDB secara *online* akan muncul suara yang memandu. Sedangkan dari sisi administrasi, proses belajar mengajar serta evaluasi pembelajaran, guru di MAN 2 Sleman sudah terbiasa memanfaatkan *handphone* dan aplikasi tambahan yang dapat membantu memudahkan PDBK untuk mengikuti pembelajaran, termasuk mengakses

sumber belajar dan juga mengikuti penilaian. Dengan adanya media yang aksesibel serta terjangkau, maka beragam informasi yang dibutuhkan oleh PDBK dapat diterima dengan benar dan tepat. Hal ini selaras dengan “Panduan Media Aksesibel”.

- b) Penyediaan denah timbul/maket yang menggambarkan lingkungan fisik satuan pendidikan.

Denah timbul atau maket yang disediakan di MAN 2 Sleman tidak hanya pada maket lingkungan fisik satuan pendidikan, namun juga pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan, beberapa guru juga sudah menggunakan/membuat denah timbul atau maket. Denah timbul atau maket ini di lingkup MAN 2 Sleman, juga dilengkapi dengan adanya *guiding block*, *hand rail*, serta tulisan braile dari ruangan-ruangan di lingkup MAN 2 Sleman meskipun belum seluruhnya tersedia dengan lengkap. Selain itu juga tersedia toilet yang sesuai untuk PDBK dengan hambatan netra. Hal ini tentu akan sedikit banyak membantu PDBK untuk melakukan mobilitas. Terlebih penyediaan sarana dan prasarana sendiri merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Hal ini sebagaimana di ulas dalam artikel “Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif”.

- c) Pelayanan pendampingan untuk orientasi lingkungan fisik satuan pendidikan

Pelayanan pendampingan untuk orientasi lingkungan fisik di MAN 2 Sleman, dilakukan sejak awal mula PDBK bersama peserta didik masuk pertama kali ke madrasah. Pengenalan lingkungan ini, terutama dilakukan saat pelaksanaan Masa *Ta’aruf* Peserta Didik baru.

Pendampingan secara umum dilakukan oleh tim dari ULD dibantu dengan peserta didik reguler yang tergabung di Sahabat Inklusi. Pendampingan dan pengenalan, termasuk proses adaptasi bagi PDBK di MAN 2 Sleman banyak melibatkan Sahabat Inklusi serta peserta didik yang menjadi relawan alami. Hal ini tidak semata informasi dari ULD, namun juga dari perwakilan Sahabat Inklusi, termasuk dari PDBK sendiri. Adanya pendampingan serta bantuan adaptasi ini akan sangat membantu PDBK melakukan mobilitas di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu, hal ini dapat membantu PDBK memiliki dorongan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini selaras dengan artikel “Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra”.

- d) Sosialisasi sistem pembelajaran termasuk sistem pelayanan perpustakaan di satuan pendidikan

Pelayanan pendampingan sistem pembelajaran termasuk sistem pelayanan perpustakaan bagi PDBK di MAN 2 Sleman, dilakukan sejak awal mula PDBK bersama peserta didik masuk pertama kali ke madrasah. Pengenalan sistem pembelajaran dan perpustakaan ini, terutama dilakukan saat pelaksanaan Masa Ta’aruf Peserta Didik baru. Pengenalan sistem belajar dalam hal ini termasuk pemanfaatan indra nonvisual dan sarana pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini penting agar PDBK bisa memperoleh informasi sebanyak mungkin melalui indra non visual. Hal ini selaras dengan artikel “Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Siswa dengan Hambatan Penglihatan (*Children With Visual Disability*)”.

Pendampingan pengenalan sistem pembelajaran ini bagi PDBK, ditambah dengan pengenalan Unit Pelayanan Difabel (ULD) yang menjadi pendamping bagi PDBK selama belajar di MAN 2 Sleman. Pengenalan ini termasuk sarana dan prasarana serta personel yang ada di ULD. Hal ini menjadikan PDBK lebih mudah mengikuti sistem pembelajaran di madrasah, termasuk dalam mengakses ULD. Bahkan beberapa PDBK mampu memperoleh kejuaraan tingkat nasional dan internasional, termasuk beberapa PDBK lulusan tahun pelajaran 2023/2024 ini, dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

- e) Ketersediaan pendidik atau alat media yang dapat membacakan tulisan yang disajikan di papan tulis/layar dalam proses belajar di kelas

Proses belajar mengajar di kelas bagi PDBK di MAN 2 Sleman secara umum bersamaan dengan peserta didik reguler. Di ruang-ruang kelas, tidak terdapat alat atau media yang berfungsi untuk membaca tulisan, hal ini dikarenakan setiap PDBK sudah mampu mengakses *handphone* yang dilengkapi dengan aplikasi pendukung untuk membacakan tulisan/materi bagi PDBK netra. Guru di MAN 2 Sleman, untuk membantu PDBK bisa mengakses informasi di kelas, yang biasanya bagi peserta didik reguler tinggal membaca dari buku, guru membacakan untuk PDBK atau men-*scan* materi, atau bahkan membuat *voice note* dan mengirimkannya pada PDBK melalui *handphone*, sehingga kemudian PDBK bisa mengaksesnya dari *handphone* masing-masing. Hal ini dikarenakan alat bantu teknologi berbasis asistif seperti pembaca layar memang menjadi salah satu alat pembantu alternatif hambatan penglihatan bagi penyandang tunanetra. Hal ini

sebagaimana diulas dalam artikel “Penerapan Aplikasi *Talkback* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunanetra Kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember”.

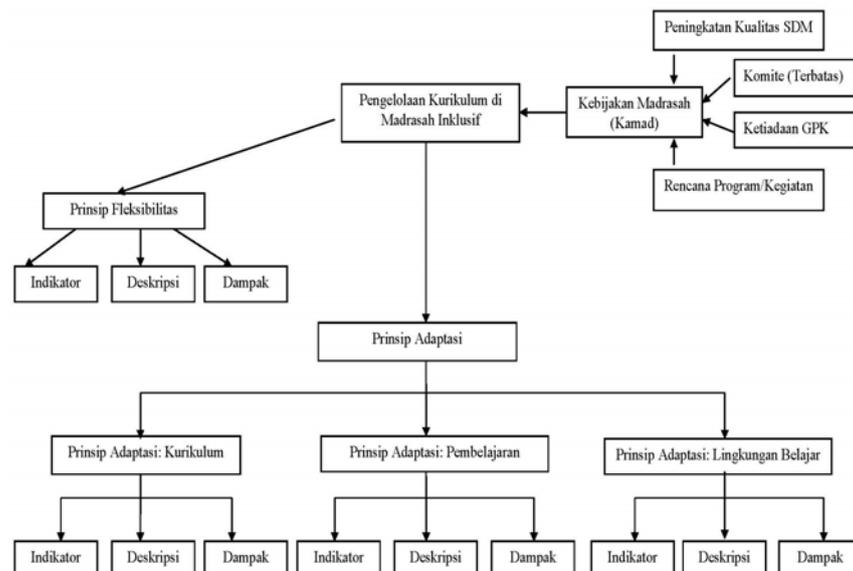
c. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan pada pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif

Pengelolaan kurikulum terutama mengenai muatan-muatan inklusi dari mulai proses penyusunan dokumen, pelaksanaan serta *review* secara umum antara MI Ma’arif Giriloyo, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman memiliki perbedaan. Hal ini dapat ditinjau dari sudut pandang PMA No 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah, PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi Yang Layak, Keputusan Dirjen Pendis No 758 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah, Panduan Kurikulum Operasional Madrasah. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan inklusif di MI Ma’arif Giriloyo, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisa dari data yang telah dikumpulkan. Adapun implementasi strategi peningkatan kualitas dari ketiga madrasah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan di MI Ma’arif Giriloyo 1

Strategi penguatan kualitas pelayanan yang tercermin dengan adanya muatan-muatan inklusif dalam pengelolaan kurikulum, dilakukan melalui peningkatan kapasitas pendidik, dan pelaksanaan kegiatan/program pendukung pelayanan inklusif. Untuk peningkatan kapasitas pendidik dilakukan melalui *workshop*/pelatihan yang terkait dengan pendidikan inklusif, baik yang dilakukan secara luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (daring). Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan/program pendukung pelayanan bagi PDBK dilakukan melalui program pendampingan belajar oleh guru kelas. Adapun untuk pembagian tugas secara jelas personel

khususnya yang ditunjuk menjadi guru pembimbing khusus (GPK) belum dilakukan oleh kepala MI Ma'arif Giriloyo 1. Termasuk peningkatan peran komite dalam pengelolaan kurikulum juga tidak optimal/masih terbatas dilakukan, sehingga secara umum hanya dua strategi yang mempengaruhi pengelolaan kurikulum di MI Ma'arif Giriloyo 1, dan hal ini berdampak pada pengelolaan kurikulum yang dilakukan, terutama jika dilihat dari perspektif Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 758 Tahun 2022.



**Gambar 44. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas di MI**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Dampak strategi peningkatan kualitas yang telah dilakukan tersebut pada pengelolaan kurikulum di MI Ma'arif Giriloyo 1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 6. Dampak Implementasi Strategi Peningkatan Kualitas Pada Pengelolaan Kurikulum di MI**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

<b>Prinsip Fleksibilitas</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Muatan Inklusi dalam dokumen kurikulum	Muatan-muatan yang mengarah pada pelayanan inklusi/PDBK masih terbatas, dan belum menjadi bagian dari visi-misi serta analisa kondisi internal madrasah secara khusus	Arah kebijakan fleksibilitas pelayanan bagi PDBK belum komprehensif
<b>Prinsip Adaptasi : Kurikulum</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran	Semua diserahkan pada guru kelas/mata pelajaran, dan tidak ada pihak lain dalam lingkup madrasah yang diberi kewenangan untuk secara khusus mengarahkan/memberikan masukan yang sesuai untuk pelayanan pada PDBK, kecuali <i>knowledge sharing</i> antar guru	Capaian pembelajaran berlaku sesuai kemampuan dan pengetahuan guru dan belum ada standar tertentu dalam penetapannya
<b>Prinsip Adaptasi: Pembelajaran</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Fleksibilitas capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi	Semua diserahkan pada guru kelas/mata pelajaran, dan tidak ada pihak lain dalam lingkup madrasah yang diberi kewenangan untuk secara khusus mengarahkan/memberikan masukan yang sesuai untuk pelayanan pada PDBK, kecuali <i>knowledge sharing</i> antar guru	Pembelajaran berjalan sesuai kemampuan dan pengetahuan guru untuk memberikan pelayanan pada PDBK
Penyediaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di	<i>Life skill</i> dan ekstrakuriler berlaku secara umum, dan belum menyentuh aspek secara khusus pelayanan bagi PDBK, untuk pendampingan belajar masih dilakukan secara mandiri	PDBK mengikuti life skill dan kegiatan esktrakurikuler yang ada, dan tidak ada pilihan lain yang secara khusus

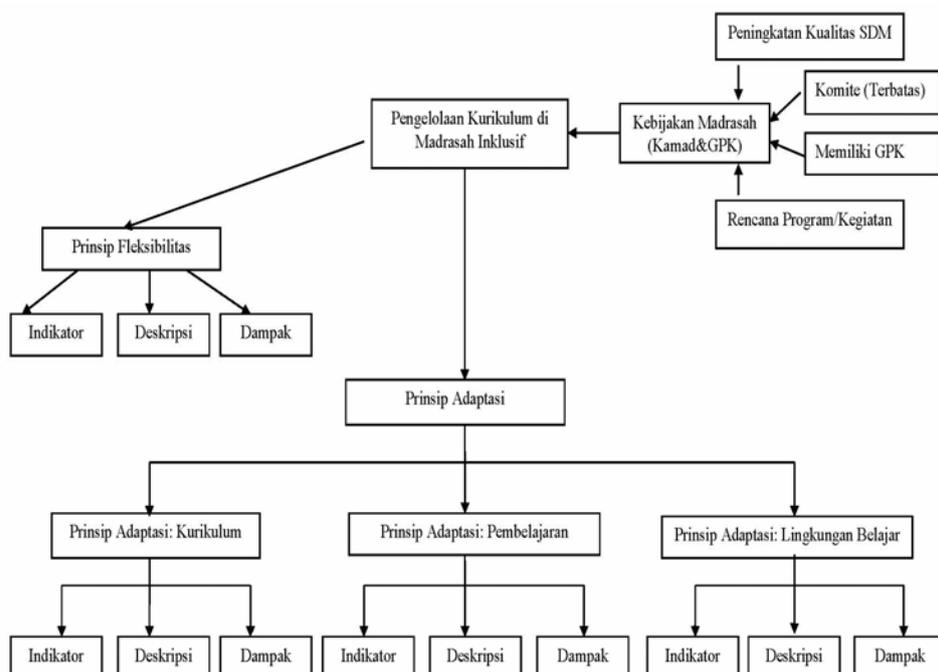
masyarakat maupun di tempat berkarya		mengarah pada kondisi dan kemampuan PDBK, namun PDBK di kelas IV dan V telah mendapatkan pendampingan belajar
<b>Prinsip Adaptasi: Lingkungan Belajar</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Pemberian afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual peserta didik	Belum ada afirmasi secara khusus, masuknya peserta didik baru berlaku secara umum	Tidak ada asesmen khusus yang melibatkan ahli untuk melihat kemampuan dan potensi PDBK
Penyesuaian rasio antara jumlah guru dengan peserta didik penyandang disabilitas intelektual di kelas	Belum dilakukan penyesuaian/perhitungan rasio	Rasio guru dan peserta didik berlaku secara umum
Penyediaan ruang untuk melepas ketegangan/ruang relaksasi	Belum ada ruang relaksasi	Penanganan terhadap kondisi PDBK dilakukan di ruang kelas atau ruang lain
Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh satuan pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan peserta didik sehingga peserta didik penyandang disabilitas intelektual mendapat pelayanan pendidikan	Belum ada/dilakukan oleh madrasah	PDBK melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs melalui jalur reguler

Strategi peningkatan kualitas pelayanan yang dipraktikkan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1 belum sepenuhnya mampu secara optimal memenuhi akomodasi yang layak. Bahkan dalam pelayanan bagi PDBK masih memiliki ketergantungan yang tinggi dengan Kepala Madrasah, sehingga ketika ada kesulitan atau kondisi tertentu yang dialami guru dalam melakukan pelayanan kepada PDBK, selain *sharing knowledge* dengan sesama guru, maka penanganannya dikonsultasikan secara langsung dengan kepala madrasah. Tentu pemberian arahan/masukan ke guru sesuai dengan pengalaman dan kemampuan kepala madrasah.

2) Implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan di MTs Muhammadiyah Bantul

Strategi penguatan kualitas pelayanan yang tercermin dengan adanya muatan-muatan inklusif dalam pengelolaan kurikulum, dilakukan melalui peningkatan kapasitas pendidik, pelaksanaan kegiatan/program pendukung pelayanan inklusif, serta adanya pembagian tugas secara jelas personel khususnya yang ditunjuk menjadi guru pembimbing khusus (GPK). Untuk peningkatan kapasitas pendidik dilakukan melalui *workshop*/pelatihan yang terkait dengan pendidikan inklusif, baik yang dilakukan secara luring maupun daring. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan/program pendukung pelayanan bagi PDBK dilakukan melalui program pendampingan belajar tiga bulan pertama ketika peserta didik di kelas VII. Sedangkan penunjukkan guru BK dan guru PKN sebagai GPK dilakukan secara khusus sejak tahun 2022/2023. Adapun untuk peningkatan peran komite belum optimal/masih terbatas dilakukan oleh madrasah, sehingga secara umum tiga strategi yang dilakukan, mampu mempengaruhi pengelolaan kurikulum di MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini berdampak pada pengelolaan kurikulum yang dilakukan, terutama jika dilihat

dari perspektif Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 758 Tahun 2022.



**Gambar 45. Dampak Strategi Peningkatan Kualitas di MTs**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Dampak strategi peningkatan kualitas yang telah dilakukan tersebut pada pengelolaan kurikulum di MTs Muhammadiyah Bantul dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 7. Dampak Implementasi Strategi Peningkatan Kualitas Pada Pengelolaan Kurikulum di MTs**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Prinsip Fleksibilitas		
Indikator	Deskripsi	Dampak
Muatan Inklusi dalam dokumen kurikulum	Muatan-muatan yang mengarah pada pelayanan inklusi/PDBK cukup nampak dalam dokumen kurikulum, dan bahkan merupakan bagian dari Misi madrasah	Arah kebijakan fleksibilitas pelayanan bagi PDBK mulai nampak

<b>Prinsip Adaptasi: Kurikulum</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran	Semua diserahkan pada guru mata pelajaran, dan terdapat GPK yang diberi kewenangan untuk membantu mengarahkan/memberikan masukan yang sesuai dengan profil PDBK, dan kepala madrasah bertindak sebagai penentu kebijakan	Capaian pembelajaran berlaku sesuai kemampuan dan pengetahuan guru dan sudah diupayakan mengarah pada standar pelayanan bagi PDBK
<b>Prinsip Adaptasi: Pembelajaran</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Fleksibilitas capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi	Semua diserahkan pada guru mata pelajaran, dan terdapat GPK yang diberi kewenangan untuk membantu mengarahkan/memberikan masukan yang sesuai dengan profil PDBK, dan kepala madrasah bertindak sebagai penentu kebijakan	Pembelajaran berjalan sesuai kemampuan dan pengetahuan guru dibantu dengan Guru Pendamping Khusus
Penyediaan pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya	<i>Life skill</i> dan ekstrakurikuler sudah diarahkan untuk membangun kemandirian PDBK, serta pendampingan belajar sudah dilakukan berdasarkan kebijakan madrasah	PDBK mengikuti <i>life skill</i> dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, serta pendampingan belajar yang khusus mengarah pada kondisi dan kemampuan PDBK
<b>Prinsip Adaptasi: Lingkungan Belajar</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Pemberian afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual peserta didik	Sudah ada afirmasi bagi PDBK dan diikuti dengan asesmen khusus yang melibatkan ahli di awal tahun pelajaran	Profil PDBK dapat menjadi acuan dalam pemberian pelayanan
Penyesuaian rasio antara jumlah guru dengan peserta didik	Penetapan GPK masih belum sesuai dengan rasio PDBK yang ada	Rasio GPK dan PDBK belum ideal

penyandang disabilitas intelektual di kelas		
Penyediaan ruang untuk melepas ketegangan/ruang relaksasi	Belum ada ruang relaksasi, tetapi terdapat ruang sumber yang dapat dipergunakan untuk melepas ketegangan	Penanganan terhadap kondisi PDBK dilakukan di ruang kelas/ruang sumber/ruang perpustakaan
Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh satuan pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan peserta didik sehingga peserta didik penyandang disabilitas intelektual mendapat pelayanan pendidikan	Belum ada secara khusus, orangtua disarankan menggunakan hasil asesmen dari ahli/profesional saat peserta didik di kelas VII madrasah	PDBK mendaftar ke jenjang pendidikan menengah atas menggunakan hasil asesmen

Strategi peningkatan kualitas pelayanan yang dipraktikkan oleh MTs Muhammadiyah Bantul mulai mengarah pada pencapaian akomodasi yang layak. Selain itu dalam pelayanan bagi PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, selain bergantung kepada Kepala Madrasah juga terbantu dengan adanya GPK yang diberi kewenangan oleh kepala madrasah untuk mendampingi pelayanan inklusi di madrasah, sehingga ketika ada kesulitan atau kondisi tertentu yang dialami guru dalam melakukan pelayanan kepada PDBK, selain *sharing knowledge* dengan sesama guru, maka penanganannya dikonsultasikan dengan GPK sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki GPK. Namun apabila dari GPK belum mampu memberikan bantuan, maka penanganannya dikoordinasikan

dengan kepala madrasah, sehingga pemberian arahan/masukan ke guru sesuai dengan hasil koordinasi tersebut.

3) Implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan di MAN 2 Sleman

Strategi penguatan kualitas pelayanan yang tercermin dengan adanya muatan-muatan inklusif dalam pengelolaan kurikulum, dilakukan melalui peningkatan kapasitas pendidik, pelaksanaan kegiatan/program pendukung pelayanan inklusif, adanya pembagian tugas secara jelas personel khususnya yang ditunjuk menjadi guru pembimbing khusus (GPK) dan masuk ke dalam tim ULD, serta penguatan peran komite. Untuk peningkatan kapasitas pendidik dilakukan melalui workshop/pelatihan yang terkait dengan pendidikan inklusif, baik yang dilakukan secara luring maupun daring . Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan/program pendukung pelayanan bagi PDBK dilakukan melalui program pelayanan khusus bagi PDBK dari ULD. Sedangkan penunjukkan GPK dalam tim ULD tidak semata dari guru mata pelajaran yang telah mengikuti pelatihan/bimbingan teknis pendidikan inklusif di MAN 2 Sleman, namun juga melibatkan kalangan profesional/praktisi dalam bidang pendidikan luar biasa. Sedangkan penguatan peran komite dilakukan dengan melibatkan secara aktif dalam pengelolaan kurikulum melalui peran review dan pemberi masukan dalam kurikulum yang dilaksanakan di MAN 2 Sleman, sehingga secara umum empat strategi yang dilakukan, mampu mempengaruhi pengelolaan kurikulum di MAN 2 Sleman, dan hal ini berdampak pada pengelolaan kurikulum yang dilakukan, terutama jika dilihat dari perspektif Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 758 Tahun 2022.



<b>Prinsip Adaptasi: Kurikulum</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran	Semua diserahkan pada guru mata pelajaran, dan terdapat ULD yang diberi kewenangan untuk membantu mengarahkan/memberikan masukan yang sesuai dengan profil PDBK, dan kepala madrasah bertindak sebagai penentu kebijakan	Capaian pembelajaran berlaku sesuai kemampuan dan pengetahuan guru serta didampingi oleh ULD untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran
<b>Prinsip Adaptasi: Pembelajaran</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Fleksibilitas capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi	Semua diserahkan pada guru mata pelajaran, dan terdapat ULD yang diberi kewenangan untuk membantu mengarahkan/memberikan masukan yang sesuai dengan profil PDBK, dan kepala madrasah bertindak sebagai penentu kebijakan	Capaian pembelajaran berlaku sesuai kemampuan dan pengetahuan guru serta didampingi oleh ULD untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran
Penyerahan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran	Pelaksanaan penyerahan materi kepada PDBK, termasuk menyusun modul pembelajaran diserahkan kepada setiap guru dengan didampingi ULD apabila ada kesulitan	PDBK memiliki kesempatan mendapatkan mengetahui materi yang akan dipelajari
Penyesuaian format media atau materi pembelajaran serta sumber belajar yang aksisbel	Pelaksanaan penyesuaian format media atau materi untuk PDBK, sehingga aksesibel diserahkan kepada setiap guru dengan didampingi ULD apabila ada kesulitan	PDBK dapat mengakses media/materi yang disusun guru berupa <i>voice note</i> atau scan materi yang dapat dibuka dengan bantuan <i>handphone</i>

Strategi pembelajaran untuk muatan pembelajaran khususnya matematika, fisika, kimia dan statistik	Pelaksanaan strategi pembelajaran untuk PDBK, diserahkan kepada setiap guru dengan didampingi ULD apabila ada kesulitan	PDBK lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memiliki gambaran dalam pelajaran Matematika dari media yang dibuat guru
Modifikasi materi pembelajaran, pemberian tugas, dan evaluasi untuk muatan pembelajaran khususnya olah raga, seni rupa, sinematograph, menggambar dan yang sejenisnya	Pelaksanaan modifikasi materi pembelajaran untuk PDBK, diserahkan kepada setiap guru dengan didampingi ULD apabila ada kesulitan	PDBK lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memiliki gambaran dalam pelajaran olahraga dari maket yang dibuat guru
Penyediaan sumber baca, informasi dan pelayanan perpustakaan yang mudah di akses	Sumber baca cukup beragam, dan secara umum dikoordinir dan ditempatkan diruang ULD, agar sumber baca lebih mudah diakses oleh PDBK	PDBK lebih mudah mengakses sumber belajar
penyesuaian cara, bentuk penyajian, dan waktu pengerjaan tugas dan evaluasi	Pelaksanaan penyesuaian cara, bentuk penyajian dan waktu pengerjaan tugas untuk PDBK, diserahkan kepada setiap guru dengan didampingi ULD apabila ada kesulitan	PDBK lebih mudah mengikuti evaluasi pembelajaran
<b>Prinsip Adaptasi: Lingkungan Belajar</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
Pemberian afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi sensorik netra PDBK berdasarkan keteangan dokter dan/atau dokter spesialis sesuai ketentuan	Sudah ada jalur afirmasi bagi PDBK dan diikuti dengan asesmen khusus yang melibatkan ahli di awal tahun pelajaran	Profil PDBK dapat menjadi acuan dalam pemberian pelayanan

perundang-undangan		
Standar laman yang aksesibel dalam penggunaan teknologi, aplikasi dan peralatan berbasis teknologi, baik dalam sistem pendaftaran, administrasi, proses belajar mengajar, maupun evaluasi	Tersedia laman yang Aksesibel bagi PDBK, terutama yang berbasis dalam jaringan (daring)	PDBK lebih mudah mengakses informasi dari madrasah melalui handphone masing-masing
Denah timbul/maket yang menggambarkan lingkungan fisik satuan pendidikan	Tersedia denah timbul, guiding block, hand rail serta tulisan ruang-ruang tertentu dengan huruf braile	PDBK mudah melakukan mobilitas fisik di lingkungan madrasah
Pendampingan untuk orientasi lingkungan fisik satuan pendidikan	Terdapat pendampingan orientasi bagi PDBK sejak awal tahun ajaran baru, serta adanya Sahabat Inklusi yang dikoordinir oleh ULD	PDBK lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan fisik di madrasah
Sistem pembelajaran termasuk sistem pelayanan perpustakaan di satuan pendidikan atau alat media yang dapat membacakan tulisan yang disajikan di papan tulis/layar dalam proses belajar di kelas	Untuk sistem pembelajaran termasuk media yang dapat diakses oleh PDBK, diserahkan kepada setiap guru dengan didampingi ULD apabila ada kesulitan	PDBK lebih mudah mengakses tulisan yang disajikan dalam pembelajaran oleh guru dengan bantuan aplikasi handphone masing-masing peserta didik
Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh satuan pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan peserta didik sehingga peserta didik penyandang disabilitas	Terdapat MoU dengan PT	PDBK bisa mengakses jalur afirmasi di PT, bahkan tahun 2024 ada 4 PDBK bisa mengakses PTN tanpa jalur afirmasi

intelektual/netra mendapat pelayanan pendidikan		
--	--	--

Strategi peningkatan kualitas pelayanan yang dipraktikkan oleh MAN 2 Sleman sudah mulai sesuai dengan akomodasi yang layak. Selain itu dalam pelayanan bagi PDBK di MAN 2 Sleman, selain bergantung kepada Kepala Madrasah juga adanya ULD yang membantu dan diberi kewenangan oleh kepala madrasah untuk mendampingi pelayanan inklusi di madrasah, sehingga ketika ada kesulitan atau kondisi tertentu yang dialami guru dalam melakukan pelayanan kepada PDBK, selain *knowledge sharing* dengan sesama guru, maka penanganannya dikonsultasikan dengan ULD sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki tim ULD, terlebih di tahun 2023/2024 personelnya ada yang seorang praktisi pendidikan inklusi dan juga mengalami hambatan penglihatan/tunanetra, serta di semester genap ada tambahan satu personel praktisi PDBK dari alumni S1 PLB dan berpengalaman sebagai GPK. Namun apabila dari GPK belum mampu memberikan bantuan, maka penanganannya dikoordinasikan dengan kepala madrasah, sehingga pemberian arahan/masukan ke guru sesuai dengan hasil koordinasi tersebut.

3. Proses-proses utama dalam pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif

Pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas hasil analisa terhadap dua hal, yakni: kesesuaian alur pengembangan kurikulum dan penerapan prinsip pengelolaan kurikulum dibandingkan dengan panduan sekolah/madrasah inklusif,

serta akomodasi yang layak. Pengelolaan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah.

Hasil analisis pengelolaan kurikulum yang telah dilakukan tersebut di atas, menunjukkan adanya proses-proses utama yang melandasi. Proses tersebut meliputi:

*a. Induction and strengthening inclusive values*

Kegiatan induksi dan penguatan nilai-nilai inklusif ini dilakukan oleh madrasah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan membangun *mindset* inklusif dan pelayanan yang diberikan bagi seluruh warga madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Hal ini merupakan tahapan yang penting, dan dilakukan dengan pembiayaan dari madrasah maupun dari pihak lain. Untuk pihak lain dalam hal ini antara lain dilakukan madrasah dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti sistem pelatihan di portal Pintar Kemenag berbasis daring dengan sistem MOOC. Proses induksi dan penguatan ini, tentu dilakukan oleh madrasah sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Induksi dan penguatan yang dilakukan oleh ketiga madrasah tersebut menunjukkan tahapan yang tepat dalam membangun pemahaman dan *mindset* nilai-nilai inklusif. Hal ini dikarenakan dengan proses induksi membantu terciptanya adaptasi dengan suasana dan budaya kerja di madrasah, dan induksi telah lama diakui sebagai sarana yang ampuh untuk mendukung dan menyesuaikan personel baru dengan tugasnya.<sup>439</sup> Sedangkan penguatan dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat memberikan dampak positif dalam menjalankan tugasnya, termasuk pada guru.<sup>440</sup> Kedua proses ini yang tidak dibahas dalam beberapa penelitian mengenai pengelolaan

---

<sup>439</sup> Arif Nofa Sugiyanto; Sutama; Murfiah Dewi Wulandari, "Program Induksi Guru Pemula di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1668–1679.

<sup>440</sup> Sumarah Suryaningrum, "Penguatan Kapasitas Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T," *Wahana Dedikasi* 6, no. 1 (2023): 165–172.

kurikulum. Padahal keduanya merupakan pintu masuk untuk memberikan pemahaman dan membangun mindset inklusif, sehingga dapat mendukung madrasah dalam memberikan pelayanan. Hal ini juga dapat menghindarkan madrasah dari pelayanan yang kurang optimal karena terbatasnya pendidik atau tenaga kependidikan yang mengikuti penguatan nilai-nilai inklusif.

*b. Curriculum restructuring*

Restrukturisasi kurikulum dilakukan sebagai upaya menyesuaikan berlakunya kurikulum dan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta pembiayaan yang mampu memberikan dukungan dalam keberhasilan pemberian pelayanan yang berkualitas. Restrukturisasi ini merupakan proses pengembangan kurikulum di madrasah inklusif yang berada di Yogyakarta disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masing-masing. Proses ini dipengaruhi oleh tiga model kebijakan madrasah yang berbasis pada kepala madrasah saja, kepala madrasah dan dibantu Guru Pembimbing Khusus (GPK), serta kepala madrasah dan dibantu tim Unit Pelayanan Difabel (ULD). Restrukturisasi kurikulum yang dilakukan oleh madrasah inklusif di Yogyakarta ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Proses restrukturisasi kurikulum ini, apabila disandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya, model pengembangan kurikulum dari memiliki kecenderungan pada dua model pertama, yakni model yang berbasis kepada kepala madrasah saja sebagai penggerak pendidikan inklusif di madrasah, serta model yang berbasis kepada kepala madrasah dan dibantu oleh GPK yang ada di madrasah. Hal ini dapat dicontohkan dengan:

- 1) Adanya satuan pendidikan yang melakukan pengembangan kurikulum inklusif yang dimulai dengan adanya diskusi antara kepala madrasah dengan koordinator bidang madrasah serta ditindaklanjuti dengan melakukan rapat dengan guru kelas, dan pengorganisasian setidaknya dilakukan dengan menunjuk wali kelas yang akan mengajar di kelas inklusif.<sup>441</sup>
- 2) Adanya satuan pendidikan yang melakukan penyelarasan kurikulum melalui proses diskusi antara GPK dengan guru kelas. Proses penyelarasan ini diawali dengan identifikasi, dilanjutkan dengan assement peserta didik berkebutuhan khusus, kemudian berdasarkan hasil assement tersebut GPK, menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI), dan mendiskusikannya dengan guru kelas, orang tua dan kepala sekolah sebelum diterapkan.<sup>442</sup>
- 3) Adanya satuan pendidikan yang merancang kurikulum dimulai dengan melibatkan wakil kepala urusan kurikulum, kelompok atau tim inklusi dan juga GPK, serta guru yang mengajar di kelas inklusi. Rancangan kurikulum disusun berdasarkan hasil identifikasi kemampuan awal siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga nantinya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>443</sup>

c. *Enculturation of inclusive values*

Kegiatan dan program pengelolaan kurikulum yang dijalankan oleh ketiga madrasah inklusif di Yogyakarta, merupakan upaya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan inklusif

---

<sup>441</sup> Nelli Murodah; Riska, "Manajemen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Inklusi," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 16, no. 1 (2024): 124–136.

<sup>442</sup> Muhamad Chamdani; Siti Fatimah; Maryanti, "Inclusive School Learning Management in Kebumen District," in *International Conference on Islam and Education "Moderate Islamic Education for Sustainable Development in Plural Society"* (Pekalongan: The Faculty of Education and Teacher Training, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

<sup>443</sup> Agus Zaenul Fitri, "Inclusive Education Curriculum Management with Modification Humanistic Design," *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 150–173.

sebagai bagian integral peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. Pada konteks pengelolaan kurikulum, kegiatan dan program dalam proses enkulturasi (pembudayaan) ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang inklusif, ekstrakurikuler dan pelayanan kompensatoris terutama bagi PDBK. Bahkan lebih jauh lagi, di salah satu madrasah inklusif di Yogyakarta, mampu membangun komunitas sahabat inklusi yang terdiri dari para peserta didik yang memiliki minat dan keinginan untuk lebih membantu PDBK sukses dan lancar dalam menempuh studi.

Kegiatan dan program pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah inklusif di Yogyakarta ini, memiliki perbedaan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya.<sup>444</sup> Hal ini dikarenakan, pembelajaran bukan semata dilakukan adaptasi, sehingga PDBK dapat mengikutinya dengan optimal, namun juga diarahkan untuk mengembangkan potensi lain yang dimiliki PDBK. Potensi ini bahkan coba diasah dan dikembangkan dengan melibatkan pihak luar/profesional, seperti *National Paralympic Comitee* (NPC), pengajar disabilitas netra untuk mengajarkan PDBK netra keterampilan menggunakan komputer, serta menggandeng Perguruan Tinggi untuk kelanjutan studi PDBK.

Komunitas sahabat inklusif, dan upaya pemberian pelayanan tidak hanya melalui adaptasi kurikulum ini, merupakan salah satu contoh hasil penelitian yang belum banyak dibahas dan menjadi fokus penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan, ketika berbicara tentang pengelolaan kurikulum, lebih banyak menyajikan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui proses adaptasi. Selain itu pembahasannya masih seputar dampaknya bagi PDBK dari proses pembelajaran yang dilakukan,

---

<sup>444</sup> Anggia Ayu Sebrina; Dadang Sukirman, "Implementasi Kurikulum pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 98–116.

dan belum secara utuh menjelaskan terbentuknya lingkungan madrasah yang inklusif.

d. *Inclusive personnel refiguration in schools*

Refigurasi personel terkait nilai-nilai pendidikan inklusif pada madrasah inklusif di Yogyakarta diwujudkan melalui adanya peran guru kelas, GPK dan tim ULD. Ketiga pihak ini yang menjadi garda terdepan dalam menampilkan wajah inklusif di madrasah, yang tentu saja di perkuat dengan peran kepala madrasah dan personel lain. Wajah inklusif yang diperankan oleh guru kelas secara umum ditampakkan oleh guru kelas di MI Ma'arif Giriloyo 1 yang rela meluangkan waktu tanpa mendapatkan kompensasi honorarium memberikan bimbingan/pendampingan kepada PDBK selepas proses kegiatan belajar mengajar dilakukan, bahkan hal ini juga menjadi permintaan secara khusus dari orangtua agar proses pembimbingan/pendampingan senantiasa dilanjutkan, selama anak masih belajar di madrasah.

Keteladanan personel, terutama GPK, nampak pada MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman, bahkan di MAN 2 Sleman refigurasi personel terkait dengan nilai-nilai pendidikan inklusif pada madrasah diperluas dengan adanya tim ULD. Kedua pihak inilah yang banyak memberikan keteladanan dalam merealisasikan nilai inklusif di madrasah. Hal ini pula yang kemudian menjadi salah satu fondasi adanya kegiatan komunitas sahabat inklusi di MAN 2 Sleman. Komunitas ini menjadi perluasan dari refigurasi personel di MAN 2 Sleman dalam menampilkan wajah inklusif. Hal ini artinya bahwa refigurasi personel tidak semata peserta didik melihat pada pendidik, namun juga antar peserta didik pun ditampilkan pula keteladanan sikap yang peduli kepada PDBK di madrasah.

Refigurasi personel ini tidak banyak dibahas dampaknya pada pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dan sekaligus menunjukkan adanya varian baru dalam pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif menuju kepada peningkatan kualitas pelayanan.

4. Pengaruh proses-proses utama dalam desain teori pengembangan kurikulum terhadap peningkatan kualitas

Proses-proses utama yang meliputi: *induction and strengthening inclusive values, curriculum and financing restructuring, enculturation of inclusive values*, serta *inclusive personnel refiguration in schools*, apabila disandingkan dengan teori pengembangan kurikulum dalam buku karya Murray Print, memiliki *positioning* untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Pengembangan desain teori ini berbasis penyesuaian (adaptasi) dari teori Murray Print. Hal ini dikarenakan teori tersebut berlaku secara umum, sedangkan dalam konteks madrasah inklusif, sebelum pengembangan kurikulum, saat proses restrukturisasi maupun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan penyesuaian dengan kekhasan pendidikan inklusif. Pengembangan teori dari Murray Print menjadi *Inclusive Madrasah Curriculum Development (IMCD)*. Adapun gambarannya sebagai berikut:



**Gambar 47. Inclusive Madrasah Curriculum Development**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Penjelasan dari gambar tersebut, dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- 1) Pada tahap pertama, madrasah perlu melaksanakan induksi dan penguatan nilai-nilai inklusif kepada setiap personel di madrasah. Hal ini penting, sebagai bagian dari bekal utama dari penyusunan kurikulum, sekaligus membangun *mindset* yang sama tentang pelayanan yang inklusif.
- 2) Tahap kedua terkait dengan tim pengembang kurikulum pada konteks madrasah inklusif, hendaknya dibentuk dengan mempertimbangkan personel-personel yang telah memiliki *mindset*

terkait nilai maupun pelayanan inklusif. Hal ini penting, karena tanpa adanya pemahaman yang sama dari setiap personel mengenai konsep pendidikan inklusif, maka kinerja tim untuk merumuskan kurikulum yang inklusif tidak dapat optimal. Fase ini juga mengisyaratkan bahwa kepala madrasah, dalam membentuk tim pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan latar belakang personel yang memiliki pemahaman mengenai konsep inklusif, selain dari kemampuan dan pemahaman mengenai konsep kurikulum secara umum. Proses induksi dan penguatan nilai inklusif menjadi alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut.

- 3) Tahap ketiga merupakan bagian utama dari proses pengembangan kurikulum dengan memasukkan unsur nilai/pendidikan inklusif didalamnya, yang dilakukan dengan siklus: analisis lingkungan, penentuan arah, tujuan dan sasaran kurikulum, penentuan isi kurikulum, perencanaan dan implementasi aktivitas/kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Proses restrukturisasi kurikulum menuju pelayanan inklusif menjadi inti dari setiap komponen dalam siklus tersebut. Uraian dari hal tersebut sebagai berikut:
  - a) Analisis lingkungan, perlu memperhatikan kondisi, kemampuan dan keragaman dari peserta didik, kemampuan sumberdaya di madrasah, peluang dan tantangan yang dimiliki, serta keadaan lingkungan madrasah.
  - b) Penentuan arah, tujuan, dan sasaran dari kurikulum yang dirancang, diarahkan untuk mencapai visi-misi madrasah, terutama dalam memberikan pelayanan berkualitas, termasuk bagi peserta didik reguler maupun PDBK. Proses restrukturisasi memberikan kesempatan untuk menata ulang visi-misi, tujuan dan sasaran madrasah menuju pelayanan yang berkualitas dan inklusif.

- c) Penentuan isi kurikulum tidak semata berbicara tentang struktur mata pelajaran di madrasah dan pembagian tugas mengajar, namun juga bagaimana perspektif guru terhadap materi yang akan diberikan kepada peserta didik reguler maupun PDBK, serta adaptasi yang diperlukan dari isi yang dirancang. Hal ini akan mendorong guru untuk mempertimbangkan dan menganalisis kedalaman dan keluasan materi yang diberikan.
  - d) Aktivitas pembelajaran tidak semata berbicara saat pelaksanaan, namun juga sejak perencanaan guru telah merancang pembelajaran yang mampu melayani kebutuhan peserta didik, baik yang reguler maupun PDBK. Hal ini akan mendorong guru menyiapkan beragam media, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - e) Evaluasi pembelajaran tidak semata diarahkan untuk mengejar pencapaian kemampuan kognitif, namun juga kemampuan afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing peserta didik. Hal ini akan mendorong guru menyiapkan beragam instrumen evaluasi yang dibutuhkan, sehingga dapat secara tepat dan komprehensif dalam mengukur perkembangan kemampuan peserta didik di madrasah inklusif. Secara umum siklus pengembangan kurikulum ini selaras dengan proses restrukturisasi, hanya saja aspek pelayanan inklusif menjadi pertimbangan utama dalam setiap komponen pada siklus tersebut.
- 4) Tahap keempat yang merupakan pelaksanaan kurikulum, dalam konteks madrasah inklusif, perlu didukung dengan adanya proses enkulturasi nilai inklusif dan refigurasi personel di madrasah yang menunjukkan sikap dan perilaku yang inklusif. Hal ini penting untuk dilakukan, karena melalui proses enkulturasi nilai inklusif

dapat mendorong terciptanya budaya inklusif di madrasah, yang merupakan salah satu inti dan tujuan dari pelaksanaan dan adaptasi kurikulum yang dilakukan. Adapun proses refigurasi personel akan menjadikan adanya teladan nyata dari sikap dan perbuatan yang inklusif, sehingga membantu memudahkan pelaksanaan dan adaptasi kurikulum. Untuk kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum juga terbantu dengan adanya proses enkulturasi nilai inklusif serta personel yang bersikap/berperilaku inklusif karena kedua proses ini dapat menjadi salah satu dari indikator adanya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan di madrasah inklusif, terutama pada saat melakukan evaluasi kurikulum.

- 5) Tahap kelima, merupakan proses evaluasi dan *feedback* dari proses pelaksanaan kurikulum. Proses ini merupakan sarana untuk mengukur ketercapaian dari tujuan kurikulum, pembelajaran, terutama yang mendukung pelayanan inklusif bagi peserta didik. Tahap ini penting, karena dapat menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana pencapaian kurikulum dan pembelajaran, terlebih dalam mendukung pelayanan inklusif, sehingga tindak lanjut atau *feedback* yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk perbaikan kurikulum pada tahun berikutnya, terutama melalui proses pembekalan dan penguatan nilai-nilai inklusif, sebelum pembentukan tim pengembang kurikulum.

Proses-proses utama dalam pengelolaan kurikulum di madrasah inklusif yang telah diuraikan tersebut, menunjukkan adanya pengembangan teori pengembangan kurikulum dari Murray Print, melalui proses penyesuaian dalam konteks madrasah inklusif. Pengembangan teori dalam pengelolaan kurikulum bagi madrasah inklusif ini, setidaknya dapat memberikan alternatif upaya bagi setiap madrasah inklusif untuk mengelola kurikulum menuju pada peningkatan kualitas pelayanan.

Pengelolaan kurikulum melalui garis besar tahapan tersebut di atas, yang telah dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, memiliki dampak pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik reguler, maupun PDBK. Peningkatan kualitas dalam hal ini dimaknai bahwa madrasah penyelenggara pendidikan inklusif, berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau dimiliki oleh madrasah selaku pemberi pelayanan. Selain itu madrasah yang belum memiliki standar, pelayanan terbaik dapat diberikan melalui pelayanan yang mendekati apa yang dianggap pelayanan standar dan pelayanan yang dilakukan secara maksimal. Pada konteks madrasah inklusif, standar yang dimaksud dalam hal ini yakni pemenuhan pada akomodasi yang layak. Adapun gambaran secara umum, mengenai peningkatan kualitas pelayanan pada madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta apabila dihubungkan dengan pemenuhan akomodasi yang layak, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis Pengelolaan Kurikulum**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

<b>Pengelolaan Kurikulum</b>	
<b>Uraian</b>	<b>Peningkatan Kualitas Pelayanan</b>
Kesesuaian dengan prinsip Fleksibilitas	Tersedianya perencanaan pembelajaran yang bermakna dengan memperhatikan keadilan (non diskriminatif) dan kemampuan peserta didik
Kesesuaian dengan prinsip Adaptasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pembelajaran, materi, proses serta evaluasi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik</li> <li>2. Adanya <i>life skill</i> yang mendukung pengembangan potensi peserta didik</li> <li>3. Kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik</li> <li>4. Adanya layanan khusus pendukung : Al-Qur'an Braile, Tahfidz, Komputer,</li> </ol>

	<p>Olahraga, Kesenian, Penelitian dan Kepenulisan (MAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses evaluasi/penilaian kompetensi termasuk waktu penyelesaian tugas/evaluasi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik</li> <li>6. Tersedianya pengajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, baik keterampilan domestik, keterampilan berinteraksi di masyarakat maupun di tempat berkarya</li> <li>7. Adanya penyerahan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran (MAN)</li> <li>8. Adanya penyesuaian format media atau materi pembelajaran serta sumber belajar yang aksesibel (MAN)</li> <li>9. Adanya strategi pembelajaran khusus untuk muatan pembelajaran matematika, dan akuntansi (MAN)</li> <li>10. Adanya modifikasi materi pembelajaran, pemberian tugas, dan evaluasi untuk muatan pembelajaran khususnya olah raga (MAN)</li> <li>11. Adanya penyesuaian cara, bentuk penyajian, dan waktu pengerjaan tugas dan evaluasi</li> </ol>
<p>Kesuaian dengan adaptasi lingkungan belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya afirmasi seleksi masuk di satuan pendidikan</li> <li>2. Adanya laman yang aksesibel dalam penggunaan teknologi, aplikasi dan peralatan berbasis teknologi</li> <li>3. Adanya penyediaan denah timbul/maket yang menggambarkan lingkungan fisik satuan pendidikan</li> <li>4. Tersedianya pelayanan pendampingan untuk orientasi lingkungan fisik satuan pendidikan</li> <li>5. Adanya sosialisasi sistem pembelajaran termasuk sistem pelayanan perpustakaan di satuan pendidikan</li> <li>6. Tersedianya pendidik atau alat media yang dapat membacakan tulisan yang disajikan di papan tulis/layar dalam proses belajar di kelas</li> </ol>

Beragam dampak tersebut antara satu madrasah dengan madrasah yang lain tentu berbeda, karena kondisi dan kemampuan setiap madrasah juga berbeda. Akan tetapi dari beragam dampak tersebut, menunjukkan bahwa upaya madrasah sudah dipandang oleh orangtua/wali PDBK sebagai sesuatu yang berarti bagi perkembangan PDBK.

## **B. Pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif di Provinsi DIY**

1. Pola pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif
  - a. Perencanaan pembiayaan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif

Perencanaan pembiayaan pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif secara umum mengikuti petunjuk teknis yang disediakan oleh kementerian. Perencanaan pembiayaan ini dirancang oleh masing-masing madrasah pada setiap awal tahun anggaran, dimulai dari Bulan Januari. Penyusunan perencanaan pembiayaan ini, dimulai dengan adanya rapat evaluasi bersama seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan perwakilan dari komite madrasah. Evaluasi diarahkan pada pembahasan mengenai pelaksanaan pembiayaan pada tahun sebelumnya, serta rencana pembiayaan di tahun berikutnya. Hasil evaluasi ini dituangkan dalam bentuk evaluasi diri madrasah serta ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM). Hasil evaluasi diri madrasah ini berbasis sistem aplikasi digital yang disediakan oleh Kementerian Agama, termasuk dalam pengisian rencana kegiatan dan anggaran madrasah.

Pola perencanaan pembiayaan tersebut, berlaku untuk seluruh madrasah di bawah binaan Kementerian Agama. Hal ini pun termasuk pada MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman. Adapun proses perencanaan pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan melalui rapat koordinasi terlebih

dahulu (*Dokumentasi pembahasan RKAM secara internal di MI terdapat dalam lampiran 38*). Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

.... setelah ya saya *ngengreng* terus nanti saya ajak bendahara dan beberapa guru untuk membahas, sebab pernah pak saya tayangkan lalu dibahas *bareng-bareng* ternyata memakan waktu, waduh, 1 hari itu baru beberapa poin kegiatan, sebab itu kan dirinci, terus pernah saya bagi di kelompok-kelompok pak, terus nyusun program *karo sampaikan biayane*, tapi yo *tetep nganu niko, ndadak banyak perubahan, dadose* memang ada rapat khusus RKAM...<sup>445</sup>

Penyusunan perencanaan pembiayaan yang tertuang di dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah tersebut, menunjukkan bahwa perencanaan perlu disusun dengan melibatkan beberapa pihak, terutama kepala madrasah, pendidik, bendahara sebelum dibahas bersama komite. Sebelum pihak internal terlibat di dalam penyusunan RKAM, personel yang akan dilibatkan diikutkan terlebih dahulu dalam kegiatan bimbingan teknis penyusunan RKAM. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah berikut:

...kalau dulu ada bimtek RKAM kan *online* pak, kalau dulu kan wajib ikut bimtek RKAM, kalau dulu sebelum secara *online* kan RKAM secara manual tidak ke aplikasi, pernah bimtek secara *online*, itu 5 orang yang ikut, saya, guru, bendahara lalu pengelolaa, kebetulan dulu pas libur... dulu saya pernah mengundang guru dari luar yang paham betul tentang EDM, biar diajari.....<sup>446</sup>

Penyusunan RKAM di madrasah ini, selain melibatkan beberapa pihak, juga didahului dengan melakukan proses evaluasi diri secara mandiri. Evaluasi diri secara mandiri bagi madrasah ini dikenal dengan istilah EDM (Evaluasi Diri Madrasah). Pelaksanaan penyusunan RKAM maupun EDM ini menyesuaikan dengan pedoman/peraturan yang berlaku. Dalam hal ini untuk EDM dan

---

<sup>445</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>446</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

RKAM menyesuaikan dengan materi yang terdapat dalam *website* <https://erkam.kemenag.go.id/>. Selain itu di *website* tersebut juga sekaligus menjadi web bagi aplikasi E-RKAM dan EDM yang berbasis daring. Hasil EDM tersebut menjadi salah satu prasyarat untuk penyusunan dan pengumpulan berkas RKAM ke aplikasi, sehingga tanpa melakukan proses dan penginputan EDM, RKAM tidak dapat diproses di dalam aplikasi *website* yang disediakan Kementerian Agama (*Dokumentasi Skor EDM MI terdapat dalam lampiran 39*).

Pelibatan komite dalam rangka penyusunan RKAM menjadi salah satu hal yang penting bagi MI Ma'arif Giriloyo. Hal ini dikarenakan komite memegang peranan sebagai mitra dalam mendukung pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah. MI Ma'arif Giriloyo 1 sendiri, selain pembiayaannya bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOSNAS) juga bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah kabupaten (BOSDA) serta dari iuran yang dikoordinir oleh komite. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala madrasah dan bendahara berikut:

...(Kepala Madrasah) *sumberipun* ada 3 Bosnas, Bosda, komite, komite itu dari orangtua, yang itu istilahnya dari komite, itu perbulan anak-anak membayar untuk menyokong, kegiatan rutin, untuk ekstra, 35000/bulan/siswa, persentase yang besar *niku* bosnas, bosda, yang tidak bisa baru ambil dari komite, untuk bosnas *ngangem* e-RKAM...<sup>447</sup>

.... *nggih* semua pembiayaan masuk ke e-RKAM, kan nanti sumbernya dari bosda, bosnas, jadi gabungan...<sup>448</sup>

Besaran iuran komite tersebut, disesuaikan dengan kesepakatan dalam rapat yang diselenggarakan oleh komite. Pihak madrasah tidak terlibat secara langsung dalam rapat tersebut. Iuran komite tersebut, tetap dikelola oleh madrasah, walau memang dari pihak madrasah pernah menyampaikan usul agar dana komite di

<sup>447</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari*.

<sup>448</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei, 2024*.

kelola oleh komite sendiri, namun komite madrasah belum menyanggupi hal tersebut (*Dokumentasi Struktur Komite MI terdapat dalam lampiran 40*). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...bahkan ketika rapat komite itu, guru tidak diundang, dulu *sing keru dewe kae yo*, dari pak komite yang menyampaikan, bahwa sekolah itu membutuhkan ini, ini, gitu pak, ketua komitenya terus usulan dari wali-wali itu menyepakati angka segitu, sebenarnya itu kurang pak kalau diitung-itung, cuma karena itu sudah keputusan dari wali ya kita *nderek* saja... tapi karena mungkin ya *sininya*, ekonomi orangtuanya beragam, ada juga yang mengusulkan 50.000, tapi akhirnya disepakati segitu....<sup>449</sup>

Perencanaan pembiayaan yang telah disepakati antara komite dengan pihak madrasah tersebut, secara umum masih mengacu kepada juknis/peraturan yang ada dan belum secara khusus mengacu kepada pemenuhan pembiayaan untuk pelayanan inklusi pada tahun pelajaran 2023/2024 ini. Hal ini selaras dengan pernyataan dari kepala madrasah yang menjelaskan bahwa anggaran untuk pemenuhan aspek pelayanan di madrasah masih secara umum, sedangkan yang secara khusus belum dilakukan. Dan untuk asesmen PDBK sendiri dengan menghadirkan ahli baru akan dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2024/2025.

....kita itu belum *asesmen e* pak, baru awal tahun besok kita rencanakan untuk siswa-siswa yang terlambat itu ada *asesmen*.....untuk sarpras dan lain-lain berlaku secara umum...<sup>450</sup>

Hasil perencanaan pembiayaan yang telah disepakati lalu disosialisasikan kepada setiap orangtua/wali dari peserta didik. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada dalam rapat awal tahun maupun juga rapat paguyuban wali setiap tingkat kelasnya. Sebagai contoh dalam proses pertemuan paguyuban, kepala madrasah

<sup>449</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

<sup>450</sup> Zuri Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei, 2024.

memberikan arahan secara umum mengenai proses pembelajaran, selain itu juga menyinggung tentang pembiayaan madrasah, termasuk memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik jika ada yang akan disampaikan, namun memang orangtua peserta didik tidak nampak yang bertanya atau mengutarakan pendapat, baik dalam hal pembelajaran, kegiatan madrasah maupun pembiayaan (*Dokumentasi Rapat Paguyuban Orangtua Peserta didik di MI terdapat dalam lampiran 41*).

Perencanaan pembiayaan pada madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif yang secara umum mengikuti petunjuk teknis yang disediakan oleh kementerian ini juga dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Pola perencanaan pembiayaan juga dilakukan dengan melakukan *review* internal dari pembiayaan dan program kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2023. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bendara madrasah berikut : “*sekolah punya draft lalu kita munculkan lalu ada masukan, tambah ini...*”

Proses *review* internal tersebut juga membahas mengenai Evaluasi Diri Madrasah. Pembahasan mengenai evaluasi diri madrasah tersebut menyesuaikan dengan *platform* daring yang disediakan oleh Kementerian Agama (*Dokumentasi hasil EDM di MTs terdapat dalam lampiran 42*). Hasil pembahasan internal tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan pembahasan rencana kegiatan dan anggaran madrasah bersama komite. Komite dalam hal ini berupaya untuk menambahkan hal-hal yang dirasa kurang sesuai atau mungkin punya pertimbangan lain mengenai rencana kegiatan dan anggaran yang telah disusun *draft*-nya oleh tim madrasah. Termasuk yang menjadi harapan dari komite yakni agar pembiayaan yang disusun tidak memberatkan orangtua dari peserta didik Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

...komite terlibat dalam menyusun RKAM, keterlibatannya apa yang kira-kira mau kita beli ya diadakan.... komite yang dihadirkan ketua komite dan tiga wali siswa.....<sup>451</sup>

...kalau dari komite sebenarnya yang penting tidak memberatkan orangtua saja, selebihnya diserahkan ke sekolah saja, karena nanti kalau memberatkan orangtua kasihan juga, dan nanti sekolah yang repot juga.....<sup>452</sup>

Peran komite dalam memberikan masukan ini membantu madrasah dalam merencanakan kegiatan dan anggaran yang bisa terjangkau oleh orangtua peserta didik. Hal ini tentu akan memudahkan madrasah untuk melaksanakannya. Termasuk bagi orangtua, dengan pembiayaan yang lebih terjangkau akan memungkinkan mereka membayar biaya tersebut (*Dokumentasi berita acara rapat komite di MTs terdapat dalam lampiran 43*).

Perencanaan pembiayaan di MTs Muhammadiyah Bantul yang diarahkan kepada pelayanan untuk mendukung proses kegiatan dan pembelajaran bagi PDBK secara umum masih sama dengan peserta didik lain serta berpedoman kepada peraturan/juknis yang disediakan oleh Kementerian/Pemerintah Daerah. Hanya saja, beberapa poin dalam perencanaan pembiayaan sudah diarahkan kepada pemenuhan kegiatan penguatan atau pendampingan bagi PDBK. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bendahara madrasah berikut:

...pembiayaan untuk inklusi kita tetap sama, untuk saat ini, karenakan kita belum sepenuhnya memiliki biaya khusus sehingga masih tetap sama, biayanya, sebenarnya sih seharusnya berbeda, tapi untuk tahun ini tetap sama, karena juga rata-rata orangtua yang menyekolahkan disinikan standarnya kan juga... itu kan kasihan juga, sudah putra-putrinya dalam kondisi seperti itu, kenapa... (biaya juga harus mahal)....<sup>453</sup>

---

<sup>451</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 13 Februari, 2024*.

<sup>452</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024*.

<sup>453</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April*.

Pembiayaan yang direncanakan oleh madrasah, termasuk program kerja yang telah disusun, senantiasa disosialisasikan kepada setiap orangtua/wali dari peserta didik. Sosialisasi ini tidak semata melalui rapat-rapat dinas, bahkan dalam kegiatan pengajian rutin selapanan yang diselenggarakan oleh madrasah, juga disinggung mengenai pembiayaan dan program kegiatan madrasah, termasuk jika ada masukan dan usulan dari orangtua/wali peserta didik (*Dokumentasi Pengajian rutin selapanan terdapat dalam lampiran 44*).

Pola perencanaan pembiayaan dengan melakukan EDM terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan penyusunan RKAM serta sosialisasi kepada orangtua/wali peserta didik, juga dilaksanakan oleh MAN 2 Sleman. Kegiatan EDM dilakukan bersama secara internal oleh madrasah. Beberapa aspek yang menjadi fokus pelaksanaan EDM sesuai dengan aplikasi yang tersedia, antarlain: aspek kedisiplinan warga madrasah, aspek pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan, aspek persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, aspek penggunaan materi pembelajaran serta aspek perencanaan pembiayaan (*Contoh salah satu hasil EDM di MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 45*).

Penyusunan EDM yang dilakukan internal dan mandiri oleh madrasah, diikuti dengan penyusunan RKAM. Kegiatan ini dilaksanakan di MAN 2 Sleman dengan berformat rapat kerja. Akan tetapi sebelum raker diadakan kegiatan Pra-Raker secara internal. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh personel di madrasah. Kegiatan ini diarahkan untuk menyusun *draft* atau bahan yang akan dibahas dalam rapat kerja madrasah (*Dokumentasi Pelaksanaan Pra-Raker MAN terdapat dalam lampiran 46*).

Pasca pelaksanaan kegiatan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan rapat kerja. Kegiatan ini difokuskan untuk membahas kegiatan dan anggaran yang direncanakan pada tahun anggaran 2024. Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan perwakilan komite diikutsertakan dalam kegiatan rapat kerja ini. Kegiatan ini merupakan momentum yang penting bagi madrasah untuk menyusun program-program prioritas serta utama bagi madrasah (*Dokumentasi Pelaksanaan Raker MAN terdapat dalam lampiran 47*). Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara komite MAN 2 Sleman berikut:

.....ada *rakernya* pak, setiap awal tahun, semua bapak/ibu guru ikut di dalam raker, pengurus komite diundang dan ikut dalam rapat, terus di *floor*-kan mana yang dipertahankan dan mana yang ditambah, evaluasi tahun sebelumnya *nggih* pak, mana yang perlu ditambahkan biayanya, ada yang kurang, kalau tahun-tahun sebelumnya yang inklusi itu memang SPP digratiskan ya pak, tapi ternyata biayanya lebih banyak dan orangtua mampu, jadi akhirnya disamakan, dan ternyata anak-anak yang normal itu banyak juga yang butuh bantuan.....<sup>454</sup>

Pembahasan rencana kegiatan dan anggaran di MAN 2 Sleman ini, termasuk sudah mempertimbangkan masuknya poin-poin anggaran untuk memberikan pelayanan pada PDBK. Namun dikarenakan memang dalam juknis BOS tidak secara spesifik ditentukan dan dicantumkan poin-poin anggarannya, maka kemudian dari koordinator ULD mencoba untuk menitipkan beberapa program kegiatan dan anggaran kepada beberapa wakil kepala madrasah agar bisa diikutsertakan dalam program dan anggaran. Hal ini selaras dengan pernyataan dari kepala TU MAN 2 Sleman dan koordinator ULD sebagai berikut:

.... kalau kita tidak punya anggaran khusus dari pemerintah untuk inklusif, khusus inklusif itu tidak ada, jadi kita menggunakan BOS umum, salah satunya itu yang dibiayai

---

<sup>454</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024*.

dari bos Tes IQ untuk anak *difabel*, kalau yang kemarin ekstra untuk *difabel*, terus *workshop* untuk tenaga pendidik dan pendidik terkait keinklusion...<sup>455</sup>

.....kami di awal program, eh tahun ya pak ya, saya berjuang untuk *nyantol* di semua waka, program pelatihan saya matur ke bu Waka kurikulum, nanti ekstra saya matur ke Waka kesiswaan, kita *cantolkan* beberapa program, karena dana inklusi memang yang khusus itu memang tidak ada.... sarana prasarana juga sama, kami menganalisis kebutuhan kemudian pada waktu penyusunan anggaran itu kita sampaikan bahwa di ULD kita punya kebutuhan seperti ini untuk saran-prasaranya, jadi lima Waka itu kita datengin semuanya.....<sup>456</sup>

Pasca kegiatan Rapat Kerja tersebut, hasil yang diperoleh kemudian menjadi dokumen resmi dari madrasah. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi dari rencana program kegiatan dan pembiayaan madrasah kepada orangtua/wali peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini penting karena orangtua/wali peserta didik, baik yang reguler maupun PDBK. Adapun pembahasan anggaran bagi komite, sebagai pendukung pembiayaan di madrasah juga dilakukan tersendiri (*Dokumentasi Rapat Komite MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 48*). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bendahara komite berikut:

.....kalau ini yang terakhir kemarin April ya pak, itu ada informasi untuk orangtua di undang ke madrasah, lalu ada info dari madrasah ke orangtua, selanjutnya pihak madrasah selesai dan keluar ruangan, dilanjutkan dengan komite, jadi yang memimpin rapat itu dari komite...<sup>457</sup>

....Jadi pengurus komite ada dari orangtua siswa, tokoh masyarakat, ketuanya juga tokoh masyarakat, jadi yang memimpin kemarin itu ketua, bendahara dan juga sekretarisnya, yang memimpin rapat, terus di *share* informasi kegiatannya, terus ditampilkan, lalu disepakati bersama....<sup>458</sup>

Hasil kesepakatan komite di dalam mendukung pembiayaan di MAN 2 Sleman, termasuk program-program pemberian pelayanan

---

<sup>455</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024, 2024.*

<sup>456</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 30 April, 2024.*

<sup>457</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei.*

<sup>458</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei.*

pada PDBK yang diselenggarakan madrasah, diterima dengan baik dan tidak menimbulkan adanya penolakan. Forum pembahasan anggaran dalam komite ini juga untuk menegaskan bahwa MAN 2 Sleman selaian ditetapkan sebagai madrasah riset, juga sebagai madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif. Penerimaan orangtua/wali terhadap penggunaan anggaran madrasah bagi pelayanan PDBK dinyatakan oleh kepala TU berikut:

....orangtua juga tahu kok pak, kalau kami menyampaikan ini madrasah inklusi, dan itu ada biaya untuk inklusi, itu orangtua tidak masalah.....<sup>459</sup>

Sosialisasi atau penyampaian rencana program dan pembiayaan ini, tidak semata kepada orangtua/wali peserta didik reguler, namun juga kepada orangtua/wali peserta didik PDBK. Hal ini dilakukan dan dikoordinatori dari ULD, sehingga orangtua/wali PDBK dapat memahami arah program dan pembiayaan yang diperlukan bagi anak yang dititipkan untuk belajar di MAN 2 Sleman. Hal ini selaras dengan pernyataan koordinator urusan ULD berikut:

.....orangtua sudah kita sampaikan di awal ada pertemuan, program di madrasah khusus ULD arahnya kemana nanti untuk anak-anak, ada semacam pertemuan dengan para orangtua, kita sampaikan bahwa putra-putra penjenengan ketika masuk di sini, nanti program-programnya seperti apa saja yang akan diberikan gitu....<sup>460</sup>

Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran madrasah, merupakan bagian yang fundamental bagi madrasah, termasuk bagi madrasah inklusi. Hal ini dikarenakan sebaik apapun program yang disusun, termasuk rencana-rencana pelayanan bagi PDBK, tapi tidak didukung dengan pembiayaan yang memadai, maka tidak akan terlaksana, ataupun jika terlaksana tidak dapat optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>459</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024.*

<sup>460</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 30 April.*

b. Pengorganisasian pembiayaan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif

Pengorganisasian pembiayaan di madrasah secara umum mengacu pada peraturan atau pedoman yang berlaku dan ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk BOSNAS. Adapun bagi madrasah yang menerima bantuan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ditambah dengan Peraturan Pemerintah Daerah (BOSDA). Peraturan yang dipergunakan dalam hal ini bagi MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul berupa Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 129 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Raudhatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah serta Peraturan Bupati Bantul No 18 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Daerah Pada Satuan Pendidikan Jenjang Taman Kanak-kanak Negeri, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dikarenakan kedua madrasah tersebut menerima bantuan BOSNAS dan BOSDA. Sedangkan untuk MAN 2 Sleman karena hanya menerima BOSNAS maka secara umum hanya menggunakan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 129 Tahun 2024 tersebut.

Pembiayaan pada ketiga madrasah tersebut, selain dari dana BOS, juga ditopang dengan pembiayaan yang bersumber dari komite madrasah (*Dokumentasi rincian pembiayaan di MI terdapat dalam lampiran 49*). Rincian pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1 berlaku secara umum, dan belum menampakkan hal-hal khusus untuk pelayanan pada PDBK. Adapun untuk pengelolaan pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo, melibatkan tim yang terdiri dari beberapa personel, yakni bendahara umum, bendahara BOSNAS, bendahara komite. Adapun yang menjadi bendahara penerimaan pendapatan dari komite dan bendahara umum personel yang sama, yakni

bendahara madrasah. Sementara untuk bendahara BOS yaitu dua guru kelas yang diberi tugas tambahan sebagai bendahara. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bendahara madrasah berikut:

...bendahara umum *kulo, mengkih* bendahara BOSNAS *wonten malih, sak benere* tim pak, *wonten* bu NH, *wonten* bu SA, *ingkang damel laporan nggih nganu, kulo kalih* bu Kepala, *kalih bu NH, kalih bu SA, dadose niki artone saking kulo, ning ada juga sek* untuk penggajian *niku* orang sendiri, *terus BOSNAS piyambak, terus liane piyambak...*<sup>461</sup>  
*....ingkang* BOSNAS *meniko* bu NH *kalih* bu SA, bu NH *meniko* guru kelas *gangsalsal*, bu SA guru kelas *kalih, lajeng bendahara komite niku kulo, waune* bu It, *gandeng* bu It *niku* pindah *terus, terus sementara kulo, dados niku dingge lira-liru, kadang kan arto* BOS *dereng mandhap, ngagem* dana komite dulu...<sup>462</sup>

Pengelolaan pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo ini menunjukkan bahwa setiap pendapatan dan pengeluaran dikerjakan oleh personel yang berbeda, hanya dalam pelaksanaannya senantiasa bekerjasama. Hal ini dilakukan agar masing-masing sumber pendapatan dan pengeluaran tidak bertumpu pada satu orang saja. Hal ini dikarenakan bendahara umum di MI Ma'arif Giriloyo 1 pun juga seorang guru kelas III, sehingga tidak terlalu terbebani untuk urusan administrasi tambahan saja.

Pengorganisasian pembiayaan di MTs Muhammadiyah Bantul tidak jauh berbeda dengan MI Ma'arif Giriloyo 1, karena sumber pendapatannya ada tiga, yakni BOSNAS, BOSDA serta komite. Pembiayaan di MTs Muhammadiyah Bantul di kelola oleh tim bendahara yang terdiri dari dua personel, yakni Bu Hs dan Pak Hf. Kedua personel ini berbagi tugas dalam pengelolaan pembiayaan di madrasah, yakni untuk bendahara umum yaitu bu Hs sekaligus bendahara yang menerima dan mengelola pembiayaan dari komite, sedangkan Pak Hf adalah bendahara yang mengelola BOS, walau

---

<sup>461</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.*

<sup>462</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.*

dalam pengelolaannya kedua personel tersebut senantiasa bekerjasama dan berkoordinasi.

Struktur pembiayaan di MTs Muhammadiyah Bantul mengikuti format standar dalam RKAM. Sedangkan untuk sosialisasi ke setiap orangtua, sudah diturunkan dalam bentuk struktur pembiayaan setiap tingkat kelasnya (*Dokumentasi rincian pembiayaan bagi peserta didik MTs terdapat dalam lampiran 50*). Perincian pembiayaan tersebut walaupun berlaku secara umum, namun didalamnya sudah dicoba untuk dimasukkan ke dalam anggaran-anggaran yang mampu memberikan dampak pada pelayanan untuk PDBK. Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara madrasah berikut:

...pembiayaan untuk inklusi kita tetap sama, untuk saat ini, karenakan kita belum sepenuhnya memiliki biaya khusus sehingga masih tetap sama, biayanya, sebenarnya sih seharusnya berbeda, tapi untuk tahun ini tetap sama....<sup>463</sup>

Pembiayaan yang mendukung pelayanan pada PDBK sudah nampak di dalam beberapa poin yang terdapat dalam rincian yang diberikan kepada orangtua peserta didik kelas VII tersebut. poin - poin tersebut antara lain adanya pembiayaan untuk asesmen awal kemampuan peserta didik, serta matrikulasi bagi peserta didik pada tiga aspek: BTAQ, Numerasi dan berhitung, serta literasi dan membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara madrasah berikut:

...literasi membaca dan berhitung, tiga bulan awal kita gencarkan untuk belajar berhitung, membaca, ya ada jadwalnya dan ada pendampingnya itu dari guru-guru Matematika, IPA, sehingga anak-anak sudah mendapatkan apa sih yang harus dipelajari, tapi itu hanya tiga bulan saja, selebihnya akan ada pendampingan dari gurunya, misalnya jam Matematika, itu nanti langsung ke gurunya, diserahkan...<sup>464</sup>

---

<sup>463</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April.

<sup>464</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April.

Perincian beberapa poin anggaran dalam struktur biaya di MTs Muhammadiyah Bantul tersebut merupakan hasil kesepakatan antara pihak madrasah dengan komite madrasah. Hal ini dikarenakan RKAM telah melalui pembahasan diantara dua pihak tersebut, sehingga ketika muncul penjabaran atau turunan pembiayaan yang seperti tersebut, tidak ada penolakan dari orangtua peserta didik di MTs Muhammadiyah Bantul.

Pengorganisasian pembiayaan di madrasah inklusi MAN 2 Sleman, memiliki perbedaan dengan MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini dikarenakan MAN 2 Sleman merupakan madrasah Negeri serta sumber pendapatannya dari dua jenis yakni BOSNAS dan anggaran dari komite, serta tidak ada sumber pendapatan dari BOSDA. Untuk struktur pengelola pembiayaan di MAN 2 Sleman terbagi ke dalam 2 bagian besar, yakni untuk dana yang bersumber dari BOS, dikelola oleh madrasah melalui kepala bagian TU, sementara untuk dana komite di kelola oleh bendahara komite. Namun kedua sumber pendanaan tersebut saling bekerjasama untuk mendukung program-program madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala TU MAN 2 Sleman berikut:

....jadi kalau urusan keuangan, dari madrasah itu tidak terlalu masuk ke dalam, nanti masuk ke bagian komite, kita hanya menyampaikan apa yang menjadi kegiatan kita, untuk keuangannya itu urusan komite, sama orangtua pun itu juga urusan komite, kita hanya menyampaikan kalau kita punya program ini, kalau komite menyetujui, nanti komite yang akan menyampaikan ke orang tua, kalau orangtua menyetujui kita jalankan....<sup>465</sup>

Program-program kegiatan dan pembiayaan di MAN 2 Sleman ini, secara jelas dan detail sudah memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pelayanan inklusi. Hal ini selaras dengan penyusunan RKAM, di mana ada alokasi-alokasi anggaran yang

---

<sup>465</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024.*

dimunculkan untuk mendukung pelayanan inklusi, terutama usulan-usulan dari ULD yang diakomodir melalui wakil kepala yang ada di MAN 2 Sleman, serta kebijakan kepala madrasah secara langsung (*Contoh rincian pembiayaan di MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 51*).

Jabaran rinci dari pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusi di MAN 2 Sleman, memberikan kemudahan bagi Unit Pelayanan Difabel untuk melaksanakan beberapa program-program sesuai prioritas yang ditentukan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kemudian termasuk juga madrasah melalui ULD mampu memberikan pelayanan kompensatoris bagi PDBK, termasuk didalamnya ekstrakurikuler dan pelayanan khusus yang mendukung (*Dokumentasi jadwal pelayanan khusus ULD terdapat dalam lampiran 52*). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari koordinator ULD berikut:

...prioritas kebutuhan saat itu, skala prioritas kita buat, yang *urgent* dulu kita kedepankan, misalnya untuk kebutuhan pelayanan saat ini, misalnya pelayanan kompensatori, itu komputernya tidak *support*, nah jadi komputernya kita beresin dulu pak, berdasarkan kebutuhan....<sup>466</sup>

Pengorganisasian pembiayaan di madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif ini, setidaknya memberikan gambaran bagaimana setiap madrasah tersebut membagi peran dan personel yang terlibat dalam pengelolaan pembiayaan. Selain itu juga struktur atau rincian pembiayaan dan penekanan pada pelayanan bagi PDBK yang ada di masing-masing madrasah. Kedua hal ini menyesuaikan dengan kemampuan dan kekhasan dari ketiga madrasah tersebut.

c. Pelaksanaan pembiayaan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif

Pelaksanaan pembiayaan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif menyesuaikan dengan RKAM yang telah disusun

---

<sup>466</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 30 April*.

sebelumnya oleh masing-masing madrasah. RKAM menjadi pedoman dalam melaksanakan penganggaran di madrasah. Walau tentu dalam pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh madrasah. Untuk pelaksanaan pembiayaan yang memiliki keterkaitan secara khusus dengan pelayanan inklusi ataupun pada PDBK dapat dijabarkan berbasis masing-masing program/kegiatan di MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman.

Pelaksanaan pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1 yang dilakukan dengan berbasis pada RKAM yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan tersebut antara lain: *workshop* P5 dan P2RA bagi guru, *workshop* IKM serta pengiriman delegasi guru untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala madrasah dan bendahara madrasah berikut:

..... *workshop* P5 dan P2RA menggantikan *workshop* media pembelajaran, yang belum terlaksana di semester pertama, akhirnya dialihkan ke itu....<sup>467</sup>

....setiap ada kesempatan kita ikutkan guru, ada beberapa guru yang kita ikutkan untuk *workshop* ... itu kita anggarkan itu ada, untuk pendaftaran, untuk *transport*....<sup>468</sup>

Pelaksanaan pembiayaan pada tahun anggaran 2024, tidak secara khusus berkaitan secara langsung dengan pelayanan bagi PDBK, namun secara umum untuk meningkatkan kualitas madrasah. Untuk *workshop* IKM dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dalam proses pembelajaran dan sikap mental guru agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya terutama untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk *workshop* P5 dan P2RA dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman guru terkait

---

<sup>467</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli.

<sup>468</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

penerapannya dalam pembelajaran (*Dokumentasi contoh laporan kegiatan di MI terdapat dalam lampiran 53*).

*Workshop* guru berkaitan dengan pelayanan inklusi sebenarnya MI Ma'arif Giriloyo 1 pernah mengirimkan 2 personel mengikutinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan tahun 2022, dengan penyelenggaranya dari Forum Pendidik Madrasah Inklusi (FPMI) DIY. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala madrasah dan guru yang dikirimkan mengikuti kegiatan tersebut:

...nek *workshop niku wonten* di bawah bimbingannya Pak Ma'ruf kemarin itu ada dana dari pusat, disuruh meraih, niku KKG khusus inklusi... lha dana *meniko* digunakan untuk *workshop, niku cuman* berapa sekolah/madrasah, terus mengirimkan setiap madrasah *niku* dua peserta, dari sini dua peserta, *niku* penanganan khusus inklusif...<sup>469</sup>

..... *workshop* mengenai pembelajaran di kelas inklusif, namun karena konten dari pemateri bersifat *best practice* SMK, sehingga masih perlu disesuaikan dengan MI, terutama untuk pendekatan yang dipergunakan...<sup>470</sup>

Tata laksana program dan pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1 berusaha dilaksanakan dengan optimal, khususnya dengan melibatkan personel yang ada di madrasah. Keterlibatan tersebut tidak hanya sekedar sebagai peserta, namun juga sampai kepanitiannya. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan biasanya dibentuk kepanitiaan. Kepala madrasah menyatakan bahwa:

...*ini opo kuwi jenenge*, ini setiap kegiatan ini kita bentuk kepanitiaan, ini tugasnya ini, ini, termasuk pelaporan kegiatan sampai selesai, tapi untuk pengadaan kuitansi *niku tugase* bendahara, sampai ke daftar hadir *niku* ke panitia...<sup>471</sup>

Kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bagi PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1 yang tidak secara khusus terdapat dalam RKAM namun dilaksanakan, antara lain kegiatan pendampingan belajar bagi

---

<sup>469</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>470</sup> Pamuji, Wawancara dengan Guru Kelas IV A, 13 Februari 2024.

<sup>471</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

PDBK serta bimbingan teknis/pelatihan bagi guru pada platform <https://pintar.kemenag.go.id/>. Kedua kegiatan ini dilaksanakan, namun tidak berbasis pembiayaan dari madrasah. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan untuk bimtek dilaksanakan secara daring dan gratis, serta untuk pendampingan belajar dilakukan oleh guru kelas secara sukarela. Hal ini dinyatakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

...tapi kalau untuk yang sini, itu penambahan jam ke guru kelas, orangtuanya juga minta pak, karena tertinggal mohon diberi tambahan waktu, tapi niki yo *Lillahi ta'ala* gurunya sendiri, tidak ada tambahan biaya dari orangtua, jadi yo *opo kuwi jenenge? Gurune niku* karena ini anak saya, yo tak ajarane....<sup>472</sup>

Pelaksanaan kedua kegiatan ini walaupun berkaitan dengan pelayanan inklusi, namun karena tidak mempergunakan pembiayaan dari madrasah, maka tidak ada laporan khusus yang terdokumentasi. Kedua kegiatan tersebut merupakan bagian yang penting dan utama dari MI Ma'arif Giriloyo agar dapat memberikan pelayanan bagi PDBK sesuai dengan kondisi dan hambatan yang dimiliki peserta didik.

Pelaksanaan pembiayaan yang memiliki keterkaitan bagi pelayanan PDBK agak berbeda diberikan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini dikarenakan sejak di RKAM, sudah mulai dimunculkan beberapa poin anggaran yang didalamnya mendukung pelayanan inklusi atau bagi PDBK. Beberapa kegiatan tersebut antara lain *asesmen* bagi seluruh peserta didik pada awal tahun pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru pendamping khusus di madrasah berikut:

.....masih pak, kita terutama dengan Bu D, awal tahun *asesmen*, pendampingan orangtua kita juga membuka

---

<sup>472</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

konsultasi dengan Bu D, kalau orangtua kok membutuhkan waktu sepanjang tahun itu boleh...<sup>473</sup>

Pembiayaan yang dilaksanakan selain *asesmen* berupa pendampingan belajar bagi peserta didik baru termasuk PDBK, serta pengadaan buku pendukung belajar bagi PDBK. Pendampingan belajar ini dilaksanakan selama tiga bulan di awal tahun pelajaran, dan diarahkan untuk membekali kemampuan BTAQ, literasi numerasi dan literasi membaca. Kegiatan ini melibatkan guru yang ada di madrasah lintas mata pelajaran. Sedangkan pelaksanaan pengadaan buku pendukung belajar bagi PDBK dimaksudkan untuk melatih kemampuan dasar dalam membaca (*Dokumentasi kegiatan pendampingan di MTs terdapat dalam lampiran 54*). Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara madrasah berikut:

....literasi membaca dan berhitung, tiga bulan awal kita gencarkan untuk belajar berhitung, membaca, ya ada jadwalnya dan ada pendampingnya itu dari guru...<sup>474</sup>

....kalau saya nggih pak, kebetulan pj membaca sama menulis karena (guru) bahasa Indonsia, itu nanti kita belikan buku, untuk yang belum bisa membaca itu nanti kita belikan buku, buku yang membaca itu, buku yang berlatih membaca nanti ada seperti latihanya juga...., menulis itu nanti kita belikan buku tulis, buku tulis yang bergaris....<sup>475</sup>

Pembiayaan lain yang diselenggarakan untuk membekali peserta didik termasuk pada PDBK berupa pelatihan keterampilan. Untuk tahun ini keterampilan yang dilaksanakan seperti: tata boga. Tata boga ini diarahkan ke praktik agar peserta didik bisa berlatih dan menguasai keterampilan dalam membuat aneka makanan, termasuk apabila akan dikembangkan untuk makanan yang memenuhi standar untuk dipasarkan. Beragam sarana dipersiapkan oleh madrasah dalam upaya melaksanakan kegiatan tersebut

---

<sup>473</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.*

<sup>474</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April.*

<sup>475</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April.*

(Dokumentasi contoh kegiatan Tata Boga dan Produk yang dihasilkan terdapat dalam lampiran 55). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru pendamping khusus berikut:

....jalan Tata Boga, dan itu bagus karena seperti mba Is, Ky, Ek itu mereka cenderung lebih suka memasak, mba Ky bahkan dia lebih cepat untuk memahami bumbu di dapur ya, kalau mba Is dia hanya bisa di kategori dapur luar, dilakukan seminggu sekali dan masih berjalan...<sup>476</sup>  
 ....mereka mau jualan apa (penawaran), kemarin mereka ada yang jualan pisang coklat, pie susu, salad seperti yang lain....

Beragam kegiatan pembiayaan yang dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah Bantul ini, dapat membuka peluang bagi PDBK terutama hambatan intelektual menjadi lebih adaptif dengan lingkungan madrasah dan luar madrasah. Pelaksanaan pembiayaan ini, selain melatih kemampuan akademik PDBK juga melatih kemampuan keterampilan yang dimiliki. Pelaksanaan pembiayaan tersebut, sesuai dengan RKAM yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan pembiayaan yang mendukung pelayanan bagi PDBK juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman. RKAM yang telah disusun sebelumnya menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembiayaan tersebut. Beberapa contoh kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: pelayanan khusus, pengadaan sarana prasarana, pengadaan buku sumber, serta pembuatan profil PDBK (Dokumentasi kegiatan pada pelayanan khusus di MAN 2 Sleman bagi PDBK terlampir 56). Adapun uraian dari pelaksanaan pembiayaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Selain dari beberapa hal tersebut, MAN 2 Sleman mulai tahun 2024 merekrut tambahan Sumber Daya Manusia yang memperkuat keberadaan ULD. Sumber pembiayaan yang dipergunakan merupakan anggaran internal. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala TU MAN 2 Sleman berikut:

---

<sup>476</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April.*

...Tenaga honorer yang kita biyai sendiri, jadi tidak ada bantuan dari Kanwil (Kemenag) menempatkan GPK di madrasah, dulu malah pernah dari Diknas guru GPK ditempatkan di sini untuk mendampingi anak-anak, tapi sekarang beliau sudah purna.....<sup>477</sup>

Pelaksanaan pembiayaan yang mendukung pelayanan pendidikan inklusi di MAN 2 Sleman ini nampak merupakan sinergi dari setiap pihak di madrasah, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal dimotori oleh adanya Unit Pelayanan Difabel, dengan mengawal anggaran sejak penyusunan RKAM dan kebijakan kepala madrasah yang mendukung sepenuhnya hal tersebut, termasuk peran wakil kepala madrasah, guru dan tenaga pendidik didalamnya. Selain itu juga diperkuat dengan peran komite MAN 2 Sleman.

d. Monitoring dan evaluasi pembiayaan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembiayaan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif pada MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman difokuskan pada bagaimana ketiga madrasah tersebut melakukan *review* atas pencapaian program dan pembiayaan yang telah dilakukan serta kelanjutan pada tahun pelajaran berikutnya. Kegiatan ini dilakukan dalam satu tahun dua kali, terutama pada awal tahun pelajaran dan awal tahun anggaran. Hal demikian dikarenakan untuk program kegiatan dimulai setiap tahunnya pada tahun pelajaran, sedangkan untuk pembiayaan mengikuti tahun anggaran yang dimulai dari bulan Januari.

Monitoring dan Evaluasi pembiayaan yang dilakukan di MI Ma'arif Giriloyo 1 secara umum dilakukan oleh pihak madrasah, komite, pengawas, Dinas Dikpora Bantul dan orangtua peserta didik. Namun demikian, terkadang hal tersebut juga dilakukan oleh tim dari

---

<sup>477</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024.*

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan program dan pembiayaan, madrasah membentuk kepanitian dari kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini penting karena menjadi pengawal kegiatan yang dilaksanakan dari awal – laporan selesai. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...ini *opo kuwi jenenge*, ini setiap kegiatan ini kita bentuk kepanitiaan, ini tugasnya ini, ini, termasuk pelaporan kegiatan sampai selesai, tapi untuk pengadaan kuitansi *niku tugase* bendahara, sampai ke daftar hadir *niku* ke panitia...<sup>478</sup>

Pembentukan kepanitian ini membantu untuk menyediakan dokumen dari program dan pembiayaan yang telah dilaksanakan, sehingga terkadang laporan yang telah disusun ini menjadi bahan pertimbangan dari pihak madrasah untuk melakukan revisi atau penyesuaian dari program/kegiatan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan berikutnya. Hal ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan ada program dan pembiayaan yang akan dilaksanakan kurang sesuai dengan RKAM yang telah ditetapkan. Kepala madrasah dan bendahara madrasah menyatakan bahwa:

.....terus kemarin ini *sek nggen opo kemarin niku, workshop* yang seharusnya di semester 1, pokoke *sek* kemarin, di RKAM-nya kan semester 1, pokoke *sek* kemarin sebelum kenaikan, itu belum bisa terlaksana, *sek nggon opo ya wingi...* belum terlaksana, *lha ndilalaha niku...* terus kita *eee...* alihkan ke *niku workshop P5 P2RA* yang kemarin itu, sekaligus *review* (kurikulum), *review*-nya kan.. bu ini sekaligus *review* juga ya bu, bu pengawas: *nggih, ngoten niku* terus *review* (kurikulum) dulu ini, ini...setelah secara garis besarnya...terus niku dilanjutkan *workshop* -nya....<sup>479</sup>

.... itu kita anggarkan itu ada, untuk pendaftaran, untuk *transport*, walaupun kadang tidak seimbang antar rencana dengan pengeluaran, maka kita ambilkan dari komite, untuk

<sup>478</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>479</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli.

honorarium guru diambilkan dari Bosnas, Bosda dan Komite....<sup>480</sup>

Perubahan dari program dan pembiayaan yang dilakukan ini mempertimbangkan juga aspek keberlanjutan dan dampak dari program yang telah direncanakan oleh madrasah. Sebagai contoh untuk pelaksanaan *workshop* P5 dan P2RA sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala madrasah tersebut merupakan pengganti dari program *workshop* media pembelajaran dan memiliki dampak pada guru. Hal ini dikarenakan untuk *workshop* media pembelajaran sudah pernah dilaksanakan tahun lalu dan pada momentum menyongsong tahun pelajaran baru madrasah perlu menghadirkan pengawas sebagai narasumber dalam *review* dokumen kurikulum yang telah disusun, maka kemudian dihadirkan pengawas untuk menjadi narasumber dalam *review* dokumen kurikulum, baru kemudian dilanjutkan dengan *workshop* P5 dan P2RA bagi pendidik di MI Ma'arif Giriloyo 1.

Kegiatan monitoring anggaran ini tidak hanya melibatkan pihak internal madrasah, namun madrasah juga membuat informasi pemanfaatan biaya pendidikan kepada orangtua dan komite. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bendahara dan kepala madrasah berikut:

.... kalau laporan keuangan kegiatan ke komite itu saya kirim *file*, monggo pak *dipirsani mbok menawi wonten sek kirang pas, nggih* bu (komite), kalau untuk orang tua ini, secara garis besarnya ini saya tempel di dekat musholla, *monggo nek ajeng ndelok niku wonten*, terus sosialisasi *niku putrane njenengan* dapat bantuan dari Bosnas, Bosda sekian, terus *niki* masih belum cukup ditambah Komite niku 35 ribu *niku*, untuk *nopo mawon niku pun* ada...<sup>481</sup>

.....ketika rapat itu kan melibatkan orangtua/wali diundang sebagian, tidak semua...sama itu pak, nanti pas paguyuban itu kita sampaikan lagi, mengingatkan lagi....<sup>482</sup>

<sup>480</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

<sup>481</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

<sup>482</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

Penyampaian informasi pembiayaan madrasah kepada orangtua peserta didik maupun komite yang dilakukan, baik melalui pengiriman *file* maupun penempelan informasi di papan pengumuman depan mushola, termasuk penyampaian saat rapat maupun pertemuan paguyuban, dilakukan oleh madrasah sejak beberapa tahun sebelumnya. Sedangkan monitoring penggunaan pembiayaan dari pihak Inspektorat Jenderal Kementerian Agama ke MI Ma'arif Giriloyo 1 terakhir dilakukan pada tahun 2021 menjelang akhir tahun, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melengkapi dokumen kurikulum yang tengah disusun. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah dan bendahara berikut:

.... pernah di audit dari Inspektorat, pas mau dipergunakan untuk akreditasi tahun 2021, *pas ndilalaha iso nggo bukti akreditasi, ndilalah kok* sini itu *nggo nopo, jujugan* kalau ada audit, padahal di komplek sini itu kan MI Giriloyo 1 dan 2, yang belakang ( MI 2) *kok ra tau (nggo sampel)*, bahkan MI 2 itu belum pernah di audit lho tentang keuangan.... Padahal *danane luwih okeh seko kene...*<sup>483</sup>

....*niki niku adaan* pak, sebagai sampel laporan, dari Kemenag *niku nek wonten nopo-nopo* mesti Giriloyo 1, *yo sek wis biasa* bu.....biasane namung temuan adminsitrasi *mboten wonten material, biasane sek* nomer-nomer....<sup>484</sup>

Monitoring dan evaluasi ketercapaian dari pembiayaan yang dilakukan oleh tim Inspektorat Jenderal Kementerian Agama tersebut melengkapi dari apa yang sudah dilakukan oleh madrasah. Adapun berdasarkan evaluasi internal di akhir tahun, biasanya ditemukan adanya beberapa peserta didik yang menunggak dalam membayar biaya pendidikan. Namun demikian, karena program-program tetap harus dijalankan, maka pihak madrasah melakukan penyesuaian dengan anggaran yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara madrasah berikut:

---

<sup>483</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

<sup>484</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari.

...ya tentunya ada juga kegiatan-kegiatan yang kemarin dianggarkan, *akhire* dikurangi, diminimalis, misalnya *donge nganggo opo, ra nganggo opo...*

Penyesuaian seperti ini tentu menjadi hal yang tidak terhindarkan dalam pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1, karena beragamnya latar belakang kemampuan dari orangtua/wali peserta didik. Adapun mengenai keberlanjutan dari program maupun pembiayaan yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan inklusi, difokuskan pada asesmen dan pendampingan belajar pada PDBK. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

...kita itu belum *asesmen e pak*, baru awal tahun besok kita rencanakan untuk siswa-siswa yang terlambat itu ada *asesmen.....* untuk sarpras dan lain-lain berlaku secara umum.....<sup>485</sup>

...*nek sek* khusus ABK (asesmen) niku 60 ribu per-siswa, mau datang ke sini *nek* minimal 10 siswa, *nek* kurang dari 10 *niku mangkih* ke sana atau gabung dengan sekolah lain..<sup>486</sup>

...*nggih*, dilanjutkan ke guru kelasnya, bu F tetap di kelas IV, yang kelas V *sakniki* bu H, guru kelas V A... *kolo wingi niku nggih anu nopo*, saya minta dari guru-guru bawah, *niku* kalau ada rekomendasi *niku* langsung ke guru berikutnya, terus disampaikan anak-anak ini kurangnya ini.... terus kemarin itu ada dari orangtua *niku matur kalih kulo, kulo nyuwun pokoknya niki nopo sek* pendampingan bu F dilanjutkan....<sup>487</sup>

Program asesmen bagi PDBK yang direncanakan tersebut, pada awalnya tidak ada di RKAM, namun dikarenakan kebutuhan mendesak maka akan dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2024. Sedangkan program pendampingan merupakan kelanjutan program pendampingan dari tahun sebelumnya yang telah dilakukan. Bahkan program ini diminta tetap dilanjutkan oleh orangtua PDBK, walau dalam RKAM belum ada anggaran tersendiri dan diikutkan dalam

---

<sup>485</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei.

<sup>486</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei.

<sup>487</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli.

beban guru kelas masing-masing (*Dokumentasi progress serapan anggaran MI terdapat dalam lampiran 57*).

Pola monitoring dan evaluasi pembiayaan dengan berbasis laporan kegiatan serta melibatkan pihak madrasah maupun di luar madrasah juga dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul. Pada setiap kegiatan/program dan pembiayaan yang mengacu kepada RKAM, dibuatkan laporan dan dikoordinatori oleh bendahara madrasah. Adapun penyampaian hasil pelaksanaan program yang menggunakan anggaran kepada komite dilakukan secara terbuka oleh madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara madrasah berikut:

....kalau orangtua sebetulnya tidak... jadi hanya kegiatan ini kita lakukan, oo ya, karena hampir seluruhnya itu kita lakukan, dan orangtua jarang menanyakan rincian anggaran, termasuk iuran-iuran biaya di sekolah....<sup>488</sup>

Monitoring dan evaluasi penganggaran ini tidak semata dilakukan secara internal dari madrasah, namun juga pernah melibatkan pihak eksternal. Pihak eksternal dalam hal ini yang dimaksud yaitu tim dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Hal ini dikarenakan MTs Muhammadiyah Bantul terkadang dijadikan *sample* oleh tim dari Itjen. Pada pemeriksaan beberapa tahun sebelumnya, pernah ada temuan dari pihak Inspektorat. Hal ini sejalan dengan pernyataan bendahara berikut:

....Pernah jadi temuan pak, *sek anggaran operator niku mboten saget* dihonori sendiri, lha dulu pernah kita honori ternyata dianggap *double* kaliyan niku lho pak, honor sebagai pegawai di sini, jadi mengembalikan, *ning niku pun rong tahun wingi temuanipun, nek sek sakniki nggih mboten dianggarke malih...*<sup>489</sup>

Temuan tersebut merupakan bagian monitoring dari tim Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Hasilnya kemudian

---

<sup>488</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April*.

<sup>489</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Bendahara Bosnas MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024*.

menjadi bahan evaluasi bagi MTs Muhammadiyah Bantul, sehingga pada tahun-tahun selanjutnya tidak muncul di anggaran madrasah. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan bagi peserta didik reguler maupun PDBK antarlain: pelaksanaan asesmen dan program pendampingan tiga bulan bagi peserta didik baru di awal tahun pelajaran (*Dokumentasi progress serapan anggaran di MTs terdapat dalam lampiran 58*). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari wakil kepala madrasah berikut:

...(asesmen) bulan sekitar Agustus, tapi tanggalnya belum ditentukan Pak Kepala, kemungkinan di akhir Agustus... untuk seluruh siswa baru kelas 7 semuanya, sedangkan kelas 8 itu hanya 2 siswa yang pindahan saja yang di *asesmen*..<sup>490</sup> .....kegiatan yang tiga bulan pertama itu pak, kita tidak pakai lagi, karena setelah kita evaluasi itu kurang efektif, itu kita hentikan, sedangkan yang lainnya kita lanjutkan, karena saat yang tiga bulan itu gurunya juga kurang terkondisikan, dan siswanya juga merasa bosan....<sup>491</sup>

Monitoring dan evaluasi pembiayaan secara periodik juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman. Pola monitoring dan evaluasi yang dipergunakan oleh MAN 2 Sleman tidak jauh berbeda dengan MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul. Hanya saja karena tidak ada dana dari Bosda, maka monitoring eksternal dari dinas Dikpora Kabupaten tidak ada. Untuk pola monitoring sendiri dilakukan melalui laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh madrasah, terutama dari aspek ketercapaian program kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara periodik, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, kepala TU, bendahara mengadakan rapat pimpinan untuk membahas progres program kegiatan dan pembiayaan yang telah dilakukan oleh madrasah. Rapat ini biasanya dilaksanakan setiap hari Senin jika kepala madrasah sedang tidak ada acara dinas luar, sementara jika ada dinas luar, rapat dilaksanakan pada hari

---

<sup>490</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 01 Agustus, 2024.*

<sup>491</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 01 Agustus.*

berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah berikut:

...beliau itu mengawal dari perencanaan sampai pelaksanaan, bahkan pelaksanaan juga dipantau, dan beliau juga selalu berusaha ada evaluasi, sehingga kami dari Waka-waka... maka kita ada *briefing* pengelola oleh pak kepala kepada Waka-waka, bu Ka. TU, Bendahara itu setiap hari Senin, artinya mingguan itu ada *briefing*, maka setiap Senin, Waka tidak boleh ada jam mengajar, karena masing-masing Waka, Bendahara, Ka. TU akan laporan, apa yang sudah dilaksanakan, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga Pak Kepala bisa melakukan evaluasi dan monitoring, terutama kan bisa dilihat dari RKAM, terkait serapan anggaran/kegiatan...<sup>492</sup>

Pola monitoring dan evaluasi yang dilakukan selain secara internal dilaksanakan, juga dilaksanakan dengan melibatkan pihak luar, khususnya komite madrasah. Hal ini termasuk juga hasil yang diperoleh dari rapat internal dikoordinasikan dengan komite jika ada hal-hal yang dirasa memerlukan keterlibatan komite dalam pelaksanaannya. Adapun gambaran bentuk monitoring dan evaluasi pembiayaan yang dilakukan melalui sinergi madrasah dengan komite serta orangtua, dapat diperoleh dari pernyataan bendahara komite dan kepala TU MAN 2 Sleman berikut:

...untuk penyamaan persepsi anggaran antara madrasah dengan komite ada rapatnya pak, terus ada komunikasi dan laporan tiap bulan, nanti saya laporkan, nanti yang dari DIPA, Komite, dan setiap kegiatan kan nanti ada dana DIPA ada komite ikut didalamnya....<sup>493</sup>

....menjaga komunikasi dengan komite dan kita sifatnya transparans, istilahnya kegiatan yang kita lakukan dalam 1 tahun itu sudah jelas, dan satu bulan sekali nanti kita evaluasi dan kita laporan, kegiatan ini yang sudah terlaksana bulan ini, dan bulan depan kita akan ada kegiatan apa, dan sudah jelas anggaran -anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan....<sup>494</sup>

---

<sup>492</sup> Pamuji, Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari.

<sup>493</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>494</sup> Pamuji, Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024.

Pola komunikasi antara madrasah, orangtua dan komite merupakan salah satu bentuk transparansi penggunaan pembiayaan serta bagian dari upaya melakukan *review* dan evaluasi dengan melibatkan pihak lain. Pola yang demikian menurut bendahara komite perlu dilakukan untuk melihat progres dari program-program dan pembiayaan yang dilakukan. Di samping itu juga, agar orangtua memahami pemanfaatan biaya madrasah serta menanyakan jika ada hal-hal yang kurang jelas atau memerlukan informasi tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bendahara komite berikut:

....kalau di rapat komite kan juga ada wali murid ya pak, jadi laporan ke wali murid itu biasanya perbulan ada, termasuk yang sudah masuk berapa, yang sudah keluar berapa, kegiatan yang sudah jalan, kegiatan yang belum bisa jalan.....<sup>495</sup>

Keterbukaan informasi dari pembiayaan yang dipergunakan madrasah, selain sebagai upaya menjalin komunikasi dengan orangtua, juga dipergunakan untuk menyampaikan apabila ada hal-hal dari segi pembiayaan yang orangtua belum memenuhi kewajibannya. Hal demikian, walau MAN 2 Sleman merupakan institusi negeri, namun ada sebagian orangtua/wali peserta didik yang terkadang belum memenuhi apa yang menjadi kewajibannya. Jika hal ini tidak disampaikan atau dikomunikasikan dengan baik, dapat mengganggu jalannya program-program di madrasah. Hal yang perlu juga diperhatikan yaitu penyampaian mengenai kekurangan biaya kepada orangtua/wali, dan ini perlu disampaikan dengan penuh hati-hati dan kebijaksanaan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh bendahara komite berikut:

....maka untuk mengingatkan orangtua itu kadang kita juga harus berhati-hati, karena bisa jadi *viral*, maka kita hanya mengingatkan orangtua terkait surat yang sudah ditandatangani bermateri....<sup>496</sup>

---

<sup>495</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei.

<sup>496</sup> Pamuji, Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei.

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) pembiayaan madrasah, yang berkaitan dengan pelayanan inklusi atau PDBK juga dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari monev madrasah secara umum. Beberapa contoh hasil monev yang berkaitan dengan pelayanan inklusi antarlain: iuran komite bagi PDBK, asesmen bagi PDBK, jenis PDBK yang diterima, pelayanan khusus dan program kerja ULD, serta asrama/ma'had bagi PDBK.

Iuran komite bagi PDBK di MAN 2 Sleman, pada awalnya untuk sumbangan pendidikan digratiskan. Akan tetapi seiring hasil evaluasi madrasah, bahwa sebagian PDBK berasal dari latar belakang ekonomi orang tua yang mampu, maka kemudian bagi PDBK juga diberlakukan biaya yang sama. Sementara di sisi lain, ada orang tua dari peserta didik reguler yang berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga memerlukan bantuan/keringanan dari madrasah, sehingga madrasah mengambil kebijakan, pemberian keringanan pembiayaan bagi peserta didik, tidak dilihat dari peserta didik reguler atau PDBK, namun lebih ditekankan pada kondisi dan kemampuan dari orangtua. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala TU dan wakil kepala madrasah urusan kurikulum berikut:

.....kalau tahun-tahun sebelumnya yang inklusi itu memang SPP digratiskan ya pak, tapi ternyata biayanya lebih banyak dan orangtua mampu, jadi akhirnya disamakan, dan ternyata anak-anak yang normal itu banyak juga yang butuh bantuan.....<sup>497</sup>

.....Tahun-tahun sebelumnya ada keringanan iuran komite/bulan, bahkan bebas iuran, tapi kemarin di evaluasi kalau siswa inklusi juga seringkali sebagian malah anak dari orangtua yang mampu, maka mulai tahun depan seluruh siswa, termasuk inklusi diberikan beban iuran yang sama, adapun ada keringanan itu karena tidak mampu secara ekonomi, bukan karena inklusinya...<sup>498</sup>

---

<sup>497</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024.*

<sup>498</sup> Zuri Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 30 April, 2024.*

Program dan pembiayaan yang dievaluasi berikutnya mengenai asesmen bagi PDBK yang baru masuk ke MAN 2 Sleman. Pada tahun sebelumnya untuk asesmen bagi PDBK dilaksanakan oleh BK bekerjasama dengan tenaga ahli dari luar. Akan tetapi untuk tahun 2024 ini, pelaksana asesmen selain dari BK, tenaga ahli dari luar yang dilibatkan merupakan Guru dari SLB N 1 Bantul yang juga seorang psikolog, agar hasil asesmen yang dilakukan bisa lebih optimal. Hal ini selaras dengan pernyataan dari tim ULD MAN 2 Sleman berikut:

....*asesmen* khusus yang anak-anak *difabel* 5 orang, kita datangkan psikolog dari SLB 1 Bantul nggih pak, kemarin datang ke sini untuk *asesmen* (bu D), tapi kemarin yang datang dari bironya, itu kita pakai sana pak kemarin, sudah tes dan terlaksana, tapi kita belum..menunggu hasil *nggih* pak.. kalau tahun kemarin dengan lembaga lain, namun hasilnya belum mendalam terkait ke-inkluasi-an, makanya kita programkan yang pelaksanaan asesmen itu...<sup>499</sup>

Asesmen pada PDBK yang dilakukan tersebut, sebagai basis bagi ULD yang akan mendampingi dan mengawal PDBK belajar dan berkegiatan di MAN 2 Sleman. Terlebih mulai tahun ajaran baru 2024, jenis hambatan yang diterima oleh MAN 2 Sleman ditambah dengan hambatan intelektual (Grahita ringan). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari tim ULD MAN 2 Sleman berikut:

....tahun ini kita akan nambah Grahita pak, sekarang sudah masuk satu... kita baru merencanakan sekarang itu, untuk pelayanannya, kompensatori sama ekstranya, mau apa....<sup>500</sup>

Bertambahnya jenis hambatan pada PDBK yang diterima oleh MAN 2 Sleman mulai tahun ajaran baru 2024/2025 menjadikan program pelayanan khusus dan ekstrakurikuler akan dilakukan penyesuaian. Berdasarkan informasi dari tim ULD, secara umum untuk program pelayanan khusus dan ekstrakurikuler akan

---

<sup>499</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Personel Tim ULD Sleman, 31 Juli.*

<sup>500</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Personel Tim ULD Sleman, 31 Juli.*

dilaksanakan seperti tahun sebelumnya, hanya ditambahkan dengan pelayanan bagi PDBK dengan hambatan intelektual (grahita) tersebut (*Dokumentasi keberlanjutan sebagian pelayanan khusus bagi PDBK di MAN 2 Sleman terdapat dalam lampiran 59*).

Monev terkait penambahan sarana prasarana bagi PDBK di MAN 2 Sleman yang belum bisa dilaksanakan pada tahun sebelumnya terkait dibangunnya *Ma'had*/Asrama bagi PDBK. *Ma'had*/asrama ini merupakan alternatif tempat tinggal bagi PDBK yang memiliki rumah cukup jauh dari madrasah atau dari luar kota. Hal ini dikarenakan memang beberapa peserta didik tinggal di pondok pesantren di sekitar madrasah. Akan tetapi berdasarkan hasil evaluasi internal yang dilakukan oleh madrasah, pembangunan *Ma'had*/asrama bagi PDBK ini belum dapat dilaksanakan. Faktor yang utama berkaitan dengan kepemilikan tanah yang akan didirikan *ma'had*/asrama bagi PDBK. Hal ini selaras dengan informasi yang diberikan oleh wakil kepala madrasah urusan kurikulum berikut:

....ini yang tahu persis sebenarnya sarpras pak, itu ya anggaran juga, pernah ada pembicaraan dan pernah ada rapat komite, itu juga terkait tanahnya juga, karena tidak semua tanah kita, itu tanah kas desa, jadi tidak bisa dibuat bangunan permanen, kalau yang untuk SBSN itu tanah kita sendiri....<sup>501</sup>

Pola monev program dan pembiayaan yang dilakukan, baik secara umum maupun untuk pelayanan inklusi tersebut, selain dilakukan oleh pihak madrasah, komite, serta orangtua/wali peserta didik, juga dilakukan oleh tim dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Akan tetapi peraturan/dasar hukum yang dijadikan landasan dari monev merupakan pelaksanaan anggaran secara umum, dan tidak secara spesifik mengenai pelayanan inklusi atau PDBK, sehingga kegiatan atau program pembiayaan yang berkaitan dengan pemanfaatan anggaran untuk mendukung pelayanan inklusi tidak

---

<sup>501</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 31 Juli*.

dipermasalahan oleh tim Inspektorat selama sesuai dengan Juknis yang ditetapkan oleh Kementerian. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala TU MAN 2 Sleman berikut:

.....yang jeals kita melaksanakan sesuai dengan juknis, kalau disini tidak di-*support* anggaran khusus inklusi, tapi ada anggaran untuk kegiatan inklusi, dan itu dipermasalahan, misalnya oleh inspektorat, malah aneh....<sup>502</sup>

Pola monitoring dan evaluasi serta hal – hal yang menjadi fokus dalam pelaksanaannya, disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh masing-masing madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusi. Hal ini menjadikan pola monev dan fokusnya nampak menjadi beragam. Adanya ragam ini tentu tidak menjadikan masing-masing madrasah kemudian tidak memberikan pelayanan pada PDBK, namun pemberian pelayanan inklusi atau bagi PDBK menjadi sesuatu yang tetap perlu dilakukan, di tengah kemampuan dan kondisi di setiap madrasah tersebut.

2. Kesesuaian tahapan dan prinsip dalam pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif

Pembahasan mengenai pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusif dilakukan dengan menganalisis kesesuaiannya dengan referensi-referensi yang relevan serta beberapa peraturan yang berlaku, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan madrasah/sekolah inklusi. Hal ini dilakukan untuk melihat praktik pengelolaan pembiayaan di MI Ma'arif Giriliyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, serta kesesuaiannya dengan standar/pedoman yang ditetapkan pemerintah. Adapun uraian hasil analisisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>502</sup> Pamuji, *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024.*

- a. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pada madrasah

Prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pada madrasah inklusi, yakni MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman, secara umum sama dengan madrasah umum, yakni sesuai dengan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akan tetapi dalam analisa ini akan diarahkan pada bagaimana prinsip tersebut dapat mendukung pelayanan inklusi, melalui program/kegiatan dari ketiga madrasah tersebut. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

- 1) Prinsip Keadilan, yakni setiap peserta didik maupun calon peserta didik diberikan akses yang sama untuk dapat mengakses pelayanan pendidikan secara merata.

Implementasi prinsip ini di MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman dilakukan melalui pemberian kesempatan pada seluruh calon pendidik serta peserta didik untuk belajar di madrasah tersebut. Pemberian akses berlaku baik bagi peserta didik reguler maupun PDBK, sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing madrasah tersebut.

Prinsip keadilan dalam pembiayaan inklusi ini tentu bukan semata bahwa calon peserta didik atau peserta didik berkebutuhan khusus boleh belajar di madrasah-madrasah tersebut, akan tetapi juga menyangkut adanya alokasi pembiayaan untuk mendukung proses pembelajaran PDBK. Hal ini dikarenakan sejatinya akomodasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif, salah satunya tercantum dalam anggaran madrasah, sebagaimana amanat dari utusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 758 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah. Apabila ditinjau dari aspek ini, maka diantara MI Ma'arif Giriloyo 1,

MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman ada perbedaan dalam program dan pelaksanaan pembiayaan untuk PDBK.

Program dan pelaksanaan pembiayaan bagi PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan secara umum dalam satu kesatuan anggaran/pembiayaan, dan belum secara khusus ada anggaran yang dialokasikan untuk menunjang kegiatan/pelayanan bagi PDBK. Hal ini berarti bahwa di MI Ma'arif Giriloyo 1, pembiayaan pelayanan inklusi belum nampak secara khusus dalam RKAM madrasah. Dan memang kegiatan pelayanan bagi PDBK disamakan dengan peserta didik reguler dari sisi pembiayaan, termasuk peningkatan kapasitas SDM didalamnya. Jika dilihat berdasarkan apa yang tertulis di dalam RKAM, maka belum nampak adanya sisi keadilan pembiayaan bagi PDBK, karena masih disamakan dengan peserta didik reguler. Akan tetapi, dengan diterimanya PDBK belajar di MI Ma'arif Giriloyo 1 sejatinya menunjukkan aspek keadilan secara tersirat, karena bagaimanapun kondisi hambatan intelektual peserta didik masih dilayani untuk belajar didalamnya. Praktik seperti ini, bukan hal baru karena juga dilakukan oleh sekolah lain sebagaimana yang diulas dalam artikel "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar".

MI Ma'arif Giriloyo 1 pun dalam praktik pelaksanaan pelayanan inklusi di luar pembiayaan program/kegiatan yang tercantum dalam RKAM, bukan berarti kemudian tidak memberikan pelayanan bagi PDBK atau kegiatan yang mendukung pelayanan inklusi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pelayanan bagi PDBK ataupun pendukung pelayanan inklusi yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1 dan bersifat sukarela, seperti pendampingan belajar bagi

PDBK serta juga kegiatan yang tidak berbayar, seperti pelatihan pendidikan inklusi bagi guru MI Ma'arif Giriloyo 1 melalui portal [pintar.kemenag.go.id](http://pintar.kemenag.go.id).

Program dan pelaksanaan pembiayaan bagi PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, cukup berbeda dengan apa yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1. Hal ini dikarenakan, beberapa poin pembiayaan di MTs Muhammadiyah Bantul sudah menunjukkan adanya alokasi anggaran tersendiri bagi PDBK walau sifatnya masih terbatas. Hal ini secara tertulis menunjukkan adanya keberpihakan MTs Muhammadiyah Bantul pada pelayanan inklusi ataupun PDBK. Meskipun masih terbatas namun sudah mengarah kepada keadilan pembiayaan bagi PDBK, terlebih sudah adanya GPK di madrasah tersebut.

MTs Muhammadiyah Bantul pun dalam praktik pelaksanaan pelayanan inklusi, masih terdapat beberapa kegiatan di luar pembiayaan program/kegiatan yang tercantum dalam RKAM. Kegiatan tersebut menunjang peningkatan kapasitas guru terkait pendidikan inklusi yang bersifat bebas biaya seperti pelatihan di *platform* [pintar.kemenag.go.id](http://pintar.kemenag.go.id), juga kegiatan kerjasama dengan SLB Negeri 1 Bantul untuk melakukan pendampingan pada beberapa aspek pengelolaan pelayanan inklusi.

Program dan pelaksanaan pembiayaan bagi PDBK yang dilakukan oleh MAN 2 Sleman, cukup berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1 dan MTs Muhammadiyah Bantul. Hal ini dikarenakan untuk pembiayaan inklusi sudah cukup banyak terdapat dalam RKAM, bahkan termasuk pembiayaan madrasah untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung Unit Pelayanan Difabel (ULD). Beragamnya pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusi ini menunjukkan bahwa secara tertulis RKAM sudah mengarah

pada keadilan pembiayaan bagi pelayanan inklusi. Terlebih rasio PDBK pada tahun 2023/2024 di MAN 2 Sleman dibandingkan dengan peserta didik reguler yakni 1:28. Hal ini berarti pembiayaan madrasah sudah diarahkan untuk mendukung beragam kegiatan/program pelayanan pendidikan inklusi yang ada.

Implementasi prinsip keadilan dalam pembiayaan madrasah untuk mendukung pelayanan inklusi ini antara MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman memang berbeda porsi dan bentuknya, sehingga ketika menggunakan sudut pandang, bahwa dalam RKAM wajib ada poin anggaran untuk mendukung pelayanan inklusi, maka MI M'arif Giriloyo 1 termasuk yang belum dapat menerapkan keadilan dalam anggaran. Berbeda dengan MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman. Namun jika ditinjau dari sudut pandang bahwa setiap PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilayani sama dengan peserta didik reguler ditambah dengan memberikan pendampingan belajar, maka MI Ma'arif Giriloyo 1 sudah berlaku adil, sama dengan MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman. Argumentasi mengenai pernyataan ini didasari bahwa adil dalam anggaran secara luas dapat dimaknai bahwa anggaran yang ada hendaknya diarahkan secara optimal bagi kepentingan orang banyak dan secara proposional dialokasikan ke semua kelompok dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam artikel "Penerapan Prinsip-Prinsip Anggaran Publik pada Organisasi Publik di Era Pandemi COVID-19".

- 2) Prinsip Efektivitas, yakni pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta pencapaian kualitas hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga.

Penerapan prinsip ini bagi madrasah penyelenggara pendidikan inklusif, khususnya MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman memiliki perbedaan. Pada konteks MI Ma'arif Giriloyo 1, apabila prinsip efektivitas ini dihubungkan dengan pembiayaan dan pelaksanaan kegiatan secara umum, tidak menyangkut visi khusus pada PDBK, maka sudah dilakukan. Hal ini dikarenakan, dari evaluasi diri madrasah yang dilakukan sebagai dasar penyusunan RKAM 2024, mendapat skor 81,8 (sangat baik). Akan tetapi skor ini berlaku secara umum, dan belum dapat menjadi pengukur efektivitas dari program/pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusi.

Penerapan prinsip efektivitas di MTs Muhammadiyah Bantul, dihubungkan dengan program pembiayaan di madrasah secara khusus yang berkaitan dengan pelayanan inklusi, maka sudah terdapat beberapa indikator yang nampak. Indikator tersebut antara lain: 1) PDBK merasa senang mengikuti kegiatan *life skill* yang diadakan, 2) Tidak ada PDBK yang merasa tertekan atau takut mengikuti KBM bersama peserta didik reguler di kelas yang sama, 3) Orangtua/wali PDBK tidak berkeberatan dengan program pembiayaan madrasah. Selain itu secara umum, skor evaluasi diri madrasah sudah mencapai 91,6. Beragam indikator ini selaras dengan misi madrasah yakni “menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inklusif, tanggap bencana dan ramah anak serta 8 nilai Istimewa MTs Muhammadiyah Bantul yakni “Inklusif, Santun, Tulus, Independen, Moderat, Empati, Welas Asih dan Amanah.”

Upaya penerapan prinsip efektivitas di MAN 2 Sleman, jika dihubungkan dengan program pembiayaan di madrasah secara khusus yang berkaitan dengan pelayanan inklusi maka

sudah nampak dalam beberapa indikator dari program yang dilaksanakan. Indikator tersebut antara lain: 1) PDBK di MAN 2 Sleman memperoleh kejuaraan tingkat Nasional, 2) PDBK di MAN 2 Sleman mampu menghasilkan karya penulisan dan dicetak secara nasional, 3) PDBK di MAN 2 Sleman dapat melanjutkan pendidikan ke PTN lewat jalur *talent scouting* dan umum, bukan jalur afirmasi, 4) Group musik PDBK Sleman dipercaya mengisi kegiatan-kegiatan resmi madrasah dan Kementerian Agama. Selain itu secara umum beberapa indikator ini telah mengarah kepada pencapaian visi lembaga yakni inklusif, terdepan, berkarakter, dan ramah lingkungan.

Penerapan prinsip efektivitas ini akan membantu MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman dalam mengarahkan program dan pembiayaan untuk memberikan pelayanan inklusi yang optimal. Hal ini dikarenakan efektivitas akan memudahkan untuk mengukur seberapa jauh sasaran (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai, sebagaimana ulasan dalam artikel "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah yang Efektif dan Efisien", sehingga pada akhirnya PDBK dapat berkembang potensi yang dimiliki sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada.

- 3) Prinsip Transparansi. Transparansi dalam hal ini berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yang keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bias memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Implementasi prinsip transparansi dalam pembiayaan kegiatan/program pendukung pelayanan inklusi di MI Ma'arif

Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, secara umum bentuk transparansi laporan pembiayaannya ditujukan pada dua pihak selain pihak internal madrasah, yakni komite serta tim Inspektorat Kementerian Agama. Untuk konteks MI Ma'arif Giriloyo 1, dikarenakan belum ada poin tertulis dari anggaran yang dikhususkan mendukung pelayanan inklusi, maka bentuk transparansi anggarannya juga disampaikan secara umum. Hal ini berarti laporan pembiayaan di madrasah yang dilaporkan atau terbuka untuk komite dan/atau tim inspektorat berupa anggaran pembiayaan madrasah seluruhnya.

Transparansi bentuk anggaran yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, memiliki persamaan. Hal ini dikarenakan pada kedua madrasah tersebut sudah menganggarkan secara khusus pembiayaannya, maka dalam pelaporan kepada komite dan/atau tim Inspektorat juga dilakukan secara keseluruhan, baik pembiayaan secara umum, maupun pembiayaan yang didalamnya terdapat poin-poin anggaran untuk mendukung pelayanan inklusi. Untuk poin-poin anggaran untuk mendukung pelayanan inklusi ini, walau dimunculkan dalam RKAM, tetapi tim Inspektorat tidak pernah mempermasalahkan.

Model transparansi anggaran yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, sehingga bisa diterima oleh pihak-pihak terkait, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dapat berdampak positif bagi ketiga madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya motivasi orang tua/wali peserta didik dapat tumbuh untuk membantu keuangan madrasah/sekolah, salah satunya karenanya ada transparansi penggunaan biaya/anggaran madrasah/sekolah, sebagaimana diulas dalam artikel "Pengaruh

Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid”.

- 4) Prinsip Akuntabilitas, yakni pemanfaatan uang sekolah/madrasah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Prinsip akuntabilitas pembiayaan di MI Ma’arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, dilakukan melalui proses *review*/monev anggaran. *Review* atau monev ini pada ketiga madrasah tersebut, secara umum dilakukan dengan cara yang sama. Akan tetapi, pada sampai pertengahan tahun 2024, untuk *review*/monev anggaran yang dilakukan oleh MI Ma’arif Giriloyo 1 berfokus pada kegiatan secara keseluruhan dari Bulan Januari – Juni 2024 serta tidak secara khusus melihat program pendukung pelayanan inklusi, karena memang di RKAM belum dimunculkan anggaran tersebut, sehingga ketika dilakukan *review*/monev program dan pembiayaan, mengubah atau mengarahkannya masih untuk pelayanan secara umum. Sebagai contohnya *workshop* media pembelajaran diubah ke *workshop* P5 dan P2RA. Dan belum sampai melakukan *review*/monev mengubah/mengadakan secara khusus program/pembiayaan madrasah yang terkait dengan inklusi.

*Review*/monev yang agak berbeda dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman. Selain dilakukan *review*/monev secara umum dari program dan pembiayaan yang ada, juga difokuskan pada program dan pembiayaan yang terkait pelayanan inklusi. Pada konteks MTs Muhammadiyah Bantul contohnya program pendampingan BTAQ, Literasi Membaca dan Matematika yang dilaksanakan selama tiga bulan di awal tahun, karena dianggap kurang efektif, untuk

tahun pelajaran 2024/2025 ditiadakan. Sedangkan pada konteks MAN 2 Sleman, program pelayanan inklusi yang awalnya berfokus pada PDBK dengan hambatan penglihatan, mulai tahun 2024/2025 ditambah dengan menerima PDBK grahita ringan, sehingga pada awal tahun 2024 sebagai bagian persiapannya, mulai menerima GPK yang memiliki basis keilmuan sejalan dengan hal tersebut. Selain itu, pelaksanaan asesmen bagi PDBK juga dilakukan dengan perubahan mulai tahun 2024/2025, terutama mitra yang diminta untuk melakukan asesmen tersebut.

Pola penerapan akuntabilitas yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman dapat membawa dampak positif bagi lembaga. Terlebih dalam pelaksanaan kegiatan/program pembiayaan ada proses *review/monev* dan juga komite/orangtua diperbolehkan memperoleh informasinya. Sebagai dampak positifnya bagi lembaga, penerapan prinsip akuntabilitas ini dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam program/pembiayaan yang direncanakan dan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana diuraikan dalam artikel "Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Lingkungan SD Negeri Banyu Urip VIII Surabaya".

- 5) Prinsip Efisiensi, dalam hal ini bermakna bahwa pengelolaan keuangan madrasah diarahkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil.

Implementasi prinsip efisiensi ini pada pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul, serta MAN 2 Sleman dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Dalam Konteks MI Ma'arif Giriloyo, apabila dihubungkan dengan

anggaran khusus untuk mendukung pelayanan inklusi sesuai RKAM, maka prinsip ini belum nampak, karena memang belum ada poin anggaran tersendiri untuk hal tersebut. Akan tetapi jika dihubungkan dengan kegiatan/program madrasah yang dilakukan dan mendukung pelayanan inklusi yang diberikan tanpa membebani keuangan madrasah, maka hal tersebut ada, yakni pelatihan gratis bagi guru mengenai pendidikan inklusi secara daring melalui *platform* pintar.kemenag.go.id, serta program pendampingan belajar PDBK yang dilakukan oleh guru kelas. Dan keduanya cukup efektif dengan indikator adanya permintaan dari orangtua PDBK agar ada kelanjutan program pendampingan belajar pada tahun berikutnya, serta adanya adaptasi pembelajaran yang dilakukan guru pada PDBK.

Implementasi prinsip efisiensi pada pembiayaan di MTs Muhammadiyah Bantul yang berkaitan dengan kegiatan/program yang mendukung pelayanan inklusi atau pada PDBK, dilakukan dengan membuat program/kegiatan yang tidak memerlukan biaya tinggi tapi mampu memberikan pengalaman berharga pada PDBK. Program tersebut seperti pengadaan buku AIUEO, *life skill* tata boga, budidaya lele dan jamur tiram. Program pengadaan buku AIUEO ini cukup terjangkau tapi diperlukan oleh PDBK untuk berlatih membaca. Sedangkan *life skill* tata boga, budidaya lele serta jamur tiram ini, selain dilakukan untuk melatih kemandirian, juga melatih tanggungjawab, termasuk pada urusan domestik PDBK.

Prinsip efisiensi pada pembiayaan yang di MAN 2 Sleman diterapkan dengan membuat program-program yang menurut pertimbangan dari ULD maupun kebijakan kepala madrasah memang benar-benar dibutuhkan. Program tersebut berupa pelayanan khusus dari ULD maupun program pendukung

pelayanan inklusi yang ada di setiap wakil kepala madrasah. Contoh untuk prinsip efisiensi ini antara lain: pelaksanaan pelayanan khusus komputer bagi PDBK dilakukan setiap hari Senin - Rabu, dibatasi durasi waktunya untuk setiap PDBK dan diatur penjadwalannya, sehingga dalam 1 minggu semua PDBK dapat berlatih. Selain itu untuk pelayanan khusus program olahraga dilakukan dengan bekerjasama dengan NPC (*National Paralympic Committee*) Yogyakarta, sehingga dengan kerjasama ini bisa memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta ketika PDBK meraih kejuaraan bisa membawa nama MAN 2 Sleman.

Penerapan prinsip efisiensi bagi MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul dan MAN 2 Sleman merupakan aspek yang penting, karena secara umum penggunaan biaya untuk mendukung pelayanan pendidikan inklusi tidak tercantum secara khusus, baik dalam petunjuk teknis BOSNAS maupun BOSDA. Hal ini membawa konsekuensi bagi ketiga madrasah tersebut untuk mengalokasikan anggaran pendukung pelayanan pendidikan inklusi dengan efisien. Terlebih jika anggaran madrasah untuk program/kegiatan pendukung pelayanan inklusi tidak dikelola dengan efisien biasanya madrasah akan menghadapi masalah kelangkaan sumber keuangan dan ini secara langsung mempengaruhi kegiatan manajemen. Hal ini sebagaimana diulas dalam artikel "Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan".

- b. Kesesuaian dengan tahapan pengelolaan pembiayaan pada madrasah

Analisis tahapan pengelolaan pembiayaan pada madrasah ini difokuskan pada bagaimana tahapan pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo

1, MTs Muhammadiyah Bantul, serta MAN 2 Sleman. Hasil analisisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Analisis tahap persiapan pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi

Tahap persiapan pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi ini, apabila dihubungkan dengan Evaluasi Diri Madrasah secara umum/berbasis aplikasi EDM, maka dalam aplikasi EDM tersebut tidak ada pertanyaan dan deskripsi yang secara khusus berkaitan dengan pelayanan inklusi. Artinya di dalam EDM tersebut berlaku secara umum, baik bagi madrasah reguler maupun bagi penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif, sehingga analisa lebih diarahkan kepada bagaimana madrasah mempersiapkan masuknya program/pembiayaan yang mendukung pelayanan inklusi di dalam perencanaan nantinya.

Tahap persiapan penyusunan pembiayaan yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, dilakukan secara umum saja berbasis EDM yang ada, dan belum secara spesifik menyiapkan atau melakukan evaluasi atas pembiayaan tahun sebelumnya dalam mendukung pelayanan inklusi. Hal ini dikarenakan di dalam RKAM yang tersusunpun masih bersifat umum, belum ada program/pembiayaan yang tertulis ditujukan untuk pelayanan inklusi/PDBK. Sedangkan dalam konteks MTs Muhammadiyah Bantul, tahap persiapan dalam penyusunan penganggaran dilakukan mulai dari *review* program/pembiayaan tahun sebelumnya. Hal ini termasuk pembiayaan untuk mendukung pelayanan pendidikan inklusi. Proses *review* ini dilakukan secara internal, oleh guru dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah Bantul. Hasil dari proses ini, bukan semata EDM terisi disertai dengan bukti pendukung, akan tetapi juga adanya bagian pembahasan

mengenai pembiayaan untuk pelayanan inklusi. Hasil *review* ini selain untuk mengisi aplikasi EDM, juga akan dijadikan acuan/pertimbangan dalam menyusun RKAM.

Pola yang sama juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman, dimana proses persiapan ini dilakukan dengan *me-review* program/kegiatan tahun sebelumnya. *Review* ini dilakukan secara internal oleh madrasah, termasuk tim ULD didalamnya. Proses *review* ini dilaksanakan dalam format kegiatan yang disebut kegiatan pra-raker. Proses ini termasuk pengisian instrumen EDM didalamnya. Setelah selesai pembahasan, hasilnya akan dijadikan landasan dalam melaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran madrasah, dengan kegiatan berupa rapat kerja.

Tahap persiapan ini merupakan tahapan paling awal, namun menjadi penting bagi madrasah karena akan mempengaruhi penyusunan RKAM. Secara khusus untuk persiapan penganggaran/pembiayaan bagi madrasah inklusi perlu memperhatikan program tahun lalu agar bisa dilanjutkan, diganti, diadakan atau disempurnakan, terutama sebagai bahan pembahasan saat menyusun RKAM. Sedangkan secara umum untuk EDM sendiri merupakan suatu proses penilaian/pemetaan mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di tingkat madrasah berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan proses ini diharapkan madrasah secara umum dapat mengetahui kondisi saat ini yang perlu ditingkatkan, kekuatan, kelemahan, peluang dan sekaligus tantangan yang ada di madrasah.

- 2) Tahap Penyusunan pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi

Pada tahap ini madrasah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), baik untuk anggaran yang bersifat strategis ataupun juga rutin. Penyusunan RKAM ini di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan secara umum, dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan, lalu hasilnya juga disampaikan kepada pihak komite madrasah. Setelah itu komite akan membahasnya dalam rapat tersendiri secara internal tanpa mengundang pihak madrasah. Selain itu hasil pembahasan mengenai RKAM ini, ditindaklanjuti dengan melakukan penginputan ke aplikasi E-RKAM, yang disediakan oleh Kementerian Agama. Akan tetapi di dalam RKAM MI Ma'arif Giriloyo 1, untuk tahun anggaran 2024 belum secara tertulis menunjukkan adanya anggaran khusus untuk mendukung pelayanan pendidikan inklusi.

Pada tahap penyusunan RKAM di MTs Muhammadiyah Bantul, merupakan tindak lanjut dari proses *review* sebelumnya sekaligus EDM. Penyusunan RKAM ini melibatkan guru, tenaga kependidikan serta pihak komite. Dalam penyusunan RKAM ini termasuk disepakati pembiayaan untuk mendukung pelayanan inklusi dan komite tidak mempermasalahkan hal tersebut, yang terpenting tidak memberatkan orangtua. Sementara untuk konteks MAN 2 Sleman, penyusunan RKAM ini dilakukan melalui kegiatan rapat kerja yang diikuti oleh guru, tenaga kependidikan serta perwakilan komite. Pada proses ini termasuk dari ULD menitipkan kepada wakil kepala madrasah program-program yang mendukung pelayanan pendidikan inklusi.

Tahap penyusunan anggaran ini merupakan salah satu aspek krusial dari pembiayaan di madrasah, termasuk di MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman. Walaupun proses yang dilalui biasanya tidak serumit

penyusunan anggaran di organisasi besar semisal perusahaan atau instansi pemerintah, namun tetap harus berdasarkan prinsip maupun aturan umum yang berlaku, khususnya petunjuk teknis penggunaan BOSNAS maupun BOSDA serta kemampuan komite madrasah.

- 3) Tahap pengesahan pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi

Pengesahan pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi ini secara umum tidak jauh berbeda prosesnya antara MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul, serta MAN 2 Sleman. Setelah penyusunan RKAM selesai kemudian, maka kemudian dimintakan pengesahan, terutama dari pihak komite/Yayasan dan Kementerian Agama. Pengesahan ini penting, karena RKAM merupakan dokumen resmi madrasah dan secara rinci menguraikan rencana pembiayaan program/kegiatan selama satu tahun.

- 4) Tahap implementasi dan pertanggungjawaban pembiayaan/program yang mendukung pelayanan inklusi

Tahap implementasi pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman dilakukan dengan menyesuaikan program pembiayaan yang ada di RKAM. Implementasi program/pembiayaan tersebut dilengkapi dengan penyusunan laporan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran.

Bentuk pertanggungjawaban pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul, serta MAN 2 Sleman, dilakukan dengan cara yang hampir sama. Pelaporan penggunaan anggaran/pembiayaan di MI Ma'arif Giriloyo 1 disampaikan juga kepada komite berupa *soft file*, sementara untuk orangtua di tempel di papan pengumuman

depan Musholla, serta penyampaian secara lisan dalam pertemuan peguyuban orangtua/wali. Selain itu laporan pertanggungjawaban juga disampaikan kepada tim Inspektorat Jenderal Kementerian Agama yang datang untuk melakukan *rerview/audit* ke MI Ma'arif Giriloyo 1, serta Dinas Dikpora yang melakukan monitoring penggunaan BOSDA.

Bentuk pertanggungjawaban di MTs Muhammadiyah Bantul, dilakukan penyampaian informasi kepada komite serta orangtua peserta didik. Namun memang orangtua peserta didik termasuk jarang yang menanyakan penggunaan anggaran ke pihak madrasah. Adapun bentuk pertanggungjawaban pihak MTs Muhammadiyah Bantul dalam penggunaan anggaran/pembiayaan yang bersumber dari BOSNAS secara khusus juga disampaikan kepada tim Inspektorat Jenderal Kementerian Agama yang datang untuk melakukan *review/audit* ke MTs Muhammadiyah Bantul, serta Dinas Dikpora yang melakukan monitoring penggunaan BOSDA

Model pertanggungjawaban penggunaan anggaran juga dilakukan oleh MAN 2 Sleman. Pertanggungjawaban ini disampaikan secara berkala kepada komite madrasah dalam rapat bulanan yang dilaksanakan. Dalam rapat tersebut dibahas juga program-program yang telah dilaksanakan di bulan sebelumnya, serta program-program yang akan dilaksanakan pada bulan berikutnya. Adapun bentuk pertanggungjawaban pihak MAN 2 Sleman dalam penggunaan anggaran/pembiayaan yang bersumber dari BOSNAS secara khusus juga disampaikan kepada tim Inspektorat Jenderal Kementerian Agama yang datang untuk melakukan *rerview/audit* ke MAN 2 Sleman.

Model pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs

Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman sudah sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini dikarenakan pertanggungjawaban keuangan/anggaran bagi madrasah/sekolah dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini salah satunya yaitu tim dari Inspektorat. Hal ini penting, agar pengelolaan uang dari negara berupa dana BOS dilakukan secara terbuka dan kepala madrasah bertindak sebagai penanggung jawabnya. Apabila penggunaan dana tersebut menyalahi ketentuan, maka akan mendapatkan sanksi, yang bisa berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana bila ternyata melanggar KUH Pidana dan Undang-undang tentang Tipikor. Hal ini sebagaimana diulas dalam artikel “Tanggungjawab Hukum Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah”.

- c. Dampak implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan dalam pengelolaan pembiayaan pada madrasah Inklusif

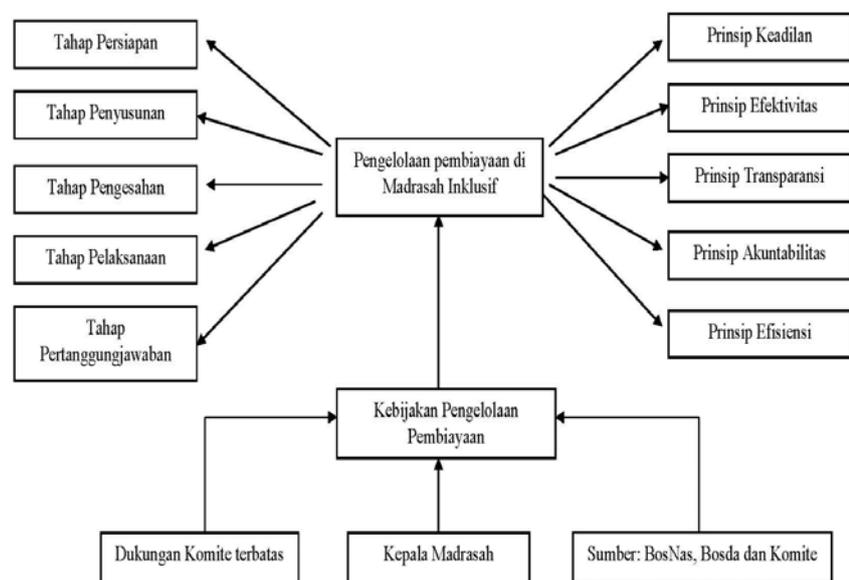
Pengelolaan pembiayaan terutama mengenai muatan-muatan inklusi dari mulai proses persiapan, penyusunan sampai pelaksanaan dan pertanggungjawaban pembiayaan antara MI Ma'arif Giriloyo, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman memiliki beberapa persamaan serta perbedaan. Hal ini dapat ditinjau dari sudut pandang PMA No 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah, PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi Yang Layak, Keputusan Dirjen Pendis No 758 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah, serta Modul Pengantar Pengelolaan Keuangan Madrasah.

Persamaan dan perbedaan yang ada tersebut dikarenakan adanya pengaruh strategi peningkatan kualitas pelayanan yang dilakukan. Strategi ini terutama yang berbasis pada dua hal, yakni: penguatan peran komite serta adanya kejelasan dalam pembagian kerja, khususnya adanya penunjukkan GPK di madrasah. Pengaruh

strategi peningkatan kualitas pelayanan pada pengelolaan pembiayaan ini, terutama dikaitkan dengan adanya muatan-muatan inklusi di RKAM MI Ma'arif Giriloyo, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman. Dan hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisa dari data yang telah dikumpulkan. Adapun penerapan strategi peningkatan kualitas pelayanan dari ketiga madrasah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan di MI Ma'arif Giriloyo 1

Adanya muatan-muatan inklusi dalam pengelolaan pembiayaan, sepenuhnya dilakukan berbasis kebijakan Kepala Madrasah. Hal ini dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1 dikarenakan sampai tahun pelajaran 2023/2024 belum ada guru yang ditunjuk sebagai Guru Pembimbing Khusus (GPK). Adapun penguatan peran komite dalam pengelolaan pembiayaan di MI masih terbatas, walaupun telah ada kenaikan besaran dukungan pembiayaan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi hal ini masih bersifat umum, sehingga hal ini membawa dampak pada pengelolaan pembiayaan, terutama jika dilihat dari dukungan terhadap implementasi PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi Yang Layak.



### Gambar 48. Kebijakan Kepala Madrasah

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Dampak belum optimalnya strategi peningkatan kualitas pelayanan di MI Ma'arif Giriloyo 1 dalam bidang pengelolaan pembiayaan, sehingga secara umum masih berdasarkan kebijakan kepala madrasah dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 10. Dampak Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan Pembiayaan di MI**

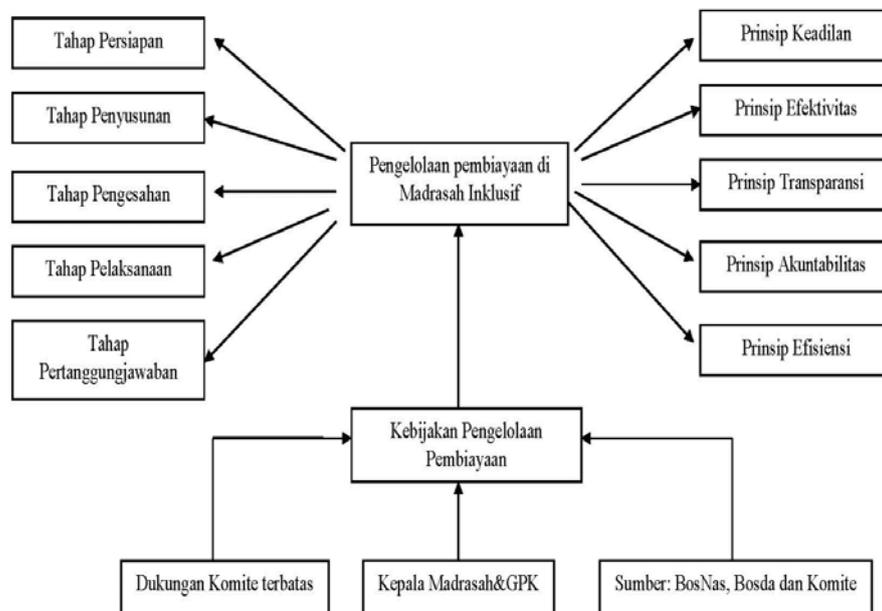
(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Tahap Persiapan		
Deksripsi	Pihak yang terlibat	Dampak
<i>Review</i> anggaran tahun sebelumnya sebagai bahan penyusunan RKAM, termasuk melakukan EDM	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan	Skor EDM 81,8 (sangat baik), <i>draft</i> progam/pembiayaan berlaku secara umum
Tahap Penyusunan		
Deksripsi	Deksripsi	Deksripsi
Penyusunan Rencana Anggaran dan Kegiatan Madrasah	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite	RKAM selesai disusun, namun program/pembiayaan berlaku secara umum dan belum secara spesifik mengarah pada pelayanan inklusi/PDBK
Tahap Pengesahan		
Deksripsi	Deksripsi	Deksripsi
Pengesahan RKAM setelah melalui pembahasan oleh pihak internal dan komite	Kepala Madrasah, Komite, Kan.Kemenag	RKAM telah menjadi dokumen resmi dari madrasah, namun belum secara tertulis memasukkan poin-poin pelayanan inklusi/PDBK
Tahap Implementasi dan Pertanggungjawaban		
Deksripsi	Deksripsi	Deksripsi
Pelaksanaan kegiatan/pembiayaan, penyusunan laporan	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan,	Pelaksanaan sesuai perencanaan dan pertanggungjawaban

serta monev /review/audit dari pihak eksternal	Komite, Tim Inspektorat, Dinas Dikpora	sudah dilakukan, namun masih secara umum dan belum mengarah secara khusus pada pelayanan pendidikan inklusi
--	--	--

2) Implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan di MTs Muhammadiyah Bantul

Adanya muatan-muatan inklusi dalam pengelolaan pembiayaan, dilakukan oleh Kepala Madrasah dibantu GPK yang ada di madrasah tersebut. Hal ini dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Bantul dikarenakan sudah ada guru yang ditunjuk sebagai Guru Pembimbing Khusus (GPK). Namun untuk keterlibatan komite dalam mendukung pengelolaan pembiayaan madrasah masih terbatas, dan masih bersifat umum. Hal ini membawa dampak pada pengelolaan pembiayaan, terutama jika dilihat dari dukungan terhadap implementasi PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi Yang Layak.



**Gambar 49. Kebijakan Kepala Madrasah dan GPK**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Dampak strategi peningkatan kualitas pelayanan di MTs Muhammadiyah Bantul dalam bidang pengelolaan pembiayaan, sehingga secara umum tidak hanya berbasis pada kebijakan kepala madrasah namun juga melibatkan GPK dapat dijabarkan sebagai berikut

**Tabel 11. Dampak Kebijakan Kepala Madrasah dan GPK dalam Pengelolaan Pembiayaan di MTs**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Tahap Persiapan		
Deksripsi	Pihak yang terlibat	Dampak
<i>Review</i> anggaran tahun sebelumnya sebagai bahan penyusunan RKAM, termasuk melakukan EDM	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan	Skor EDM 91,6 (sangat baik), <i>draft</i> progam/pembiayaan sudah mencakup pelayanan inklusi

<b>Tahap Penyusunan</b>		
<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>
Penyusunan Rencana Anggaran dan Kegiatan Madrasah	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite	RKAM selesai disusun, beberapa program/pembiayaan sudah secara spesifik mengarah pada pelayanan inklusi/PDBK
<b>Tahap Pengesahan</b>		
<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>
Pengesahan RKAM setelah melalui pembahasan oleh pihak internal dan komite	Kepala Madrasah, Komite, Kan.Kemenag	RKAM telah menjadi dokumen resmi dari madrasah, dan secara tertulis sudah memasukkan poin-poin pelayanan inklusi/PDBK
<b>Tahap Implementasi dan Pertanggungjawaban</b>		
<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>
Pelaksanaan kegiatan/pembiayaan, penyusunan laporan serta monev / <i>review</i> /audit dari pihak eksternal	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite, Tim Inspektorat, Dinas Dikpora	Pelaksanaan sesuai perencanaan dan pertanggungjawaban sudah dilakukan, termasuk yang pelayanan inklusi

### 3) Implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan di MAN 2 Sleman

Adanya muatan-muatan inklusi dalam pengelolaan pembiayaan, dilakukan oleh Kepala Madrasah dibantu GPK yang tergabung dalam tim ULD serta didukung dengan adanya peran komite yang sangat membantu pengelolaan pembiayaan di madrasah. Hal ini membawa dampak pada pengelolaan pembiayaan, terutama jika dilihat dari dukungan terhadap implmentasi PMA No 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi Yang Layak.



**Gambar 50. Kebijakan Kepala Madrasah dan ULD di dukung oleh Komite Madrasah**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Dampak kebijakan kepala madrasah dan tim ULD di MAN 2 Sleman ditambah dengan kuatnya dukungan komite dalam pembiayaan, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 12. Dampak Kebijakan Kepala Madrasah dan ULD di dukung oleh Komite di MAN**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Tahap Persiapan		
Deksripsi	Pihak yang terlibat	Dampak
<i>Review</i> anggaran tahun sebelumnya sebagai bahan penyusunan RKAM, termasuk melakukan EDM	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan	<i>Draft</i> progam/pembiayaan sudah banyak mencakup pelayanan inklusi

<b>Tahap Penyusunan</b>		
<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>
Penyusunan Rencana Anggaran dan Kegiatan Madrasah	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite	RKAM selesai disusun, program/pembiayaan sudah secara spesifik mengarah pada pelayanan inklusi/PDBK
<b>Tahap Pengesahan</b>		
<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>
Pengesahan RKAM setelah melalui pembahasan oleh pihak internal dan komite	Kepala Madrasah, Komite, Kan.Kemenag	RKAM telah menjadi dokumen resmi dari madrasah, dan secara tertulis sudah memasukkan poin-poin pelayanan inklusi/PDBK
<b>Tahap Implementasi dan Pertanggungjawaban</b>		
<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Deksripsi</b>
Pelaksanaan kegiatan/pembiayaan, penyusunan laporan serta monev / <i>review</i> /audit dari pihak eksternal	Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite, Tim Inspektorat, Dinas Dikpora	Pelaksanaan sesuai perencanaan dan pertanggungjawaban sudah dilakukan, termasuk yang pelayanan inklusi

Beragamnya model pengelolaan pembiayaan ini jika dilihat sepintas akan menimbulkan anomali.. Dikatakan anomali karena alasan berikut:

**Tabel 13. Dampak Kebijakan Madrasah dan Anomali Pembiayaan**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

<b>Madrasah</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Sumber Dana</b>	<b>Dukungan Komite</b>
MI Ma'arif Giriloyo 1	322	BosNas, BosDa, Komite	Ada, terbatas
MTs Muh.Bantul	149	BosNas, BosDa, Komite	Ada, Terbatas
MAN 2 Sleman	594	Bosnas, Komite	Ada, Kuat

MI Ma'arif Giriloyo 1 dengan jumlah peserta didik mencapai 320, dengan sumber pembiayaan dari Bosnas, Bosda, serta komite, dengan keterbatasan dukungan anggaran dari komite, namun belum secara terbuka memasukkan anggaran pendukung pelayanan inklusi ke dalam program/pembiayaan madrasah. Di sisi lain, MTs Muhammadiyah Bantul yang memiliki peserta didik lebih sedikit, dengan sumber pembiayaan dari Bosnas, Bosda, serta komite, dengan keterbatasan dukungan anggaran dari komite, sudah mulai nampak terbuka memasukkan anggaran pendukung pelayanan inklusi ke program/pembiayaan madrasah. Sementara itu, pada MAN 2 Sleman dengan jumlah peserta didik mencapai 594 orang, dengan sumber pembiayaan dari Bosnas serta komite, didukung oleh komite yang kuat, sudah nampak banyak anggaran pendukung pelayanan inklusi di program/pembiayaan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah peserta didik yang berdampak pada naiknya jumlah BOS (Bantuan Operasional Sekolah), tidak menjamin bahwa anggaran madrasah akan secara terbuka mendukung pelayanan inklusi, sebaliknya juga demikian, terbatasnya jumlah peserta didik yang berdampak pada terbatasnya jumlah BOS (Bantuan Operasional Sekolah), madrasah bisa secara terbuka menambahkan poin anggaran pendukung pelayanan inklusi dalam program/pembiayaan madrasah. Adanya anomali ini setidaknya menunjukkan betapa kuatnya dampak kebijakan madrasah yang diambil sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan yang mendukung pelayanan pendidikan inklusif.

3. Proses-proses utama dalam pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif

Pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas hasil analisa terhadap dua hal, yakni

kesesuaian alur pembiayaan dan prinsip pembiayaan di madrasah dibandingkan pedoman pembiayaan, serta pemenuhan akomodasi yang layak. Pengelolaan pembiayaan yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah.

Hasil analisa pengelolaan pembiayaan yang telah dilakukan tersebut di atas, menunjukkan adanya proses-proses utama yang melandasi. Proses tersebut meliputi:

*a. Induction and strengthening inclusive values*

Kegiatan induksi dan penguatan nilai-nilai inklusif ini dilakukan oleh madrasah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan membangun *mindset* inklusif dan pelayanan yang diberikan bagi seluruh warga madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Hal ini merupakan tahapan yang penting, dan dilakukan dengan pembiayaan dari madrasah maupun dari pihak lain. Untuk pihak lain dalam hal ini antara lain dilakukan madrasah dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti sistem pelatihan di portal Pintar Kemenag berbasis daring dengan sistem MOOC. Proses induksi dan penguatan ini, tentu dilakukan oleh madrasah sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Induksi dan penguatan yang dilakukan oleh ketiga madrasah tersebut menunjukkan tahapan yang tepat dalam membangun pemahaman dan *mindset* nilai-nilai inklusif. Hal ini dikarenakan dengan proses induksi membantu terciptanya adaptasi dengan suasana dan budaya kerja di madrasah, dan induksi telah lama diakui sebagai sarana yang ampuh untuk mendukung dan menyesuaikan personel baru dengan tugasnya.<sup>503</sup> Sedangkan penguatan dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat memberikan dampak positif dalam menjalankan

---

<sup>503</sup> Arif Nofa Sugiyanto; Sutama; Murfiah Dewi Wulandari, "Program Induksi Guru Pemula di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1668–1679.

tugasnya, termasuk pada guru.<sup>504</sup> Kedua proses ini yang tidak dibahas dalam beberapa penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif. Padahal keduanya merupakan pintu masuk untuk memberikan pemahaman dan membangun mindset inklusif, sehingga dapat mendukung madrasah dalam memberikan pelayanan. Hal ini juga dapat menghindarkan madrasah dari pelayanan yang kurang optimal karena terbatasnya pendidik atau tenaga kependidikan yang mengikuti penguatan nilai-nilai inklusif.

Ketiga madrasah pelaksana pendidikan inklusif yang diteliti, sebenarnya memiliki kesamaan kondisi dari sisi pembiayaan, khususnya ketiadaan peraturan yang secara spesifik memihak/mendukung pelayanan inklusi. Hal ini dikarenakan petunjuk teknis Bosnas dan Bosda tidak ada yang secara spesifik menjelaskan terkait hal itu, dan malah berlaku secara umum untuk semua madrasah/sekolah. Belum lagi ketiadaan bantuan untuk tahun 2023/2024 dari Pemerintah Pusat, Kementerian, maupun Pemerintah Daerah untuk mendukung pelayanan pendidikan inklusi, sehingga pelayanan yang diberikan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah

*b. Financing restructuring*

Restrukturisasi pembiayaan madrasah inklusif di Yogyakarta, dimasukkan sebagai proses pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif dan disesuaikan dengan kondisi serta keadaan masing-masing. Proses ini dipengaruhi oleh tiga model kebijakan madrasah yang berbasis pada kepala madrasah saja dan keterbatasan dukungan komite, kepala madrasah dibantu GPK dan keterbatasan dukungan komite, serta kepala madrasah dibantu tim ULD dan kuatnya dukungan komite. Ketiga model ini yang mewarnai

---

<sup>504</sup> Sumarah Suryaningrum, "Penguatan Kapasitas Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T," *Wahana Dedikasi* 6, no. 1 (2023): 165–172.

pembiayaan madrasah inklusif di Yogyakarta, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Proses restrukturisasi ini dilengkapi sampai pada monitoring dan evaluasinya. Restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah inklusif di Yogyakarta ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Proses restrukturisasi pembiayaan ini, apabila disandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan model pengelolaan pembiayaan tidak terlalu banyak membahas bagaimana aspek perencanaan sampai proses monitoring dan evaluasi, serta penelitian sebelumnya memiliki kecenderungan hanya pada dua model saja, yakni: 1) berbasis pada kepala madrasah saja dan keterbatasan dukungan komite, 2) kepala madrasah dibantu GPK dan keterbatasan dukungan komite ataupun kuatnya dukungan komite/orangtua, namun belum sampai pada model: 3) kepala madrasah dibantu tim ULD dan kuatnya dukungan komite. Hal ini dapat dicontohkan dengan:

- 1) Adanya satuan pendidikan inklusif swasta yang membebaskan biaya kepada peserta didik dengan cara memungut iuran yang berupa: uang pangkal dan gedung bagi siswa baru, sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP), dan biaya *asesment* atau seleksi masuk.<sup>505</sup>
- 2) Adanya satuan pendidikan inklusif yang tidak secara khusus menyediakan untuk pelayanan PDBK karena berbasis BOS saja, sehingga anggaran yang tersedia untuk PDBK berasal dari paguyuban inklusi dan selebihnya dari orang tua PDBK itu sendiri, bahkan untuk alokasi honor untuk GPK masih belum

---

<sup>505</sup> Hartanti, "Penerapan Standar Pembiayaan Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Penyusunan Anggaran pada SD Pantara Tebet Jakarta," *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 2 (2014): 181–192.

ada tersedia, dan hanya mengandalkan dari sumbangan orang tua peserta didik.<sup>506</sup>

- 3) Adanya satuan pendidikan inklusif swasta dalam menambah kecukupan pembiayaan dilakukan oleh Yayasan, sehingga dapat menambah sarana dan prasarana, melengkapi kekurangan ruang kelas dan ruang lainnya dan disesuaikan dengan kebutuhan ABK, membuat bidang miring, renovasi toilet untuk ABK, kursi roda, dan media pembelajaran.<sup>507</sup>

Pengelolaan pembiayaan ini menjadi salah satu aspek yang krusial bagi satuan pendidikan inklusif. Hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya pembiayaan masih menjadi hambatan utama dalam mengembangkan pelayanan yang inklusif di satuan pendidikan.<sup>508</sup> Selain itu pengelolaan pembiayaan pada dasarnya juga membutuhkan peran aktif setiap pihak yang terlibat,<sup>509</sup> dan tidak semata dibebankan kepada satuan pendidikan, sehingga mampu memberikan dampak pada pemenuhan biaya yang diperlukan oleh satuan pendidikan inklusif. Hal ini termasuk perlunya dukungan secara penuh dari Pemerintah dengan menyediakan sumber daya manusia, keuangan dan teknis, untuk memastikan agar satuan pendidikan inklusif benar-benar memastikan keragaman kebutuhan peserta didik.

### c. *Enculturation of inclusive values*

---

<sup>506</sup> Annisa Melliana; Khairatun Nikmah Hidayati; Muhammad Firdaus Nuzula; Tri Nur Safitri, *Analisis Manajemen Rencana Keuangan dan Anggaran Sekolah Inklusi di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin* (Banjarmasin, n.d.).

<sup>507</sup> Januariani; Agus Zainul Fitri, "Analisis Manajemen Pelayanan Sekolah Inklusi Melalui Pengamatan Lingkungan Faktor Internal dan Eksternal," *Inovatif* 9 (February 2023): 184–205.

<sup>508</sup> Hanna Alasuutari; Pascal Bijleveld; Kamal Lamichhane; Hannah Loryman; Suezan Lee; Raphaelle Martinez, "How to Finance Disability Inclusion in Education to Transform Systems and Leave No One Behind," <https://www.globalpartnership.org/>, last modified May 23, 2024, accessed November 22, 2024, <https://www.globalpartnership.org/blog/how-finance-disability-inclusion-education-transform-systems-and-leave-no-one-behind>.

<sup>509</sup> Nurhalimah; Astuti Darmiyanti; Ajat Rukajat, "Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda Cikande Karawang," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 375–380.

Kegiatan dan program pengelolaan pembiayaan yang dijalankan oleh ketiga madrasah inklusif di Yogyakarta, merupakan upaya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan inklusif sebagai bagian integral peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. Proses enkulturasi pada konteks pengelolaan pembiayaan, dilakukan melalui implementasi proses pembiayaan (RKAM) yang mendukung pelayanan inklusif. Melalui proses enkulturasi nilai inklusif dalam pembiayaan ini menjadikan madrasah menunjukkan adanya keberpihakan dari anggaran yang disediakan untuk memberikan pelayanan bagi peserta didik reguler maupun PDBK. Meskipun tidak seluruh madrasah yang diteliti menunjukkan secara tertulis dalam RKAM terdapat rencana kegiatan mengenai adanya alokasi anggaran secara khusus yang mendukung layanan inklusif, seperti yang di MI Ma'arif Giriloyo 1, namun dalam beberapa laporan kegiatan yang dilakukan madrasah, menunjukkan adanya keberpihakan anggaran untuk mendukung layanan inklusif, seperti perjalanan dinas pengiriman guru mengikuti diklat/bimtek pendidikan inklusif.

d. *Inclusive personnel refiguration in schools*

Refigurasi personel terkait nilai-nilai pendidikan inklusif pada madrasah inklusif di Yogyakarta diwujudkan melalui adanya peran Kepala Madrasah, GPK dan tim ULD. Pihak ini yang menjadi garda terdepan dalam menampilkan wajah inklusif di madrasah, yang tentu saja di perkuat dengan peran personel lain. Wajah inklusif yang diperankan dalam hal ini bermakna, adanya proses dan usaha dari pihak-pihak tersebut untuk bisa memasukkan anggaran dan merancang kegiatan yang mendukung layanan inklusif.

Refigurasi personel di madrasah inklusif yang diteliti menunjukkan pola yang tidak seragam karena menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah. Sebagai

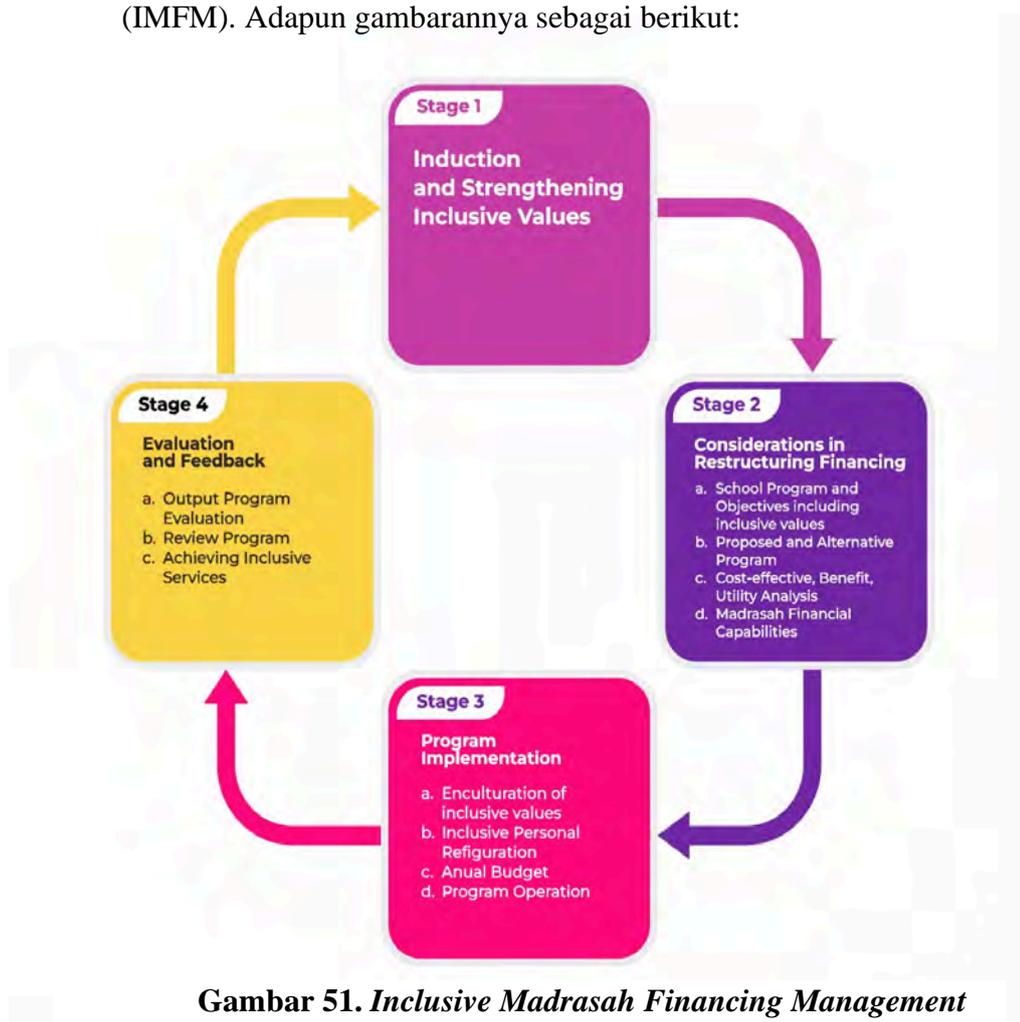
contohnya untuk MI Ma'arif Giriloyo 1, dalam konteks pembiayaan, kepala madrasah memiliki posisi yang sentral untuk mengarahkan pembiayaan dan kegiatan yang mendukung pelayanan inklusif, karena belum adanya GPK apalagi ULD. Sementara, dalam konteks MTs Muhammadiyah Bantul, dengan adanya GPK, maka upaya kepala madrasah untuk melaksanakan pembiayaan dan kegiatan yang mendukung pelayanan inklusif dibantu oleh GPK. Adapun dalam konteks MAN 2 Sleman, upaya melaksanakan pembiayaan dan kegiatan yang mendukung pelayanan inklusif, dilakukan oleh tim ULD dengan menggandeng wakil kepala madrasah dan menitipkan program pembiayaan dan kegiatan melalui kegiatan/anggaran dari setiap wakil kepala madrasah. Selain itu, di MAN 2 Sleman, juga didukung dengan adanya kebijakan kepala madrasah yang semakin memudahkan untuk melaksanakan pembiayaan dan kegiatan yang mendukung pelayanan inklusif.

Refigurasi personel ini tidak banyak dibahas dampaknya pada pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dan sekaligus menunjukkan adanya varian baru dalam pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif menuju kepada peningkatan kualitas pelayanan.

4. Pengaruh proses-proses utama dalam desain teori pengelolaan kurikulum terhadap peningkatan kualitas

Proses-proses utama yang meliputi: *induction and strengthening inclusive values, curriculum and financing restructuring, enculturation of inclusive values, serta inclusive personnel refiguration in schools*, apabila disandingkan dengan teori pengelolaan pembiayaan PPBES (*Planning, Programming, Budgeting, Evaluation System Process*), memiliki *positioning* untuk

mengembangkan teori yang sudah ada. Hal ini dikarenakan teori tersebut berlaku secara umum, sedangkan dalam konteks madrasah inklusif, sebelum pengelolaan pembiayaan, saat proses restrukturisasi program dan pembiayaan maupun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan penyesuaian dengan kekhasan pendidikan inklusif. Pengembangan teori dari PPBES menjadi *Inclusive Madrasah Financing Management* (IMFM). Adapun gambarannya sebagai berikut:



**Gambar 51. *Inclusive Madrasah Financing Management***

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Penjelasan dari gambar tersebut, dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- 1) Pada tahap pertama, proses *induction and strengthening inclusive values* merupakan hal yang perlu dilakukan sebelum sekolah/madrasah inklusif menyusun program. Hal ini merupakan hal yang penting, karena dengan adanya pemahaman konsep pendidikan inklusif yang sama dari setiap personel di sekolah/madrasah, program-program dan seluruh rangkaian pengelolaan pembiayaan yang ada, dapat diarahkan untuk mendukung peningkatan pelayanan yang berkualitas.
- 2) Tahap kedua, dimana dalam proses restrukturisasi pembiayaan di madrasah inklusif, perlu mempertimbangkan berbagai hal. Proses ini secara umum melingkupi seluruh rangkaian pengelolaan pembiayaan yang dilakukan melalui proses *planning, programming, budgeting*. Hal ini bermakna bahwa dalam pengelolaan pembiayaan, yang dimulai dari perencanaan program, penyusunan tujuan, penyusunan program prioritas, penyiapan alternatif dan pengambilan keputusan, pertimbangan efisiensi-kemanfaatan pembiayaan, serta kemampuan pembiayaan madrasah. Hal ini dilandasi dengan adanya kesadaran untuk memberikan kemudahan dalam mengimplementasikan nilai inklusif di madrasah melalui dukungan kegiatan dan anggaran yang ada. Melalui proses ini, penataan ulang setiap program/kegiatan sampai penganggaran yang mendukung pelayanan inklusif menjadi sangat terbuka untuk dilakukan.
- 3) Tahap ketiga, pelaksanaan program. Proses ini dibantu dengan adanya enkulturasi nilai inklusif dan refigurasi personel yang bersikap/bertindak inklusif untuk memberikan kemudahan dalam mengimplementasikan rencana program-anggaran yang telah disusun oleh madrasah, termasuk menuju proses evaluasinya. Hal ini dikarenakan rencana program-anggaran di madrasah inklusif

antara lain memang ditujukan untuk membudayakan nilai inklusif, sehingga ketika di tengah pelaksanaan program-anggaran yang ada, diperlukan adanya alternatif pelaksanaan/penyesuaian dapat dengan mudah untuk dilakukan. Terlebih apabila personel di madrasah sebagian besar/seluruhnya sudah bersikap/bertindak inklusif, tentu hal ini akan mendukung keberhasilan pengelolaan pembiayaan menuju pada peningkatan kualitas pelayanan.

- 4) Tahap keempat, evaluasi dan pemberian umpan balik. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk: a) mengukur ketercapaian program kegiatan dan pembiayaan, b) melakukan *review* terhadap program kegiatan-pembiayaan yang perlu disesuaikan, perlu ditingkatkan, ataupun perlu diganti, c) serta untuk mengukur ketercapaian pelayanan yang inklusif di madrasah. Tahap keempat ini merupakan salah satu bagian yang penting, karena akan memberikan pengaruh pada program kegiatan-pembiayaan di periode selanjutnya dan upaya memberikan penguatan akan nilai inklusif bagi setiap personel di madrasah.

Proses-proses utama dalam pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif yang telah diuraikan tersebut, menunjukkan adanya pengembangan teori pengelolaan pembiayaan PPBES (*Planning, Programming, Budgeting, Evaluation System Process*) yang sudah ada, melalui proses penyesuaian dalam konteks madrasah inklusif. Pengembangan teori dalam pengelolaan pembiayaan bagi madrasah inklusif ini, setidaknya dapat memberikan alternatif upaya bagi setiap madrasah inklusif untuk mengelola pembiayaan menuju pada peningkatan kualitas pelayanan.

Pengelolaan pembiayaan melalui garis besar tahapan tersebut di atas, yang telah dilakukan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman, memiliki dampak pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik reguler, maupun PDBK. Peningkatan kualitas dalam hal ini dimaknai

bahwa madrasah penyelenggara pendidikan inklusif, berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau dimiliki oleh madrasah selaku pemberi pelayanan. Selain itu madrasah yang belum memiliki standar, pelayanan terbaik dapat diberikan melalui pelayanan yang mendekati apa yang dianggap pelayanan standar dan pelayanan yang dilakukan secara maksimal. Pada konteks madrasah inklusif, standar yang dimaksud dalam hal ini yakni pemenuhan pada akomodasi yang layak. Adapun gambaran secara umum, mengenai peningkatan kualitas pelayanan pada madrasah inklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta apabila dihubungkan dengan pemenuhan akomodasi yang layak, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 14. Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis Pengelolaan Pembiayaan**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

<b>Pengelolaan Pembiayaan</b>	
<b>Uraian</b>	<b>Peningkatan Kualitas Pelayanan</b>
Kesesuaian dengan prinsip pengelolaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya perencanaan penganggaran pendukung pelayanan</li> <li>2. Tersedianya akses yang sama bagi seluruh peserta didik dalam memperoleh pelayanan pendidikan</li> <li>3. Tersedianya pelayanan pengembangan bakat minat peserta didik</li> <li>4. Tersedianya pelayanan kompensatoris bagi PDBK</li> <li>5. Tersedianya sarana-prasarana pendukung pembelajaran dan kegiatan peserta didik</li> <li>6. Tersedianya Guru Pembimbing Khusus (MTs) dan ULD (MAN)</li> <li>7. Tersedianya pendidik yang memiliki kapasitas memberikan pelayanan pendidikan inklusif</li> <li>8. Tersedianya kegiatan pendampingan bagi peserta didik reguler dan PDBK</li> </ol>

Gambaran mengenai peningkatan kualitas pelayanan tersebut, diperkuat dengan analisa dari pendapat pengguna pelayanan yang diberikan, baik pada peserta didik maupun orangtua. Pada konteks pelayanan yang diberikan oleh MI Ma'arif Giriloyo 1, sesuai informasi dari orangtua menunjukkan adanya kepuasan dari pelayanan yang diberikan. Informan dari orangtua peserta didik menyatakan bahwa pelayanan dari madrasah sesuai yang diharapkan. Bahkan dari salah satu orangtua/wali PDBK meminta program pendampingan belajar bagi putranya tetap dilanjutkan pada tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan bagi PDBK, madrasah mulai mengikutkan guru untuk mengikuti pelatihan pendidikan inklusi yang disediakan Kementerian Agama. Bahkan mulai awal tahun pelajaran 2024/2025 akan dilakukan asesmen terhadap PDBK yang ada, sehingga bisa diketahui kondisi serta hambatannya sesuai pendapat ahli/profesional.

Untuk konteks pelayanan yang diberikan oleh MTs Muhammadiyah Bantul, sesuai hasil wawancara dengan 4 PDBK serta ditambah informasi dari orangtua menunjukkan adanya kepuasan dari pelayanan yang diberikan. Pada PDBK, indikator tersebut nampak dari jawaban saat wawancara yang menyatakan bahwa bertambahnya rasa percaya diri serta ada yang sudah mulai bisa memasak. Sedangkan beberapa orangtua menjawab dan menyatakan bahwa pelayanan dari madrasah sangat baik, cukup baik serta sudah memenuhi standar pelayanan. Selain itu, untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan bagi PDBK, madrasah mengubah format pendampingan awal bagi peserta didik dalam bidang literasi numerasi, membaca serta BTAQ. Mulai tahun 2024/2025 akan dilakukan penambahan sarana prasarana di ruang sumber.

Pelayanan yang diberikan oleh MAN 2 Sleman kepada PDBK memiliki dampak yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada PDBK serta orangtua/wali. Adapun indikatornya dari jawaban-

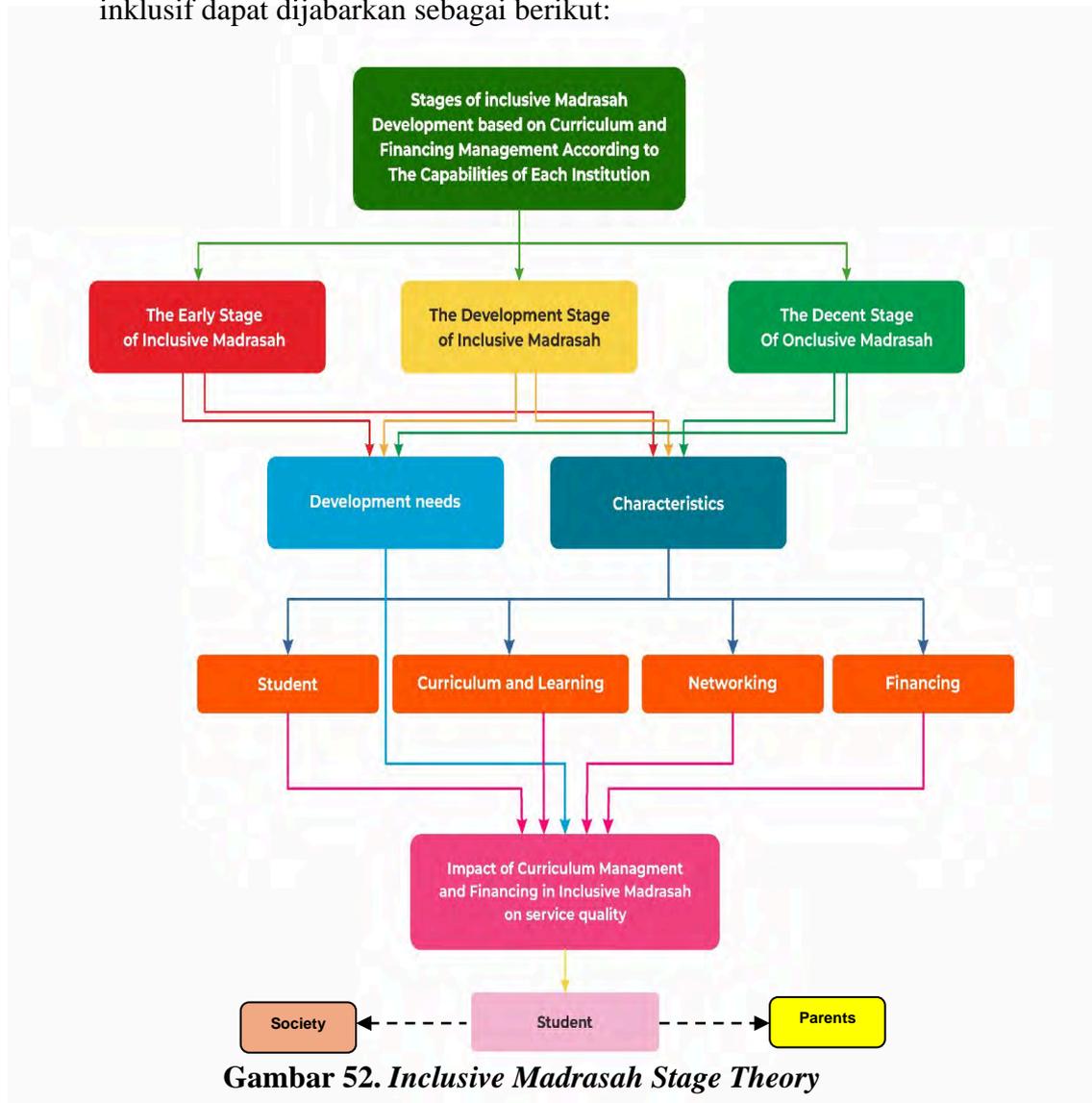
jawaban PDBK menunjukkan bahwa ada kepuasan yang dirasakan dari pelayanan yang diberikan, seperti pelayanan inklusinya yang bagus, kegiatan yang dilakukan mendukung bakat minat, serta lingkungannya sudah inklusif. Sedangkan respon dari orangtua menyatakan sangat baik dan berkualitas, serta memuaskan. Selain itu, untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan bagi PDBK, madrasah mulai tahun 2024/2025 menambah jenis pelayanan yang diberikan, yakni pelayanan bagi PDBK tunagrahita ringan, dengan disertai penambahan jumlah GPK dari kalangan profesional/PLB. Sementara untuk komputer dan *scanner* di ruang ULD akan dilakukan penambahan.

Beragam dampak tersebut antara satu madrasah dengan madrasah yang lain tentu berbeda, karena kondisi dan kemampuan setiap madrasah juga berbeda. Akan tetapi dari beragam dampak tersebut, menunjukkan bahwa upaya madrasah sudah dipandang oleh orangtua/wali PDBK sebagai sesuatu yang berarti bagi perkembangan PDBK. Banyak atau sedikit pelayanan yang sudah mampu diberikan, akan memberikan bekal yang baik bagi perkembangan PDBK dalam upaya mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan/hambatan yang dimilikinya.

### **C. Arah pengembangan pengelolaan madrasah inklusif dan dampaknya dalam meningkatkan kualitas pelayanan**

Beragam model kebijakan yang dilakukan madrasah, termasuk dalam menerapkan strategi peningkatan kualitas pelayanan, baik di dalam pengelolaan kurikulum maupun pembiayaan pada MI Ma'arif Giriloyo 1, MTs Muhammadiyah Bantul serta MAN 2 Sleman menunjukkan ada proses-proses utama yang sangat kuat pengaruhnya dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Proses-proses tersebut selain mampu menjadi landasan pengembangan teori pengelolaan kurikulum maupun pembiayaan, juga mampu menjadi landasan untuk menghasilkan desain arah pengembangan madrasah inklusif berupa *Inclusive Madrasah Stage*

*Theory (Image Theory)*. Adapun gambaran arah pengembangan madrasah inklusif dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 52. Inclusive Madrasah Stage Theory**

(Sumber: Dokumentasi Hasil Analisis Peneliti , 2024)

Setiap kategori tahapan tersebut memiliki kekhasan masing-masing dan secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *First stage: The Early Stage of Inclusive Madrasah*

Madrasah dalam kategori ini merupakan satuan pendidikan yang menjadi penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif untuk *level* dasar. Pada level ini, untuk indikator-indikator dalam Akomodasi Yang Layak (AYL) sesuai PMA No 1 Tahun 2024 belum sepenuhnya

dapat dipenuhi. Madrasah tipe ini penting sebagai dasar untuk memulai sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusi. Hal ini dikarenakan, bagaimanapun keadaan dan kemampuan madrasah, tidak boleh menolak peserta didik apapun kondisinya dengan alasan kewajiban yuridis dan pertimbangan keagamaan serta kemanusiaan. Dalam *Roadmap* Pengembangan Pendidikan Islam pada Madrasah Tahun 2023-2026, khususnya bagian linimasa, bahwa untuk tahun 2024 saja, ada program peningkatan kapasitas penyelenggara dan pengelola madrasah Pendidikan inklusif. Program ini akan sangat tepat jika dimulai dari madrasah tipe ini.

Program peningkatan kapasitas tersebut, dapat menjadi salah satu pemantik dari madrasah kategori ini untuk berkembang dan berbenah, terutama dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan inklusif. Hal ini dikarenakan, *The Early Stage of Inclusive Madrasah* memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Peserta didik
  - a) Peserta didik belum di asesmen oleh tenaga ahli profesional atau GPK yang memiliki kemampuan untuk melakukannya.
  - b) Kondisi peserta didik diperoleh melalui deteksi secara mandiri oleh guru, terutama mengikuti proses pembelajaran atau dari informasi orangtua/wali peserta didik.
- 2) Kurikulum dan Pembelajaran
  - a) Dokumen kurikulum masih terbatas menunjukkan muatan-muatan pelayanan pendidikan inklusi.
  - b) Belum ada GPK di madrasah.
  - c) Adaptasi kurikulum dilakukan setelah ada deteksi awal dari guru secara alami.
  - d) Adaptasi kurikulum sepenuhnya diserahkan kepada guru, dengan pendamping/konsultasi dari kepala madrasah.

- e) Pendampingan belajar bagi PDBK menjadi tugas dan tanggungjawab guru, serta keterukuran keberhasilan program sesuai kemampuan guru.
- 3) Pembiayaan
- a) Dokumen RKAM belum mengakomodir secara jelas program/pembiayaan bagi pelayanan inklusif/PDBK.
  - b) Sarana-prasarana belum ada, atau kalaupun ada masih terbatas.
  - c) Kegiatan pendukung pelayanan inklusi bersifat sukarela/tidak berbayar secara khusus.
- 4) Aspek Jejaring/Kerjasama
- a) Jejaring/Kerjasama masih merintis dan terbatas, terutama dengan pihak-pihak yang memiliki perhatian bagi pengembangan madrasah inklusi.
  - b) Dukungan komite masih bersifat umum, belum secara spesifik mengarah pada pelayanan pendukung pendidikan inklusi.

Madrasah yang masuk kategori *The Early Stage of Inclusive* perlu mendapatkan bantuan anggaran *stimulan* pendukung pelayanan pendidikan inklusif serta pendampingan tata kelola yang intensif dari Kementerian Agama khususnya, dan secara umum dari Pemerintah/Pemerintah Daerah serta lembaga-lembaga yang memiliki *concern* utama dalam mengembangkan pelayanan pendidikan inklusif. Hal ini dikarenakan kapasitas madrasah perlu ditingkatkan, karena bagaimanapun juga, ada PDBK yang belajar didalamnya dan membutuhkan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki. Apabila madrasah pada kategori ini dibiarkan saja, tanpa ada perhatian/pendampingan, maka PDBK didalamnya akan mendapatkan pelayanan secara minimal atau diberi pelayanan sama dengan peserta didik reguler. Hal ini bukan karena madrasah tipe ini tidak mau memberikan pelayanan, akan tetapi lebih kepada keterbatasan pemahaman, kemampuan maupun sumber daya yang ada di madrasah.

b. *Second stage : The Developing Stage of Inclusive Madrasah*

Madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusif dalam kategori *The Developing Stage of Inclusive* merupakan lembaga yang pelayanannya sudah mengarah ke indikator-indikator dalam Akomodasi Yang Layak (AYL) sesuai PMA No 1 Tahun 2024, namun belum secara komprehensif dan ideal. Madrasah tipe ini secara umum merupakan kelanjutan dari kategori *The Early Stage of Inclusive Madrasah*. Hal ini dikarenakan, *The Developing Stage of Inclusive Madrasah* memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1) Peserta didik

- a) Peserta didik sudah di asesmen oleh tenaga ahli profesional atau GPK yang memiliki kemampuan untuk melakukannya.
- b) Informasi tambahan mengenai kondisi peserta didik diperoleh melalui orangtua/wali peserta didik.
- c) Telah terdapat profil PDBK.

2) Kurikulum dan Pembelajaran

- a) Dokumen kurikulum sudah mulai menunjukkan muatan-muatan pelayanan pendidikan inklusi, terutama pada bagian visi/misi, analisis keadaan madrasah serta budaya di madrasah.
- b) Sudah terdapat GPK di madrasah.
- c) Adaptasi kurikulum diserahkan sepenuhnya pada guru dengan mempertimbangkan hasil asesmen dari tenaga ahli serta pendampingan dari GPK.
- d) Terdapat kebijakan madrasah yang mendukung pelayanan inklusi bagi PDBK.

3) Pembiayaan

- a) Dokumen RKAM mulai mengakomodir secara jelas program/pembiayaan bagi pelayanan inklusi/PDBK.
- b) Sarana-prasarana sudah ada tapi masih terbatas.
- c) Program/pembiayaan pendukung pelayanan inklusi menjadi kebijakan madrasah.

#### 4) Aspek Jejaring/Kerjasama

- a) Jejaring/Kerjasama sudah terbentuk dengan pihak-pihak yang memiliki perhatian bagi pengembangan madrasah inklusi, namun masih perlu pengembangan.
- b) Dukungan komite yang mengarah pada pelayanan pendukung pendidikan inklusi sudah ada, namun masih terbatas.

Madrasah yang masuk dalam kategori *The Developing Stage of Inclusive Madrasah* perlu mendapatkan bantuan anggaran stimulan pendukung pelayanan pendidikan serta penguatan kapasitas dari Kementerian Agama khususnya, dan secara umum dari Pemerintah/Pemerintah Daerah serta lembaga-lembaga yang memiliki *concern* utama dalam mengembangkan pelayanan pendidikan inklusif. Hal ini dikarenakan madrasah dalam kategori *The Developing Stage of Inclusive*, sudah mulai memiliki kemampuan (*on the track*) dalam memberikan pelayanan bagi PDBK, akan tetapi pelayanannya sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki madrasah. Apabila madrasah pada kategori ini dibiarkan saja, tanpa ada penguatan, maka PDBK didalamnya akan mendapatkan pelayanan secara minimal sesuai kemampuan dan kondisi madrasah. Dan sangat mungkin bagi madrasah tipe ini merasa cukup dengan pelayanan yang telah diberikan pada PDBK dari pada tidak ada sama sekali pelayanan khusus bagi PDBK. Hal demikian bukan karena madrasah kategori ini tidak mau memberikan pelayanan inklusi yang memadai/minimal sesuai akomodasi yang layak, akan tetapi lebih kepada keterbatasan kemampuan maupun sumber daya yang ada di madrasah.

#### c. *Third stage : The Decent Stage of Inclusive Madrasah*

Madrasah dalam kategori *The Decent Stage of Inclusive* merupakan lembaga yang pelayanannya sudah mengarah pada pemenuhan indikator-indikator dalam Akomodasi Yang Layak (AYL) sesuai PMA No 1 Tahun 2024, dan sudah mulai komprehensif serta ideal. Madrasah tipe ini secara umum merupakan kelanjutan dari *The*

*Developing Stage of Inclusive Madrasah*. Hal ini dikarenakan, *The Decent Stage of Inclusive Madrasah* memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Peserta didik
  - a) Peserta didik sudah di asesmen oleh tenaga ahli profesional atau GPK yang memiliki kemampuan untuk melakukannya.
  - b) Informasi tambahan mengenai kondisi peserta didik diperoleh melalui orangtua/wali peserta didik/sekolah sebelumnya.
  - c) Telah terdapat profil PDBK.
- 2) Kurikulum dan Pembelajaran
  - a) Dokumen kurikulum sudah sangat menunjukkan muatan-muatan pelayanan pendidikan inklusi, terutama pada bagian Visi-Misi kelembagaan, analisis keadaan, budaya dan potensi madrasah.
  - b) Sudah terdapat GPK/ULD di madrasah dengan personel profesional dalam bidang PLB.
  - c) Adaptasi kurikulum diserahkan sepenuhnya pada guru dengan mempertimbangkan hasil asesmen dari tenaga ahli serta pendampingan dari GPK/ULD.
  - d) Terdapat beragam kebijakan madrasah yang mendukung pelayanan inklusi bagi PDBK.
- 3) Pembiayaan
  - a) Dokumen RKAM sudah mengakomodir secara jelas program/pembiayaan bagi pelayanan inklusi/PDBK.
  - b) Sarana-prasarana sudah ada dan mengarah ke kondisi ideal.
  - c) Program/pembiayaan pendukung pelayanan inklusi menjadi kebijakan madrasah.
- 4) Aspek Jejaring/Kerjasama
  - a) Jejaring/Kerjasama sudah terbentuk dengan pihak-pihak yang memiliki perhatian bagi pengembangan madrasah inklusi,

terutama dengan Perguruan Tinggi dan Yayasan-yayasan yang kredibel.

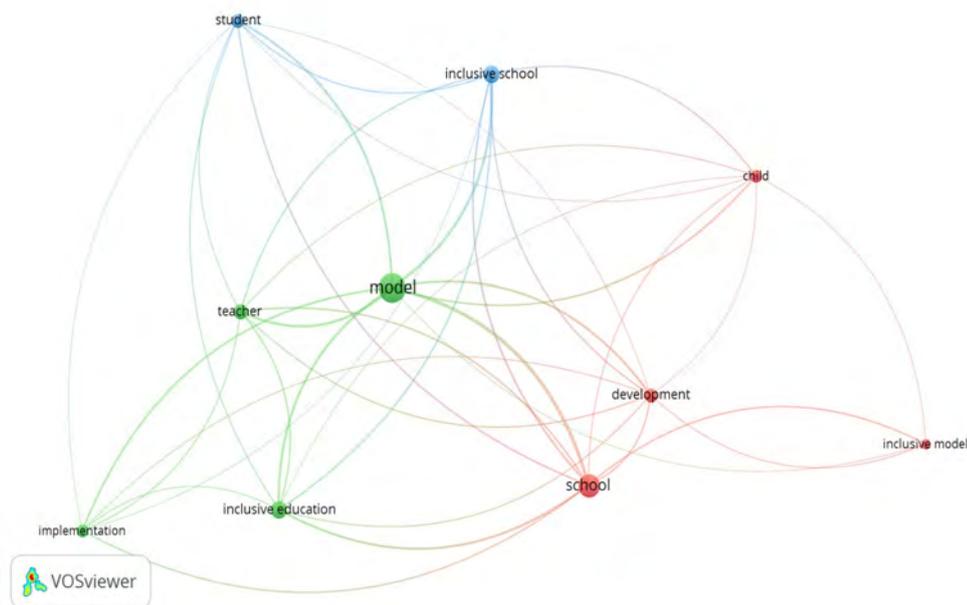
- b) Dukungan komite yang mengarah pada pelayanan pendukung pendidikan inklusi sudah cukup kuat.

Madrasah yang masuk kategori *The Decent Stage of Inclusive Madrasah* perlu diberikan anggaran stimulan pendukung pelayanan pendidikan dan bantuan membuka akses kerjasama yang lebih luas dari Kementerian Agama khususnya, dan secara umum dari Pemerintah/Pemerintah Daerah serta lembaga-lembaga yang memiliki *concern* utama dalam mengembangkan pelayanan pendidikan inklusif. Hal ini dikarenakan madrasah dalam kategori *The Decent Stage of Inclusive*, sudah memiliki kemampuan (*on the track*) dalam memberikan pelayanan bagi PDBK dan sudah mengarah ke indikator-indikator dalam akomodasi yang layak. Apabila madrasah pada kategori ini dibiarkan saja, tanpa ada bantuan anggaran dan bantuan akses kerjasama yang lebih luas, termasuk untuk melakukan *pre secondary education pre-university training*, maka PDBK didalamnya akan mendapatkan pelayanan sesuai kemampuan dan kondisi madrasah. Dan sangat mungkin bagi madrasah kategori ini merasa sudah ideal dengan pelayanan yang telah diberikan pada PDBK daripada madrasah inklusif lainnya. Hal demikian bukan karena madrasah tipe ini tidak mau terus meningkatkan kualitas pelayanan bagi PDBK, akan tetapi lebih kepada keterbatasan perhatian dari pemangku kepentingan serta kemampuan pembiayaan dan sumber daya yang ada di madrasah.

Tawaran *Inclusive Madrasah Stage Theory (Image Theory)* bagi madrasah inklusif ini, setidaknya mampu digunakan untuk membantu memetakan kemampuan dan keadaan awal madrasah inklusif. Hal ini penting, karena pada dasarnya seluruh madrasah, baik yang telah ditetapkan sebagai madrasah inklusif maupun yang belum ditetapkan, tidak boleh menolak peserta didik berkebutuhan khusus untuk ikut belajar

didalamnya. Oleh karenanya, dengan pemetaan yang tepat, maka upaya untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan pada setiap madrasah dapat lebih mudah untuk dilakukan.

*Inclusive Madrasah Stage Theory (Image Theory)* hasil penelitian ini, apabila disandingkan dengan hasil penelitian mengenai tipologi tahapan sekolah inklusif di *Google Scholar* dari tahun 2010 – 2024 melalui bantuan *software Publish or Perish* dengan kata kunci *school inclusive typology* hasilnya tidak diketemukan, namun jika kata kunci diperluas menjadi *inclusive school model*, ditemukan 101 *paper* yang berkaitan, sedangkan jika diperluas lagi dengan kata kunci saja *inclusive school*, ditemukan data 998 *paper*. Apabila data hasil pencarian dengan *Publish or Perish* ditampilkan dengan bantuan *software Vosviewer*, maka gambaran hasilnya sebagai berikut:<sup>510</sup>



**Gambar 53. Inclusive School Model Based on PoP with Vosviewer**

(Sumber: <https://scholar.google.com> dan Visualisasi dengan Vos Viewer)

<sup>510</sup> Zuri Pamuji, *Penelusuran Keywords dengan Publish or Persih di Google Scholar dan Visualisasi Hasilnya dengan Vosviewer*, 18 Agustus, 2024.



yang telah dilakukan. Hal ini menegaskan bahwa kategori tahapan madrasah penyelenggara pelayanan pendidikan inklusi yang telah dikonstruksi dari rangkaian tahapan penelitian serta analisa data, merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik garis besar kesimpulannya, yakni:

1. Pengelolaan kurikulum madrasah inklusif dilakukan melalui upaya membangun *mindset* pelayanan yang inklusif, pembentukan tim pengembang kurikulum, melakukan analisis lingkungan dan kondisi madrasah, mengorganisasikan kurikulum dan muatan inklusif, melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran yang inklusif, monitoring pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Adapun pengelolaan pembiayaan di madrasah inklusif dilakukan melalui penyusunan perencanaan dan pengorganisasian pembiayaan melalui penyusunan EDM dan RKAM yang mendukung pelayanan inklusif, pelaksanaan pembiayaan, monitoring dan evaluasi pembiayaan.
2. Proses peningkatan kualitas pelayanan melalui pengelolaan kurikulum dan pembiayaan di madrasah inklusif dilandasi oleh pola kebijakan internal madrasah serta implementasi strategi peningkatan kualitas pelayanan. Adapun prosesnya meliputi: *induction and strengthening inclusive values, curriculum and financing restructuring, enculturation of inclusive values*, dan *inclusive personnel refiguration in schools*. Proses-proses ini memberikan pengaruh terhadap alur pengelolaan kurikulum dan pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah inklusif, termasuk juga mendasari adanya desain teori *Inclusive Madrasah Financing Management (IMFM)* berbasis penyesuaian dari teori PPBES dan desain teori *Inclusive Madrasah Curriculum Development (IMCD)* berbasis penyesuaian dari teori teori dari Murray Print.

3. Arah pengembangan madrasah inklusif berbasis pengelolaan kurikulum dan pembiayaan dapat dilakukan melalui *Inclusive Madrasah Stage Theory (Image Theory)*, meliputi: *The Early Stage of Inclusive Madrasah*, *The Developing Stage of Inclusive Madrasah*, serta *The Decent Stage of Inclusive Madrasah*. Masing-masing tipe tersebut memiliki karakteristik yang ditinjau dari aspek peserta didik, kurikulum dan pembelajaran, pembiayaan, aspek jejaring/kerjasama serta kebutuhan untuk pengembangan yang diperlukan untuk mengoptimalkan akomodasi yang layak dari masing-masing tipe yang ada.

Kesimpulan tersebut di atas merupakan garis besar hasil temuan dan analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga dari kesimpulan yang disajikan tersebut dapat tergambar pengelolaan madrasah inklusif di untuk meningkatkan kualitas pelayanan dari sisi pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, termasuk arah pengembangannya.

## **B. Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan ini membawa beberapa implikasi, antara lain:

### **1. Implikasi Praktis**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh madrasah inklusif perlu didukung dengan adanya kebijakan internal kepala madrasah yang kuat, penerapan strategi peningkatan kualitas, serta penguatan nilai inklusif bagi seluruh warga madrasah. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif upaya bagi setiap madrasah inklusif dalam melakukan pengelolaan menuju pada peningkatan kualitas pelayanan. Namun perlu dipahami bahwa hal ini tentu membawa implikasi, baik secara internal di lingkup madrasah maupun secara eksternal di luar madrasah. Adapun implikasi secara internal di lingkup madrasah, maka setiap kepala madrasah perlu merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang secara jelas mendukung

pendidikan inklusif termasuk di dalamnya penyediaan anggaran, serta mengangkat/menunjuk beberapa personel pendidik sebagai Guru Pembimbing Khusus (GPK). Sedangkan untuk setiap personel di madrasah perlu terus melakukan sosialisasi kesadaran inklusi dan menjadi teladan dalam menerapkan budaya madrasah yang ramah inklusi dalam setiap proses kegiatan/pembelajaran, serta berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk penguatan pelayanan kepada peserta didik.

Implikasi hasil penelitian ini secara eksternal di luar madrasah, khususnya menysasar pada Kementerian Agama dan juga komite madrasah. Adapun dalam konteks Kementerian Agama, maka perlu melakukan: penguatan kebijakan dan regulasi pelaksanaan pendidikan inklusif di madrasah, peningkatan kapasitas kepala madrasah dan personel di dalamnya, penyediaan anggaran dan sarana-prasarana pendukung, pendampingan madrasah inklusif, serta penguatan sosialisasi kesadaran nilai-nilai inklusif. Sedangkan dalam konteks komite madrasah, maka komite perlu secara aktif memberikan dukungan atas kebijakan internal yang diambil oleh madrasah, termasuk strategi peningkatan kualitas serta penguatan nilai inklusif di madrasah.

## 2. Implikasi Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengembangan teori dalam pengelolaan kurikulum (*Inclusive Madrasah Curriculum Development/IMCD*) dan pembiayaan (*Inclusive Madrasah Financing Managament/IMFM*), yakni teori pengembangan kurikulum dari Murray Print dan pengelolaan pembiayaan PPBES (*Planning, Programming, Budgeting, Evaluation System*), serta teori arah pengembangan madrasah inklusif (*Image Theory*). Pengembangan teori pengelolaan kurikulum dan pembiayaan ini dilakukan melalui adaptasi teori dalam konteks madrasah inklusif. Pengembangan kedua teori tersebut menunjukkan bahwa dalam

konteks madrasah inklusif, untuk keberhasilan dalam pengelolaan kurikulum maupun pembiayaan menuju pada peningkatan kualitas, perlu dilandasi dengan adanya pemahaman yang baik tentang nilai-nilai inklusif bagi setiap pihak di madrasah, termasuk juga didukung dengan adanya proses pembudayaan nilai-nilai inklusif dan keteladanan personel menerapkan nilai-nilai inklusif, sesuai dengan kemampuan masing-masing madrasah. Tanpa adanya hal-hal tersebut, maka pengelolaan kurikulum dan pembiayaan akan berlangsung secara normatif dan tidak menyentuh secara komprehensif aspek pemenuhan pelayanan inklusif. Adapun untuk arah pengembangan madrasah inklusif berbasis *Inclusive Madrasah Stage Theory (Image Theory)* disusun hanya berlandaskan pada pengelolaan kurikulum dan pembiayaan, sehingga sangat mungkin untuk terus dikembangkan melalui pelibatan pengelolaan bidang lain, khususnya sumber daya manusia dan sarana-prasarana. Hal ini berguna sebagai alternatif untuk melakukan pemetaan awal bagi setiap madrasah dalam memberikan pelayanan inklusif kepada peserta didik serta arah pengembangan yang dapat dilakukan.

### C. Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya, agar bisa melakukan pengembangan penelitian secara komprehensif dalam empat bidang (sarana prasarana, sumber daya manusia, kurikulum, dan pembiayaan) sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan ini. Selain itu, lokasi penelitian dapat diperluas pada madrasah inklusif yang lain, bahkan jika memungkinkan pada madrasah inklusif di luar Yogyakarta, sehingga dapat memperkaya data dan temuan penelitian. Termasuk apabila penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbasis kuantitatif maupun *mixed method*, sehingga

membuka peluang memperoleh temuan yang melengkapi temuan dalam penelitian ini

2. Kementerian Agama, agar bisa melakukan pembinaan secara lebih komprehensif bagi madrasah inklusif serta dapat menjadikan temuan dalam penelitian ini sebagai cara melakukan pemetaan (*screening*) kemampuan awal madrasah inklusif sehingga membantu memudahkan dalam memberikan dukungan bagi pengembangan kualitas pelayanan yang diberikan.
3. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), agar dapat membuka pusat layanan disabilitas, karena PTKIN yang memiliki pusat layanan disabilitas masih terbatas, dan hal ini dapat membantu memberikan pelayanan secara khusus bagi mahasiswa penyandang disabilitas secara terprogram dan terukur, serta menjadi mitra bagi madrasah inklusif dalam mengembangkan kualitas pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husain. "Manajemen Berbasis Madrasah." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020).
- Abdullah, Barrulwalidin; Amiruddin. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 71–80
- Abidin, Muhammad Afriansyah Novianto; Munirul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang." *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 241–251.
- Aditomo, Anindito. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud Ristek, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- . *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. BSKAP Kemendikbud Ristek RI, 2022.
- Admin. "Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran." *Kemdikbud.go.id*. Last modified 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- Agama, Menteri. *PMA NO 1 Tahun 2024 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama*. Jakarta, 2024.
- . *PMA No 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah*. Jakarta, 2020.
- Agustin, Desi Eka Pratiwi; Nurul. *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Teori dan Praktik*. Surabaya: UWKS Press, 2022.
- Agus Zaenul Fitri. "Inclusive Education Curriculum Management with Modification Humanistic Design." *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 150–173
- Ahmad, Samlan Hi. "Kurikulum Berbasis Humanis-Inklusi Telaah Proses Pembelajaran di Madrasah." *Tarbiyah Asultaniyah; Jurnal Kajian Sosial, Agama dan Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 1–16. <http://36.93.48.46/index.php/tarbiyarassultaniyah/article/view/223>.
- Aiman, Nanda Alfan Kurniawan;Ummu. "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0." In *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1–6, 2020.

- Akyuni, Qurrota. "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam." *Serambi Tarbawi* 6, no. 2 (2018).
- Allan, Julie. *Actively Seeking Inclusion: Pupils with Special Needs in Mainstream Schools*. London: UK Falmer Press, 1999.
- Amiruddin, Syafaruddin; *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anastasia, Erni Murniarti; Nouf Zahra. "Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar: Konsep, Implementasi, dan Strategi." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 9–18.
- Andrios, Benny. "Di MAN 2 Sleman, Bunda Inklusi Kemenag dihadahi The Power of Love." *Kemenag.go.id*. Last modified 2021. <https://kemenag.go.id/nasional/di-man-2-sleman-bunda-inklusi-kemenag-dihadahi-the-power-of-love-7c3dgw>.
- Anggraeni, Heny Kristiani; Elisabet Indah Susanti; Nina Purnamasari; Mariati Purba; M. Yusri Saad; *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud Ristek RI, 2021.
- Anggia Ayu Sebrina; Dadang Sukirman. "Implementasi Kurikulum pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 98–116.
- Aninditya Srinugraheni; Rohinah, Lailatu Rohmah. "Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam Inklusi di Madrasah Se-DIY." *Al-Athfal; Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 43–58. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1226/1117>.
- Anisa; Rahmatullah, Citra Ayu. "Visi dan Misi Menurut Fred R. David dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Evaluasi* 4, no. 1 (2020).
- Annisa Melliana; Khairatun Nikmah Hidayati; Muhammad Firdaus Nuzula; Tri Nur Safitri. *Analisis Manajemen Rencana Keuangan dan Anggaran Sekolah Inklusi di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin*. Banjarmasin, n.d.
- Aprilita, Imas Mastoah; Devi Saputri; Nijma. "Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2139–2146.

- Arif, Moh. “Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 11, 2013). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/53>.
- Arif Nofa Sudyanto; Utama; Murfiah Dewi Wulandari. “Program Induksi Guru Pemula di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1668–1679.
- Arifianto, S. *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Arofah, Eli Fitrotul. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 218–229.
- Arum, Ananda Nabila Laraswari; Stevi Putri Adolvina Baik; Usamah Abdul Haq; Bagus Indra Kurniawan; Prasmita Dian Wijayati; Dewi Puspa. “Upaya Penerapan Budidaya Ikan dalam Ember (Budidamber) di SDN Kauman 1 Kota Blitar.” *Jurnal Kabar Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 06–13.
- Bahrn, Noni Midriani; Murniati; “Curriculum Management in Improving Education Quality at SMAN 1 and SMAN 11 Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 2 (2021): 472–478.
- Bahrn, Nurliana Hamsahtun Siregar; Murniati; “Educational Financing Management to Improve the Quality of Education.” In *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society*, 409–413. Atlantis Press, 2020.
- Baskoro, Mukhotib MD; Nobertus Mario, ed. *Panduan Media Aksesibel*. Sentra Advokasi Perempuan, Difabel & Anak, 2021.
- Beverly Nichols, Sue Shidaker, Gene Johnson, and Kevin Singer. *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*. Ohio: Linworth Publishing, 2006.
- Brown, Christia Spears. “The Importance, and the Challenges, to Ensuring an Inclusive School Climate.” *Educational Psychologist* 54, no. 4 (2019): 322–330.
- Bungin, Burhan. *Coding Color; Qualitative Data Analysis*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2024.
- . *Post Qualitative; Social Research Methods*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2020.

- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Bunyamin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Usaha Terpadu UHAMKA, 2022.
- Carol Ann Tomlinson. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd ed. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001.
- Casmini, Mimin. *Pendidikan Segregrasi*, n.d.
- Celia Booyse, and Elize du Plessis. *Curriculum Studies: Development, Interpretation, Plan and Practice*. 2nd ed. South Africa: Van Schaik Publishers, 2008.
- Dahlan, Mukhtar Zaini. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi MIMA Jombang 02 Jember." *Education Journal : Journal Education Research and Development* 7, no. 1 (2023): 56–65.
- Darma, Indah Permata, and Binahayati Rusyidi. "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 223–227.
- Darmi, Safrijal; "Pengorganisasian dalam Pendidikan." *Jurnal Economica Dicdatica* 3, no. 2 (2022): 1–5.
- Darsinah, Dinda Kurnianingrum; "Pengaruh BIMTEK Guru Pembimbing Khusus Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Khusus TK Inklusi." *Jurnal Obsesi* 7, no. 4 (2023).
- Daulay, Muhammad Roihan. "Manajemen Keuangan Madrasah." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 34–52.
- Derek Glover. "Financial Management and Strategic Planning." In *Managing Finance and Resources in Education*, edited by Marianne Coleman; Lesley Anderson. 1st ed. London: SAGE Publications Company, 2000.
- Dian Kurniati, dan Muh.Hanif. "Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah Di SD Negeri Semboja 02 Tegal." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7435–7445.
- Dwiyono, Novayanti; Warman; Yudo. "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 151–160.

- Dwiyono, Sripeni; Nurlaili; Yudo. "School-Based Financial Management in Improving the Quality of Junior High School Education in Penajam Paser." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 4, no. 1 (2024): 36–44.
- Ebadiansyah. *Manajemen Pendidikan*. Malang: CV. IRDH (Research & Publishing), 2018.
- Ediyanto; Asep Sunandar; Ahsan Romadlon Junaidi. *Pendidikan Inklusif dan Guru Pembimbing Khusus di Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Efendi, Hanaa Haniifah; Mia Evani. "Peran Penting Guru Pembimbing Khusus dalam Pendidikan Inklusi di SDI Al-Muttaqin." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 167–171. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/17487>.
- Effendi, Citra Anggraeni; Lili Erina; Sofyan. "Penerapan Prinsip-Prinsip Anggaran Publik pada Organisasi Publik di Era Pandemi COVID-19." *Pesirah: Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2020): 1–11.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fahmi, M. Asvin Abdur Rohman; Izzuddin Rijal. "Membangun Sustainability (Continues Improvement) dalam Pendidikan." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2021). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/1005/497>.
- Faisal, Sanapiah. "Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." In *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1–274. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Fathuddi, Faridahtul Jannah; Thooriq Irtifa'. "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik." *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 3, no. 1 (2023): 131–143.
- Fatimah, Mufita Wafiana; Nurul. "Strategi Sekolah dalam Mengimplementasikan Sekolah Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 5 Semarang." *Solidarity* 9, no. 1 (2020): 921–932. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/39906>.
- Fatirul, Naufal Fikri Firmansyah; Nugraheni Widiastuti; Yunitha Ike Christyowati; Achmad Noor. "Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): 171–182.

- Firdaos, Faizudin Prawiranegara; Supardi; Rijal. "Implementasi Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Masa Pandemic Covid-19." *An-Nidhom* 7, no. 1 (2022): 118–141.
- Firmansyah, Dzikril. "Berkat Program SMART, Kepala SMP Muhammadiyah 2 Depok Raih Medali Emas OlympicAD 7." *Https://Sekolah.Mediamu.Com/*. Last modified 2024. Accessed March 25, 2024. <https://sekolah.mediamu.com/berkat-program-smart-kepala-smp-muhammadiyah-2-depok-raih-medali-emas-olympicad-7>.
- Fitri, Agus Zaenul. "Inclusive Education Curriculum Management with Modification Humanistic Design." *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 150–173.
- Fitriani. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).
- Flecha, Silvia Molina Roldán; Jesús Marauri; Adriana Aubert; Ramon. "How Inclusive Interactive Learning Environments Benefit Students Without Special Needs." *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 1–12.
- Fu'adiah, Nurhayati; Mario Emilzoli; Dzikra. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 3602–3612.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Gentle, Mc Brien; *Intervention Policy at St Oswald's Catholic Primary School 2021-2022*, 2021. <https://stoswaldsschool.com/information/policies/>.
- Ginting, Dafid. "The Influence of Implementing Curriculum Management and Lecturers' Work Motivation on Improving the Quality of Education." *PPSDP International Journal of Education* 2, no. 2 (2023): 276–285.
- Grace Olivia Simangunsong; Nina Widowati. "Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi di Kota Semarang (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Semarang)." *Journal Of Public Policy And Management Review* 5, no. 2 (2016): 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/10956/10625>.
- Haid, Amar Faisal. "Kemenag Akui Jumlah Madrasah Inklusif Masih Minim." *www.cendananews.com*. Last modified 2021. Accessed January 16, 2022. <https://www.cendananews.com/2021/08/kemenag-akui-jumlah-madrasah-inklusif-masih-minim.html>.

- Hamidah, Alfi Zahrotul. “Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah.” *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022): 214–235. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/562>.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2005.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hanafia, Devi Yonesi; Kiki Yulia. *Modul Pengelolaan Keuangan Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Hanna Alasuutari; Pascal Bijleveld; Kamal Lamichhane; Hannah Loryman; Suezan Lee; Raphaele Martinez. “How to Finance Disability Inclusion in Education to Transform Systems and Leave No One Behind.” <https://www.globalpartnership.org/>. Last modified May 23, 2024. Accessed November 22, 2024. <https://www.globalpartnership.org/blog/how-finance-disability-inclusion-education-transform-systems-and-leave-no-one-behind>.
- Harapan, Fatra; Edi. “Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 46–54.
- Harsoyo, Adi Pradana; Muhammad Thoyib; Roni. “Pelatihan dalam Menyusun Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (E-RKAM) di MA Al-Iman Putri Ponorogo.” *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 2 (2023): 1–22.
- Hartanti. “Penerapan Standar Pembiayaan Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Penyusunan Anggaran pada SD Pantara Tebet Jakarta.” *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 2 (2014): 181–192.
- Haryanto, Ana Eka Suryati; Samsi. “Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta.” *Jurnal Wiyata Dharma* 4, no. 2 (2016). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/2277>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

- Hermanto, Mulyadi. "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan Islam." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/1202/752>.
- Herviana, Sriyanti Rahmatunnisa; Fitri. "Hubungan Antara Kegiatan Outingclass dengan Kemampuan Kognitif Materi Makhluk Hidup di Sekolah Ramah Anak." *eL-Muhbib; Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 12–25.
- Huang, Jingxian Zhang;Junqi Wang;SophiaD.Min;Kenny K.Chen;Haiyan. "Influence of Curriculum Quality and Educational Service Quality on Student Experiences :A Case Study in Sport Management Programs." *Journal of Hospitality, Leisure,Sport&Tourism Education* 18 (2016): 81–91.
- Ilmi, Arif Fiandi;Darul. "Perumusan Visi Yang Visioner dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal." *Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 57–63.
- Indarwa, Eni. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *Teacher in Educational Research* 2, no. 1 (2020): 1–11.
- Indonesia, Universitas Pendidikan. *Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum*, 2020.
- Indriasari, Jurana; Nina Yusnita Yamin; Rahayu. "Interpretivisme: Sebuah Perspektif yang Digunakan dalam Pengembangan Ilmu Akuntansi." *Aksar* 2, no. 1 (2019): 1–20.
- Insan, Fitriani Fitriani;Sutaryat Trisnamansyah;Husen Saeful. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 929–938.
- Iriani, Brigitta Putri Atika Tyagita; Ade. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2018): 165–176. <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938>.
- Iris BenDavid-Hadar. "Education Finance, Equality, and Equity." In *Education Finance, Equality, and Equity*, edited by Iris BenDavid-Hadar. Switzerland: Springer International Publishing, 2018.
- Irwanti, Burhan Bungin; Marlinda. *Qualitative Data Analysis; Manual Data Analysis Procedure (MDAP)*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2022.

- Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan. *Keputusan Dirjen Pendis No 604 Tahun 2022*. Jakarta, 2022.
- Iskandar, Murniati AR; Bahrin; “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 93–102.
- Jaelani, Badrudin; Firgiawan Rangga Saputra; Linda Tazkiyatul Munawaroh; Hidayat; M.Sidiq. “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MI Al-Khudamat Sumedang.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).
- James McKernan. *Curriculum and Imagination*. New York: Routledge, 2008.
- Jamilah, Candra Pratiwi. “Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,”* no. November (2015): 237–242.
- Janawi. “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.
- Januariani; Agus Zainul Fitri. “Analisis Manajemen Pelayanan Sekolah Inklusi Melalui Pengamatan Lingkungan Faktor Internal dan Eksternal.” *Inovatif* 9 (February 2023): 184–205.
- Jati, Prihatina. *Modul Service Excellence*. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen IMMI, 2020.
- Jha, Madan Mohan. *School Without Walls; Inclusive Education for All*. India: Dorling Kindersley, 2008.
- Jihan, Nur Lailiyah; Farah. “Peranan Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Memberikan Bimbingan Belajar pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif (Studi Kasus di MI Sekolah Alam Indramayu).” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 42–51. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/6>.
- J.R. Hough. *Financial Management In Education*. Paris: UNESCO; Educational Policies and Management Unit, 1994.
- Jon W. Wiles, and Joseph C. Bondi. *Curriculum Development; A Guide to Practice*. 9th ed. United States: Pearson, 2015.

- Julham, Renny Mayasari; Shopiana Shopiana; Toni. "Manajemen Keuangan dan Pembiayaan." *Sabilarrasyad Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 77–90.
- Junaid, Ediyanto; Asep Sunandar; Ahsan Romadlon. *Buku Pendidikan Inklusif dan Guru Pembimbing Khusus di Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Karimah, Fakarotul. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Layanan di MIS Tahfidz Ash-Habul Kahfi Beran Jawa Timur." *Jurnal Seumubeyet: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 191–207.  
<https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/466>.
- Kargin, Tansel Yazıcıoğlu;Tevhide. "Serebral Palsili Öğrenciler İçin Düzenlenmiş Bir Okulda Gerçekleştirilen Kaynaştırma Modeline İlişkin Paydaş Görüşleri." *Fakültesi Özel Eğitim Dergisi* 19, no. 4 (2018): 643–678.
- Kemenag, Kanwil. *Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY No 65A Tahun 2022 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tahun Pelajaran 2022/2023*. Yogyakarta, Indonesia, 2022.
- Kemendikbud. *Petunjuk Teknis Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2020.
- Kevin McAleese. "Budgeting in Schools." In *Managing Finance and Resources in Education*, edited by Marianne Coleman; Lesley Anderson. London: SAGE Publications Company, 2000.
- Kharisma Anggun; Nila Sofyani; Nismala Aski Azahra. "Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP)." In *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. Surakarta: UNS, 2024.
- Khasanah, Nisya Frasetia; Jihan Annisa Zarah; Umi Kalsum Azzahra; Isti Safitri. "Administrasi Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Birra Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3756–3760.
- Khoiril, Selviana Al-Jannah; Qolbi. "Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023).  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1605>.
- Kunawi, Cucun Supredi; Indra Kertati; "Pelayanan Prima (Excellent Service) Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Research and Development on Public Policy* 1, no. 1 (2022): 26–41.

- Kurniadi; Sugiyono, Dodi Ardi. "Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 179–193.
- Kurniasari, EE. Junaedi Sastradiharja; Daningsih. "Implementasi Excellent Service di Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Murid Sebagai Pelanggan Jasa Pendidikan di Era Pandemi Covid 19 (Studi Empirik Kualitatif di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 31, no. 5 (2022): 455–470.
- Kurniawa, Abdul Majir; Yohanes. "Pengaruh Penegerian Madrasah Terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Manggarai, Nusa Tenggara Timur." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 155–172.
- Kurniawan. "Unit Layanan Difabel MAN 2 Sleman, Fasilitas Siswa Berkebutuhan Khusus." *Kemenag.Go.Id.* Last modified 2022. <https://kemenag.go.id/nasional/unit-layanan-difabel-man-2-sleman-fasilitas-siswa-berkebutuhan-khusus-etytnh>.
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal An-Nur* 7, no. 1 (2021): 1–10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.
- Kusumaningrum, Dyah Nur Septiana; Ibrahim Bafadal; Desi Eri. "Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (August 28, 2018): 293–301. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3618>.
- Kusumawardhani, Rr. Dina. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 318–327. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020.
- Laeli, Nur. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulaksari Cilacap." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 56–73.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). "Software Al-Qur'an in Word Kementerian Agama." Jakarta: Kementerian Agama, 2023.
- Latifah, Ibdaul. "Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan Inklusi, Apa Bedanya?" *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 101–108.

- Lestari, Donny Auliya Arrohman; Tri. “Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fisika.” *Journal of Science and Education Research* 2, no. 2 (2023): 1–11.
- Lukita, Mohamad Muspawi; Moni. “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 99–110.
- Maftuhah, Haikal Adriansyah; “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 1–24.
- Mahmudah, Istiyati. “Pendampingan Penyusunan Kurikulum Madrasah di MIS Nahdlatul Ulama.” *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 8 (2023): 873–879.
- Maimun, Mahfida Inayati; Atik Silvia; “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria dan Pendekatan.” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465–472.
- Maimunah, Nining Setiani; Yenita Roza; “Analisis Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang Pada Siswa SMP.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022): 2286–2297.
- Mansir, Firman. “Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika pada Sekolah Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): 1–17.
- . “Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika pada Sekolah Islam.” *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 1–17. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/6604/4094>.
- Margas, Nicolas. “Inclusive Classroom Climate Development as the Cornerstone of Inclusive School Building: Review and Perspectives.” *Frontiers in Psychology* 14 (2023): 1–11.
- Martha, Sulastri; Happy Fitria; Alfroki. “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–264.
- Masrianda. “Konsep Dasar Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan dalam Pengelolaan Serta Pengalokasian Dana Pendidikan.” *Jurnal Adminstrasi Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 193–202.
- Maulid, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–138.

- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.
- Mauludi, Debyra Restu. "Bentuk Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi Dana BOS oleh Tenaga Kependidikan di Lingkungan Sekolah Berdasarkan Perspektif Kriminologi." *Al Daulah Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 12, no. 1 (2023): 119–143.
- Megaswarie, Agus Hermawan; Lailil Aflahkul Yaum; Rosika Novia. "Penerapan Aplikasi Talkback dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunanetra Kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember." *Jurnal Pendidikan Inklusi* 1, no. 1 (2023): 109–116.
- Meirawan, Mayya; Udin Syaefudin Sa'ud; Danny. "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 108–117.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.
- Mel Ainscow; Alan Dyson; Saira Weiner. *From Exclusion to Inclusion: Ways of Responding in Schools to Students with Special Educational Needs*, 2013.
- Merdja, Stefania Seto; Juwita. "Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor." *Pedagogika* 11, no. 42–48 (2020).
- Mesiono. "Manajeemn Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif dan Efisien." In *Annual Conference on Islamic Educational Management*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, n.d.
- Moh.Isom, Muhammad Ali Ramdhani; *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*. Direktorat KSSK Madrasah Kemenag RI, 2022.
- Moh. Roqib. *Filsafat Pendidikan Profetik*. 2nd ed. Banyumas: Pasma An-Najah Press, 2022.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. 4th ed. Yogyakarta: LKiS, 2024.
- Muawwanah, Uyu. "Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Siswa dengan Hambatan Penglihatan (Children With Visual Disability)." In *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 1–28, 2021.

- Mubarok, Muhammad; Ramdani. "Mengenal Bidang Garapan Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 99–112. <https://miftahululum.or.id/ojs/index.php/alamiyah/article/view/118>.
- Muhamad Chamdani; Siti Fatimah; Maryanti. "Inclusive School Learning Management in Kebumen District." In *International Conference on Islam and Education "Moderate Islamic Education for Sustainable Development in Plural Society"*. Pekalongan: The Faculty of Education and Teacher Training, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Muhammad Fikri Abdun Nasir. "Membangun Madrasah Inklusif: Upaya Menuju Sekolah Ramah Diversitas Melalui Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah." *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2024). Accessed February 25, 2025. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/4894>.
- Mukaffa, Zumrotul -. "Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi Atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI AL-Hidayah Margorejo Surabaya)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (May 29, 2017): 1. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2051>.
- Mukarromah, Isnaini. "Pelaksanaan Kurikulum Adaptif di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5, no. 9 (n.d.): 908–917. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/6398>.
- Munajat, Nur. "Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Al-Bidayah* 8, no. 2 (2016).
- Muqowim, Rahmi Aulia; "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Madrasah di Sumatera Barat." *Jurnal Ranah Research* 4, no. 2 (2022). <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/442>.
- Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Murtadlo, Iva Evry Robiyansah; Mudjito; "The Development of Inclusive Education Management Model: Practical Guidelines for Learning in Inclusive School." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14, no. 1 (2020): 80–86.

- Musdalifah, Indahyani; S.T. Syamsudduha; “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan.” *Nazzama Journal of Management Education* 1, no. 2 (2022): 135–146.
- Muslim. “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi.” *Wahana* 1, no. 10 (2015): 77–85. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>.
- Muslimah, Wiji Hidayati; Syaefudin; Umi. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan; Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Mustafiyanti, Hoirotul Hasanah; Siti Fatimah; Nadhea Pratiwi; Maisin Dila Saputri; “Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Desa Alai).” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 236–243.
- Mustika, Kikis Eka Suyono Putri; M. Rika Wahyuni; Widya Fitriani Hasibuan; Dea. “Evaluasi dan Penilaian yang Adil dalam Konteks Pendidikan Inklusi.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 143–155.
- Mutiul Alim. “Cuma 14,83 Persen Sekolah Inklusi Miliki Guru Pembimbing Khusus.” *Jurnas.Com*. Last modified April 2, 2024. Accessed May 22, 2024. [https://www.jurnas.com/artikel/153719/Cuma-1483-Persen-Sekolah-Inklusi-Miliki-Guru-Pembimbing-Khusus/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.jurnas.com/artikel/153719/Cuma-1483-Persen-Sekolah-Inklusi-Miliki-Guru-Pembimbing-Khusus/?utm_source=chatgpt.com).
- Nasional, Menteri Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Indonesia, 2009.
- Nazaruddin, Ahmad Calam; Ainul Marhamah; Ilham. “Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Koseling* 10, no. 2 (2020): 175–196.
- Nelli Murodah; Riska. “Manajemen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Inklusi.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 16, no. 1 (2024): 124–136.
- Ni'mah, Zetty Azizaton. “Madrasah Inklusi: Antara Cita dan Fakta Menuju Pendidikan yang Humanis.” *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021). <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/6>.
- Noviriani, Kemas Imron Rosadi; Shalahudin; Wisnarni; Muhamad Yusuf; Ahmad Jamin; “Did Education Financing Management Influence School Quality in Islamic School?” *Sys Rev Pharm* 11, no. 11 (2020): 1559–1566.

- Nulhakim, Amin Hasan; Avinindy Inayda Devianti; Lukman. “Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 9242–9247.
- Nuraini, Eka Nursabila; Indah Ayu. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Ma’arif NU Kota Malang.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): 185–192.
- Nurhalimah; Astuti Darmiyanti; Ajat Rukajat. “Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Mathla’ul Huda Cikande Karawang.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 375–380.
- Nurhayati, Novi. “Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Kelas VII di SMP LB Kedungkandang Malang.” In *Seminar Nasional Matematika, Geometri, Statistika, dan Komputasi*, 556–564. Jember: Universitas Jember, 2022. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/33552>.
- Nurlaeli, Acep. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dalam Menghadapi Era Milenial.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 622–644.
- Nurlatifah, Dedy Achmad Kurniady; Linda Setiawati; Siti. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017).
- Nurlaya, Lilis Ida. “The Influence of Education Financing Management and Learning Facilities on School Quality.” *Al-Hasanah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 1–8.
- Nurlia. “Strategi Pelayanan dengan Konsep Service Excellent.” *Meraja Journal* 1, no. 2 (2018): 2018.
- Pamuji, Zuri. *Dokumentasi Laporan Kegiatan di MTs Muhammadiyah Bantul*, 28 Mei, 2024.
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh E Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma’arif Giriloyo 1*, 09 Mei, 2024.
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh EK Salah Satu Orangtua PDBK di MAN 2 Sleman*, 13 Mei, 2024.
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh F Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma’arif Giriloyo 1*, 09 Mei, 2024.

- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh NK Salah Satu Orangtua PDBK di MAN 2 Sleman, 13 Mei, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh Ri Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh RK Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan dengan S Salah Satu Orangtua PDBK di MAN 2 Sleman, 13 Mei, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh S Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SP Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bantul, 10 Mei, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh SS Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 09 Mei, 2024.*
- . *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MAN 2 Sleman, 29 Februari, 2024.*
- . *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei, 2024.*
- . *Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari, 2024.*
- . *Penelusuran Keywords dengan Publish or Persih di Google Scholar dan Visualisasi Hasilnya dengan Vosviewer, 18 Agustus, 2024.*
- . *Wawancara dengan A Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Bendahara Bosnas MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Bendahara Komite MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Bendahara MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 13 Februari, 2024.*

- . *Wawancara dengan Bendahara MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Ek Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan F Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Fe Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru BK Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru BK Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru IPS di MTs Muhammadiyah Bantul, 30 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru Kelas IV A, 13 Februari 2024, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru Kelas V B, 13 Februari, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru Kelas VA MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru Mapel PKN Sekaligus GPK di MTs Muhammadiyah Bantul, 24 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru Matematika di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Guru PAI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan I Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Ik Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Im Salah Satu PDBK di MAN 2 Sleman, 08 Mei, 2024.*

- . *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 1 Giriloyo, 18 Desember, 2023.*
- . *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo, 03 Februari. Bantul, 2024.*
- . *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 04 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 29 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 31 Juli, 2024.*
- . *Wawancara dengan Kepala MTs Muh. Bantul, 16 Agustus 2023, dengan Kepala MTs Muh Sentolo dan MTs Muh Semanu, 29 Juli, dengan Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1, 18 Desember 2023, Kepala MA Ma'arif Nurul Haromain, 19 Desember 2023, 2023.*
- . *Wawancara dengan Kepala MTs Muh. Sentolo Kulonprogo dan MTs Muh. Semanu Gunungkidul, 29 Juli, 2023.*
- . *Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari, 2024.*
- . *Wawancara dengan Kepala TU MAN 2 Sleman, 30 April 2024, 2024.*
- . *Wawancara dengan Ketua Forum Pendidik Madrasah Inklusif DIY, Senin 24 Juli 2023 dan 16 Desember 2023, 2023.*
- . *Wawancara dengan Ketua FPMI DIY, 16 Desember, 2023.*
- . *Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif Giriloyo 1, 13 Februari. Bantul, 2024.*
- . *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 05 Februari, 2024.*
- . *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 29 Februari, 2024.*
- . *Wawancara dengan Koordinator ULD MAN 2 Sleman, 30 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Ky Salah Satu PDBK di MTs Muhammadiyah Bantul, 07 Mei, 2024.*
- . *Wawancara dengan Personel Tim ULD Sleman, 31 Juli, 2024.*

- . *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 05 Februari. Sleman, 2024.*
- . *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 30 April, 2024.*
- . *Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Sleman, 31 Juli, 2024.*
- . *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 01 Agustus, 2024.*
- . *Wawancara dengan Wakamad di MTs Muhammadiyah Bantul, 29 Januari. Bantul, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh H Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh OA Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*
- . *Isian Instrumen Pertanyaan oleh WS Salah Satu Orangtua Peserta Didik di MAN 2 Sleman, 20 Desember, 2024.*
- . *Observasi Pendahuluan di MTs Muh.Sentolo (29 Juli 2023), MTs Muh.Gunungkidul (29 Juli 2023), MTs.Muh.Bantul (16 Agustus 2023), MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul (18 Desember 2023), MA Ma'arif Nurul Haromain Kulon Progo (19 Desember 2023), MAN 2 Sleman (09 Januari 2024), n.d.*
- . *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Guru Kelas V di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*
- . *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Guru Kelas VI di MI Ma'arif Giriloyo 1, 02 Desember, 2024.*
- . *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas IX di MTs Muhammadiyah Bantul, 02 Desember, 2024.*
- . *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bantul, 03 Desember, 2024.*
- . *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas X D di MAN 2 Sleman, 10 Desember, 2024.*
- . *Pengisian Instrumen Wawancara oleh Wali Kelas XI A di MAN 2 Sleman, 10 Desember, 2024.*

- . *Wawancara dengan PDBK di MI Ma'arif Giriloyo 1, 23 November, 2024.*
- . *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler di MI Ma'arif Giriloyo 1, 23 November, 2024.*
- . *Wawancara dengan Peserta Didik Reguler LY dan Li di MTs Muhammadiyah Bantul, 28 November, 2024.*
- . *Wawancara Dengan Peserta Didik Reguler Ri dan Zd di MAN 2 Sleman, 02 Desember, 2024.*
- Paroha, Nimas Budiarti; “Pembagian Kerja dan Kualitas Kinerja Pengajar pada Pojok Literasi Balun Pintar Desa Balunijuk, Kabupaten Bangka.” *Jurnal Lentera Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 41–52. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/963>.
- Paseka, Angelika, and Susanne Schwab. “Parents’ Attitudes towards Inclusive Education and Their Perceptions of Inclusive Teaching Practices and Resources.” *European Journal of Special Needs Education* 35, no. 2 (2020): 254–272. <https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1665232>.
- Pemerintah. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas*. Indonesia, 2020.
- . *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Pendidikan, Menteri. *Permendikbud No 62 Tahun 2014*. Jakarta, 2014.
- . *Permendikbud Ristek No 07 Tahun 2022*, 2022.
- . *Permendikbud Ristek RI No 18 Tahun 2023*. Jakarta, 2023.
- Pendis, Direktur Jenderal. *Keputusan Dirjen Pendis No 604 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif*. Jakarta, 2022.
- Pendis, Dirjen. *E-RKAM*. Jakarta, 2023.
- . *Keputusan Dirjen Pendis No 3211 Tahun 2022*, 2022.
- . *Panduan Penggunaan E-RKAM*. Jakarta, 2020.
- . *Pedoman Umum Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah*. Jakarta, 2020.
- . *Penjelan Singkat Pengisian EDM Dan E-RKAM v.2*. Jakarta, 2023. <https://erkam-latihan.kemenag.go.id/home>.

- Perdanawati, Ria Yunita; Luh Putu Virra Indah. "Analisis Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 6, no. 2 (2020): 196–211.
- PMK, Deputy 5 Kemenko. "Spirit Revolusi Mental dalam Pendidikan Holistik." *Kemenkopmk.go.id*. Last modified 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/spirit-revolusi-mental-dalam-pendidikan-holistik>.
- Praptaningrum, Agnes. "Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tuna Netra Tingkat SMP di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–19.
- Prihantini, Ghina Fauziah Hazimah; Sekar Ayu Cahyani; Siti Nur Azizah; "Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021): 121–129.
- Prihatin, A.M. Wibowoa, Fakhruddin, Achmad Rifai, Titi. "Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0." In *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 910–916. Semarang: Unnes, 2019.
- Print, Murray. *Curriculum Development and Design*. New York: Routledge, 2020.
- Purnama, Yuliana; Ita. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan dan Nilai Pelanggan dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan pada PO. Titian Mas Cabang Bima." *Jambura* 4, no. 2 (2021): 162–170.
- Purnomo, Siti rahayu;Heru. "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 164–168.
- Purwanti, Weny Savitry Sembiring Pandia; Margaretha. "Teachers' Perceptions of School Climate in Inclusive Schools." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 27–42.
- Putra, Mamiiek Nur Utami; Wahyu Buana. "Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung." *Jurnal Arsitektur Terracotta* 1, no. 2 (2020): 34–43.
- Putri, Ummul Hanifah. *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*, 2019.
- Qurniati, Ahmad Calam;Amnah. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Saintkom* 15, no. 1 (2016): 53–68.

- R.Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan (Terj.)*. 10th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Rahaju, Rizla Saradia Agustina;Tjitjik. “Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya.” *Publika* 9, no. 3 (2021): 109–124.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; Konsep dan Prosedurnya*. Malang, 2017.
- Raharjo, Mudjia. *Paradigma Interpretif*. Malang, 2018. repository.uin-malang.ac.id/2437.
- Rahmah, Nur. “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 73–77.
- Rahmah, St. “Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2019): 1–16.
- Rahmat, Nurhayati; Pupu Saeful. “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah.” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 4 (2023).
- Rasmanah, Imas Patmawati; Miftah Nurul Ma’arif; Euis Hayun Toyibah; Cici. “Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.” *Jurnal Pelita Nusantara:KajianIlmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 182–187.
- Rejokirono, Sri Aryaningsih; “Manajemen Integrasi Kurikulum International Middle Year Curriculum (IMYC) dan Kurikulum Nasional dengan Perspektif Inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta.” *Media Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 54–66.
- Ristek, Kemendikbud. *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar*. Jakarta: Kemendikbud Ristek RI, 2022.
- . “Konsep dan Komponen Modul Ajar.” *Kemendikbud.Go.Id*. Last modified 2022. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>.
- Rita Amaliani; Septiyani Endang Yunitasari; Dina Fajriah; Salmiani; Eti Gustini. “Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024).
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

- Rofian. "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstraasi pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar." *Malih Peddas* 6, no. 2 (2016): 173–181.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Rusdiarti, Lily Nurulia; Joko Sutarto; Tri Joko Raharjo; Titi Prihatin; Kardoyo; "The Influence of Education Financing Management System On Education Quality; Evidence from Madrasah Aliyah Semarang." *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 7, no. 1 (2020): 4232–4244.
- Rustini, Prihantini; Tin. *Dasar Teori dan Penerapannya pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen*. Bogor: Pustaka Amma Alamia, 2020.
- Ryder, Jonathan Huntington; John F. Dick; Hilary F. "Achieving Educational Mission and Vision with an Educational Scorecard." *BMC Medical Education* 18, no. 245 (2018): 1–6.
- Sabarudin. "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013." *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (2018): 1–18. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>.
- Sagiman, Mia Noprika; Ngadri Yusro; "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 224–243. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>.
- Sahid, Abdul. "Dampak Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Lulusan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Kabupaten Lombok Barat." UIN Mataram, 2022. [https://etheses.uinmataram.ac.id/2952/1/Abdul Sahid 180403001 .pdf](https://etheses.uinmataram.ac.id/2952/1/Abdul%20Sahid%20180403001.pdf).
- Saifuddin, Maria Ulfa; Saifuddin. "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 35–56.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Saldana, Matthew B.Miles; A.Michael Huberman; Johnny. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States: Sage Publication, 2014.
- Salsabila, Betari Cinta Repelino; Esa Tsafitri Rahmadanti; Fakhira. "Pengaruh Media Huruf Braille pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna Netra di SLBN A Citeureup." *Education: Scientific Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 116–123. <https://journal.csspublishing.com/index.php/education/article/view/110>.

- Saputra, Angga. “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam.” *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016): 1–13.
- Sayuti, Ahmad. “Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman).” *Al-Fatih* 1, no. 1 (2021): 53–59.
- Schultz, Tia R., Harriet Able, Melissa A. Sreckovic, and Tamira White. “Parent-Teacher Collaboration: Teacher Perceptions of What Is Needed to Support Students with ASD in the Inclusive Classroom.” *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities* 51, no. 4 (2016): 344–354.
- Setiadi, Hari. “Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 165–178.
- Setiawan, Sri Rejeki Setiyorini;Deni. “Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Shaifudin, Wildan Nafi’i; Arif. “Pengembangan Komponen Kurikulum.” *El Wahdah* 2, no. 2 (2021).
- Shakoor, Afzaal Hussain;Ashiq Hussain Dogar;Muhammad Azeem;Azra. “Evaluation of Curriculum Development Process.” *International Journal of Humanities and Social Science* 1, no. 4 (2011): 263–271.
- Sherly. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.” In *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, 1–18. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020.
- Simanjuntak, Lukman Pardede; Hotmaida. “Tanggungjawab Hukum Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.” *Jurnal USM Law Review* 4, no. 2 (2021): 893–904.
- Simamora, Benjamin. “Effectiveness of Financial Management in Schools at Educational Institutions.” *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022): 531–537.
- “Software HaditsSoft,” 2025.
- Solehan. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105.

- Sopandi, Hendra Wijaya; Jon Efendi; Asep Ahmad. "Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen di Microsoft Word bagi Anak Tunanetra Kelas Lanjutan." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2, no. 1 (2018): 59–63.
- Sorkos, Georgios, and Christina Hajisoteriou. "Sustainable Intercultural and Inclusive Education: Teachers' Efforts on Promoting a Combining Paradigm." *Pedagogy, Culture and Society* 29, no. 4 (2021): 517–536. <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1765193>.
- Specialneed, Federation for Children With. "Frequently Asked Questions About Access to the General Curriculum." *Www.Fcsn.Org*. Massacusetts, n.d. <https://inclusiveschools.org/resource/what-are-the-roles-of-principals-in-successful-inclusive-schools/>.
- Subekti, Imam. "Pengorganisaian dalam Pendidikan." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukadari. "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi." *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 336–346. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Sukinah. *Sistem Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Pendidikan Setting Inklusi*. Yogyakarta, n.d.
- Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran." *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018.
- Sulthon, Sulthon. "Model Pelayanan Pendidikan Inklusi di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2019): 151–172.
- Sumarah Suryaningrum. "Penguatan Kapasitas Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T." *Wahana Dedikasi* 6, no. 1 (2023): 165–172.

- Sumarni. "Management of Inclusive Education in Madrasa." *Edukasi* 17, no. 2 (2019).
- Sunandar, Nindya Ayu Rizqianti; Putri Kartika Ningsih; Ediyanto Ediyanto; Asep. "Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus serta Kendala Sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusi Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): 67–75.
- Sunanto. *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Edited by Jakarta. Depdiknas, n.d.
- Sunhaji; Moh. Roqib; Nurfuadi. "Social Humanism of Madrasah: A Reflection of Indonesian Muslim Intellectuals Establishment." *Didaktika Religia* 9, no. 2 (2021): 27–46.
- Suparmi. "Konsep dan Model Kemandirian Anak dengan Down Syndrome." Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Supratiwi, Wisnu Prasetyo; Herry Widyastono; Mahardika. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kelas V SLB A YKAB Surakarta." *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1–8.
- Supriatna, Yalda Suvita; Tryastuti Irawati Belliny Manullang; Sunardi; Mamat. "Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 2 (2022): 155–164.
- Susanti, Siswanto; Eli. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 113.
- Sutaris, Radenrara. *Meningkatkan Mutu Sekolah Inklusi Melalui Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus (GPK)*, n.d.  
<https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/meningkatkan-mutu-sekolah-inklusi-melalui-pemenuhan-guru-pembimbing-khusus-gpk/>.
- Syafi'i, Ainul Yaqin; Imam. "Fungsi Pengawasan dalam Lembaga Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2020): 38–50.
- Syafri, Dennis Fella Febrina; Elsa Putri Ermisah. "Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam." In *Proceedings of Social Studies Learning Challenges in the 21st Century*, 650–656, 2022.

- Syam, Tatang Ibrahim; Nandang Abdurohim; Erlina Nurul. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 191–204.
- Syamsuddin. "Peran Komite Sekolah terhadap Penerapan Kurikulum." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 86–98.
- Tadjudin. "Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan." *Ta'allum* 1, no. 2 (n.d.): 195–204.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Opan Arifudin, Rakeyan Santang Karawang, Universitas Islam, and Nusantara Bandung. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 339–348.
- Tembang, Markus Palobo; Yonarlianto. "Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke." *Sebatik* 23, no. 2 (2019): 307–316. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>.
- Tetelepta, Maslan Abdin; Johannes M. "Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas di Kota Ambon." *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 2 (2021): 92–102. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/article/view/26957>.
- Thaib, Razali M. "Sinergitas Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Tenaga Keguruan (LPTK) dengan Kurikulum Sekolah." *Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 120–128. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4362>.
- Tim Simkins. "Cost Analysis in Education." In *Managing Finance and Resources in Education*, edited by Marianne Coleman; Lesley Anderson. London: SAGE Publications Company, 2000.
- Tony Booth; Mel Anscow. *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Centre for Studies on Inclusive Education, n.d.
- Trihantoyo, Ella Febya Ardani; Syunu. "Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Lingkungan SD Negeri Banyu Urip VIII Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 134–144. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35506>.

- Trisnawati, Fenny. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Al-Iqtishad* 14, no. 1 (2018): 1–19.
- Ulfah, Rahman Tanjung; Yuli Supriani; Opan Arifudin; “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 18, 2022): 339–348. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/419>.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Umam, Nasrul. “Manajemen Kurikulum Madrasah Berasrama.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2023): 31–37.
- Unesco. *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*, 2017.
- Unicef. “Financing of Inclusive Education; Companion Technical Booklet.” *Unicef*. New York, 2014.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). *Every Child Learns UNICEF Education Strategy 2019–2030*, 2019.
- University of Central Arkansas. *Curriculum Management Handbook*. United States: University of Central Arkansas, 2015.
- Us, Sudarmono; Lias Hasibuan; Kasful Anwar. “Pembiayaan Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–280. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/448>.
- Utami, Sarkono; Ernin Hidayati; Bambang Fajar Suryadi; Faturrahman Faturrahman; A.A. Ngurah Nara Kusuma; Al Zahwa Safitri. “Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dan Siswa SMP Islam Nurul Mahmudin Mekarasari Lombok Barat.” In *Pepadu*, 205–212, 2023. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/685>.
- Uyuni, Agus Gunawan; Yuyun Rohmatul. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Inklusi di Provinsi Banten*, 2021.
- Wahyu, I Putu Widyanto; Endah Tri. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran.” *Satya Sastraharing* 4, no. 2 (2020): 16–35.
- Wahyudi, Imam. “Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smkn 2 Dumai.” *Tafidu* 2, no. 1 (2023): 31–41.

- Wedi, Zahid Zufar At Thaariq; Agus. "Model Adaptive Blended Curriculum(ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan." *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (2020): 91–104.
- Wicaksono, Fahriza Ragil Ramadanti; Harto. "Model Pendidikan Inklusi dan Respon Orang Tua dalam Implementasi Sekolah Inklusif di MI Keji Ungaran Barat, Semarang." *Solidarity* 10, no. 1 (2021).
- Widodo, Nur Hidayah; Hendro. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Bantul: Penerbit K-Media, 2020.
- Widodo, Nursaptini; Arif. "Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras di Madrasah Inklusi." *Magistra* 11, no. 2 (2020): 93–111.
- Winario, Irawati1;Mohd. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia." *Instructional Development Journal* 3, no. 3 (2020): 177–187.
- Winarsih, Murni. "Pendidikan Integrasi dan Pendidikan Inklusi." *Hikmah: Journal of Islamic Studie* 13, no. 2 (2017): 113–136.
- Winda Ramayani, Sarah Puspita, Kurniawaty, Chaty Suri Hasanah, and Wismanto. "Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (2024).
- Yanuar. "Hari Disabilitas Internasional 2021: Libatkan Penyandang Disabilitas Pasca Covid-19." [https://Puslapdik.Kemdikbud.Go.Id/](https://puslapdik.kemdikbud.go.id/). Last modified 2021. Accessed January 14, 2022. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/hari-disabilitas-internasional-2021:-libatkan-penyandang-disabilitas-pascacovid-19>.
- Yaqien, Nurul. "Urgensi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam." *J-MPI; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 11–21.
- Yin, Robert K. *Case Study Research; Design and Methods*. 3rd ed. California: Sage Publication, 2003.
- Yuliana. "Peran Pendidikan Inklusif dalam Membangun Karakter Grit dan Keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 2 (2020): 98–102.

- Yusuf, M. "Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa." *Sasana; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 92–97.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. *Manajemen Pendidikan; Kajian Praktis dalam Manajemen Lembaga Pendidikan*. Purbalingga: CV Diva Pustaka, 2022.
- Yuwono, Imam dan Utomo. *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Zakia, Dieni Laylatul. "Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, n.d.
- Zebua, Rony Sandra Yofa. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Edited by Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 117/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 1/ 2024

Purwokerto, 10 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

**Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Zuri Pamuji  
NIM : 224130100020  
Semester : 3  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 10 Januari 2024 s.d 8 Juli 2024  
Judul Penelitian : Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : MI Ma'arif Giriloyo 1

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur  
**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANTUL**  
**MIS MA'ARIF GIRILOYO 1**

Alamat : Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta 55782  
E-mail : [Giriloyo1@yahoo.com](mailto:Giriloyo1@yahoo.com) Terakreditasi A

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 426/MI.G1/Ket./ 08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shulihah, S.Pd.I  
NPK : 2682360015008  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MIS Ma'arif Giriloyo 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zuri Pamuji  
NIM : 224130100020  
Program Studi : Studi Islam  
Universitas : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 1 dengan judul “ **Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**” pada tanggal 10 Januari 2024 s.d 08 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Giriloyo, 28 Agustus 2024  
Kepala MIS Ma'arif Giriloyo 1  
  
**Shulihah, S.Pd.I.**  
NPK.2682360015008





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 116/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 1/ 2024

Purwokerto, 10 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

**Kepala MTs Muhammadiyah Bantul**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Zuri Pamuji  
NIM : 224130100020  
Semester : 3  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 10 Januari 2024 s.d 8 Juli 2024  
Judul Penelitian : Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah Bantul

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

**MTs MUHAMMADIYAH BANTUL**

STATUS : TERAKREDITASI A. Nomor: 1036/BAN-SM/SK/2021

Alamat: *Kadirojo, Palbapang, Bantul, Bantul, 55713 Telp. 08121311761*

**SURAT KETERANGAN**  
NO : E2/306/b.38/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Muhammadiyah Bantul :

Nama : Ma'ruf Yuniarno, M. A.  
NIP : 198206092005011002

Menerangkan bahwa :

Nama : Zuri Pamuji  
NIM : 224130100020  
Program Studi : Studi Islam  
Fakultas : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Tahun Akademik : 2023/2024

Benar telah melakukan **penelitian serta pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi di MTs Muhammadiyah Bantul** pada Tanggal 10 Januari 2024 – 08 Juli 2024. Adapun judul penelitiannya adalah "Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Agustus 2024  
Kepala Madrasah



Ma'ruf Yuniarno, M. A.  
NIP. 198206092005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 115/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 1/ 2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 10 Januari 2024

Kepada Yth:  
**Kepala MAN 2 Sleman Yogyakarta**  
Di – Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Zuri Pamuji  
NIM : 224130100020  
Semester : 3  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 10 Januari 2024 s.d 8 Juli 2024  
Judul Penelitian : Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : MAN 2 Sleman Yogyakarta

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282  
Telephon. 0274-4462707; Faximili. 0274-4462707,  
E-Mail: man2sleman@gmail.com.

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR : B- 694 /Ma.12.04.02/PP.00.6/08/2024.**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edi Triyanto, S.Ag., S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19680413 199603 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala MAN 2 Sleman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Zuri Pamuji  
NIM : 224130100020  
Semester : 3  
Program Studi : Studi Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

Telah melaksanakan Penelitian di MAN 2 Sleman pada tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan 8 Juli 2024. Dalam rangka Penyusunan Disertasi sebagai tugas akhir dengan judul **"Pengelolaan Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Agustus 2024  
Kepala,  
  
Edi Triyanto



## CURRICULUM VITAE

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Zuri Pamuji
2. NIM : 224130100020
3. Tempat/tanggal lahir : Bantul, 16 Maret 1983
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Dosen
8. Alamat : Jl. Kamandaka, Gg. Kenari RT 02/RW 04  
Karangsalam Kidul, Kedungbanteng  
Banyumas 53152
9. Email : zuripamuji@uinsaizu.ac.id
10. No Hp : 081578182345

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Nirmala (Lulus tahun 1995)
2. SMP Mataram (Lulus tahun 1998)
3. SMUN 1 Kasihan (Lulus tahun 2001)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus tahun 2005)
5. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus tahun 2011)
6. S3 UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus tahun 2025)

### C. RIWAYAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH (Selama Menempuh S-3)

#### 1. Jurnal Ilmiah

No	Jurnal	Judul	Tahun	Ket.
1	JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education	<i>Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah untuk Mendukung Penanaman Karakter</i>	2022	Sinta 3 / Penulis tunggal

2	International Journal of Elementary Education	<i>Child-Friendly Classroom Management in Islamic Elementary School During the Covid-19 Pandemic</i>	2022	Sinta 2 / Penulis pertama
3	Jurnal Studi Al-Qur'an	<i>The Significance of Understanding Asbabun Nuzul and Munasabah on The Qur'an in the Post Truth Era</i>	2023	Sinta 3 / Penulis tunggal
4	International Journal of Education and Teaching Zone	<i>Islamic Religious Education Curriculum Development Based On Multiculturalism in Merdeka Curriculum At Elementary School</i>	2023	Terindeks DOAJ / Penulis pertama
5	Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education	<i>Service Innovation Model in Boarding School Programs for New Students at Islamic Higher Education</i>	2023	Sinta 2 / Penulis pertama
6	Jurnal Pendidikan Usia Dini	<i>Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education</i>	2024	Sinta 2 / Penulis pertama
7	Riwayah : Jurnal Studi Hadis	<i>Developing Religious Behavior Based on Hadith in Early Childhood Education Insitutions</i>	2024	Sinta 3 / Penulis tunggal

## 2. Prosiding International

No	Prosiding	Judul	Tahun	Ket.
1	International Proceedings of Nusantara Raya	<i>Strengthening Reading Literacy for Students In Islamic Elementary Schools</i>	2022	Penulis tunggal
2	Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary	<i>Strengthening Al-Qur'an Writing Skills (Imla') at The Partner's Boarding</i>	2022	Penulis kedua

	Religious Studies	School		
3	Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective	<i>Facilities Management on Islamic Play Group During the Restriction of Community Activities</i>	2023	Penulis pertama/terindeks di EUDL
4	International Conference on Islam and Education	<i>Institutional Development at Student Islamic Boarding School in Banyumas Indonesia</i>	2024	Penulis kedua
5	The 4 <sup>th</sup> International Conference on integrating Religion, Contemporary Environmental Issues and SDGs	<i>Strategy for Strengthening Teacher Capacity ad Madrasah Ibtidaiyah in The Digital Era</i>	2024	Penulis Pertama
6	The First International Conference on Education and Teacher Training	<i>Madrasah Institutional Management Based on Collaboration with Boarding Schools in the Disruption Era</i>	2024	Penulis pertama

Hormat saya,



Zuri Pamuji